

LAPORAN KINERJA

Tahunan — 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju



KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera,

102,41
(ISTIMEWA)

NILAI KINERJA ORGANISASI (NKO)



Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dapat menyelesaikan tugas-tugas selama Tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD) (Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014).

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh realisasi kinerja dan pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja oleh Balai POM di Mamuju dalam melaksanakan tugas dan wewenang pada Tahun 2025.

Selama satu Tahun, Balai POM di Mamuju telah menjalankan tugas pokok dan fungsi melalui berbagai kegiatan di dalam upaya memenuhi Visi " *Terwujudnya Sediaan Farmasi dan*



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045”.

Sejak memiliki DIPA mandiri di Tahun 2017, Balai POM di Mamuju terus memberikan inovasi dalam layanan publik kepada masyarakat dan pelaku usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada para pemangku kepentingan yang telah bekerjasama dengan Balai POM di Mamuju sepanjang tahun 2025. Semoga kerja sama yang baik ini tetap dapat terus di tingkatkan tentunya dalam upaya melindungi masyarakat Sulawesi Barat melalui program pengawasan obat dan makanan.

Terima kasih kepada seluruh jajaran Balai POM di Mamuju, khususnya pada para pegawai yang ada di garda terdepan. Terus jaga integritas dan profesionalisme, tetap bergelora dalam memompa semangat untuk berbuat terbaik bagi bangsa dan organisasi.

Akhir kata, semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban Kinerja Balai POM di Mamuju, dan umpan balik bagi organisasi untuk mendorong peningkatan kinerja berkelanjutan.

Mamuju, 27 Februari 2026
Kepala Balai POM di Mamuju



Burnham Sidoberjo, S.H.,M.H.



RINGKASAN EKSEKUTIF

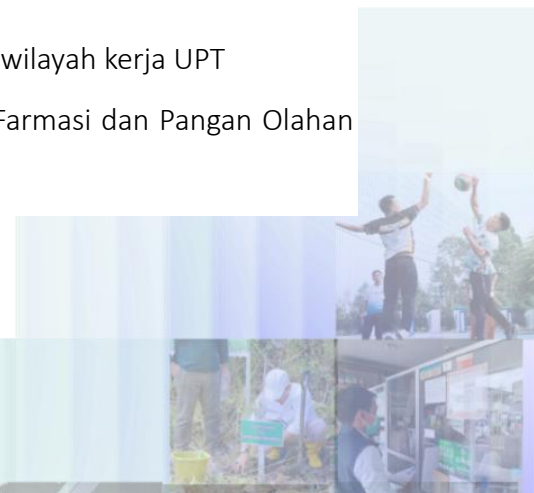
Laporan Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan melalui Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2025-2029.

Pelaksanaan pengawasan obat dan makanan tahun 2025 merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra Balai POM di Mamuju dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Hasil evaluasi kinerja tahun 2025 sebagai bahan evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya perbaikan kinerja di periode mendatang.

Tujuan dan sasaran kinerja dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan. Anggaran diperlukan sebagai input kegiatan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Balai POM di Mamuju mendapatkan total anggaran DIPA Tahun 2025 setelah revisi (DIPA Akhir) sebesar Rp. 19.026.263.000.00 dengan Realisasi Anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11.086.465.787.00 atau 58,27%. Tahun 2025 terdapat kebijakan blokir anggaran dengan total sebesar Rp7.936.485.000 (41,71% dari total anggaran pada DIPA). Jika dikurangi dengan anggaran blokir maka persentase realisasi anggaran tahun 2025 sebesar 99,97%.

Dari 23 kegiatan utama yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran kinerja, terdapat 2 kegiatan yang tidak dilakukan sehingga efisiennya tidak bisa dihitung dan 3 kegiatan yang Tidak Efisien karena terdapat capaian output tidak selaras dengan serapan anggarannya akibat kebijakan blokir anggaran. Evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Mamuju tahun 2025-2029 dan DIPA tahun 2025. Untuk menunjang pencapaian sasaran kegiatan dan indikator kinerja kegiatan, terdapat 6 (Enam) Sasaran Kegiatan dengan kriteria SANGAT BAIK yaitu:

- SK1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- SK3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
- SK5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT



- SK6 Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
- SK7 Layanan Publik UPT yang Prima
- SK8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

1 (satu) Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria BAIK yaitu SK2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi serta 1 (satu) Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria CUKUP yaitu SK4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

Hal ini sesuai dengan Misi Balai POM di Mamuju, Balai POM di Mamuju terus melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja di Tahun mendatang sehingga dapat tercipta manajemen kinerja yang berorientasi hasil. Keberhasilan yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Mamuju yang telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian target kinerja, diantaranya:

- Komitmen dan dukungan pimpinan dalam pencapaian kinerja
- Penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi dari perencanaan kinerja, anggaran, evaluasi dan pelaporan dalam Aplikasi SIMETRIS, SIMAKIN dan SAPAAPIP dan SKP di SIASN yang memfasilitasi *cascading* indikator kinerja dan risiko hingga level individu
- Budaya Kerjasama tim yang tercipta di Balai POM di Mamuju, sehingga dalam mencapai target dapat dilaksanakan seoptimal mungkin oleh semua kelompok substansi
- Sebagian besar ASN milenial yang responsif dan cepat beradaptasi terhadap perubahan
- Koordinasi dan hubungan kerja sama dengan internal dan lintas sektor yang baik

Demi meningkatkan capaian kinerja, Balai POM di Mamuju terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan, dengan peningkatan kinerja dan kompetensi SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.



HIGHLIGHT KINERJA

Selama Tahun 2025, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan sebagai berikut.

1. Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi (NKO) **ISTIMEWA** sebesar **102,41**
2. Meraih Predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)



3. Realisasi Nilai AKIP Tertinggi Kategori Balai POM

You are viewing Pusat Data Informasi Obat dan M... 's screen REC View Options

Hasil Evaluasi SAKIP

oleh Inspektorat Utama BPOM Tahun 2025

Terendah

No	Satuan Kerja	Nilai
1.	Balai Besar POM di Jayapura	74,72
2.	Balai Besar POM di Gorontalo	76,44
3.	Balai Besar POM di Kupang	78,15

Balai Besar POM

Tertinggi

No	Satuan Kerja	Nilai
1.	Balai Besar POM di Manado	88,86
2.	Balai Besar POM di Surabaya	82,56
3.	Balai Besar POM di Mataram	82,55

Terendah

No	Satuan Kerja	Nilai
1.	Balai POM di Tangerang	73,47
2.	Balai POM di Payakumbuh	74,69
3.	Balai POM di Tanjungbalai	74,78

Balai POM

Tertinggi

No	Satuan Kerja	Nilai
1.	Balai POM di Mamuju	82,01
2.	Balai POM di Manokwari	81,91
3.	Balai POM di Palu	81,33

4. Mempertahankan ISO 9001 : 2015



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

6. Memperoleh ISO 37001 : 2016 sebagai langkah menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK)



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

8. Berhasil memperoleh dan mempertahankan ISO 17025 : 2017 dan Terdapat penambahan 2 ruang lingkup di tahun 2024 sebagai berikut.

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Jakarta, 12 November 2024

Nomor : 7044/3.b1/LP/11/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Hasil Survailen

Yth. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
 Jl. Poros Mamuju - Kalukku,
 KM.13 Bambu, Kab. Mamuju
 Provinsi Sulawesi Barat

Dengan ini diberitahukan bahwa berdasarkan hasil kunjungan pengawasan (survailen) ke-1 Komite Akreditasi Nasional (KAN) tanggal 22-23 Agustus 2024, KAN telah memutuskan untuk mempertahankan status akreditasi kepada laboratorium penguji:

Nama : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
 Alamat : Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat
 No. Akreditasi : LP-1776-IDN

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, diucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Akreditasi BSN
 Selaku Sekretaris KAN

 Wahyu Purbowasito Setyo W
 NIP. 19750115 20003 1 001



SUPLEMEN LAMPIRAN SERTIFIKAT AKREDITASI LABORATORIUM NO. LP-1776-IDN - SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Nama Laboratorium : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Alamat : Jl. Poros Mamuju - Kalukku, Km. 13 Bambu, Mamuju, Sulawesi Barat Telp.(0426) 2322759 Email 17025bpommamuju@gmail.com				Supl-1 Masa berlaku: 11 Desember 2024 s/d 28 Maret 2028
Lingkup Akreditasi				
Bidang pengujian	Bahan atau produk yang diuji	Jenis pengujian atau sifat-sifat yang diukur	Metode pengujian, teknik yang digunakan	Keterangan
Kimia	Tablet Dekametason	Penetapan Kadar	FI Edisi VI Tahun 2020 Hal. 352 - 353	
	Kosmetik sediaan solid, semi solid, dan cair	Identifikasi Asam Retinoat	MA PPOMN 055/KO/17 (KCKT)	



9. Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM dengan Kategori “Pelayanan Prima” sejak tahun 2021



10. Penghargaan atas kontribusi aktif dalam koordinasi lintas sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-4



11. Penghargaan Balai Terbaik 1 Kategori Penggalangan Pemangku Kepentingan Dalam Rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan



12. Penghargaan Balai Terbaik 1 Kategori Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025



13. Juara II Lomba Desa Pangan Aman Regional Tengah diberikan kepada Desa Tandasura Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat



14. Juara III Lomba Sekolah dengan PJS Aman Regional Tengah Tingkat Sekolah Menengah Pertama diberikan kepada SMPN 21 Bulubonggu Kabupaten Pasangkayu Sulawesi Barat

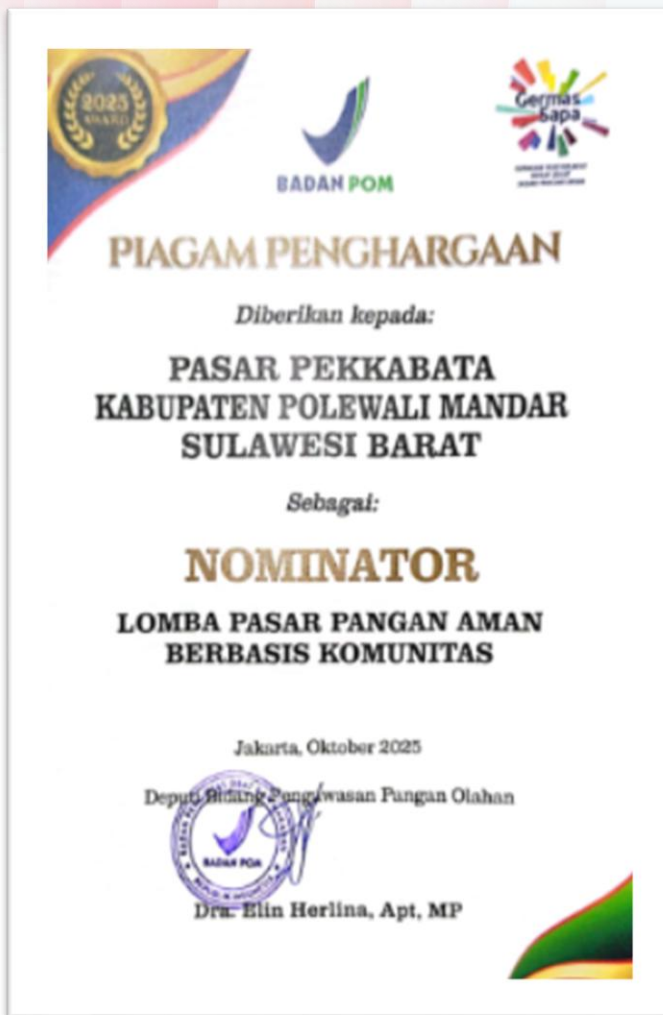
LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025



15. Juara II Lomba Sekolah dengan PJAS Aman Regional Tingkat Sekolah Menengah Atas diberikan kepada UPTD SMAN 1 Campalgian Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat

16. Anugerah
Keterbukaan
Informasi Publik
sebagai Badan Publik
Informatif tanggal 3
Desember 2025





17. Nominator 5 Besar Dalam Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tahun 2025



18. UPT Terbaik Dalam Pelaksanaan SAKA POM Tahun 2025

19. UPT Terbaik Dalam Pelaksanaan KIE Sesuai Pedoman

e. Kategori Penilaian

Skor	Kategori
70,00 – 100,00	BAIK (Sesuai Pedoman)
50,00 – 69,99	CUKUP (Cukup Sesuai Pedoman)
25,00 – 49,99	KURANG (Kurang Sesuai Pedoman)
0 – 24,99	BURUK (Tidak Sesuai Pedoman)

C. HASIL KEGIATAN

Hasil evaluasi menunjukkan 71 UPT (93,42%) mencapai kategori "Baik" dengan skor paling tinggi, yaitu 91. Sebanyak 5 UPT (6,58%), mencapai kategori "Cukup Baik".

1. UPT yang Melaksanakan KIE Sesuai Pedoman Kategori "Baik"

a. Top 3 Balai Besar POM

- 1) Balai Besar POM di Jakarta
- 2) Balai Besar POM di Bandung
- 3) Balai Besar POM di Serang

b. Top 3 Balai POM

- 1) Balai POM di Mamuju
- 2) Balai POM di Balikpapan
- 3) Balai POM di Pangkalpinang

c. Top 3 Loka POM

- 1) Loka POM di Kabupaten Toba
- 2) Loka POM di Kabupaten Sambas
- 3) Loka POM di Kabupaten Belitung

2. UPT yang Melaksanakan KIE Sesuai Pedoman Kategori "Cukup Baik"

- a. Balai Besar POM di Palembang
- b. Balai Besar POM di Medan
- c. Balai Besar POM di Pekanbaru
- d. Balai POM di Tabalong
- e. Balai POM di Sofifi

Rekapitulasi hasil penilaian selengkapnya dapat dilihat melalui tautan:

<https://bit.ly/KIEUPTSesuaiPedoman2025>

20. Penghargaan PPPK Terbaik 1 Tahun 2025



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
HIGHLIGHT KINERJA.....	v
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	i
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	3
1.3 Struktur Organisasi	5
1.4 Isu Strategis	6
1.4.1 Aspek Strategis Organisasi.....	6
1.4.2 Isu dan Permasalahan Utama	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	19
2.1 Uraian Singkat Renstra.....	19
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	33
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	36
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	45
2.5 Kerangka Pendanaan	52
2.6 Metode Pengukuran.....	55
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	63
3.1 Capaian Kinerja Organisasi	63
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	353
3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja	482
3.4 Realisasi anggaran	483
BAB IV PENUTUP	505
4.1 Kesimpulan	505
4.2 Saran.....	506
LAMPIRAN	350



DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025	37
Tabel 2.4 Sandingan RKT, Rancangan Awal (Draft) Renstra dan Renstra Final, PK Awal dan PK Revisi ke-2 (Akhir) Beserta Justifikasinya	41
Tabel 2.5 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025	47
Tabel 2.6 Kerangka Pendanaan Kegiatan Tahun 2025.....	52
Tabel 3.1 Tabel Kerangka Kerja Logis Capaian NKO Tahun 2025	66
Tabel 3.2 Capaian Per Sasaran Kegiatan (SK) Tahun 2025	68
Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dan 2025	70
Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025.....	71
Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	78
Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan.....	78
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	79
Tabel 3.8 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	79
Tabel 3.9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	82
Tabel 3.10 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan.....	83
Tabel 3.11 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan.....	85
Tabel 3.12 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	89
Tabel 3.13 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	90
Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	90
Tabel 3.15 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	91
Tabel 3.16 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	92
Tabel 3.17 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO.....	94
Tabel 3.18 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	95
Tabel 3.19 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97
Tabel 3.20 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98
Tabel 3.22 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	98
Tabel 3.23 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
Tabel 3.24 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	102
Tabel 3.25 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103
Tabel 3.26 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	107
Tabel 3.27 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	108
Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	109
Tabel 3.29 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	109
Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	112
Tabel 3.31 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	113
Tabel 3.32 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	115
Tabel 3.33 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118
Tabel 3.34 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	118
Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119
Tabel 3.36 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119
Tabel 3.37 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122
Tabel 3.38 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	123
Tabel 3.39 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124
Tabel 3.40 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder.....	128
Tabel 3.41 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder.....	129



Tabel 3. 42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	129
Tabel 3.43 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	130
Tabel 3. 44 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	132
Tabel 3.45 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder.....	132
Tabel 3.46 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	133
Tabel 3.47 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	136
Tabel 3.48 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	137
Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	137
Tabel 3.50 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	138
Tabel 3.51 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	139
Tabel 3.52 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	141
Tabel 3.53 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	142
Tabel 3.54 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	146
Tabel 3.55 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	146
Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	147
Tabel 3.57 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	147
Tabel 3.58 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	149
Tabel 3.59 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	150



Tabel 3.60 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	151
Tabel 3.61 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	154
Tabel 3.62 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	154
Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.	155
Tabel 3.64 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.	155
Tabel 3.65 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	157
Tabel 3.66 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan.....	158
Tabel 3.67 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	159
Tabel 3.68 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	163
Tabel 3.69 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	163
Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	164
Tabel 3.71 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	164
Tabel 3.72 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan.....	166
Tabel 3.73 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	167
Tabel 3.74 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	168
Tabel 3.75 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar.....	170
Tabel 3.76 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar.....	171
Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	171
Tabel 3. 78 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	172
Tabel 3.79 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	173
Tabel 3.80 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	174
Tabel 3. 81 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar.....	175
Tabel 3.82 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT.....	177

Tabel 3.83 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT.....	178
Tabel 3. 84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	178
Tabel 3.85 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	179
Tabel 3.86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	180
Tabel 3. 87 Tabel Matriks Status rekomendasi Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT.....	181
Tabel 3. 88 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT.....	182
Tabel 3.89 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	185
Tabel 3.90 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	186
Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	186
Tabel 3. 92 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	187
Tabel 3.93 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	189
Tabel 3. 94 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	192
Tabel 3.95 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	193
Tabel 3.96 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	196
Tabel 3. 97 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	196
Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	197
Tabel 3.99 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.....	197
Tabel 3.100 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	200
Tabel 3.101 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	202
Tabel 3.102 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	204
Tabel 3.103 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	207



Tabel 3.104 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	207
Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	207
Tabel 3.106 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah	208
Tabel 3.107 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	209
Tabel 3.108 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	210
Tabel 3.109 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	211
Tabel 3.110 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	213
Tabel 3.111 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	213
Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	214
Tabel 3.113 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	214
Tabel 3.114 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	217
Tabel 3.115 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	218
Tabel 3.116 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	219
Tabel 3.117 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	223
Tabel 3.118 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	223
Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	224
Tabel 3.120 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	224
Tabel 3.121 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	227
Tabel 3.122 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	228
Tabel 3.123 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	229
Tabel 3.124 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	234



Tabel 3.125 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	234
Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	235
Tabel 3.127 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	235
Tabel 3.128 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	238
Tabel 3.129 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju.....	240
Tabel 3.130 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	241
Tabel 3.131 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	244
Tabel 3.132 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	244
Tabel 3.133 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	245
Tabel 3.134 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	245
Tabel 3.135 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	247
Tabel 3.136 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	249
Tabel 3.137 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.....	250
Tabel 3.138 Tahapan Pendampingan UMKM oleh UPT T.A 2025	254
Tabel 3.139 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	257
Tabel 3. 140 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	258
Tabel 3.141 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan.....	259
Tabel 3.142 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan.....	259
Tabel 3.143 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	261
Tabel 3.144 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan.....	262



Tabel 3.145 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	263
Tabel 3.146 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	265
Tabel 3.147 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	266
Tabel 3.148 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	267
Tabel 3.149 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	268
Tabel 3.150 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	271
Tabel 3.151 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	273
Tabel 3.152 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	274
Tabel 3.153 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	277
Tabel 3.154 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	278
Tabel 3.155 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	279
Tabel 3.156 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	280
Tabel 3.157 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	282
Tabel 3. 158 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar ..	285
Tabel 3.159 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	286
Tabel 3.160 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	289
Tabel 3.161 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	289
Tabel 3.162 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	291
Tabel 3.163 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	291
Tabel 3.164 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	295
Tabel 3.165 Matriks Tindak lanjut rekomendasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	296

Tabel 3.166 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju.....	297
Tabel 3. 167 Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju	300
Tabel 3.168 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju	300
Tabel 3.169 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju.....	301
Tabel 3.170 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju.....	302
Tabel 3. 171 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju	307
Tabel 3.172 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju.....	310
Tabel 3.173 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju	311
Tabel 3. 174 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM.....	314
Tabel 3.175 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM	315
Tabel 3.176 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM	315
Tabel 3.177 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM	316
Tabel 3.178 Realisasi Nasional Nilai AKIP BPOM 2024-2025.....	317
Tabel 3.179 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV	321
Tabel 3.180 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM	324
Tabel 3.181 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM	326
Tabel 3. 182 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	329
Tabel 3.183 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju.....	329
Tabel 3. 184 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju.....	330
Tabel 3.185 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju.....	330
Tabel 3.186 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	333
Tabel 3.187 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju.....	334
Tabel 3.188 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	338
Tabel 3.189 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	341



Tabel 3.190 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	342
Tabel 3.191 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	342
Tabel 3.192 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	343
Tabel 3. 193 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	346
Tabel 3. 194 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	347
Tabel 3.195 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya	350
Tabel 3.196 Matriks Rekapitulasi Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya	353
Tabel 3.197 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja	485
Tabel 3. 198 Realisasi Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	485
Tabel 3. 199 Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan	488
Tabel 3.200 Realisasi Anggaran Per Kegiatan	489
Tabel 3.201 Realisasi Anggaran Per Rincian Output.....	490
Tabel 3.202 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output	495
Tabel 3.203 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja	498
Tabel 3.204 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan	500



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Mamuju	5
Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Pegawai Balai POM di Mamuju Tahun 2025.....	10
Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Mamuju.....	11
Gambar 1.4 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2025	13



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, pada pasal 3 disebutkan bahwa Asas-Asas Umum Penyelenggaraan Negara meliputi Asas Kepastian Hukum, Asas Keterbukaan, Asas Proporsionalitas, Asas Profesionalitas dan Asas Akuntabilitas. Sedangkan untuk menciptakan *good governance* diperlukan Prinsip-Prinsip Partisipasi, Penegakan Hukum, Transparansi, Kesetaraan, Daya Tanggap, Wawasan Kedepan, Akuntabilitas, Pengawasan, Efisiensi dan Efektifitas serta Profesionalisme. Hal ini menunjukkan tekad Bangsa Indonesia untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *good governance*. Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan instrument pertanggung-jawaban yang akurat dan strategis sebagai langkah awal untuk melakukan pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah. LAPKIN merupakan hasil integrasi dan sinergi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain di dalam suatu Instansi Pemerintah, agar mampu menjawab tuntutan perkembangan di lingkungan masyarakat yang dinamis, baik di tingkat nasional maupun global. Dalam LAPKIN, dilaporkan berbagai hasil dari pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun dan dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja), dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan hasil penelitian dan pengamatan kondisi nyata yang terdapat di masyarakat.

Laporan Kinerja Tahun 2025 disusun dengan tujuan untuk mendata dan mengevaluasi hasil kerja dari instansi pemerintah dalam 1 (satu) Tahun, guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program kerja tahun berikutnya, sehingga instansi pemerintah tersebut mampu eksis dan unggul di era perubahan global yang cepat dan dalam tingkat persaingan yang semakin ketat di lingkungan sebagaimana kondisi saat ini. Oleh karenanya,

setiap instansi pemerintah harus terus menerus melakukan perbaikan diberbagai bidang berdasarkan tahapan-tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi kepada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. Peraturan ini telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Balai POM di Mamuju merupakan salah satu UPT Badan POM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Balai POM di Mamuju dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi I dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai POM di Mamuju yang berlokasi di Kabupaten Mamuju memiliki cakupan wilayah pengawasan sebanyak 6 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat meliputi Kabupaten Mamuju, Kabupaten Majene, Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Pasangkayu dan Kabupaten Polewali Mandar (Perka BPOM No 3 Tahun 2025).

Balai POM di Mamuju telah melaksanakan berbagai kegiatan pengawasan *post-market*, di antaranya *sampling* dan pengujian laboratorium, fasilitasi serta pembinaan pelaku usaha, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat, serta penguatan koordinasi lintas sektor dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif *multihelix* yang melibatkan unsur pemerintah, pelaku usaha, akademisi, masyarakat, dan media, guna mewujudkan pengawasan obat dan makanan yang efektif dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan perlindungan kesehatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dalam Peraturan Kepala BPOM Nomor 19 Tahun 2023, dijelaskan Balai POM di Mamuju mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

Tugas :

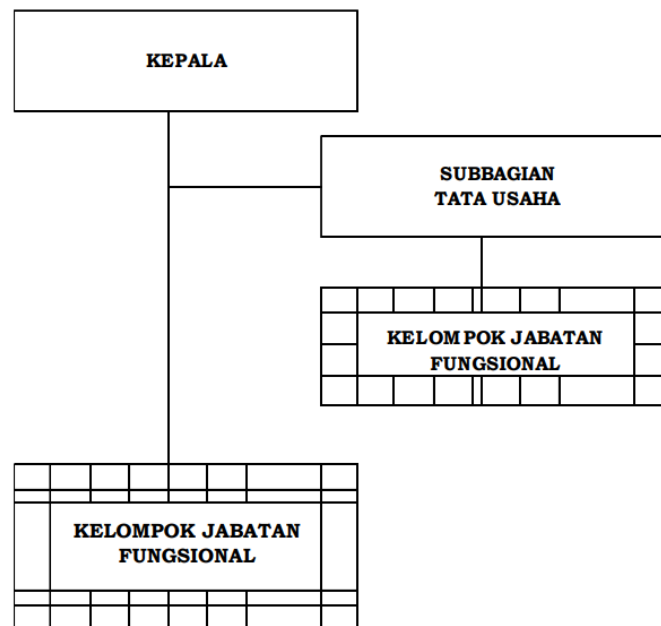
Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

- Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
- Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan
- Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
- Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
- Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM di Mamuju disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang telah diubah menjadi Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada Gambar 1.1 di bawah ini, secara garis besar unit-unit kerja Balai POM di Mamuju dapat dikelompokkan sebagai berikut: Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Adapun struktur organisasi Balai POM di Mamuju tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Mamuju

Sumber: Perka BPOM No 19 Tahun 2023

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai POM di Mamuju didukung Struktur Organisasi, yang terdiri dari 1 Subbagian Tata Usaha dan Koordinator dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai POM di Mamuju didukung Struktur Organisasi, yang terdiri dari 1 Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, yang melaksanakan tugas sebagai berikut:



1) Subbagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional

2) Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugasnya, kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.

Tim kerja yang dimaksud terdiri dari ketua tim dan anggota tim. Ketua tim berasal dari pejabat fungsional yang ditugaskan oleh pimpinan unit organisasi dengan memperhatikan kompetensi dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas. Ketua tim melaksanakan mekanisme koordinasi dan pengelolaan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.

1.4 Isu Strategis

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Mamuju sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peran dan fungsi Badan POM yang sangat penting dan strategis dalam mendorong tercapainya agenda prioritas pembangunan RPJMN 2025-2029. Presiden terpilih telah menetapkan 8 Misi Pembangunan yang dikenal sebagai “Asta Cita”. Dalam RPJMN 2025-2029, Asta Cita tersebut diterjemahkan sebagai “Prioritas Nasional”, sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan Hak Asasi Manusia (HAM)

- 2) Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru
- 3) Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi
- 4) Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas
- 5) Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri
- 6) Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan
- 7) Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan
- 8) Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

BPOM mendukung utamanya prioritas nasional 4 serta prioritas nasional lainnya yaitu prioritas nasional 2, 3, 5, 6 dan 8.

Arah kebijakan Balai POM di Mamuju disusun menyesuaikan dengan arah kebijakan dan strategi BPOM, sedangkan Strategi Balai POM di Mamuju disusun berdasarkan analisa program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT Balai POM di Mamuju, tetapi tetap memperhatikan dan sejalan dengan strategi BPOM. Adapun rumusan strategi Balai POM di Mamuju sebagai berikut:

- 1) Penguatan pengawasan *premarket* dan *post market* sediaan farmasi dan pangan olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, penguatan farmakovigilans, perluasan cakupan pengawasa produk dan sarana, termasuk yang tidak berizin dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT

- 2) Memperkuat fungsi cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan secara proaktif dan mengedepankan kerjasama lintas sektor
- 3) Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan inovasi untuk mendorong daya saing
- 4) Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan
- 5) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional
- 6) Penguatan pengelolaan SDM dan sarana prasarana, peningkatan kualitas pengujian laboratorium, pemanfaatan TIK yang modern, serta penguatan kajian kebijakan berbasis data
- 7) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran
- 8) Memperkuat pengawasan dengan memperluas jangkauan pengawasan obat dan makanan hingga ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) serta daerah yang selama ini jarang terjangkau, sebagai bagian dari pelaksanaan pengawasan rutin yang lebih merata dan inklusif.

Adapun kegiatan prioritas serta inisiatif strategis yang mendukung Arah Kebijakan dan Strategi tersebut, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Dalam rangka mendukung Arah Kebijakan dan Strategi di atas, Balai POM di Mamuju melaksanakan kegiatan “Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia”. Pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Mamuju mencakup pengawasan pre dan post market Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Namun dalam hal ini *pre-market control* dilakukan dalam lingkup kewenangan tertentu, tidak termasuk penyusunan standar. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga mencakup pemberian layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, advokasi dan kerja sama dengan lintas sektor. Hal lain yang tidak kalah penting adalah sebagai satuan kerja di daerah, balai tidak hanya berperan

dalam melaksanakan tugas teknis pengawasan akan tetapi tugas terkait dengan manajemen juga perlu dilaksanakan dalam upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM.

2) Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Kegiatan ini berfokus pada pengelolaan BMN, belanja pegawai (gaji) serta pemeliharaan rutin dalam rangka mendukung pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di Balai POM di Mamuju.

Dalam rangka mendukung Arah Kebijakan dan Strategi di atas, Balai POM di Mamuju melaksanakan kegiatan "Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" serta "Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM". Kegiatan pengawasan yang dilakukan mencakup pre-market dan post-market terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, termasuk Program Makan Bergizi Gratis. Namun, dalam pelaksanaannya, pengawasan *pre-market* dilakukan dalam batas kewenangan tertentu dan tidak mencakup penyusunan standar.

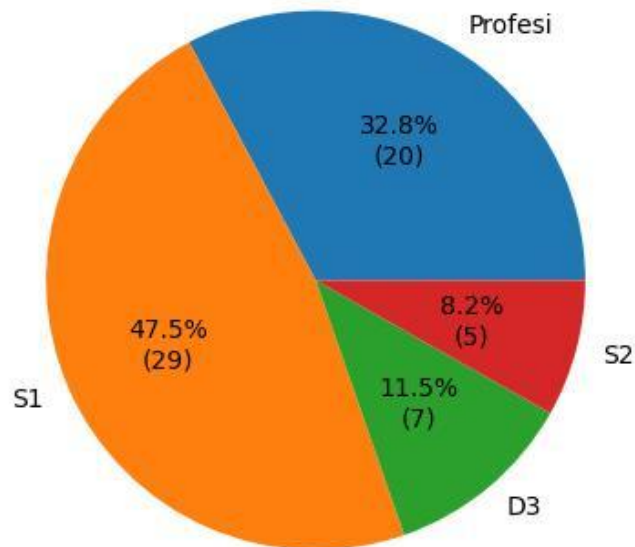
Selain pengawasan, Balai POM di Mamuju juga melaksanakan layanan informasi dan edukasi kepada masyarakat, pemberdayaan masyarakat, serta advokasi dan kerja sama lintas sektor. Sebagai satuan kerja di daerah, Balai POM di Mamuju tidak hanya berperan dalam pelaksanaan tugas teknis pengawasan, tetapi juga menjalankan fungsi manajerial sebagai bagian dari upaya mewujudkan Reformasi Birokrasi BPOM.

Analisis Lingkungan Strategis

Internal

Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM ASN yang dimiliki Balai POM di Mamuju untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per 31 Desember 2025 sejumlah 61 orang dengan proporsi 62,30% Perempuan dan 37,70 Laki-laki. Selain itu terdapat 1 pegawai Biro Umum BPOM yang penempatannya di Balai POM di Mamuju. Rincian distribusi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Tingkat Pendidikan Pegawai Balai POM di Mamuju Tahun 2025

Sumber: Data Kepegawaian Balai POM di Mamuju, 2025

Sumber Daya Lainnya

Sejak tahun 2017 Balai POM di Mamuju telah menjadi satker mandiri. Dalam melaksanakan operasional kegiatan Balai POM di Mamuju telah menempati Gedung Baru yang beralamat di Jalan Poros Kalukku KM 13 Desa Bambu. Gedung ini didirikan diatas tanah dengan luas 9109m². Gedung yang ditempati untuk operasional kegiatan perkantoran saat ini merupakan realisasi pembangunan tahap 1 (satu) yaitu pembangunan 3 Gedung Laboratorium (Laboratorium Teranakoko, Laboratorium Pangan dan Laboratorium Mikrobiologi) dengan luas bangunan sebesar 1555.2 m². Rencana kedepannya akan dilanjutkan untuk pembangunan Tahap 2 yaitu Gedung Kantor dan Gedung Layanan Publik. Tahap ke-3 adalah pembangunan sarana dan prasarana lingkungan lainnya.

Adanya Gempa Bumi tanggal 15 Januari 2021 menyebabkan kerusakan berat pada Gedung Laboratorium Mikrobiologi dan kerusakan ringan pada Gedung Laboratorium Pangan dan Teranakoko sehingga harus dilakukan penyesuaian kembali dalam prioritas kegiatan dan anggaran pasca gempa termasuk perubahan *master plan* pembangunan gedung BPOM di Mamuju.

Balai POM di Mamuju dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu dan telah tersertifikasi standar ISO 9001 : 2015 dan terkait

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

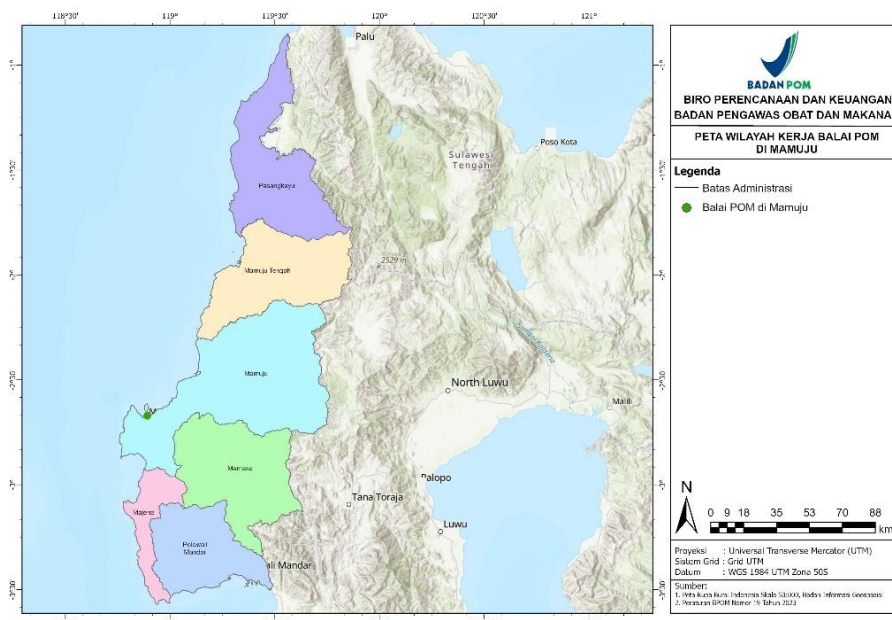
laboratorium juga telah menerapkan sistem mutu dan menunjukkan bahwa secara teknis kompeten dan mampu menghasilkan hasil yang valid dan dapat diandalkan dengan sertifikasi ISO 17025 : 2017. Selain itu tahun 2024 Balai POM di Mamuju meraih ISO 37001 : 2016 sebagai langkah menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Tahun 2025 berhasil meraih Predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

Anggaran

Anggaran Balai POM di Mamuju bersumber dari APBN sesuai DIPA Awal tahun 2025 NOMOR : SP DIPA-063.01.2.419578/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp18.801.278.000,00 (*Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah*). Selama tahun 2025 telah dilakukan revisi anggaran yang mengubah pagu anggaran pada DIPA menjadi Rp19.026.263.000,00 (*Sembilan Belas Miliar Dua Puluh Enam Juta Dua Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah*) dengan pagu anggaran yang diblokir sebesar Rp7.936.485.000,00 (*Tujuh Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Enam Juta Empat Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah*).

Eksternal

Letak Geografis



Gambar 1.3 Peta Wilayah Kerja UPT BPOM di Mamuju
Sumber: Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM, 2025

Batas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah :

- Sebelah Utara : Sulawesi Tengah
- Sebelah Timur : Sulawesi Selatan
- Sebelah Selatan : Sulawesi Selatan
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.787,18 km persegi (sulbar.bps.go.id, 2020). Secara administratif Provinsi Sulawesi Barat terbagi menjadi 6 (Enam) Kabupaten, yaitu Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamuju, terdiri dari 69 Kecamatan dan 650 Desa/Kelurahan/Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) (sulbar.bps.go.id). Letak geografis Provinsi Sulawesi Barat yang berada di antara Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah dengan Selat Makassar yang berbatasan langsung dengan Pulau Kalimantan, menjadikannya sebagai salah satu tujuan dari aktivitas perdagangan obat dan makanan di Kawasan Timur Indonesia. Kondisi ini menjadi poin penting bagi Balai POM di Mamuju untuk melakukan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan.

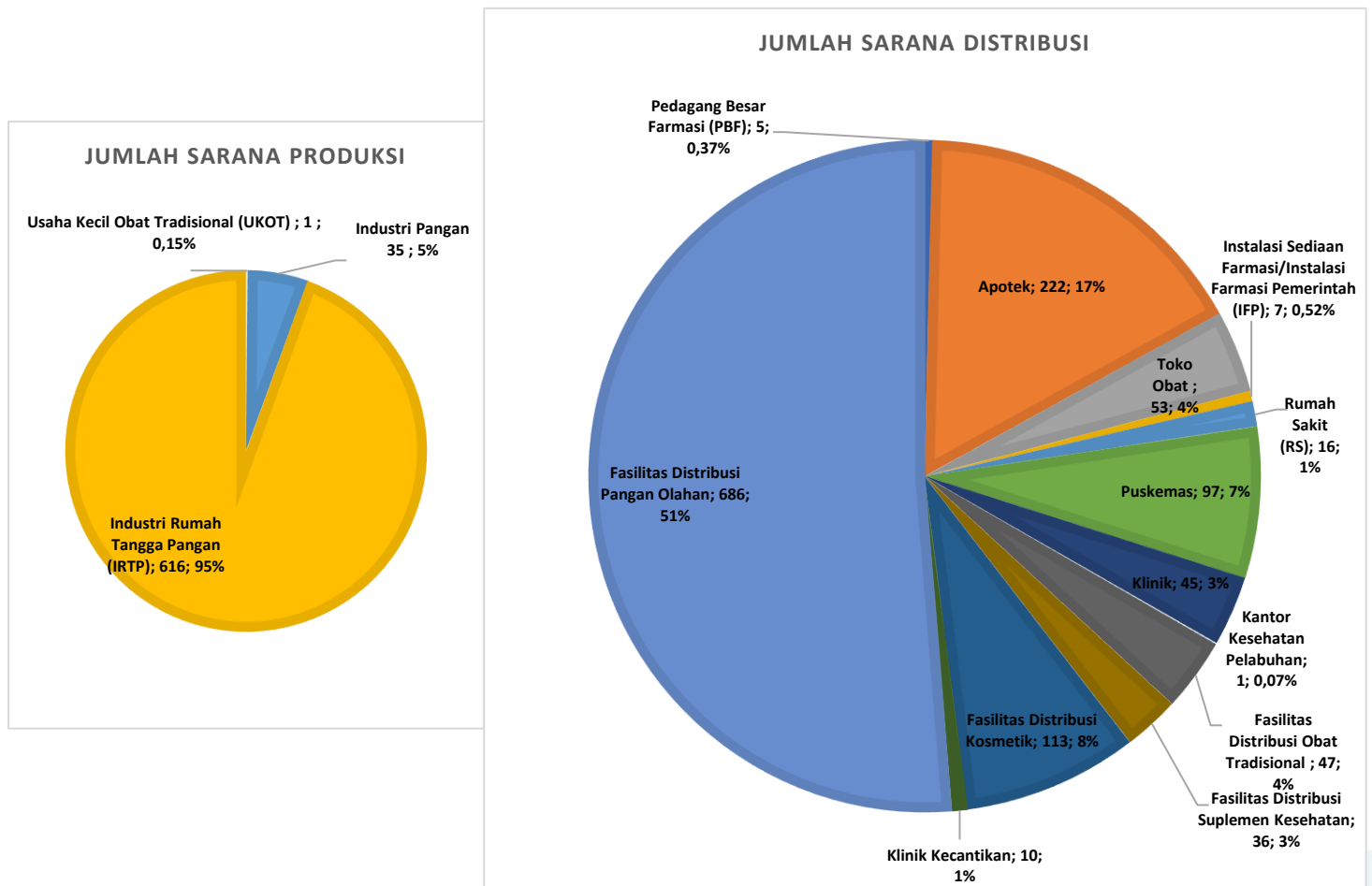
Beberapa aspek penting yang menjadi *concern* pengawasan Balai POM di Mamuju antara lain:

- Penjualan *online* produk obat dan makanan yang Tidak Memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- Jalur perdagangan obat dan makanan di Wilayah Indonesia Timur
- Komoditi yang banyak beredar di Sulawesi Barat berdasarkan jumlah dan nilai adalah Kosmetik yang Tidak Memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- Obat tertentu yang sudah dibatalkan izin edarnya masih ditemukan beredar Sulawesi Barat
- Sulawesi Barat merupakan daerah penghasil produk perikanan dan perkebunan khususnya produk kakao dan minyak sawit sehingga diperlukan pengawasan sebelum diolah dengan bersinergi bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait
- Memperkuat pengawasan dengan memperluas jangkauan pengawasan obat dan makanan hingga ke wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) serta daerah yang

selama ini jarang terjangkau, sebagai bagian dari pelaksanaan pengawasan rutin yang lebih merata dan inklusif

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang ada

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat meliputi industri pangan dan industri rumah tangga pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS Pemerintah dan Swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, Sarana Distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Pangan serta Bahan Berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana pada gambar 1.4. di bawah ini.



Gambar 1.4 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi Tahun 2025

Sumber: Laporan Tahunan 2025 Diolah Penyusun, 2026

1.4.2 Isu dan Permasalahan Utama

Perubahan dinamis pada lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Mamuju. Lingkungan strategis dengan berbagai isu strategisnya banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju. Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Mamuju tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun isu strategis tahun 2025 diantaranya sebagai berikut.

1) Isu Penguatan kapasitas SDM dan sarana pengawasan

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Balai POM memiliki kekuatan berupa kapasitas SDM, jaringan laboratorium, dan pemanfaatan teknologi. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan SDM di daerah serta ketimpangan sarana dan kemampuan laboratorium antar UPT. Kondisi ini mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan serta menjadi faktor yang perlu diatasi dalam perumusan arah kebijakan dan strategi pengawasan.

2) Isu ancaman peredaran produk ilegal dan kejahatan siber

Dalam era digital, kejahatan siber di bidang obat dan makanan menjadi ancaman nyata terhadap efektivitas fungsi penindakan. Peredaran obat dan pangan ilegal melalui platform e-commerce, media sosial, dan layanan pesan instan menimbulkan tantangan baru yang kompleks dan sulit dideteksi dengan pendekatan pengawasan konvensional. Pelaku memanfaatkan anonimitas dan fleksibilitas platform digital untuk mendistribusikan produk tanpa izin edar, mengandung bahan berbahaya, atau termasuk obat tertentu yang rawan disalahgunakan. Transaksi daring yang tertutup dan tanpa tatap muka menyebabkan kesulitan pelacakan pelaku, bukti, dan jaringan distribusi.

Selain itu, keterbatasan sarana pelaporan dan pengawasan siber, terutama di wilayah terpencil, menyebabkan rendahnya deteksi dini terhadap peredaran produk ilegal secara digital.

3) Isu jangkauan edukasi dan pengawasan yang belum merata

Hasil klasterisasi aspirasi masyarakat menunjukkan harapan agar Balai POM mempertahankan kualitas pelayanan sekaligus memperluas jangkauan layanan edukasi dan

pengawasan hingga daerah pelosok yang belum pernah dijangkau. Masyarakat juga mengharapkan sosialisasi, komunikasi, dan edukasi dilakukan secara intensif, serta adanya pelatihan dan pendampingan bagi UMKM. Aspirasi ini menunjukkan adanya kesenjangan jangkauan layanan pengawasan dan pembinaan yang perlu ditingkatkan.

4) Isu rendahnya kesadaran dan resistensi pelaku usaha terhadap standar keamanan

Salah satu ancaman dalam pencapaian tujuan strategis organisasi adalah resistensi serta rendahnya kesadaran sebagian pelaku usaha terhadap pentingnya pemenuhan standar keamanan dan mutu produk. Kondisi ini muncul akibat keterbatasan pemahaman dan komitmen pelaku usaha, khususnya sektor usaha kecil dan menengah. Rendahnya kesadaran ini berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan, meningkatkan pelanggaran, serta menghambat efektivitas pengawasan.

5) Isu ancaman disinformasi dan pemberitaan negatif yang mempengaruhi kepercayaan publik

Isu dan pemberitaan bernada negatif mengenai BPOM di media massa maupun media sosial menjadi ancaman serius terhadap citra dan kepercayaan publik. Informasi yang menyebar cepat di era digital, baik yang faktual maupun berupa hoaks atau disinformasi, dapat menurunkan legitimasi dan kredibilitas lembaga. Satu pemberitaan negatif dapat menjadi viral dan membentuk persepsi publik, sehingga diperlukan strategi komunikasi yang adaptif, penguatan monitoring media, dan manajemen krisis reputasi yang sistematis.

6) Isu kebutuhan optimalisasi potensi internal dan peluang eksternal

Analisis SWOT menunjukkan berbagai kekuatan internal, antara lain SDM kompeten dan bersertifikasi, laboratorium terakreditasi, kolaborasi lintas sektor, komunikasi internal yang solid, komitmen pimpinan, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi. Di sisi eksternal, terdapat peluang berupa dukungan pemerintah daerah dan pusat, peningkatan digitalisasi proses bisnis, perkembangan teknologi informasi, partisipasi masyarakat, pertumbuhan pasar obat dan makanan, serta peningkatan daya saing produk daerah. Potensi ini menjadi dasar strategis untuk memperkuat pengawasan yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis teknologi

7) Isu stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak dianggap terhambat pertumbuhannya jika tinggi badannya terhadap usia lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO. Salah satu faktor penyebabnya adalah keamanan pangan dan akses pangan yang bernutrisi dan berkualitas. Stunting masih menjadi permasalahan serius di Sulawesi Barat pada tahun 2025. Berdasarkan data terbaru dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat dan Kementerian Kesehatan, angka stunting di wilayah ini masih tergolong tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional dan menduduki peringkat 3 nasional (berita.sulbarprov.go.id, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat bersama dengan berbagai pihak, termasuk Kementerian Kesehatan, BPOM, dan organisasi internasional, terus memperkuat program pencegahan dan penanganan stunting. Beberapa langkah yang dilakukan BPOM meliputi: Pelaksanaan program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (Desa Pangan Aman), Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) dan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Balai POM di Mamuju melakukan pengawasan post-market dengan cara pengambilan sampel dan pengujian laboratorium produk obat dan makanan yang beredar, inspeksi cara produksi dan distribusi dalam rangka pengawasan implementasi Cara Produksi dan Cara Distribusi yang baik, pengawasan iklan dan penandaan, serta investigasi awal dan penyidikan berbagai kasus tindak pidana bidang obat dan makanan yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

8) Isu penyalahgunaan obat-obat tertentu

Sulawesi Barat dikenal sebagai wilayah perlintasan obat-obatan, dengan barang yang masuk berasal dari Sulawesi Selatan dan Palu. Hal ini menjadikan provinsi ini rentan terhadap peredaran gelap narkoba dan OOT. Jenis Obat yang Disalahgunakan yaitu Pil Triheksifenidil atau biasa disebut Boje', Tramadol dan Dextromethorphan (biasanya dalam bentuk obat Komix). Obat-obatan ini sering disalahgunakan karena efek psikoaktifnya dan relatif mudah diperoleh tanpa resep dokter. Meskipun bukan termasuk narkoba golongan berat, penyalahgunaan OOT dapat menyebabkan ketergantungan dan dampak kesehatan serius.

Adapun faktor penyebab lainnya yaitu mudah akses yang mudah melalui apotek / apoteker nakal, penjualan online, kurangnya pengawasan serta minimnya edukasi. Sampai saat ini BPOM di Mamuju telah bekerja sama dengan BNN Provinsi Sulawesi Barat melakukan pengawasan dan penindakan terhadap peredaran OOT illegal secara masif.

9) Implementasi Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 3 tahun 2017 dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Diterbitkannya Inpres No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Perlu adanya landasan hukum yang kuat dalam koordinasi pelaksanaan di daerah, untuk itu peraturan Gubernur yang mengatur mekanisme koordinasi, pembinaan, pengawasan dan tindaklanjut perlu disiapkan. Tindaklanjut oleh instansi terkait atas rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Mamuju sangat berpengaruh terhadap peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan perundang-undangan. Sebagai upaya untuk implementasi Inpres 3, maka Badan POM memberikan bantuan Dana Alokasi Khusus (DAK) ke 6 Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang dimanfaatkan untuk pemeriksaan dalam rangka pengkajian ijin fasilitas kefarmasian dan penyelenggaraan bimtek tenaga kefarmasian difasilitas pelayanan keferamasian dalam pemenuhan standart dan persyaratan, KIE, sampling, bimtek keamanan pangan untuk pelaku usaha IRTP, pengawasan sarana IRTP, pengkajian ulang sertifikat produksi IRTP, inventarisasi sarana IRTP, monitoring tindak lanjut pengawasan sarana. Balai POM di Mamuju melaksanakan pendampingan dan monitoring pelaksanaan DAK di Sulawesi Barat.

- 10) Adanya pelabuhan-pelabuhan kecil yang belum dapat dikawal secara intensif oleh Balai POM di Mamuju
- 11) Semakin banyak produsen peracik kosmetik rumahan yang tidak memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- 12) Balai POM di Mamuju terus mengupayakan kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dan melaksanakan area perubahan reformasi birokrasi secara terus menerus dan berkesinambungan yang sesuai dengan tujuan dari reformasi birokrasi yaitu menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas,

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasardan kode etik aparatur negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, kapasitas Balai POM di Mamuju sebagai Unit Pelaksana Teknis Pengawasan Obat dan Makanan di Sulawesi Barat masih perlu terus dilakukan perbaikan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya agar pencapaian kinerja di masa datang dapat lebih optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Barat yang lebih ketat dan baik demi terjaganya keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan. Kemudian kedepannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Mamuju mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2025-2029. Rencana strategis Balai POM di Mamuju yang telah disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2025 akan dijelaskan dalam rencana kinerja (*performance plan*).

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Balai POM di Mamuju. Perencanaan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan Balai POM di Mamuju dalam satu tahun tertentu, dan melalui Perjanjian Kinerja terwujudlah komitmen Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber data yang tersedia.

Pendekatan manajemen kinerja dalam Renstra Balai POM di Mamuju menggunakan pendekatan *Logical Framework Approach (LFA)* yang merupakan *performance management tools* yang digunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program. Pendekatan ini menggambarkan *cascading*/penjenjangan kinerja BPOM mulai dari level sasaran strategis, sasaran program hingga sasaran kegiatan. Selain itu LFA membantu memastikan bahwa tujuan, kegiatan, indikator, dan evaluasi semuanya terhubung secara logis dan konsisten.

2.1 Uraian Singkat Renstra

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Mamuju sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis dari BPOM di Daerah dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*)

yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM menetapkan Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran yang harus dilaksanakan oleh Balai Besar / Balai POM di seluruh Indonesia termasuk Balai POM di Mamuju. Adapun penjabaran atas Visi, Misi, Tujuan dan Sasarannya sebagai berikut.

Visi

Sebagai UPT yang bertanggung jawab atas pengawasan produk obat dan makanan di wilayah Sulawesi Barat, Balai POM di Mamuju telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Balai POM di Mamuju dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat di Wilayah Sulawesi Barat. Visi Balai POM di Mamuju disusun sama persis dengan Visi BPOM yang berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 yaitu:

” Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045.”

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat diantara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi



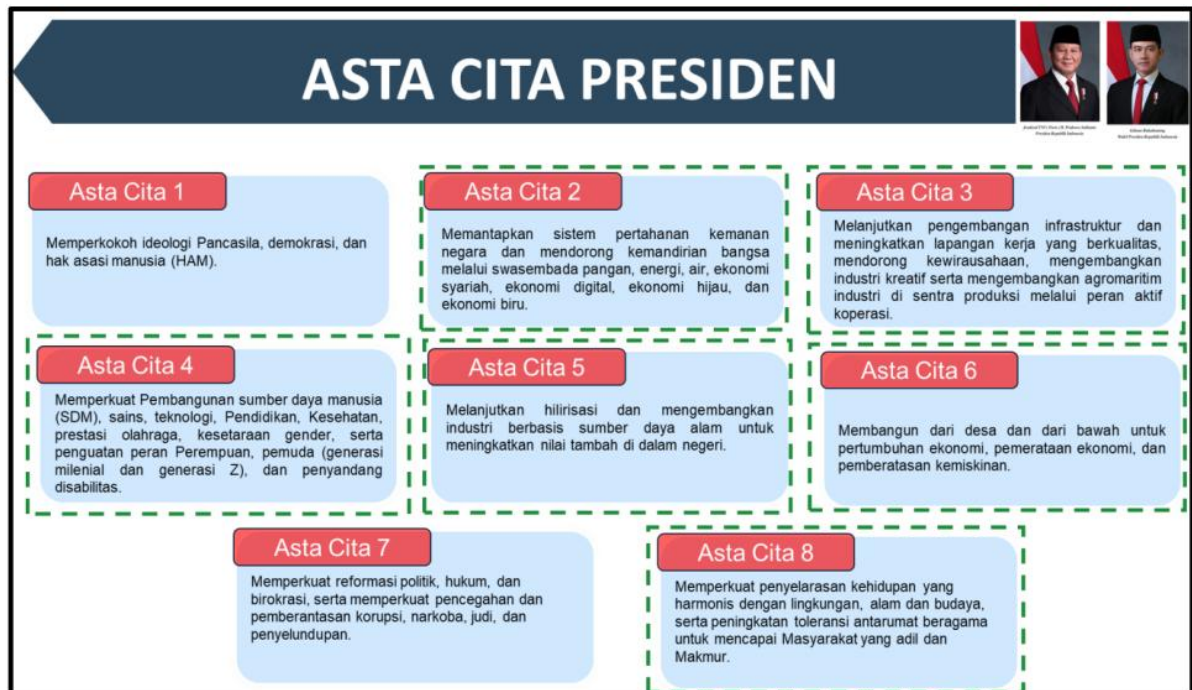
fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional termasuk UMKM agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat dan Sejahtera: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi) serta dukungan BPOM terhadap peningkatan daya saing produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang dihasilkan oleh Industri (termasuk UMKM) lokal.

Rumusan visi Balai POM di Mamuju untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Mamuju dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Asta Cita Presiden

Sumber : Rencana Strategis 2025-2029, 2026

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z) , dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran

sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif BPOM dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, BPOM berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Sebagai lembaga pemerintah, BPOM menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata kelola yang akuntabel,



transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, BPOM ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, Balai POM di Mamuju telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi Balai POM di Mamuju sebagai pengawas obat dan makanan di Provinsi Sulawesi Barat. Berikut adalah tujuan Balai POM di Mamuju yang disusun sama persis dengan tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

- 1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM berupaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan UMKM di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku

usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:

Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan Balai POM di Mamuju tahun 2025- 2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Provinsi Sulawesi Barat, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Berbagai tujuan tersebut diukur melalui indikator sebagaimana tercantum pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Indikator Tujuan Balai POM di Mamuju 2025-2029

No.	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
1	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26	27	28	29	30
		Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil	100	100	100	100	100

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
		pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	100	100	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93	95	97	100
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	94	94,75	95,5	96,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82	84	87	90
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2	91,4	92,6	93,6	94,6
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	81	82	83	84
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52	53	56	60,5	64
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50	66,67	66,67
		Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81	82	83	84
		Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
2	Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,74	87,6	88,45	89,31
		Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	14	15	16	17
		Jumlah desa pangan aman	3	6	6	7	7

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	Tujuan	Indikator	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	Aman dan Bermutu	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
3	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	96	97	98	99
		Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	91	92	93	94
4	Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuat terhadap UMKM	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,92	33,85	52,31	75,38	100,00
5	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,65	4,7	4,75	4,8
		Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86,1	86,15	86,2	86,25
		Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	81	81,33	81,53	82
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5	5	5	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,95	3	3,05	3,1

Tabel 2.1 di atas menggambarkan keterkaitan antara 5 (lima) tujuan strategis Balai POM di Mamuju dengan indikator dan target kinerja yang akan dicapai selama periode 2025–2029. Setiap indikator disusun secara terukur dan realistis untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program prioritas di bidang pengawasan obat dan makanan. Peningkatan target dari tahun ke tahun mencerminkan upaya berkelanjutan dalam memperkuat sistem pengawasan, pemberdayaan masyarakat, dukungan terhadap UMKM, penegakan hukum, serta penguatan tata kelola organisasi menuju pelayanan publik yang prima.



Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai Balai POM di Mamuju, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Balai POM di Mamuju akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagai berikut.

Tabel 2.2 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025-2026

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	
SK1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
		IKSK1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
		IKSK1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
		IKSK1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSK1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
		IKSK1.16	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman *(mulai tahun 2026)
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK2.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	
		IKSK3.1	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		IKSK3.2	Jumlah desa pangan aman
		IKSK3.3	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK3.4	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK5.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK7	Layanan Publik UPT yang prima	IKSK6.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK7.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
		IKSK8.1	Nilai AKIP UPT BPOM
		IKSK8.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		IKSK8.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Sumber: Rencana Strategis 2025-2029, 2026

SK 1: Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

BPOM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), UPT berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

- a. Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- b. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- c. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
- e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- f. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- g. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- h. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- i. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- l. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
- m. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
- n. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- o. Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
- p. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

SK 2: Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Pangan fortifikasi adalah makanan yang telah melalui proses penambahan zat gizi tertentu, untuk meningkatkan kualitas gizinya dan memberikan manfaat kesehatan bagi konsumen. UPT BPOM berperan memastikan bahwa setiap sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerjanya mematuhi standar dan persyaratan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan secara efektif, terencana, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menjamin mutu serta keamanan produk yang dihasilkan. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

SK 3: Meningkatnya efektivitas KIE

Tingginya risiko peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi syarat menuntut BPOM untuk meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. UPT BPOM harus berperan aktif dalam mendiseminasikan informasi yang benar dan mudah dipahami agar masyarakat lebih sadar dan cermat dalam memilih dan konsumsi produk yang aman dan bermutu. Dukungan terhadap sasaran ini diwujudkan melalui kegiatan KIE kepada masyarakat yang juga terintegrasi dengan pemberdayaan komunitas dalam pengawasan pangan di sekolah, desa, dan pasar sebagai bagian dari upaya perlindungan konsumen, melalui indikator:

- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

SK 4: Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

UMKM yang memproduksi obat bahan alam, kosmetik, dan pangan olahan sering menghadapi kendala dalam pemenuhan standar keamanan, mutu, dan perizinan produk. Untuk itu, UPT BPOM berperan penting dalam memberikan pendampingan agar UMKM di

wilayah kerjanya mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan menghasilkan produk yang aman untuk dikonsumsi masyarakat. Pendampingan ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam memperkuat daya saing produk UMKM di pasar. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.

SK 5: Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Penyalahgunaan obat dan peredaran sediaan farmasi serta pangan olahan ilegal dan palsu menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan memerlukan respons penindakan yang tegas dari BPOM. Dalam mendukung upaya tersebut, UPT BPOM berperan penting dalam melaksanakan penindakan secara efektif terhadap pelanggaran yang terjadi di wilayah kerjanya. Penindakan yang terkoordinasi, sesuai prosedur, dan berbasis regulasi menjadi bagian integral dalam menjamin kepatuhan pelaku usaha serta perlindungan masyarakat dari produk berisiko. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.

SK 6: Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Meningkatnya kompleksitas pelanggaran di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, terutama yang memanfaatkan platform digital, menuntut BPOM untuk memperkuat upaya deteksi dini terhadap potensi kejahatan. Dalam hal ini, UPT BPOM mendukung pelaksanaan kegiatan deteksi kejahatan yang efektif di wilayah kerjanya melalui upaya cegah tangkal serta patroli siber terhadap potensi pelanggaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat sistem pengawasan dengan mengidentifikasi dan merespons indikasi kejahatan sebelum menimbulkan dampak yang lebih luas bagi Masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

SK 7: Layanan Publik UPT yang prima

Pelayanan publik yang prima merupakan bagian dari implementasi kebijakan pelayanan yang mengedepankan kemudahan akses, kepastian, dan akuntabilitas dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. UPT BPOM berkomitmen mewujudkan layanan publik yang prima melalui penguatan profesionalitas SDM, pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan inovasi pelayanan. Upaya tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap institusi. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks Pelayanan Publik UPT.

SK 8: Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

Optimalisasi tata kelola pemerintahan di lingkungan UPT BPOM merupakan landasan penting untuk mendukung kinerja organisasi yang transparan, akuntabel, dan berorientasi hasil. Tata kelola yang baik tercermin dari pelaksanaan akuntabilitas kinerja yang konsisten, pembangunan zona integritas sebagai komitmen antikorupsi, efisiensi dalam penggunaan anggaran, serta penerapan manajemen risiko yang terintegrasi dalam setiap proses kerja. Seluruh aspek tersebut diperkuat melalui pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi yang terarah dan berkelanjutan, guna mendorong perbaikan sistem, peningkatan pelayanan publik, dan budaya kerja yang profesional. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah:

- Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
- Nilai AKIP UPT BPOM
- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan rujukan atau pedoman pelaksanaan kegiatan dalam 1 (satu) tahun. RKT memuat sasaran, indikator kinerja dan target yang harus



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

dicapai pada tahun 2025, dengan harapan mampu memberikan kontribusi positif bagi pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju. Pentingnya perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusun dan ditetapkanlah RKT 2025 tanggal 20 September 2024 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. RKT Tahun 2025 merupakan ancap-ancang pengusulan kegiatan dan anggaran tahun 2025 karena ditetapkan sebelum Renstra Tahun 2025-2029 disahkan. Target dalam RKT 2025 disusun berdasarkan usulan dan kesepakatan antara Balai POM di Mamuju, Unit Pengampu Pusat dan Biro Perencanaan dan Keuangan. Berikut ini tabel RKT Tahun 2025.

Tabel 2.3 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,29
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi	71

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
	dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,65
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	84
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,68
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

Sumber: Dokumen RKT Balai POM di Mamuju Tahun, 2025

Dasar Target RKT 2025 <https://docs.google.com/spreadsheets/d/1mJpazuWpK-T3dLbpuqTZC4yA2of-2JTvHl-bENNkmAO/edit?usp=sharing>

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) merupakan pernyataan tekad dan janji dalam bentuk kinerja yang akan dicapai dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya, antara Kepala Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah dengan Kepala Badan POM RI sebagai pemberi amanah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Mamuju sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata

komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Mamuju) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Mamuju.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Mamuju menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Mamuju tahun 2025-2029. Perjanjian Kinerja memuat sasaran kegiatan yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Mamuju. PK awal ditetapkan mengacu pada Target dalam Rancangan Awal (Draft) Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang telah disepakati bersama antara Balai POM di Mamuju, Unit Pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan, serta ditandatangani oleh Plt. Kepala Balai POM di Mamuju dan Kepala BPOM RI pada tanggal 12 Februari 2025.

Pada triwulan II Tahun 2025 terjadi pergantian Kepala Balai POM di Mamuju sehingga harus melakukan revisi Perjanjian Kinerja. Revisi perjanjian kinerja **tidak** menyebabkan perubahan target PK. PK Revisi ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Mamuju dan Kepala BPOM RI pada tanggal 21 Maret 2025.

Pada Triwulan III Tahun 2025 terjadi Revisi PK ke-2 karna perlu dilakukan penyesuaian target agar selaras dengan target Renstra Tahun 2025-2029. PK Revisi ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Mamuju dan Kepala BPOM RI pada tanggal 29 Agustus 2025. Adapun lampiran Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Semula	Target Menjadi
SK1	Meningkatnya efektivitas	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang	84.5	91

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Semula	Target Menjadi
Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			ditindaklanjuti sesuai ketentuan		
	IKSK1.2		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26
	IKSK1.3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	91
	IKSK1.4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100
	IKSK1.5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85
	IKSK1.6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100
	IKSK1.8		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90
	IKSK1.9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25
	IKSK1.10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80
	IKSK1.11		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	90,2
	IKSK1.12		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektrik yang diawasi sesuai standar*	-	80
	IKSK1.13		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT*	-	100

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Semula	Target Menjadi
		IKSK1.14	Nilai pemenuhan Lab.pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	49,60	52
		IKSK1.15	Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/Kota pangan aman*	-	16,67
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	85,88
		IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	8
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	3	3
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85,50	16,92
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	95
SK7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	90
SK8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,6

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Semula	Target Menjadi
SK9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86.05
		IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	80,9
		IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	5
		IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,9

Sumber: Dokumen PK Awal dan PK Revisi Ke-2 Balai POM di Mamuju, 2025

Keterangan:

* : Penambahan IKU Tahun 2025

Sumber Target Semula (Awal) : https://bit.ly/Desk_TargetUPT-2025-2029

• Alokasi anggaran PK AWAL (SEMULA) Per 12 Februari 2025

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,489,070,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,312,208,000

• Alokasi anggaran PK AKHIR (MENJADI) Per 29 Agustus 2025

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,347,620,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,678,643,000

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk pemantauan secara berkala, telah dibuat Rencana Aksi Atas Perjanjian Kinerja (RAPK) yang digunakan oleh pimpinan puncak untuk memonitor dan mengevaluasi capaian kinerja per triwulan dan per bulan melalui Aplikasi SIMETRIS Modul *e-performance*. Berikut ini sandingan target antara RKT, Rancangan

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Awal (Draft) Renstra dan Renstra Final dan PK Awal dan PK Revisi ke-2 (Akhir) beserta justifikasi jika ada perubahan target.

Tabel 2.2 Sandingan RKT, Rancangan Awal (Draft) Renstra dan Renstra Final, PK Awal dan PK Revisi ke-2 (Akhir) Beserta Justifikasinya

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023/2024	Target RKT tahun 2025	Rancangan Awal Renstra (Juli) 2025	Target PK Awal 2025	Justifikasi	Target Renstra Final (Desember) 2025	Target PK Akhir 2025
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	84,5	84,5	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 84,5 karna merupakan IKU Baru dan perubahan manual IKU	91	91
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	N/A	26	26	26	N/A	26	26
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	80	80	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 80 karna merupakan IKU Baru dan perubahan manual IKU	91	91
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	N/A	100	100	100	N/A	100	100
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	85	85	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 85 karna merupakan IKU Baru dan	85	85

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023/2024	Target RKT tahun 2025	Rancangan Awal Renstra (Juli) 2025	Target PK Awal 2025	Justifikasi	Target Renstra Final (Desember) 2025	Target PK Akhir 2025
						perubahan manual IKU		
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	N/A	100	100	100	N/A	100	100
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	90	90	IKU di takedown di tahun 2025 karna belum terdapat sarana yang didampingi	90	90
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	93,25	93,25	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 90 karna merupakan IKU Baru dan perubahan manual IKU	93,25	93,25
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	N/A	100	80	80	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 93,25 karna merupakan IKU Baru dan perubahan manual IKU	80	80
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	N/A	100	87	87	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 80 karna merupakan IKU Baru dan perubahan manual IKU	90,2	90,2

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023/2024	Target RKT tahun 2025	Rancangan Awal Renstra (Juli) 2025	Target PK Awal 2025	Justifikasi	Target Renstra Final (Desember) 2025	Target PK Akhir 2025
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektrik yang diawasi sesuai standar*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80	80
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	100	100
13	Nilai pemenuhan Lab.pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium	61,69	49,1	49,60	49,60	Terdapat perubahan perhitungan	52	52
14	Persentase kabupaten/kota yang didampingi dalam pencapaian kabupaten/Kota pangan aman*	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	16,67	16,67
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	50	100	100	100	N/A	100	100
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	94,63	93,29	85,88	85,88	Terdapat perubahan Tools Penilaian	85,88	85,88
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	14	8	8	8	Perubahan IKU, target sesuai RKT merupakan sekolah baru diintervensi	8	8
18	Jumlah desa pangan aman	6	3	3	3	Perubahan IKU, target sesuai RKT merupakan desa baru diintervensi	3	3
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	Perubahan IKU, target sesuai RKT merupakan pasar baru diintervensi	1	1
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh	83,33	71	85,50	85,50	Target ditetapkan mengacu pada baseline realisasi	16,92	16,92

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023/2024	Target RKT tahun 2025	Rancangan Awal Renstra (Juli) 2025	Target PK Awal 2025	Justifikasi	Target Renstra Final (Desember) 2025	Target PK Akhir 2025
	rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan					tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 2,17. Tahun 2025 terdapat 2 Komoditi yang dinilai yaitu Pangan dan Kosmetik.		
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100	100	95	95	Berdasarkan dengan kesepakatan dengan unit pengampu pusat, target diturunkan menjadi 95 untuk memitigasi hal-hal diluar kendali internal karna realisasi 100 ketika semua target perkara selesai sampai tahap 2. Selain itu dengan penetapan target 95 jika realisasi lebih dari target maka katagori realisasi menjadi "Sangat Baik"	95	95
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	14	14	90	90	Terdapat perubahan Manual IKU	90	90
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,78	4,65	4,6	4,6	Terdapat perubahan Tools Penilaian	4,6	4,6
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,92	84	86,05	86,05	Target dinaikkan berdasarkan baseline tahun sebelumnya	86,05	86,05
25	Nilai AKIP UPT BPOM	79,66	81,68	80,9	80,9	Target diturunkan mengacu baseline tahun sebelumnya	80,9	80,9
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	93,17	90	5	5	Adanya Perubahan indikator penilaian IKPA serta Blokir anggaran yang tidak jelas realisasi buka	5	5

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Realisasi Tahun 2023/2024	Target RKT tahun 2025	Rancangan Awal Renstra (Juli) 2025	Target PK Awal 2025	Justifikasi	Target Renstra Final (Desember) 2025	Target PK Akhir 2025
						atau tidak sampai akhir tahun sehingga bisa mempengaruhi penurunan nilai IKPA		
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,84	3,2	2,9	2,9	Untuk nilai maturitas dari tahun-tahun sebelumnya masih sangat jauh dari nilai target yang diberikan, dimana pada tahun 2023 nilai maturitas manrisk BPOM Mamuju di skor 2.719 dan pada tahun 2024 skor nilai maturitas manrisk BPOM Mamuju yaitu 2.844	2,9	2,9

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) merupakan dokumen perencanaan pencapaian kinerja pertriwulan dan perbulan yang disusun berdasarkan target tahunan dalam PK. Adanya dokumen ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas dan sebagai sarana yang akan digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pencapaian kinerja setiap bulan. RAPK Awal telah disahkan bersamaan dengan PK Awal tanggal 12 Februari 2025.

Pada triwulan II tahun 2025 terjadi 2 (dua) kali Revisi RAPK yang pertama disebabkan oleh pergantian Kepala Balai POM di Mamuju dan yang kedua disebabkan oleh perubahan lingkungan strategis organisasi (tindak lanjut dari hasil evaluasi internal). Revisi tersebut telah disahkan masing-masing pada tanggal 21 Maret 2025 dan 28 Mei 2025. Revisi RAPK Pertama **tidak** merubah target awal namun revisi kedua terjadi **perubahan target bulanan**.

Pada triwulan III tahun 2025 terjadi 1 (satu) kali Revisi RAPK disebabkan oleh adanya penyesuaian target PK yang disesuaikan dengan target Renstra Tahun 2025-2029 sehingga

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

terjadi **perubahan pada target bulanan dan tahunan**. Revisi tersebut telah disahkan pada tanggal 29 Agustus 2025.

Diharapkan dengan adanya RAPK capaian kinerja dapat lebih optimal dalam rangka perbaikan kinerja berkala. Berikut ini dokumen lampiran RAPK beserta perubahannya dapat dilihat pada Tabel 2.4 dibawah ini:

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2025

INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK 1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	Berubah	-	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	84,5	91	91	91	91	91
IKSK 1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Berubah	-	80	80	80	80	80	80	91	91	91	91	91
IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	Tetap	-	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85
IKSK 1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpul an	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	Tetap	-	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
IKSK 1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	Tetap	-	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25
IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	Tetap	-	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	Berubah	87	87	87	87	87	87	87	90,20	90,20	90,20	90,20	90,20
IKSK 1.12	(PK Perubahan) Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Berubah	-	-	-	-	-	-	-	80	80	80	80	80
IKSK 1.13	(PK Perubahan) Persentase pemenuhan target pengendalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Berubah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	



INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	AMR di wilayah UPT																									
IKSK 1.14	(PK Perubahan) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	48,9	48,9	48,9	49,2	49,2	49,2	49,6	49,6	49,6	49,6	Berubah	-	-	48,9	48,9	48,9	49,2	49,2	49,2	49,6	49,6	49,6	52
IKSK 1.15	PK Perubahan) Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Berubah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16,67
IKSK 2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	Tetap	-	-	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100
IKSK 3.1	(PK Awal) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	48,9	48,9	48,9	49,2	49,2	49,2	49,6	49,6	49,6	49,6	Berubah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpul an	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK 4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	Tetap	-	-	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88	85,88
IKSK 4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	8	Tetap	5	10	15	30	45	70	95	97	100	100	100	8
IKSK 4.3	Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	Tetap	5	10	15	25	50	70	90	95	100	100	100	3
IKSK 4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	100	1	Tetap	5	10	15	25	60	70	100	100	100	100	100	1
IKSK 5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85,5	Berubah	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	16,92
IKSK 6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	-	5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	Berubah	-	-	5	10	15	30	50	78	80	85	90	95
IKSK 7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	Tetap	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90



INDIKATOR		RAPK SEMULA												Kesimpulan	RAPK MENJADI											
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
IKSK. 8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,6	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,6
IKSK 9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,05	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,05
IKSK 9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,9	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	80,9
IKSK 9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
IKSK 9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,9	Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,9

Sumber: Dokumen RAPK dan Revisi Balai POM di Mamuju Tahun 2025, 2026

Keterangan:

* : Penambahan IKU Tahun 2025

 IKU yang mengalami perubahan target bulanan



2.5 Kerangka Pendanaan

Sesuai target kinerja masing-masing Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam PK, maka disusun kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian Tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Mamuju tahun 2025 berdasarkan DIPA Revisi Tahun 2025 sebesar Rp19.026.263.000 terdapat perubahan kerangka pendanaan setiap indikator kinerja karena adanya revisi anggaran. Berikut ini kerangka pendanaan Tahun 2025.

Tabel 2.4 Kerangka Pendanaan Kegiatan Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan DIPA Awal (Rp)	Target Pendanaan DIPA Akhir (Rp)
SK1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	348.573.000	205.210.400
		IKSK1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	57.100.000	43.900.000
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	71.936.600	79.278.700
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	17.899.200	16.862.600
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.064.200	6.268.700
		IKSK1.6	Persentase 100 keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5.140.000	5.260.000
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34.943.000	34.823.000

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan DIPA Awal (Rp)	Target Pendanaan DIPA Akhir (Rp)
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	120.440.000	186.317.000
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	32.200.000	27.972.000
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3.600.000	67.459.000
		IKSK2.1	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar*	-	51.302.600
		IKSK2.1	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT*	-	12.551.000
		IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	5.606.898.000	5.465.448.000
		IKSK3.2	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman*	-	1.890.000
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK3.3	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.704.000	1.704.000
SK4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	2.893.935.000	2.986.342.000
		IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan	383.354.000	383.354.000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan DIPA Awal (Rp)	Target Pendanaan DIPA Akhir (Rp)
			pembudayaan keamanan pangan		
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	643.522.000	643.522.000
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	95.512.000	95.512.000
SK5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK4.5	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	134.481.000	71.822.000
SK6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK4.6	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	227.202.000	227.202.000
SK7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK4.7	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	73.580.000	73.580.000
SK8	Layanan Publik UPT yang prima		Indeks Pelayanan Publik UPT	598.148.000	45.163.000
SK9	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	IKSK4.8	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	682.428.000	1.483.802.300
		IKSK5.1	Nilai AKIP UPT BPOM	354.120.000	122.881.400
		IKSK5.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	6.396.378.000	6.668.938.000
		IKSK5.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	12.120.000	17.897.300
TOTAL				18.801.278.000	19.026.263.000

Sumber: RAPK Awal dan Revisi Balai POM di Mamuju Tahun 2025, 2026



2.6 Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja Sasaran Program dan Pengukuran Kinerja Kegiatan. Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

Pada tahun 2025 capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung **persentase capaian kinerja** untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 - \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$



Dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tanggal 30 Desember 2025, pengukuran kinerja merupakan salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja (IK) termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a) Normalisasi capaian indikator kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.



b) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori berikut.

Kategori	Capaian IK	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

c) Capaian kinerja hasil perbandingan realisasi kinerja tahunan dengan target jangka menengah (Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra) dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $70\% - <100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (akhir periode Renstra) sebesar $<70\%$ ($x < 70$).	

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk:

1. Mencegah rendahnya penetapan target kinerja tahunan
2. Mengoptimalkan pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Mengimplementasikan Keputusan Kepala BPOM Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM



4. Me-review penetapan target kinerja bulanan, triwulanan dan tahunan.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

a) Jenis NKO

NKO di lingkungan BPOM terdiri dari NKO Periodik dan NKO Tahunan.

1) NKO Periodik

NKO Periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

Perhitungan NKO periodik dilakukan pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*.

2) NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 (dua) komponen yaitu:

(a) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(b) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah. Sumber predikat AKIP sebagai berikut.

No	Unit Organisasi	Predikat AKIP
1.	BPOM	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari KemenpanRB
2.	Unit Kerja Eselon I (UK1)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
3.	Unit Kerja Eselon II (Satker Mandiri)	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama
4.	Unit Kerja Eselon II (non Satker Mandiri)	Menggunakan nilai UK1
5.	UPT	Menggunakan nilai hasil evaluasi dari Inspektorat Utama

Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(c) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP, dikalikan 100.



$$\text{Nilai Akhir} = \text{Nilai Normalisasi PK} \times ((100\% - \text{Predikat AKIP}) \times 100)$$

(d) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja pada setiap indikator kinerja.

(e) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

b) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut:

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>100\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Mekanisme Pengecualian Indikator Kinerja (IK) untuk Perhitungan NKO

Dalam rangka perhitungan NKO dimungkinkan untuk dilakukan pengecualian IK unit kerja, dengan mekanisme sebagai berikut:

- Kepala Unit Kerja menyampaikan nota dinas/surat dinas perihal Pengecualian IK untuk perhitungan NKO kepada Sekretaris Utama
- IKU yang bisa dikecualikan untuk perhitungan NKO harus memenuhi ketentuan berikut:
 - Terdapat perubahan mekanisme perhitungan/definisi operasional dari IK tersebut. Perubahan mekanisme perhitungan/definisi operasional dari IK tersebut telah melalui tahapan pengusulan, hasil pembahasan dan telah disepakati antara Satuan Kerja/Unit Kerja pengampu IK dengan Biro Perencanaan dan Keuangan



- 2) Realisasi IK tersebut berasal dari instansi/unit kerja lain dan belum diperoleh sampai pada waktu pelaporan kinerja yang ditentukan
- 3) Terdapat blokir seluruh anggaran pada IK tersebut yang mengakibatkan RAPK tidak dapat terlaksana/ tidak tercapai sesuai perencanaan
- 4) Ketentuan lain yang ditentukan kemudian
- c) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi terhadap usulan pengecualian IK unit kerja dan memberikan tanggapan terhadap usulan tersebut
- d) Jika memenuhi ketentuan, Sekretaris Utama akan menyampaikan jawaban melalui surat dan mengecualikan IK tersebut dari perhitungan NKO
- e) Untuk IK yang sebagian anggarannya terblokir dan berdampak terhadap tidak tercapainya target kinerja, agar disampaikan justifikasi melalui aplikasi SIMETRIS menu *e-performance* dan pada Laporan Kinerja. Data tersebut akan mengalir pada aplikasi SIMAKIN dan menjadi salah satu bahan pertimbangan Pejabat Penilai dalam melakukan penilaian SKP Kepala Unit Kerja.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BPOM di Mamuju yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Melalui SK Kepala Balai POM di Mamuju, Kepala Balai melakukan penunjukan bahwa ketua tim masing-masing IKU bertanggung jawab terhadap seluruh data yang berkaitan dengan capaian IKU
3. Ketua Tim dan penanggungjawab IKU disetiap fungsi masing-masing bersama-sama menginput data kinerja pada Inovasi SAMBUSA untuk penyimpanan *data base online* melalui link <https://bit.ly/SAMBUSA> Menu “Monitoring dan Evaluasi” Balai POM di Mamuju secara rutin setiap bulan dan diverifikasi Tim Verifikator data teknis masing-masing
4. Sekretaris Penanggung Jawab Data Balai melakukan verifikasi dan konfirmasi data dan melakukan penginputan data setiap bulan pada bit.ly RAPK-RHPK UPT, aplikasi Monev



Bappenas dan Aplikasi simetris modul *e-performace*, Laporan Evaluasi Internal serta Laporan Kinerja Interim setiap triwulan yang diupload ke <https://bit.ly/capaianUPTtahun2025>

5. Pengukuran ini pun diintegrasikan antara aplikasi SIMETRIS (Kinerja Organisasi) dan aplikasi SIMAKIN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan. Pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun

Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun / akhir periode renstra.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada hasil perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu *e-performance*. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2025, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra/Reviu Renstra/Evaluasi Renstra Tahun 2025-2029, membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional jika ada (*Benchmark Kinerja*), khusus untuk UPT di lingkungan BPOM (unit pembanding ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian klasifikasi UPT) dan tertuang dalam Lampiran 3 Nota Dinas Sekretaris Utama Nomor : PR.09.01.2.01.26.71 Tanggal 26 Januari 2026 tentang Permintaan Laporan Kinerja Tahun 2025), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomen dasi perbaikan kinerja), analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal) dan informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari

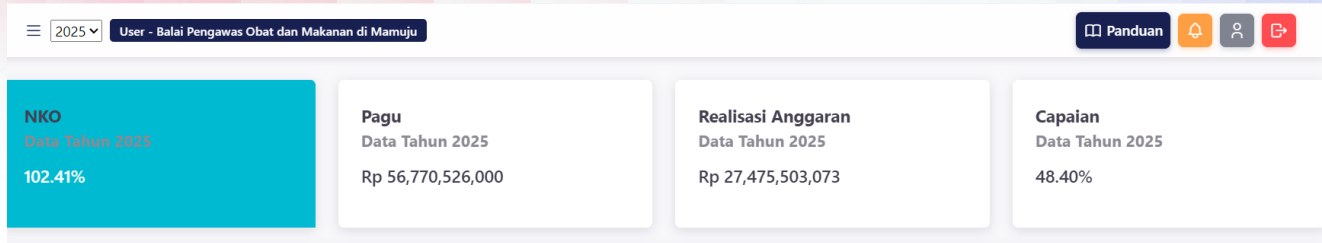


LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. AKIP merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja.

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2025 telah ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan ditetapkannya 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja kegiatan, yang semua indikator kinerja yang ditetapkan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sehingga dalam pengukuran pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 dihitung berdasarkan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 27 (dua puluh tujuh) IKU dengan target seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berikut ini Data NKO yang digunakan untuk dasar perhitungan predikat organisasi tahun 2025.





Kerangka Kerja Logis

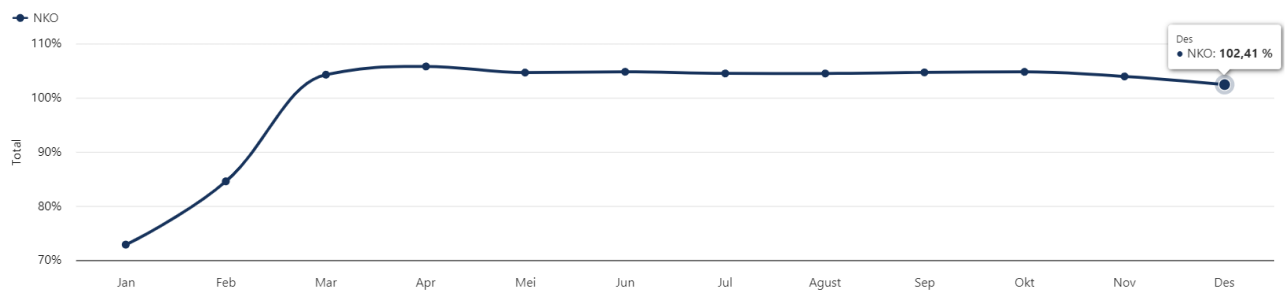
Pilih Bulan

Desember

Data Update 23 Februari 2026 10:02

Grafik NKO 2025

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju



Category NKO

Jan	72.86
Feb	84.55
Mar	104.24
Apr	105.77
Mei	104.64
Jun	104.78
Jul	104.48
Agust	104.47
Sep	104.67
Okt	104.77
Nov	103.92
Des	102.41

Gambar 3. 1 Nilai Kinerja Organisasi Tahun 2025

Sumber: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new, 2026

Sepanjang triwulan 1 s.d 3 tahun 2025, Predikat NKO Balai POM di Mamuju masuk dalam predikat istimewa. Pada akhir tahun 2025 Balai POM di Mamuju telah berhasil memperoleh NKO dengan nilai **102,41%** dengan predikat **ISTIMEWA** dengan rincian capaian per indikator sebagai berikut.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Tabel 3.1 Tabel Kerangka Kerja Logis Capaian NKO Tahun 2025

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A	BOBOT NILAI AKIP B	CAPAIAN FINAL A X B
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	97.67	107.33%	107.33%	100%	107.33%
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	28.89	111.12%	110.00%	100%	110.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	98.76	108.53%	108.53%	100%	108.53%
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	90.00	105.88%	105.88%	100%	105.88%
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100.00	99.17	99.17%	99.17%	100%	99.17%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	98.77	109.74%	109.74%	100%	109.74%
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	96.10	103.06%	103.06%	100%	103.06%
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	83.75	104.69%	104.69%	100%	104.69%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.20	97.50	108.09%	108.09%	100%	108.09%
11	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	86.50	108.13%	108.13%	100%	108.13%
12	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	102.59	102.59%	102.59%	100%	102.59%
13	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52.00	55.10	105.96%	105.96%	100%	105.96%
14	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67	16.67	100.00%	100.00%	100%	100.00%
15	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
16	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	(PK AWAL) Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.60	0.00	-	-	100%	-
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	86.46	100.68%	100.68%	100%	100.68%
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8.00	8.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	3.00	3.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
20	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	100.00%	100.00%	100%	100.00%
21	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB pangan olahan	16.92	15.38	90.90%	90.90%	100%	90.90%



NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN DINORMALISASI A	BOBOT NILAI AKIP B	CAPAIAN FINAL A X B
22	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95.00	100.00	105.26%	105.26%	100%	105.26%
23	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	99.00	110.00%	110.00%	100%	110.00%
24	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.60	4.75	103.26%	103.26%	100%	103.26%
25	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05	86.20	100.17%	100.17%	100%	100.17%
26	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	80.90	82.01	101.37%	101.37%	100%	101.37%
27	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	4.00	80.00%	80.00%	100%	80.00%
28	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	2.91	100.34%	100.34%	100%	100.34%

Legend Kerangka Kerja Logis

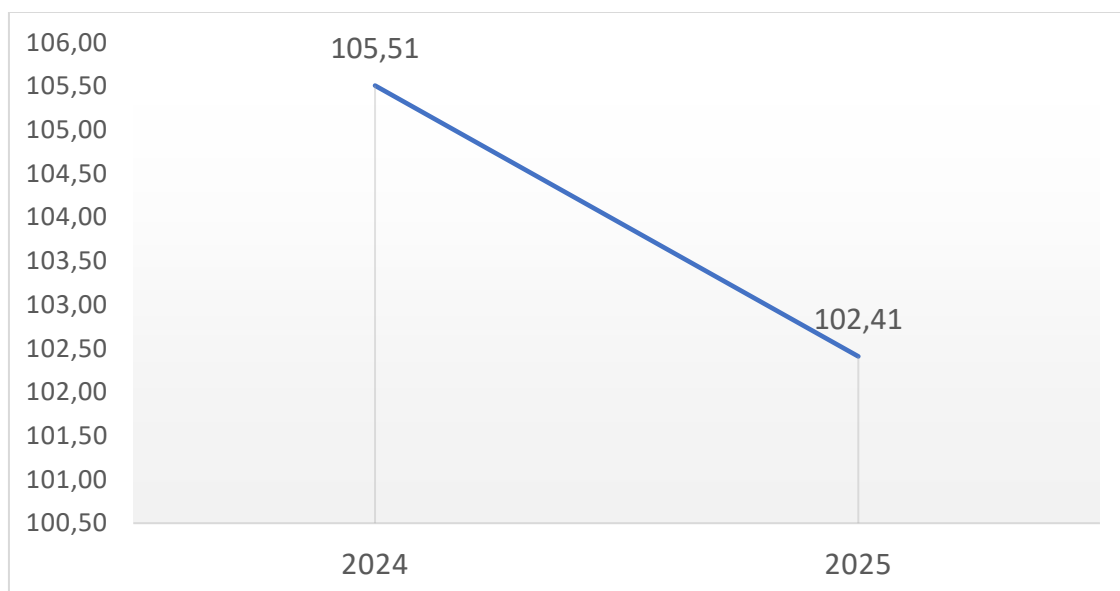
Warna Keterangan
Kurang (Capaian < 60)
Cukup (60 >= Capaian <= 90)
Baik (90 > Capaian <= 100)
Sangat Baik (100 > Capaian <= 110)
Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 110)

Legend Nko

Predikat Nko	Warna
Sangat Kurang (Capaian <= 20)	Kurang
Kurang (20 > Capaian <= 60)	Cukup
Butuh Perbaikan (60 > Capaian <= 80)	Baik
Baik (80 > Capaian <= 100)	Sangat Baik
Istimewa (Capaian > 100)	Tidak Dapat Disimpulkan

Sumber: https://simetris.pom.go.id/epformance_new, 2026

Jika dibandingkan dengan tahun 2024, NKO Balai POM di Mamuju Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 3,10 poin (dari 105,51 menjadi 102,41). Namun sebenarnya NKO ini tidak bisa dibandingkan karena perbedaan cara dan metode perhitungannya. Berikut detail Nilai Capaian Per Sasaran Kegiatan.



Gambar 3.2 Nilai Kinerja Organisasi (NKO) BPOM di Mamuju Tahun 2024-2025

Sumber: Aplikasi Simetris Diolah Penyusun, 2026



3.1.1 Capaian Kinerja Per Sasaran Kegiatan (SK)

Capaian kinerja per sasaran kegiatan tahun 2025 dihitung dari rata-rata target indikator kinerja dibagi rata-rata realisasi indikator kinerja. Berikut ini tabel capaian sasaran kinerja.

Tabel 3.2 Capaian Per Sasaran Kegiatan (SK) Tahun 2025

SK	SASARAN KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	Kategori Capaian
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	78,22	82,25	105,15	SANGAT BAIK
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	100,00	100,00	BAIK
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	24,47	24,62	100,59	SANGAT BAIK
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16,92	15,38	90,90	CUKUP
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	95,00	100,00	105,26	SANGAT BAIK
SK6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	90,00	99,00	110,00	SANGAT BAIK
SK7	Layanan Publik UPT yang Prima	4,60	4,75	103,26	SANGAT BAIK



SK	SASARAN KEGIATAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	Kategori Capaian
SK8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	43,71	43,78	100,15	SANGAT BAIK

Sumber: Realisasi IKU Aplikasi Simetris Diolah Penyusun, 2026

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 SK Tahun 2025 terdapat 1 SK dengan kategori cukup, 1 SK dengan kategori baik dan 6 SK dengan kategori sangat baik.

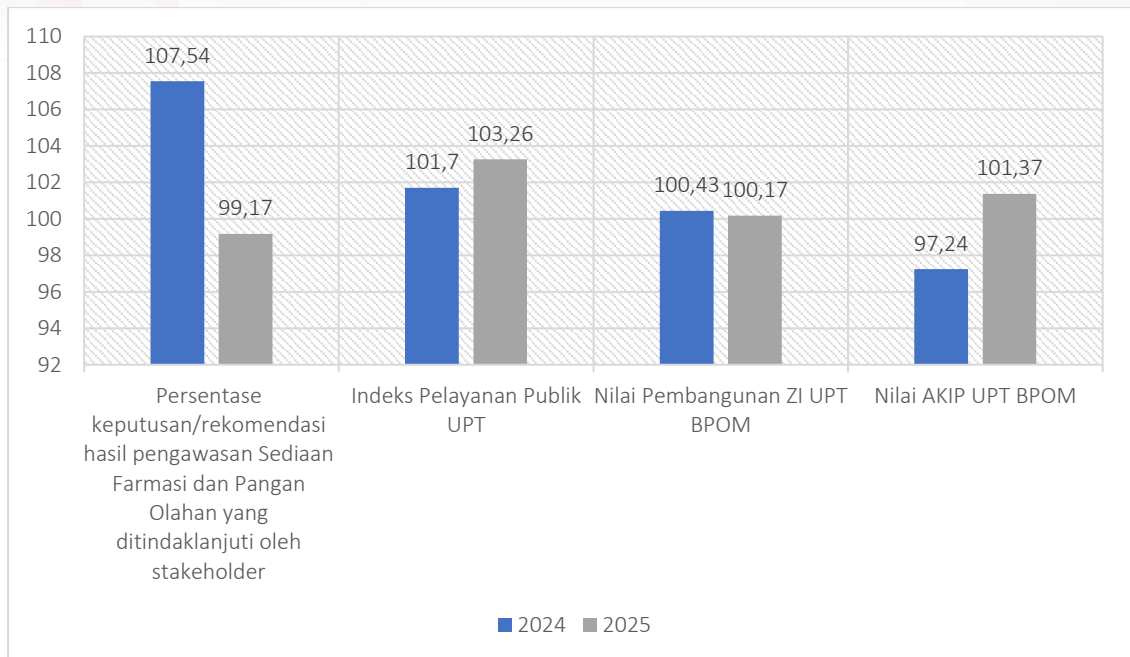
1 SK dengan kategori cukup yaitu SK4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu. Hal ini disebabkan karena SK4 terdiri dari 1 indikator dan indikatornya tidak tercapai dengan kategori capaian **cukup** yaitu indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

1 SK dengan kategori baik yaitu SK2 Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi. Hal ini disebabkan karena SK2 terdiri dari 1 indikator dan indikatornya tercapai dengan kategori capaian **baik** yaitu indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

Sedangkan 6 SK dengan kategori **sangat baik** terdiri dari: (1) SK1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT; (2) SK3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT; (3) SK5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT; (4) SK6 Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif; (5) SK7 Layanan Publik UPT yang Prima; dan (6) SK8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal. Hal ini disebabkan oleh SK tersebut tidak hanya terdiri dari 1 indikator dan rata-rata capaiannya lebih dari 100%. Adapun analisis pencapaian setiap indikator kinerja akan dibahas dalam sub bab selanjutnya.



3.1.2 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dan 2025



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dan 2025

Sumber: Realisasi IKU Aplikasi Simetris Diolah Penyusun, 2026

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tahun 2024 dan 2025

No.	INDIKATOR KINERJA	2024			2025		
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	85,40	91,84	107,54	100	99,17	99,17
2	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,7	4,78	101,70	4,6	4,75	103,26
3	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	85,55	85,92	100,43	86,05	86,2	100,17
4	Nilai AKIP UPT BPOM	83,12	80,83	97,24	80,9	82,01	101,37

Sumber: Realisasi IKU Aplikasi Simetris Diolah Penyusun, 2026

Tahun 2025 terdapat 4 (empat) indikator kinerja yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari 4 indikator tersebut terdapat 2 indikator yang memiliki capaian lebih besar dari tahun sebelumnya yaitu indikator Indeks Pelayanan Publik UPT (kenaikan sebesar +



1,56 poin) dan Nilai AKIP UPT BPOM (kenaikan sebesar + 4,13 poin), 2 indikator lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi (penurunan sebesar - 8,37 poin) dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dan Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM (penurunan sebesar - 0,26 poin). Analisis lebih lanjut dijelaskan analisis setiap indikator kinerja berikut.

Analisis setiap indikator dijelaskan dalam sub bab analisis capaian kinerja masing-masing indikator kinerja berikut.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bagian ini akan dibahas analisis masing-masing capaian pada setiap indikator kinerja yang tertuang dalam dokumen PK Tahun 2025. Analisis dilakukan mengacu Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 676 Tahun 2025 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tanggal 30 Desember 2025. Pada tahun 2025 terdapat 27 indikator kinerja yang menjadi ukuran keberhasilan pencapaian sasaran dan tujuan organisasi Balai POM di Mamuju. Berikut tabel capaian 27 indikator dan Kriterianya.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Tahun 2025

INDIKATOR		TARGET TAHUN	DESEMBER			SUMBER DATA
			REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	
IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,67	107,33	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pengujian Balai POM di Mamuju
IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	28,89	111,12	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,76	108,53	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pengujian Balai POM di Mamuju
IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan	100	100	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Pengujian Balai POM di Mamuju



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

INDIKATOR		TARGET TAHUN	DESEMBER			SUMBER DATA
			REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	
	pangan yang diuji sesuai standar					
IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pengujian Balai POM di Mamuju
IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	99,17	99,17	BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,77	109,74	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	96,1	103,06	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83,75	104,69	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2	97,5	108,09	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,50	108,13	SANGAT BAIK	Nota Dinas Direktorat Pengawasan Keamanan Mutu dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif Nomor PW.01.15.35.02.26.1 23 Hal Penyampaian Capaian Hasil Pengawasan Zat Adiktif oleh UPT



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

INDIKATOR		TARGET TAHUN	DESEMBER			SUMBER DATA
			REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	
						B POM Tahun 2025 Tanggal 20 Februari 2026
IKSK1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	102,59	102,59	SANGAT BAIK	Surat Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Nomor T-PW.01.08.34.01.26.1 9 Hal Hasil Monitoring dan Evaluasi Capaian IKU AMR Level UPT Tahun 2025 Tanggal 9 Januari 2026
IKSK1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52	55,1	105,96	SANGAT BAIK	Surat Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Nomor PR.10.01.10.12.25.57 4 Hal Penyampaian Laporan Hasil Monitoring dan Evaluasi Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar/Balai POM sebagai Laboratorium Tingkat 3 dan Tingkat 4 Tahun 2025 Tanggal 30 Desember 2025
IKSK1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Informasi dan Komunikasi Balai POM di Mamuju
IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,46	100,68	SANGAT BAIK	Surat Sekretaris Utama Nomor OT.03.02.2.01.26.63 Hal Indeks Efektivitas



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

INDIKATOR		TARGET TAHUN	DESEMBER			SUMBER DATA
			REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	
						KIE Obat dan Makanan Triwulan 4 Tahun 2025 Tanggal 23 Januari 2026
IKSK3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	8	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Informasi dan Komunikasi Balai POM di Mamuju
IKSK3.3	Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Informasi dan Komunikasi Balai POM di Mamuju
IKSK3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	BAIK	RHPK Tim Teknis Informasi dan Komunikasi Balai POM di Mamuju
IKSK4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,92	15,38	90,90	BAIK	RHPK Tim Teknis Pemeriksaan Balai POM di Mamuju
IKSK5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105,26	SANGAT BAIK	RHPK Tim Teknis Penindakan Balai POM di Mamuju
IKSK6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	99	110,00	SANGAT BAIK	Nota Dinas Direktur Cegah Tangkal Nomor PR.09.02.61.01.26.21 Hal Penyampaian Hasil Perhitungan Realisasi Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar tanggal 09 Januari 2026
IKSK7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,75	103,26	SANGAT BAIK	Laporan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

INDIKATOR		TARGET TAHUN	DESEMBER			SUMBER DATA
			REALISASI	CAPAIAN (%)	KATEGORI	
						Balai POM di Mamuju Tahun 2025 tanggal 17 September 2025
IKSK8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86,2	100,17	SANGAT BAIK	Surat Inspektorat Utama Nomor B-PI.06.06.7.08.25.309 Hal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WKB dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2025 pada Balai POM di Mamuju tanggal 14 Agustus 2025
IKSK8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	82,01	101,37	SANGAT BAIK	Surat Inspektorat Utama Nomor PI.04.71.7.01.26.03 Hal Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 Tanggal 5 Januari 2026
IKSK8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	4	80,00	CUKUP	
IKSK8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,91	100,34	SANGAT BAIK	Surat Inspektorat Utama Nomor PI.06.07.71.7.01.26.02 Hal Hasil Penilaian Tingkat Maturitas Manajemen Risiko Tahun 2025 Tanggal 02 Januari 2026
Rata-Rata Capaian (%)				102,45		

Sumber: Realisasi IKU Aplikasi Simetris Diolah Penyusun, 2026



SASARAN KEGIATAN 1 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

B POM memiliki tugas untuk menjalankan fungsi pemerintahan dalam pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan guna melindungi masyarakat dari produk yang tidak memenuhi syarat. Dalam pelaksanaannya, Unit Pelaksana Teknis (UPT) B POM berperan sebagai garda terdepan yang memastikan pengawasan dilakukan secara optimal di wilayah kerjanya. Efektivitas pengawasan menjadi aspek krusial yang harus terus ditingkatkan agar potensi risiko terhadap kesehatan masyarakat dapat diminimalkan. Peningkatan efektivitas ini dilakukan melalui penguatan pelaksanaan kegiatan pengawasan berbasis risiko yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis data serta mendorong penguatan koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, dalam mendukung program strategis nasional Makan Bergizi Gratis (MBG), UPT berperan dalam pengujian sampel pangan MBG untuk memastikan sampel yang diuji sesuai standar keamanan dan mutu pangan. Dengan demikian, pelaksanaan program MBG dapat terjamin kualitasnya serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka indikatornya adalah :

- Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO
- Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan



- j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- l. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
- m. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT
- n. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- o. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
- p. Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

IKSK1.1 PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025



Tabel 3.5 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	84,5	99,31	117,53	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian untuk sediaan farmasi meliputi obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik. Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tidak dalam bulan yang sama, pengujian sampel dilaksanakan pada bulan n+1, sehingga jumlah realisasi sampling dan jumlah sampel yang telah diuji pada bulan n akan berbeda. Perhitungan realisasi indikator ini merupakan rata-rata dari perhitungan persentase dari komoditi obat, obat bahan alam, suplemen Kesehatan dan kosmetik. Pada TW II ini realisasi indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target sehingga persentase capaian melebihi 110%.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.6 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan	91	97,67	107,33	Sangat Baik

Pada triwulan 3 terdapat perubahan target PK 2025 namun secara umum kertas kerja perhitungan realisasi tetap sama sebelumnya merupakan rata-rata dari persentase komoditi obat, obat bahan alam, kuasi, suplemen Kesehatan dan kosmetik dengan



aspek-aspek atau kriteria yang kurang lebih sama sebelumnya seperti ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian, ketepatan parameter uji, tindak lanjut atas produk TMS dan beberapa aspek lainnya. Hingga akhir tahun 2025, realisasi IKU sebesar 97,67% dengan target yang ditetapkan sebesar 91% sehingga capaian yang diperoleh 107,33% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	91	97,67	107,33	Sangat Baik

Pada tahun 2025 terdapat perubahan IKSK sehingga realisasi dan capaian tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.8 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
95	97,67	102,81	Tercapai Melampaui	▲

Hingga akhir tahun 2025 realisasi IKSK Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 97,67 dan melebihi target jangka menengah yaitu 95. Hal-hal yang dapat menyebabkan kondisi ini terjadi:

1. IKSK Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga belum ada

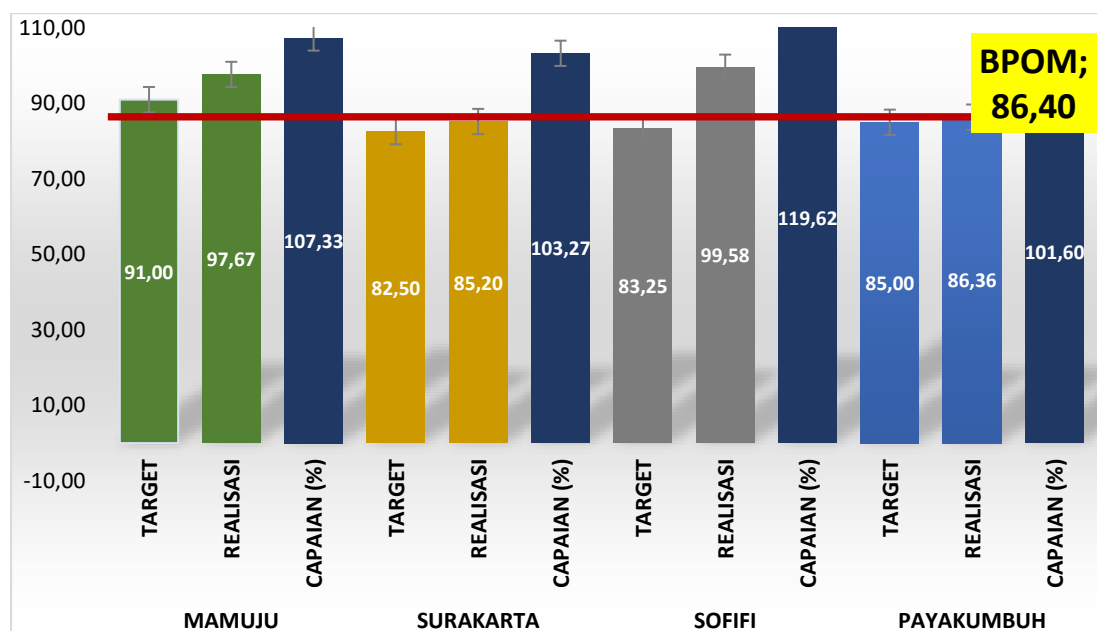


pembandingan atau gambaran capaian sebelumnya sehingga penetapan target 2025 serta jangka menengah yang disusun dengan mempertimbangkan realisasi bulan/triwulan berjalan serta proyeksi kedepannya.

2. Realisasi yang dicapai pada tahun 2025 mengindikasikan kinerja yang dilaksanakan oleh UPT terutama tim sampling dan pengujian berjalan dengan sangat baik.

Namun yang perlu menjadi perhatian bahwa dalam pelaksanaan kinerja setiap tahunnya berbagai kendala kerap dapat terjadi sehingga penting untuk menjadikan segala kinerja yang baik yang telah dicapai dipertahankan bahkan sedapat mungkin ditingkatkan dengan melaksanakan evaluasi dan melaksanakan perbaikan atas rekomendasi yang diberikan pada tahun sebelumnya.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Tabel di atas menunjukkan perbandingan target realisasi IKKSK Balai POM di Mamuju dengan beberapa Balai POM sejenis. Terlihat realisasi Balai POM di Mamuju sebesar

97,67 lebih tinggi dari dari Balai POM di Surakarta sebesar 85,20 dan Balai POM di Payakumbuh dengan realisasi 86,36, namun berada dibawah realisasi Balai POM di Sofifi sebesar 99,58.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga bulan Desember 2025 realisasi telah tercapai 97,67% melebihi target yang ditetapkan sebesar 91% sehingga persentase capaian 107,33%. Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi pada semua komoditi obat, obat herbal, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik antara lain:

1. Kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap perencanaan/pedoman sampling
2. Ketepatan waktu pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan hasil pengujian. Masing-masing timeline pelaksanaan kegiatan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan melalui SIPT terpenuhi sesuai pedoman sampling atau regionalisasi laboratorim. Timeline pelaporan hasil pengujian hingga terbit hasil uji ditetapkan 15 HK untuk seluruh komoditi obat, obat herbal, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik.
3. Ketepatan dalam penentuan keputusan yaitu gabungan antara keputusan hasil sampling/penandaan dan hasil pengujian.
4. Pemenuhan seluruh parameter uji kritis/wajib yang telah ditetapkan pada pedoman sampling.



Tabel 3.9 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Desember telah dilaksanakan sampling dan pengujian sejumlah 315 sediaan farmasi.	Upaya yang perlu dipertahankan serta hala-hal yang dapat ditingkatkan [ada tahun selanjutnya : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK 3. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	TW I 2026	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
							F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
							O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IK. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan sampling serta pengujian sesuai pedoman sampling



2. Pengawasan penandaan yang dilaksanakan oleh tim pemeriksaan yang memiliki kemampuan/kompetensi dalam menetapkan keputusan yang tepat.
3. Pelaksanaan pengujian sampel sediaan farmasi sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
4. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sehingga seluruh uji parameter kritis/wajib yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dapat terpenuhi.
5. Respon/Tindak lanjut atas surat dari Deputi pengampu dilaksanakan secara rutin/konsisten.
6. *Sharing Reagen* dengan UPT lainnya sangat membantu dalam pemenuhan reagen/baku/media sehingga pengujian parameter tetap dapat dilakukan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.10 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekom endasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septemb er	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga September telah dilaksanakan sampling sejumlah 274, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 218 sampel . Sedangkan 20sampel belum selesai uji/dilaporkan (1 obat, 2 vaksin, dan 17 kosmetik. Upaya yang perlu	Mengawal/memonit oring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	Sept emb er	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekom endasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK								
Oktober	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Oktober telah dilaksanakan sampling sejumlah 302, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 274 sampel . Sedangkan 21 sampel belum selesai uji/dilaporkan (6 obat dan 15 kosmetik) serta 2 vaksin diuji oleh Balai Pengujian Produk Biologi Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	Oktober	Y	F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
November	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian	Melaksanakan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan	Selesai	-	November	Y	O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekom endasi	Time/line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	i sesuai ketentuan	pedoman sampling. Hingga November telah dilaksanakan sampling sejumlah 315 sediaan farmasi yang menjadi target, hasil Sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilaporkan 281 LHU . Sedangkan 20 sampel belum selesai uji/dilaporkan (2 obat dan 18 kosmetik) serta 2 vaksin diuji oleh Balai Pengujian Produk Biologi Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	hingga kesesuaian timeline	pedoman sampling						kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.11 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Yang Berisiko Yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	205.254.800	205.243.840	99,99	107,33	100% (EFISIEN)



Pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Meskipun demikian, perubahan-perubahan yang kerap kali terjadi tetap menuntut melaksanakan pengawasan obat dan makanan dalam bidang pengujian harus tetap dapat dilaksanakan sesuai pedoman.

Upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga kriteria efisien dapat tercapai antara lain:

1. Perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis risiko dan prioritas

Penyusunan anggaran dilakukan melalui *risk-based approach* yang diselaraskan dengan kebutuhan riil pengujian. Fokus utama dialokasikan pada belanja operasional yang berdampak langsung terhadap output layanan seperti media, reagen dan operasional habis pakai. Review atas realisasi anggaran dan capaian output dilakukan secara berkala sehingga setiap kendala dihadapi dapat segera diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.

2. Penguatan kapasitas SDM

Pengembangan kompetensi difokuskan pelatihan metode analisis yang bersifat kompleks dan metode terbaru melalui skema *in-house training* untuk meminimalkan biaya dan *transfer of knowledge* antar-analis. Salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi bagi CPNS.

3. Optimalisasi pengadaan sampel, media, reagen, dan bahan operasional

Perencanaan kebutuhan berbasis *forecasting* volume sampel sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan direview oleh masing-masing penyelia laboratorium sebelum diajukan kepada tim pejabat pengadaan/PPK. Pengadaan secara terpusat atau e-catalog untuk mendapatkan harga media/reagen/bahan operasional terbaik. Efisiensi diperkuat dengan penerapan sistem manajemen stok First Expired, First Out (FEFO) dan monitoring masa kedaluwarsa secara ketat.

4. Pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium standar

Prioritas pengadaan pada alat yang mendukung parameter uji kritis (parameter wajib). Setiap pengadaan wajib melalui analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*) yang komprehensif, diikuti dengan program pemeliharaan preventif



rutin untuk menjamin usia pakai instrumen yang optimal. Optimalisasi pemanfaatan alat melalui jadwal penggunaan bersama

5. Proses pelaksanaan kegiatan sampling pengujian hingga pelaporan sesuai pedoman sampling.

Perencanaan sampling sesuai target dengan kategori yang telah disusun berdasarkan risiko. Pelaksanaan pengujian dengan mengacu pada parameter wajib (PUK) yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling. Seluruh proses pelaksanaan sampling dan pengujian termasuk pelaporannya dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling maupun juknis/pedoman regionalisasi laboratorium.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

1. Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
2. Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.
3. Usulan/rekomendasi atas hasil audit kinerja internal (audit silang), RTM (Rapat Tinjauan Manajemen), review deputi pengampu serta P3OMN untuk perbaikan kinerja pengawasan dalam bidang pengujian.

IKSK 1.2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

- a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau *tools* yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perorangan



ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliantif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. ***(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)***

- b. Yang terjadi selama Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat terapi, belum tentu disebabkan oleh obat tersebut. ***(Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilens)***
- c. Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan, dan terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. ***(Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 15 Tahun 2022 tentang Penerapan Farmakovigilens)***
- d. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. ***(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)***
- e. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan. ***(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan)***
- f. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan



- g. KIE Farmakovigilens adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilens yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya.
- h. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan
- i. Satu tenaga kesehatan/tenaga medis mewakili satu fasilitas pelayanan kesehatan
- j. Setiap tenaga kesehatan/tenaga medis diberikan Sertifikat sebagai bukti mengikuti KIE Farmakovigilens

Cara perhitungan dan Formula, sebagai berikut :

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM = $(A / B) \times 100\%$

Keterangan :

- A. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM pada tahun berjalan .
- B. Merupakan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilens oleh UPT BPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal 2025

Tabel 3.12 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-

Merupakan IKU Baru Tahun 2025, dengan Periode Pelaporan Tahunan. sehingga belum ada capaian hingga di TW 2. Namun Monitoring pelaksanaan KIE Farmakovigilens telah dilakukan pada bulan Maret (Tahap 1) Kab. Polman dan April (Tahap 2) secara



Daring 'Zoom Meeting' yaitu Sosialisasi dan Bimtek ke Sarana Saryanfar, dengan total sebanyak 45 Saryanfar (RS, PKM, Klinik) dan Monitoring jumlah fasyankes yang melaporkan KTD/ESO (pasca Bimtek) hingga akhir bulan September sebanyak 10 Saryanfar di aplikasi E-Meso.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir 2025

Tabel 3.13 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	26	28,89	111,12	Tidak dapat disimpulkan

Tidak semua Saryanfar yang telah dibimtek dapat melaporkan kasus KTD/ESO, namun dari pelaporan Kasus yang terinput di aplikasi E-Meso telah memenuhi target saryanfar yang ditetapkan oleh pusat. 13 Saryanfar dari 45 yang telah dibimtek telah melaporkan kasus KTD/ESO (28,89%)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.14 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	26	28,89	111,12	Tidak dapat disimpulkan

Tidak ada data perbandingan, karena merupakan indikator kinerja baru tahun 2025



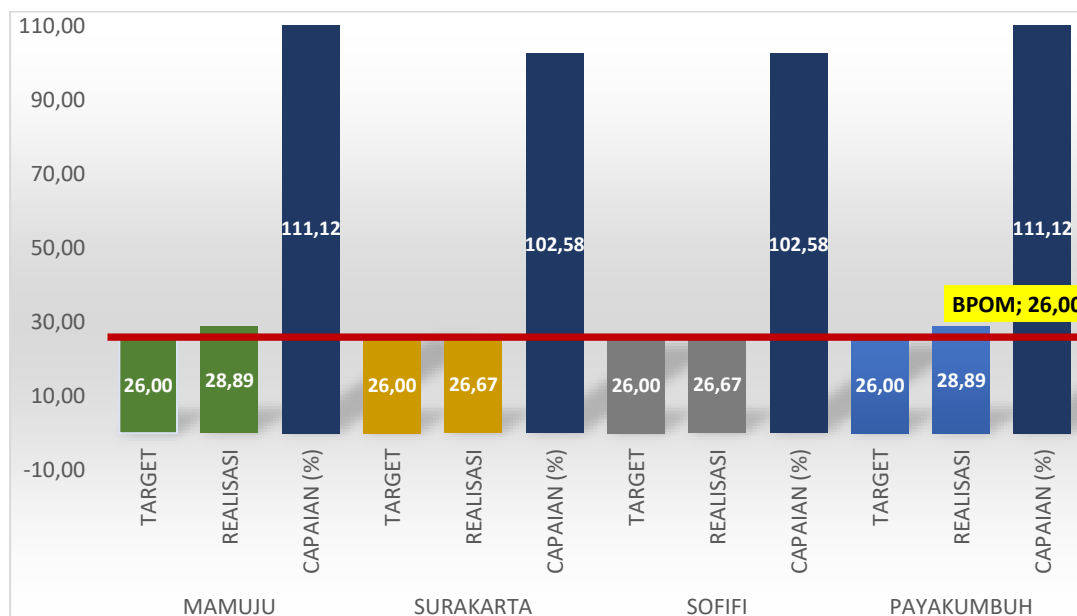
- c. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.15 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
30,00	28,89	96,30	Akan Tercapai	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 sebesar 28,89% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 30%, maka kategori Capaian adalah 'Akan tercapai'.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.5 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Fasilitas pelayanan Kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO tahun 2025 sebesar 28,89%, Capaian 111,12%, sedikit dibawah rata2 target Badan POM, namun dengan Balai lain relative seimbang, mengindikasikan pemahaman dan komitmen penanggung jawab saryanfar akan pentingnya pelaporan KTD/ESO untuk based data pelayanan kefarmasian yang lebih baik di masa mendatang.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.16 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desem ber	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Belum semua Saryanfar yang telah dibimtek dapat melaporkan kasus KTD/ESO, namun dari pelaporan Kasus yang terinput di aplikasi E-Meso telah memenuhi target saryanfar yang ditetapkan oleh pusat.	Tetap dilakukan Koordinasi dengan saryanfar, saling mengingatkan untuk melaporkan kejadian KTD/ESO di masing2 sarana terkait pentingnya data KTD/ESO yang terinput di aplikasi E-Meso untuk pengembangan keamanan dan mutu obat	Pemenuhan Target pusat pelaporan KTD/ESO tahun 2025 telah terpenuhi, namun saryanfar tetap dihimbau untuk pelaporannya di aplikasi E-Meso	2026	Tidak	-	-



Terhadap saryanfar yang belum ada laporan di E-Meso tetap dihimbau untuk melapor sekiranya di sarana tersebut ada kasus KTD/ESO sebagai upaya peningkatan Farmakovigilens di periode selajutnya

IKU ini merupakan Indikator dengan perhitungan akhir periode TW 4 tahun 2025, Namun dari aspek tahapan pelaporan KTD/ESO oleh Fasyankes yang telah di bimtek farmakovigilens, hingga bulan September, telah masuk pelaporan di aplikasi E-Meso BPOM di Mamuju, sebanyak 10 data fasyankes, capaian 22.22% (85,47%), dan pada bulan Oktober bertambah menjadi 13 saryanfar yang telah melaporkan kasus KTD/ESO, sehingga capaian menjadi 28.89% (111.12%). Hal ini ditunjang keaktifan tim balai dalam memonitoring pelaporan di aplikasi E-Meso, antusiasme, komunikasi intens, serta kerja sama yang baik dengan penanggung jawab KTD/ESO di masing-masing Fasyankes

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sebagai wujud pendampingan Farmakovigilens untuk kecukupan pemenuhan target saryanfar, maka oleh penanggung jawab balai dan keterbatasan anggaran dilakukan bimtek secara Luring pada TW 1 dan Daring (Zoom Meeting) pada TW 2, didukung penuh kepala balai, pemda setempat, dan penanggung jawab saryanfar (RS, PKM, Klinik), untuk lebih efisien waktu dan keckupan anggaran. Antusiasme saryanfar mengikuti bimtek tergambar saat melakukan pelaporan KTD/ESO pasca bimtek.

g. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (internal/eksternal)



Tabel 3.17 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sept	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	45 Saryanfar yang telah di Bimtek beum semua dapat melaporkan KTD/ESO. Di Lokasi masing2 Saryanfar, tidak setiap bulan ada kejadian KTD/ESO, sehingga tidak ada yang dilaporkan oleh saryanfar yang bersangkutan	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi intens ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Closed	Oleh petugas balai untuk tetap dilakukan monitoring berkala setiap capaian pelaporan di aplikasi E-Meso dan komunikasi intens dengan saryanfar terutama yang belum melakukan pelaporan	Akhir Sept 2025	Tidak	-	-
Okt-Nov	Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	Belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO, dan pelaporan di aplikasi E-Meso baru diperoleh 13 data (dari 45 saryanfar yang telah di bimtek)	Terhadap saryanfar yang belum ada laporan di E-Meso tetap dihimbau untuk melapor sekiranya di sarana tersebut ada kasus KTD/ESO sebagai upaya peningkatan Farmakovigilans	Koordinasi dengan saryanfar agar terus dilakukan, saling mengingatkan terkait pemenuhan target yang telah ditetapkan	Closed		Nov' 2025	Tidak	-	-

IKU ini merupakan Indikator dengan perhitungan akhir periode TW 4 tahun 2025, Namun dari aspek tahapan pelaporan KTD/ESO oleh Fasyankes yang telah di bimtek farmakovigilans, hingga bulan September, telah masuk pelaporan di aplikasi E-Meso BPOM di Mamuju, sebanyak 10 data fasyankes, capaian 22,22% (85,47%), dan pada bulan Oktober bertambah menjadi 13 saryanfar yang telah melaporkan kasus KTD/ESO, sehingga capaian menjadi 28,89% (111,12%). Hal ini ditunjang keaktifan tim balai dalam memonitoring pelaporan di aplikasi E-Meso, antusiasme, komunikasi intens, serta kerja sama yang baik dengan penanggung jawab KTD/ESO di masing-masing Fasyankes



h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.18 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indikator Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Telah Melaporkan KTD/ESO	7.689.000	7.688.900	100,00	111,12	100% (Efisien)

Pemenuhan jumlah saryanfar yang ditargetkan, untuk kemudian dapat melakukan pelaporan KTD/ESO yang menjadi fokus capaian indikator kinerja, telah tercapai 45 saryanfar dari 2 kali bimtek Farmakovigilens. Melalui list data dari semua saryanfar yang telah dibimtek, koordinasi berkesinambungan terus dilakukan oleh petugas balai melalui WA grup atau komunikasi langsung ke pihak saryanfar, untuk memantau pelaporan2 KTD/ESO yang masuk ke aplikasi E-MESO BPOM Mamuju setiap bulan. Komunikasi intens ke setiap PIC saryanfar dilakukan tim balai agar ada kepatuhan pelaporan kasus KTD/ESO disetiap bulan berjalan oleh pihak sarana, dan input pelaporan tersebut ke aplikasi E-MESO.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjak lanjut di periode selanjutnya



IKSK1.3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

- Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 1. kesesuaian target sampel UPT;
 2. kesesuaian parameter uji;
 3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
 5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025



Tabel 3.19 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,9	123,63	Tidak Dapat Disimpulkan

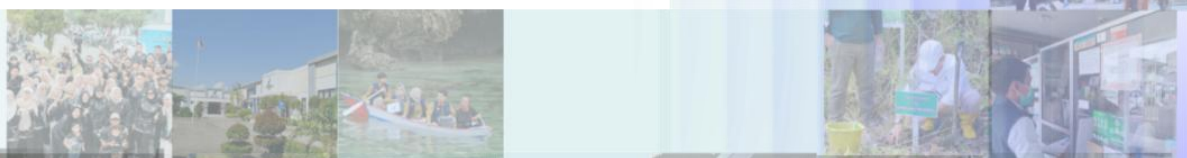
Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian. Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tidak dalam bulan yang sama, pengujian sampel dilaksanakan pada bulan n+1, sehingga jumlah realisasi sampling dan jumlah sampel yang telah diuji pada bulan n akan berbeda. Perhitungan realisasi indikator ini merupakan penjumlahan dari persentase setiap aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling. Pada TW II ini realisasi indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target sehingga persentase capaian melebihi 110%.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.20 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	91,00	98,76	108,53	Sangat Baik

Pada triwulan 3 terdapat perubahan target PK 2025 namun secara umum kertas kerja perhitungan realisasi tetap sama dengan aspek-aspek atau kriteria yang sama sebelumnya seperti ketepatan waktu sampling, ketepatan waktu pelaporan hasil sampling dan pengujian, ketepatan parameter uji, tindak lanjut atas produk TMS dan



beberapa aspek lainnya. Hingga akhir tahun 2025, realisasi IKU sebesar 98,76% dengan target yang ditetapkan sebesar 91% sehingga capaian yang diperoleh 108,53% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	91,00	98,76	108,53	Sangat Baik

Pada tahun 2025 terdapat perubahan IKSK sehingga realisasi tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya

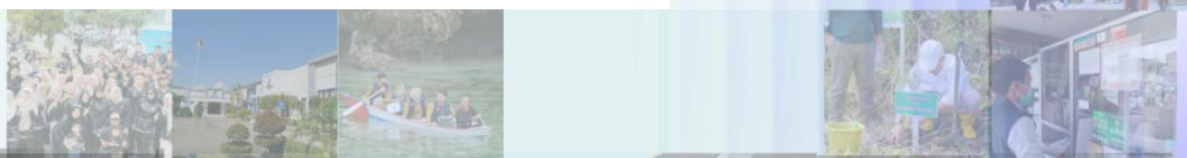
c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.22 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
95,00	98,76	103,96	Tercapai / Melampaui	▲

Hingga akhir tahun 2025 realisasi IKSK Persentase Sampel Pangan Olahan Yang berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 98,76 dan melebihi target jangka menengah yaitu 95. Hal-hal yang dapat menyebabkan kondisi ini terjadi :

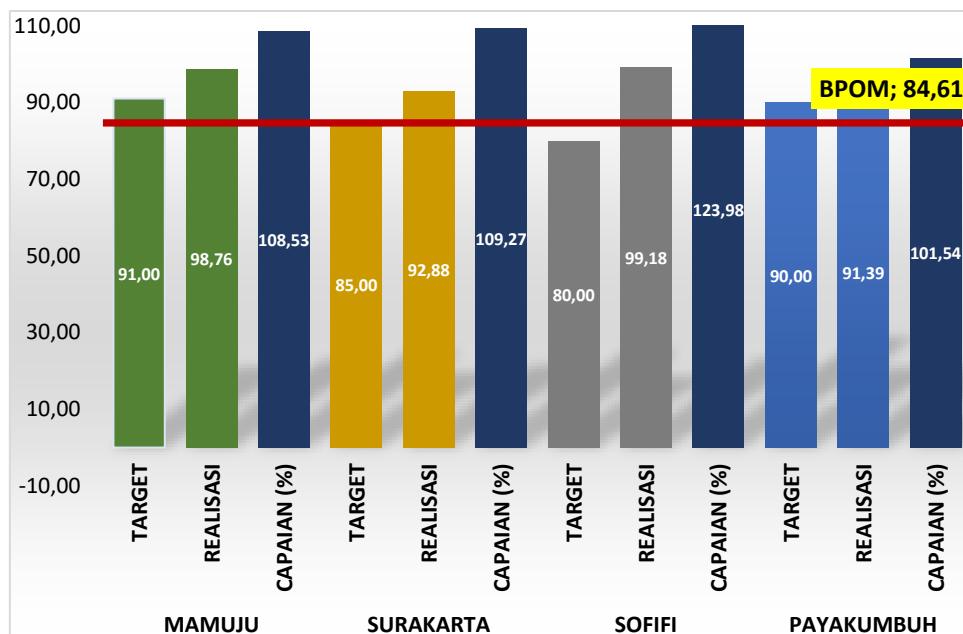
1. IKSK Persentase Sampel Pangan Olahan Yang berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ini merupakan indikator yang baru pada tahun 2025 sehingga belum ada pembandingan atau gambaran capaian sebelumnya sehingga penetapan target 2025 serta jangka menengah yang disusun dengan mempertimbangkan realisasi bulan/triwulan berjalan serta proyeksi kedepannya.



2. Realisasi yang dicapai pada tahun 2025 mengindikasikan kinerja yang dilaksanakan oleh UPT terutama tim sampling dan pengujian berjalan dengan sangat baik.

Namun yang perlu menjadi perhatian bahwa dalam pelaksanaan kinerja setiap tahunnya berbagai kendala kerap dapat terjadi sehingga penting untuk menjadikan segala kinerja yang baik yang telah dicapai dipertahankan bahkan sedapat mungkin ditingkatkan dengan melaksanakan evaluasi dan melaksanakan perbaikan atas rekomendasi yang diberikan pada tahun sebelumnya.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis(Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.6 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel di atas menunjukkan perbandingan target realisasi IKSK Balai POM di Mamuju dengan beberapa Balai POM sejenis. Terlihat realisasi Balai POM di Mamuju sebesar 98,76 lebih tinggi dari Balai POM di Surakarta sebesar 92,88 dan Balai POM di Payakumbuh dengan realisasi 91,39, namun berada dibawah realisasi Balai POM di Sofifi sebesar 99,18.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga bulan Desember 2025 realisasi telah tercapai 98,76% melebihi target yang ditetapkan sebesar 91% sehingga persentase capaian 108,53%. Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi seperti :

1. Kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap perencanaan/pedoman sampling
2. Ketepatan waktu pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan hasil pengujian.
Masing-masing timeline pelaksanaan kegiatan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan melalui SIPT terpenuhi sesuai pedoman sampling atau regionalisasi laboratorium.
3. Ketepatan dalam penentuan keputusan yaitu gabungan antara keputusan hasil sampling/penandaan dan hasil pengujian.
4. Pemenuhan seluruh parameter uji kritis/wajib yang telah ditetapkan pada pedoman sampling.

Tabel 3.23 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105 target sampel pangan olahan telah selesai dilaksanakan sampling dan pengujian	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan.	TW I 2026	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
							F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi 3. Koordinasi dengan Balai pengujian terkait perihal progres pengujian sampel Regionalisasi	2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)			O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IKSK Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan sampling serta pengujian sesuai pedoman sampling
2. Pengawasan penandaan yang dilaksanakan oleh tim pemeriksaan yang memiliki kemampuan/kompetensi dalam menetapkan keputusan yang tepat.
3. Pelaksanaan pengujian sampel sediaan farmasi sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
4. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sehingga seluruh uji parameter kritis/wajib yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dapat terpenuhi.
5. Respon/Tindak lanjut atas surat dari Deputi pengampu dilaksanakan secara rutin/konsisten.
6. *Sharing Reagen* dengan UPT lainnya sangat membantu dalam pemenuhan reagen/baku/media sehingga pengujian parameter tetap dapat dilakukan.



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.24 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekom endasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 3 spl TW 2 dalam tahap pengujian parameter okratoksin dan dan 17 spl rutin belum selesai dilaporkan menunggu penyelesaian sampel DAK/PNBP (namun masih dalam timeline yang dipersyaratkan) Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/m emonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaiak n sampel dalam timeline yang dipersyaratka n	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Menyelesaikan pengujian sampel TW2 parameter okratoksin dan DON, serta sampel uji september sesuai timeline	Selesai	-	Septemb er	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
Oktober	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2.Total jumlah sampel pangan dilaporkan (terbit LHU) 83 spl 3. Terdapat 6 spl uji regionalisasi belum selesai Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk	1. Mengawal/m emonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaiak n sampel dalam timeline yang dipersyaratka n	Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	Oktober	Y	F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait perihal progres pengujian sampel							
November	Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Total jumlah sampel pangan dilaporkan (terbit LHU) 88 spl 3. Terdapat 1 spl uji regionalisasi dan 12 sampel uji mandiri belum selesai dilaporkan Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaikan sampel dalam timeline yang dipersyaratkan 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait perihal progres pengujian sampel	Melaksanakan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	November	Y	O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.25 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79.219.300	79.185.462	99,96	108,53	100% (EFISIEN)



Pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Meskipun demikian, perubahan-perubahan yang kerap kali terjadi tetap menuntut melaksanakan pengawasan obat dan makanan dalam bidang pengujian harus tetap dapat dilaksanakan sesuai pedoman.

Upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga kriteria efisien dapat tercapai antara lain:

1. Perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis risiko dan prioritas

Penyusunan anggaran dilakukan melalui *risk-based approach* yang diselaraskan dengan kebutuhan riil pengujian. Fokus utama dialokasikan pada belanja operasional yang berdampak langsung terhadap output layanan seperti media, reagen dan operasional habis pakai. Review atas realisasi anggaran dan capaian output dilakukan secara berkala sehingga setiap kendala dihadapi dapat segera diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.

2. Penguatan kapasitas SDM

Pengembangan kompetensi difokuskan pelatihan metode analisis yang bersifat kompleks dan metode terbaru melalui skema *in-house training* untuk meminimalkan biaya dan *transfer of knowledge* antar-analis. Salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan kepenyeliaan bagi CPNS.

3. Optimalisasi pengadaan sampel, media, reagen, dan bahan operasional

Perencanaan kebutuhan berbasis *forecasting* volume sampel sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan direview oleh masing-masing penyelia laboratorium sebelum diajukan kepada tim pejabat pengadaan/PPK. Pengadaan secara terpusat atau e-catalog untuk mendapatkan harga media/reagen/bahan operasional terbaik. Efisiensi diperkuat dengan penerapan sistem manajemen stok First Expired, First Out (FEFO) dan monitoring masa kedaluwarsa secara ketat.

4. Pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium standar

Prioritas pengadaan pada alat yang mendukung parameter uji kritis (parameter wajib). Setiap pengadaan wajib melalui analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*) yang komprehensif, diikuti dengan program pemeliharaan preventif



rutin untuk menjamin usia pakai instrumen yang optimal. Optimalisasi pemanfaatan alat melalui jadwal penggunaan bersama

5. Proses pelaksanaan kegiatan sampling pengujian hingga pelaporan sesuai pedoman sampling.

Perencanaan sampling sesuai target dengan kategori yang telah disusun berdasarkan risiko. Pelaksanaan pengujian dengan mengacu pada parameter wajib (PUK) yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling. Seluruh proses pelaksanaan sampling dan pengujian termasuk pelaporannya dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling maupun juknis/pedoman regionalisasi laboratorium.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

1. Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
2. Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.
3. Usulan/rekomendasi atas hasil audit kinerja internal (audit silang), RTM (Rapat Tinjauan Manajemen), review deputi pengampu serta P3OMN untuk perbaikan kinerja pengawasan dalam bidang pengujian.

IKSK1.4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi



pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

- 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
- 2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Perhitungan realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \dots, Cn)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = Total sampel

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.



- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : % B3 = $\frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
 - Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.26 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan	100	100	100	Baik



Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
pangan yang diuji sesuai standar				

Hingga TW II realisasi indikator Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah sebesar 100% . Seluruh sampel KLB KP telah dilaksanakan pengujian sesuai dengan parameter rujukan hasil analisa/investigasi keracunan.

- **Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025**

Tabel 3.27 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Realisasi indikator kinerja hingga akhir tahun 2025 masih tetap 100%. Hal ini disebabkan dari 12 sampel yang diduga KLB KP, semuanya telah dilaksanakan pengujian berdasarkan parameter rujukan hasil investigasi maupun berdasarkan pedoman sampling untuk pangan olahan terkemas.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya



Tabel 3.28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	100	100	100	Baik

Pada tahun 2025 terdapat perubahan IKS sehingga realisasi tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya

- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

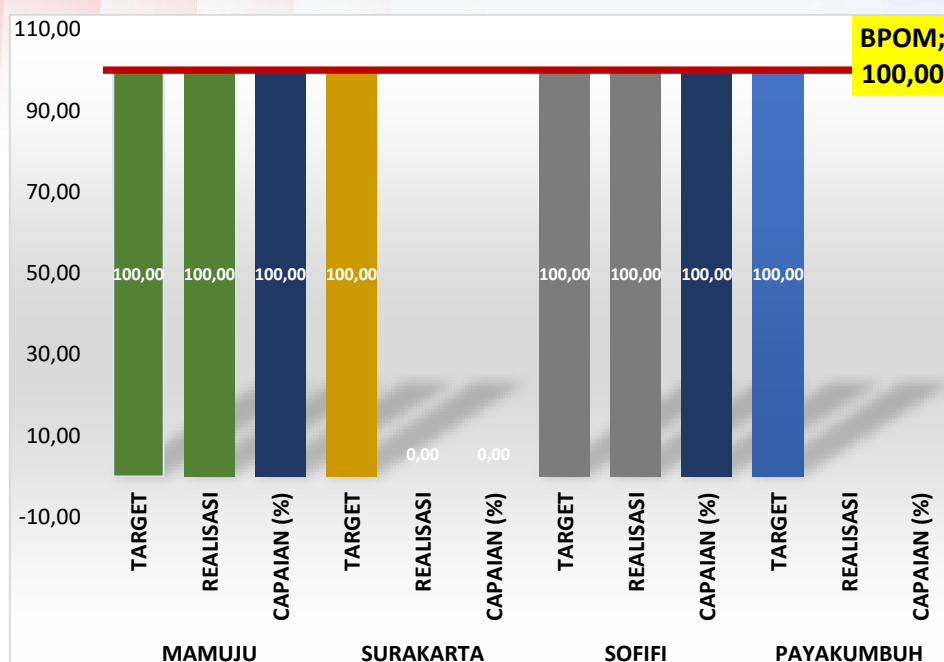
Tabel 3.29 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
100	100	100	Tercapai / Melampaui	

Hingga akhir tahun 2025 realisasi IKS Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar mencapai 100, sama dengan target jangka menengah yaitu 100. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan IKS ini telah berjalan dengan baik. Seluruh sampel diduga KLB KP telah dilaksanakan pengujian. Capaian ini diharapkan dapat tetap dipertahankan untuk tahun selanjutnya.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.7 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Tabel di atas menunjukkan perbandingan target realisasi IKS Balai POM di Mamuju dengan beberapa Balai POM sejenis. Terlihat realisasi Balai POM di Mamuju sebesar 100 sama dengan realisasi Balai POM di Sofifi dan target BPOM RI (target nasional seluruh UPT) tahun 2025. Realisasi BPOM di Surakarta dan Payakumbuh tidak dapat dibandingkan karena tidak ada realisasi oleh kedua UPT tersebut pada tahun 2025..

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Hingga akhir tahun 2025 capaian kinerja indikator Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar adalah 100% . Hal ini disebabkan semua sampel diduga KLB Keracunan pangan yang diterima oleh unit kerja telah dilaksanakan pengujian. Untuk selanjutnya sampel serupa akan selalu ditindaklanjuti dengan



melaksanakan pengujian sesuai dengan parameter uji rujukan hasil investigasi KLB Keracunan Pangan dan pedoman sampling untuk pangan olahan kemasan.

Keberhasilan realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi antara lain :

1. Kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter rujukan hasil inestigasi.
2. Kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter berdasarkan pedoman sampling untuk pangan olahan terkemas.
3. Penguji telah memiliki kompetensi/kemampuan untuk melaksanakan pengujian sesuai parameter yang telah ditentukan.
4. Ketersediaan media/reagen untuk menyelesaikan seluruh sampel diduga KLB KP
5. Respon cepat dari seluruh tim TGC KLB KP Balai POM Mamuju sehingga sampel diduga KLB KP dapat segera diamankan untuk dilaksanakan pengujian. Kondisi sampel yang masih layak menjadi salah satu syarat untuk dapat dilaksanakan pengujian.



Tabel 3.30 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desem ber	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Secara umum tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP. Namun, selama tahun 2025, sampel KLB KP yang dilaksanakan pengujian dan dilaporkan tidak ada satupun penetapan KLB KP oleh Pemerintah Kabupaten setempat. Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. Memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut tidak melalui penetapan KLB KP oleh Dinas Kesehatan/Pemerintah Kabupaten setempat	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait perihal pelaksanaan pengujian KLB KP 2. Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai hasil investigasi atau berdasarkan pedoman	TW I 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IKS Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar yaitu :

1. Pelaksanaan koordinasi tim TGC (Tim Gerak Cepat) dengan lintas sektor terkait perihal adanya laporan/berita kasus diduga KLB Keracunan Pangan.
2. Pelaksanaan pengujian sampel diduga KLB Keracunan Pangan sesuai dengan parameter uji, dan dilaksanakan oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
3. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sesuai parameter uji yang telah ditentukan berdasarkan laporan epidemiologi/investigasi KLB KP.
4. *Sharing Reagen* dengan UPT lainnya sangat membantu dalam pemenuhan reagen/baku/media sehingga pengujian parameter tetap dapat dilakukan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.31 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/meng umpulkan informasi kemungkinan KLB- KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengu mpulkan informasi kemungkinan KLB- KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	Septemb er	T	-	-

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.								
Oktober	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	Oktober	T	-	-
November	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	November	T	-	-



h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.32 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi (Kategori)
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	17.105.300	17.099.266	99,96	100,00	100 % (EFISIEN)

Sampel KLB Keracunan Pangan merupakan sampel diluar rutin yang tidak dapat diprediksi jumlah dalam setahun. Balai POM di Mamuju sebagai laboratorium rujukan selalu responsif terhadap kejadian KLB KP untuk segera melaksanakan pengujian oleh karena itu beberapa upaya yang dilaksanakan sehingga IKS ini dapat terpenuhi dengan kriteria efisien :

1. Penyusunan anggaran dilakukan melalui *risk-based approach* yang diselaraskan dengan kebutuhan riil pengujian, termasuk alokasi media reagen untuk pengujian sampel KLB KP yang jumlah kejadian tidak dapat dikendalikan. Fokus utama dialokasikan pada belanja operasional yang berdampak langsung terhadap output layanan seperti media, reagen dan operasional habis pakai. Review atas realisasi anggaran dan capaian output dilakukan secara berkala sehingga setiap kendala dihadapi dapat segera diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.
2. Penguatan kapasitas SDM sehingga semua penguji memiliki kemampuan untuk melaksanakan pengujian sampel KLB KP dengan parameter rujukan. *Transfer of knowledge* antar-analis senior, salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan kepenyeliaan bagi CPNS.
3. Optimalisasi pengadaan sampel, media, reagen, dan bahan operasional. Pengadaan operasional laboratorium melalui ecatalog untuk memperoleh



mendapatkan harga terbaik. Efisiensi diperkuat dengan penerapan sistem manajemen stok First Expired, First Out (FEFO) dan monitoring masa kedaluwarsa secara ketat sehingga stok bahan dapat dioptimalkan dan tidak terbuang karena masa kedaluwarsa.

4. Manajemen penggunaan peralatan secara Bersama sehingga seluruh laboratorium dapat menyelesaikan parameter pengujian tepat waktu.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

- Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
- Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.
- Usulan/rekomendasi atas hasil audit kinerja internal (audit silang), RTM (Rapat Tinjauan Manajemen), review deputi pengampu serta P3OMN untuk perbaikan kinerja pengawasan dalam bidang pengujian.

IKSK1.5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya



- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling Adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

Keterangan:

- A. Kesesuaian target sampel PIRT = $(A1 + A2) / 2$
 $A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling}^*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT} \times 100\%$
 $A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling}^{**}) / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya} \times 100\%$
 $^*)$ Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
 $^{**})$ Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.
- B. Kesesuaian Parameter Uji = $(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$
- C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan = $(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- D. Ketepatan waktu pengambilan sampel = $(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$
- E. Ketepatan waktu pelaporan = $(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$
- F. Tindak Lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Perhitungan :



(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/ Total jumlah sampel yang TMS) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

• Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.33 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87,5	102,94	Sangat Baik

Indikator ini meliputi 2 (dua) kegiatan utama yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian. Pelaksanaan sampling dan pengujian sampel tidak dalam bulan yang sama, pengujian sampel dilaksanakan pada bulan n+1, sehingga jumlah realisasi sampling dan jumlah sampel yang telah diuji pada bulan n akan berbeda. Perhitungan realisasi indikator ini merupakan penjumlahan dari persentase setiap aspek-aspek yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling. Pada TW II realisasi indikator Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan melebihi target sebesar 87,5 sehingga persentase capaian 102,94%.

• Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.34 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik

Realisasi indikator kinerja ini pada akhir tahun 2025 terjadi peningkatan dibandingkan dengan realisasi pada awal tahun (triwulan II) 2025. Hal ini dikarenakan pelaksanaan



sampling dan pengujian hingga pelaporan tidak dapat diselesaikan pada triwulan I dan II serta terdapat parameter yang harus menunggu pengadaan reagen dan alat. Namun demikian, semua sampel telah dilaporkan pada akhir tahun dan realisasi indikator kinerja mencapai 90 melebihi target dengan capaian sebesar 105,88% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.35 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	85	90	105,88	Sangat Baik

Pada tahun 2025 terdapat perubahan IKS sehingga realisasi tahun 2025 tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.36 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

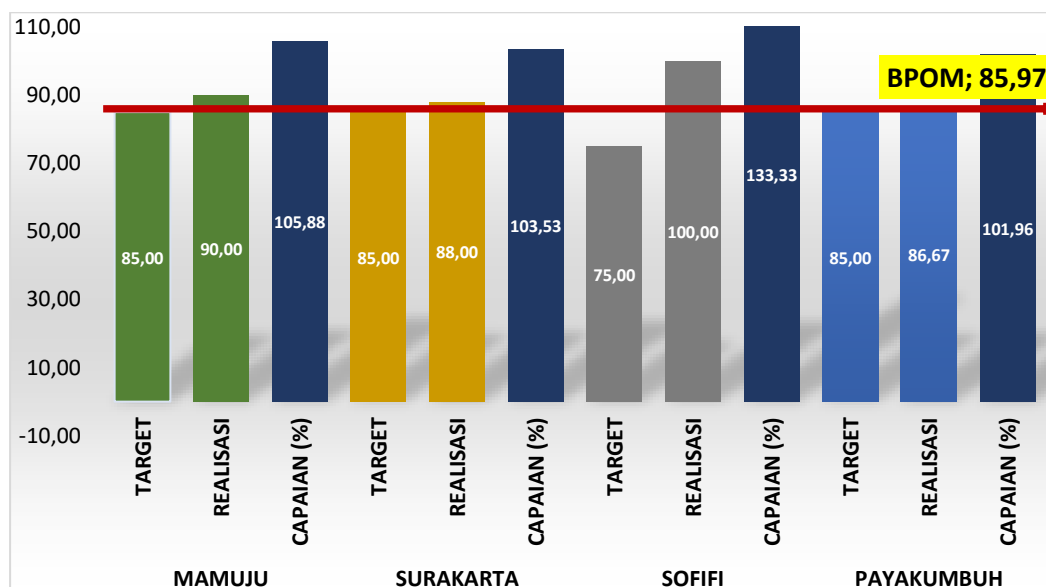
Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
95	90	94,74	Akan Tercapai	▲

Hingga akhir tahun 2025 realisasi IKS Persentase Sampel PIRT Yang berisiko Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan mencapai 90 dan dibawah target jangka menengah yaitu 95. Realisasi ini masih cukup jauh dari target jangka menengah. Namun dengan menganalisa pelaksanaan kegiatan tahun 2025 diharapkan peningkatan realisasi tahun selanjutnya dapat semakin mendekati target jangka menengah. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan ke depannya antara lain:



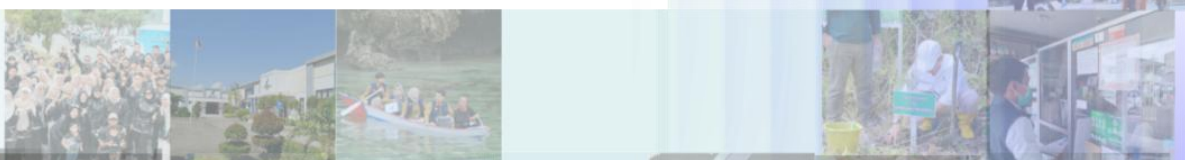
1. Peningkatan pemahaman tim sampling dan pengujian terhadap pedoman sampling, khususnya terkait perencanaan pelaksanaan sampling serta ketepatan timeline pelaporan
2. Penguatan koordinasi antara tim sampling dan pengujian terkait kesiapan pelaksanaan pengujian sehingga pemilihan kategori sampel dapat disesuaikan dengan ketersediaan media reagen untuk parameter uji yang akan dilaksanakan pada triwulan I. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari kekosongan media/reagen yang proses pengadaannya belum selesai di awal tahun, sehingga pelaksanaan pengujian seluruh parameter hingga pelaporan dapat dilaksanakan tepat waktu sesuai timeline yang telah ditetapkan untuk sampel PIRT.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.8 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Tabel di atas menunjukkan perbandingan target realisasi IKSK Balai POM di Mamuju dengan beberapa Balai POM sejenis. Terlihat realisasi Balai POM di Mamuju sebesar 90 lebih tinggi dari dari Balai POM di Surakarta sebesar 88 dan Balai POM di



Payakumbuh dengan realisasi 86,67, namun berada dibawah realisasi Balai POM di Sofifi sebesar 100.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Hingga bulan Desember 2025 realisasi telah tercapai 90% melebihi target yang ditetapkan sebesar 85% sehingga persentase capaian 105,88%. Keberhasilan atau peningkatan capaian realisasi kinerja ini disebabkan aspek-aspek yang menjadi komponen dalam pengukuran indikator kinerja hampir semua terpenuhi antara lain :

1. Kesesuaian pelaksanaan sampling terhadap perencanaan/pedoman sampling pada sebagian sampel PIRT
2. Ketepatan waktu pelaksanaan pengujian dan pelaporan hasil pengujian. Masing-masing timeline pelaksanaan kegiatan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan melalui SIPT terpenuhi sesuai pedoman sampling atau regionalisasi laboratorium.
3. Ketepatan dalam penentuan keputusan yaitu gabungan antara keputusan hasil sampling/penandaan dan hasil pengujian.
4. Pemenuhan seluruh parameter uji kritis/wajib yang telah ditetapkan pada pedoman sampling.

Namun demikian, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk perbaikan ke depannya :

- a. Pelaksanaan waktu sampling dilaksanakan konsisten sesuai dengan perencanaan/pedoman sampling, Pada pedoman sampling tahun 2025, pelaksanaan pelaporan ditetapkan pada triwulan I.
- b. Pelaksanaan pengadaan reagen dan alat laboratorium lebih cepat di awal tahun dan jika memungkinkan lebih awal saat DIPA anggaran tahun selanjutnya telah ditetapkan.



Tabel 3.37 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai dilaksanakan	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	TW I 2026	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
							F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
							O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang pencapaian IKS Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan antara lain yaitu :

1. Pelaksanaan sampling serta pengujian sesuai pedoman sampling



2. Pengawasan penandaan yang dilaksanakan oleh tim pemeriksaan yang memiliki kemampuan/kompetensi dalam menetapkan keputusan yang tepat.
3. Pelaksanaan pengujian sampel sediaan farmasi sesuai dengan parameter uji, ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan pedoman sampling, serta pelaksanaan pengujian oleh personil tim pengujian yang telah memiliki kompetensi.
4. Pemenuhan peralatan standar, media dan reagen untuk melaksanakan pengujian sehingga seluruh uji parameter kritis/wajib yang ditetapkan sesuai pedoman sampling dapat terpenuhi.
5. Respon/Tindak lanjut atas surat dari Deputi pengampu dilaksanakan secara rutin/konsisten.
6. *Sharing Reagen* dengan UPT lainnya sangat membantu dalam pemenuhan reagen/baku/media sehingga pengujian parameter tetap dapat dilakukan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.38 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekomenda si	Timelin e	Apakah sudah dikelol a sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang masih dalam proses pengujian parameter okratoksin, disebabkan alat nitrogen evaporator baru selesai instalasi	Melaksanakan pengujian parameter okratoksin segera	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	Septem ber	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
Oktober	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang masih dalam proses pengujian parameter okratoksin,	Melaksanakan pengujian parameter okratoksin segera	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	Oktober	Y	F-01	Petugas melakukan mark up harga produk

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekomenda si	Timelin e	Apakah sudah dikelol a sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		disebabkan alat nitrogen evaporator baru selesai instalasi								obat dan makan an yang disamp ling
Novem ber	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanj uti sesuai ketentuan	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling. Kendala dalam pelaksanaan pengujian parameter okratoksin dikarenakan pengadaan alat nitrogen evaporator pada tahun 2025 telah selesai ditindaklanjuti Upaya yang perlu dipertahankan yaitu sampling dan pengujian yang dilaksanakan sesuai pedoman sampling : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling pada tahun anggaran selanjutnya (TA. 2026)	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	Novem ber	Y	O-03	Pelaku usaha memb erikan suap/gr atifikasi kepada petuga s sampli ng agar melaku kan sampli ng obat dan makan an tertent u sesuai dengan permin taan pelaku usaha

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.39 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	6.209.300	6.206.075	99,95	105,88	100% (EFISIEN)



Pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Meskipun demikian, perubahan-perubahan yang kerap kali terjadi tetap menuntut melaksanakan pengawasan obat dan makanan dalam bidang pengujian harus tetap dapat dilaksanakan sesuai pedoman.

Upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga kriteria efisien dapat tercapai antara lain:

1. Perencanaan dan pengelolaan anggaran berbasis risiko dan prioritas

Penyusunan anggaran dilakukan melalui *risk-based approach* yang diselaraskan dengan kebutuhan riil pengujian. Fokus utama dialokasikan pada belanja operasional yang berdampak langsung terhadap output layanan seperti media, reagen dan operasional habis pakai. Review atas realisasi anggaran dan capaian output dilakukan secara berkala sehingga setiap kendala dihadapi dapat segera diidentifikasi, dianalisis, dan ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.

2. Penguatan kapasitas SDM

Pengembangan kompetensi difokuskan pelatihan metode analisis yang bersifat kompleks dan metode terbaru melalui skema *in-house training* untuk meminimalkan biaya dan *transfer of knowledge* antar-analis, Salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi bagi CPNS.

3. Optimalisasi pengadaan sampel, media, reagen, dan bahan operasional

Perencanaan kebutuhan berbasis *forecasting* volume sampel sesuai dengan yang ditetapkan dalam pedoman sampling dan direview oleh masing-masing penyelia laboratorium sebelum diajukan kepada tim pejabat pengadaan/PPK. Pengadaan secara terpusat atau e-catalog untuk mendapatkan harga media/reagen/bahan operasional terbaik. Efisiensi diperkuat dengan penerapan sistem manajemen stok First Expired, First Out (FEFO) dan monitoring masa kedaluwarsa secara ketat.

4. Pengadaan dan pemeliharaan alat laboratorium standar

Prioritas pengadaan pada alat yang mendukung parameter uji kritis (parameter wajib). Setiap pengadaan wajib melalui analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*) yang komprehensif, diikuti dengan program pemeliharaan preventif rutin untuk



menjamin usia pakai instrumen yang optimal. Optimalisasi pemanfaatan alat melalui jadwal penggunaan bersama

5. Proses pelaksanaan kegiatan sampling pengujian hingga pelaporan sesuai pedoman sampling.

Perencanaan sampling sesuai target dengan kategori yang telah disusun berdasarkan risiko. Pelaksanaan pengujian dengan mengacu pada parameter wajib (PUK) yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling. Seluruh proses pelaksanaan sampling dan pengujian termasuk pelaporannya dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling maupun juknis/pedoman regionalisasi laboratorium.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

1. Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi oleh deputi pengampu yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
2. Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.
3. Usulan/rekomendasi atas hasil audit kinerja internal (audit silang), RTM (Rapat Tinjauan Manajemen), review deputi pengampu serta P3OMN untuk perbaikan kinerja pengawasan dalam bidang pengujian.

IKSK 1.6 PRESENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER



- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan (MK) maupun Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)
- c. Pemangku Kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, a.l :
 - Pelaku Usaha (Badan Hukum atau Perorangan yang melakukan kegiatan usaha, baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai obyek pengawasan)
 - Lintas Sektor (Pemerintah Daerah, Kementrian/Lembaga, prganisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak Lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT
- f. Catatan : Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Cara Perhitungan dan Formula :

“Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)” = $(A+B) / 2$

A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Pelaku Usaha/ jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Lintas Sektor/ Jumlah



rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.40 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	100	100	100	Baik

Pengawasan rutin pada bulan Agustus dapat memenuhi target bulanan yang ditetapkan. Namun, pada pemeriksaan sarana bulan September, terdapat kendala pada TL temuan petugas pada 4 sarana yang diperiksa di Kab. Polman, dimana ada keterlambatan penyampaian surat TL ke pihak sarana dari petugas (karena ada kegiatan beruntun dan dukungan program semarak HUT RI ke 80), sehingga melewati timeline batas “Closed Audit” perbaikan temuan oleh pelaku Usaha, namun telah terselesaikan Evaluasi TL surat peringatan ke 4 sarana tersebut di bulan berikutnya.

Sementara pada bulan Oktober, kategori capaian “Cukup” juga disebabkan ada 2 (dua) sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa di Kab. Polman juga mengalami keterlambatan penyampaian Surat TL Temuan petugas ke pihak sarana untuk perbaikan, sehingga juga melewati batas timeline untuk ‘Close Audit’ evaluasi penyampaian surat perbaikan dari pihak sarana.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025



Tabel 3.41 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	100,00	99,17	99,17	Baik

Penyelesaian pengawasan sarana pelayanan kefarmasian telah selesai di bulan November, dan kegiatan Inwas Nataru untuk pemenuhan target pengawasan Sarana Distribusi Pangan di awal bulan Desember, serta difokuskan juga pada percepatan penyelesaian TL rekomendasi, karena hingga akhir Desember 2025 masih ada 2 saryanfar yang belum menyampaikan Tindaklanjuti Perbaikan temuan / Surat CAPA (pada pemeriksaan bulan September), a.l ketidakpedulian dari pelaku usaha, ketiadaan anggaran pengadaan peralatan jika temuan berkaitan sarana dan prasarana fisik bangunan, atau terkait administrasi (SOP, dll) pihak pemilik/penanggung jawab yang tidak paham aplikasi teknologi, termasuk pihak sarana yang terkadang sulit untuk dihubungi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3. 42 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024	85,00	91,84	107,54	Sangat Baik
2025	100,00	99,17	99,17	Baik

Capaian 100% IK persentase rekomendasi/keputusan hasil inspeksi sarana yang di tindaklanjuti oleh Pemangku kepentingan pada Tahun 2025, tercapai 99,17%, karena sarana yang diperiksa petugas berkurang target jumlahnya terkait efisiensi anggaran, sehingga pemenuhan timeline tindak lanjut perbaikan temuan petugas dari pihak



sarana dapat berjalan sesuai timeline. Saat relaksasi anggaran dan target pemeriksaan sarana kembali ke jumlah target awal, maka TW-4 menjadi kelebihan jumlah pengawasan (untuk memenuhi kekurangan sarana yg tidak terperiksa di TW sebelumnya) menyebabkan ada keterlambatan terkait pemenuhan TL Temuan oleh pihak pemangku kepentingan.

- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

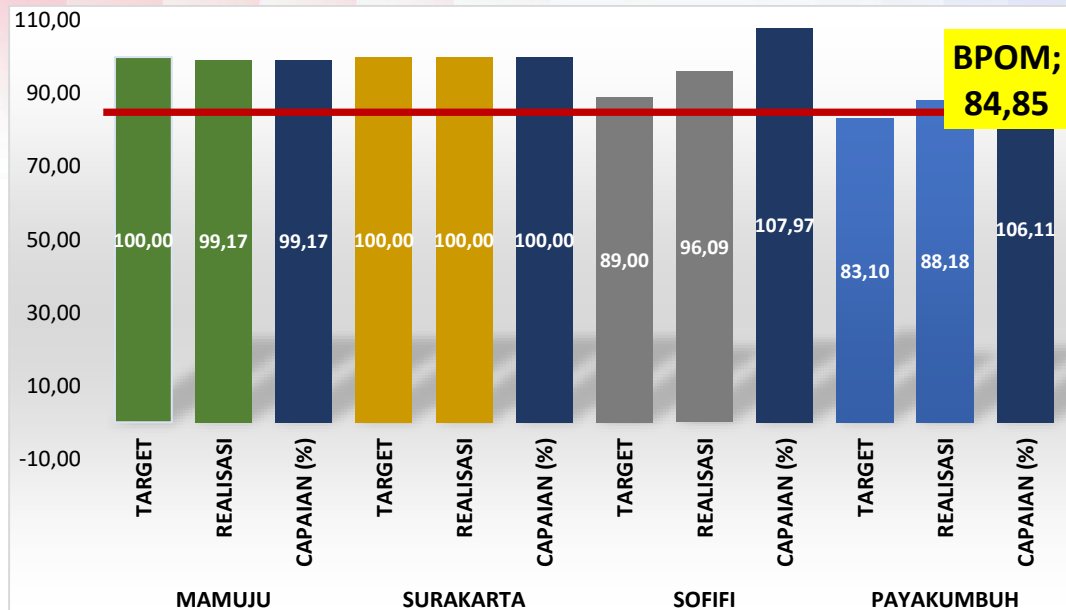
Tabel 3.43 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Presentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
100,00	99,17	99,17	Akan Tercapai	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sudah semakin meningkat, terutama dari pihak lintas sektor, meskipun dari Pelaku Usaha masih perlu sering dikoordinasikan, namun terus diupayakan untuk pemenuhan target jangka menengah pada renstra di periode berikutnya.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.9 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Keputusan/rekomendasi hasil pemeriksaan yang di tindaklanjuti stakeholder tahun 2025 sebesar 99,17% sedikit dibawah target balai namun diatas target Badan POM (84,85%), dibandingkan dengan Balai lain masih relative seimbang, mengindikasikan pemahaman dan komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti temuan petugas melalui dokumen CAPA sudah lebih meningkat tiap tahun, tetap akan dilakukan usaha pendampingan yang lebih terstruktur untuk capaian baik berikutnya

e. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (*rekomendasi perbaikan kinerja*)**

Di beberapa sarana luar kota, masih ada kendala terkait pengiriman data tindak lanjut yang dikirimkan oleh pelaku usaha, termasuk kendala jaringan. Namun tindak lanjut yang berasal dari instansi/lintas sektor sudah baik karena didukung komunikasi yang cukup lancar antara petugas BPOM dan pemangku kepentingan. Usaha interaksi secara intens ke pelaku usaha, diharapkan dapat mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan.

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Tabel 3. 44 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des	Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	Penyelesaian pengawasan sarana pelayanan kefarmasian telah selesai di bulan Oktober, dan kegiatan Inwas Nataru untuk pemenuhan target pengawasan SarDist Pangan di awal bulan Desember, serta difokuskan juga pada percepatan penyelesaian TL rekomendasi, karena hingga akhir Desember 2025 masih ada 2 saryanfar yang belum menyampaikan Tindaklanjuti Perbaikan temuan/ Surat CAPA (pada pemeriksaan bulan Agustus).	Menyusun jadwal perencanaan kegiatan pemenuhan pemeriksaan sarana distribusi Pangan back to back perjadi luar kota dengan kegiatan Pendampingan UMKM dan Intensifikasi akhir tahun, dan koordinasi pelaku usaha yang belum menyampaikan surat TL nya	Pelaksanaan tugas tim gabungan pengawasan sarana distribusi Pangan ke Kab. Mamasa, back to back Tim pendampingan UMKM-pasca desk registrasi, dan monitoring percepatan pemenuhan TL (Surat perbaikan/ CAPA)	2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Telah dilakukan percepatan capaian kinerja dengan membuat beberapa langkah langkah yang memudahkan baik pemangku kepentingan untuk membuat tindak lanjut dari rekomendasi yang telah di keluarkan Balai POM di Mamuju, karena capaian kinerja ini berada di luar kendali petugas Balai POM Mamuju. Beberapa langkah yang di maksud adalah membuat surat pernyataan komitmen pemenuhan tindak lanjut oleh pemangku kepentingan dan memberikan format CAPA untuk memudahkan pemangku kepentingan membuat tindak lanjut hasil pemeriksaan/inspeksi.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Eksternal dan Internal)

Tabel 3.45 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder



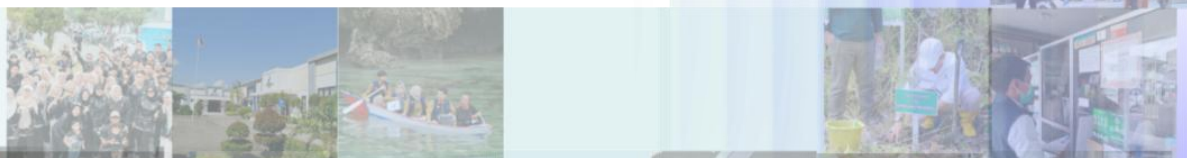
LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Tim eline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder	Keterlambatan penyampaian surat TL ke pihak sarana dari petugas (karena ada kegiatan beruntun dan dukungan program semarak HUT RI ke 80), sehingga melewati timeline batas "Closed Audit" perbaikan temuan oleh pelaku Usaha	Surat Rekomendasi perbaikan segera dibuat dan dikirimkan ke pelaku usaha	Penyampaian surat rekomendasi di bulan berikutnya	Progres	Monitoring konsistensi Pelaku Usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi temuan Balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
Oktober – Nove mber	Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh stakeholder	Masih ada saryanfar yang belum menyampaikan Tindaklanjuti Perbaikan temuan (a.l ketidak perdulian dari pelaku usaha, ketiadaan anggaran pengadaan peralatan jika temuan berkaitan sarana dan prasarana fisik bangunan, atau terkait administrasi (SOP, dll) pihak pemilik/penanggung jawab yang tidak paham aplikasi teknologi, termasuk pihak sarana yang terkadang sulit untuk dibungi.	Usaha interaksi secara intens ke pelaku usaha, diharapkan dapat mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan.	Penyampaian rekomendasi CAPA oleh Pelaku Usaha	Progres	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-

h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.46 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh stakeholder	17.421.000	17.420.241	100,00	99,17	Tidak efisien



Sehubungan Kegiatan Tindak Lanjut Temuan Inspeksi ke stakeholder dan pelaku usaha, terkait langsung dengan Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi yang dilakukan oleh petugas, maka dalam rangka percepatan penyampaian Surat Rekomendasi Perbaikan dan/atau Peringatan' untuk segera ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terkait, terutama yang ada di wilayah luar kota, petugas balai berkolaborasi internal pada saat personil bertugas di daerah yang dituju untuk penyampaian langsung surat TL, maupun Kerjasama eksternal pada kegiatan2 bersama Lintas sektor. Dengan demikian diharapkan temuan petugas atas hasil pemeriksaan sarannya dapat segera diterima, di respon oleh pelaku usaha dan stakeholder, dan mengirimkan CAPA nya. Hal tersebut mempertimbangkan batas waktu perbaikan temuan (CAPA) yang tidak melebihi timeline yang telah ditetapkan (21 hari) pada bulan berikutnya setelah surat diterima pemangku kepentingan. Juga dengan lebih intens dilakukan komunikasi baik secara langsung, melalui telepon atau aplikasi WA, mengingat masih umum pihak sarana lambat merespon Surat perbaikan/peringatan temuan dari petugas balai, berakibat pula lambatnya pihak sarana melakukan perbaikan sarannya untuk jaminan cara pengolahan produk dan/atau cara distribusi produk yang baik. Penegasan kepada petugas agar se segera mungkin membuat rekomendasi/keputusan perbaikan temuan ke pelaku usaha/stakeholder terkait pasca pemeriksaan.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjau lanjut di periode selanjutnya



IKSK 1.8 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku, termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan

- a. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas Sarana produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan Izin Edar MD, Izin Edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- b. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola. Pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi :
 1. Ketepatan waktu tindak lanjut
 2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Cara Perhitungan dan Formula :

$$\text{Persentase Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{(\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan})}{\text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata2 aspek (a+b+c)/3
 - a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tgl 05 pada bulan berikutnya
 - b. Kesesuaian Tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana



- c. Kesesuaian Grading : kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha , oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - i. Pemeriksaan A dan B atau pemeriksaan level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - ii. Pemeriksaan C atau pemeriksaan level III maka grading sebagai B (TMK)
 - iii. Pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
- d. *Kesesuaian koordinasi (jika diperlukan) : kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi*

Tindaklanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas, Agar ditambahkan link tools self assessment UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.47 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,00	98,04	108,93	Sangat Baik

Capaian Realisasi Sarana Produksi Pangan Olahan yang Memenuhi Ketentuan pada tabel diatas sebesar 98.04% (Melebihi Target). Total sarana produksi hingga bulan September, yang telah diperiksa, memenuhi ketepatan waktu pengimputan SIPT, kesesuaian tindak lanjut dan kesesuaian grading, adalah sebanyak 23 Sarana, kriteria 'Sangat Baik'.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.48 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	90,00	98,77	109,74	Sangat Baik

Realisasi capaian IKU Sarana Produksi Pangan Olahan di TW 4 sebesar 109.74%. Total sarana produksi hingga bulan Desember, yang telah diperiksa, telah memenuhi ketepatan waktu pengimputan SIPT, kesesuaian tingaklanjut dan kesesuaian grading, adalah sebanyak 27 Sarana, (22 Sarana Produksi Pangan MD. Dan 5 SP-PIRT) kriteria 'Sangat Baik'. Umumnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB semakin membaik, namun tetap dibutuhkan usaha yang lebih giat, karena dari sarana-sarana yang diperiksa tersebut masih ada sarana dengan Rating D (TMK = Sangat kurang)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3. 49 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	90,00	98,77	109,74	Sangat Baik

Tidak

ada data perbandingan, karena adanya perbedaan nomenklatur pada IKU tahun 2025 dengan IKU periode tahun sebelumnya.

c. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

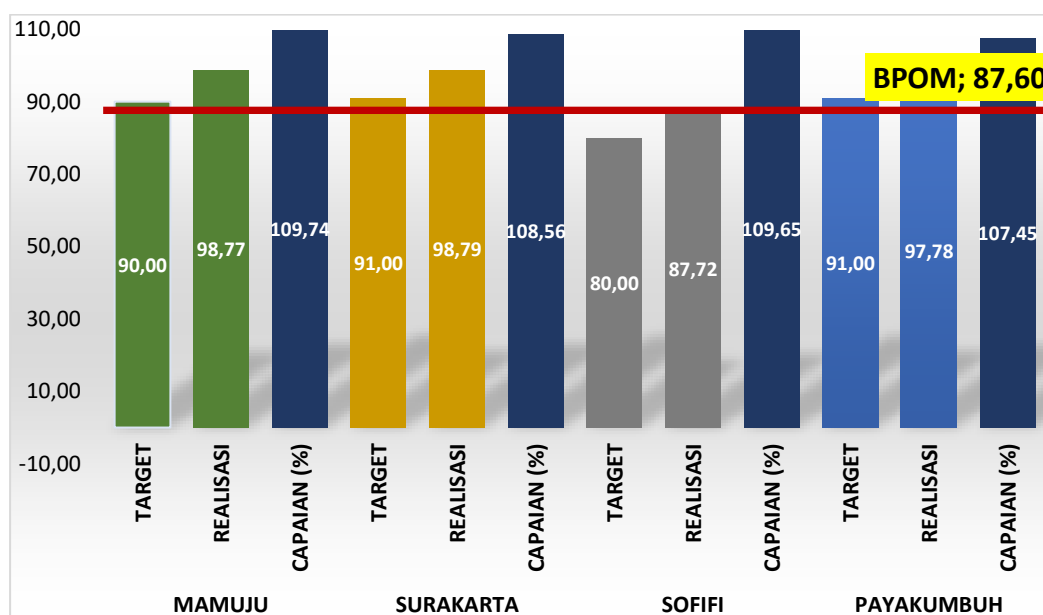


Tabel 3.50 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
100,00	98,77	98,77	Akan Tercapai	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 98,77% bila dibandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 100%, maka kategori capaian adalah 'Akan tercapai'.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3. 10 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Keten

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 98,77% (Target 90%) dengan Capaian Adalah 109,74% diatas rata2 target Badan POM (87.6%) dengan Balai Lain masih relative seimbang, mengindikasikan

pemahaman dan komitmen pelaku usaha memenuhi aturan CPPOB semakin baik. namun tetap akan dilakukan usaha pendampingan yang lebih terstruktur untuk capaian baik berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Koordinasi yang terjalin baik antara petugas balai dan pelaku usaha terkait perbaikan-perbaikan temuan petugas pada pengawasan rutin periode sebelumnya yang ditanggapi dan direspon baik khususnya oleh para produsen Pangan Olahan, terlihat dari peningkatan pemahaman pelaku usaha pada penerapan CPPOB, sehingga sarana produksi menjadi lebih sesuai ketentuan dan terkontrol produk yang dihasilkan. Juga peran serta instansi terkait dalam membantu pelaku usaha binaan masing-masing, sehingga pemeriksaan di tahun 2025, pemenuhan persyaratan sarana produksi target yang diperiksa sudah semakin layak sesuai ketentuan. Hal yang menjadi komitmen bersama untuk pemenuhan konsumsi produk yang aman dan bermutu.

Tabel 3.51 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Pemeriksaan Sarana Produksi pada bulan Desember, telah mencapai target (27 sarprod). Berupaya tetap dilakukan komunikasi dan monitoring berkelanjutan	1. Fasilitator terus berkoordinasi ke Pelaku Usaha agar tetap konsisten menerapkan CPPPOB 2. Menjadwalkan Pelaksanaan Bimtek, KIE dan jemput bola sarana UMK yang siap MD terutama untuk sarana produksi yang baru memulai usaha.	1. Monitoring Pelaporan akhir hasil pemeriksaan ke aplikasi SIPT, dan Evaluasi untuk perencanaan berikut 2. Menjadwalkan Pelaksanaan Bimtek, KIE dan jemput bola sarana UMK yang siap MD terutama untuk sarana produksi yang baru memulai usaha	2026	T	-	-



f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Saat anggaran perjadiin direlaksasi pada Triwulan 3, dan jumlah sarana yang harus diperiksa dikembalikan pada target perencanaan awal, maka balai harus melakukan penyesuaian rencana untuk pemenuhan kekurangan sarana yang sudah dijadwal namun belum diperiksa. Melalui penjadwalan kerjasama tim yang baik, pemenuhan kekurangan target sarana dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana secara simultan dan *back to back* dengan kegiatan lain (sampling produk, pengawasan Sardist, pendampingan UMKM dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan., selain untuk efisiensi anggaran, untuk lebih efektifnya kooordinasi dan komunikasi antar tim. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengcover pemeriksaan rutin target-target yang harus terpenuhi. Inovasi secara digital melalui aplikasi juga dilakukan untuk kemudahan komunikasi dan sharing data ke pelakuuaha dan instansi lain

Namun, pencapaian indicator ini, juga masih memiliki beberapa hambatan yaitu masih sedikit pelaku usaha yang bisa menjaga konsistensinya terkait aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Selain itu, jumlah industri pangan MD yang diawasi di wilayah Sulawesi Barat masih sangat sedikit dibandingkan dengan sarana IRTP yang banyak. Kemudian terdapat beberapa sarana MD yang saat dilakukan pemeriksaan sedang tutup/sudah tidak pernah beroperasi dalam jangka waktu lama yang mengakibatkan sarana tidak dapat dilakukan pemeriksaan, sehingga dialihkan ke sarana IRTP yang sebagian besar masih ditemukan temuan serius dan kritis. Selain itu, terdapat beberapa sarana MD yang saat melakukan punditariat/registrasi sepenuhnya hanya dinilai dari dokumen yang dikumpulkan dan aspeknya masih Memenuhi Ketentuan, namun setelah dilakukan pemeriksaan secara onsite/langsung ternyata sarananya masih belum Memenuhi Ketentuan.

Terhadap Sarana Produksi yang masih kategori TMK di wilayah kerja Balai POM di Mamuju. Perlu dilakukan pendampingan yang lebih intens kepada pelaku usaha yang telah memiliki izin edar agar dapat menjalankan usahanya sesuai dengan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) sehingga Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan



yang Memenuhi Ketentuan dapat meningkat. Kegiatan seperti Bimtek, KIE, Jemput Bola sarana UMK yang siap MD menjadi perhatian untuk lebih bayak dijadwalkan, terutama untuk sarana produksi yang baru memulai usaha.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal dan Eksternal)

Tabel 3.52 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penerapan CPPOB : Dokumen Alur Produksi, Pembersihan peralatan secara rutin, Pengendalian hama	Pemilik sarana diberikan Surat Peringatan untuk di TL	Pelaku usaha melengkapi dokumen SOP terkait CPPOB	Progres	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	T	-	-
		2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Y	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
Okt – Nov	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penerapan CPPOB : Dokumen Alur Proses Produksi, Pengendalian hama 2. Terdapat target sarana yang tutup saatakan dilakukan pemeriksaan	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CPPOB	1. Kelengkapan dokumen SOP 2. Mengganti target ke sarana lain (termasuk IRTP) 3. Sertifikat Bimtek	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	T	-	-

h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)



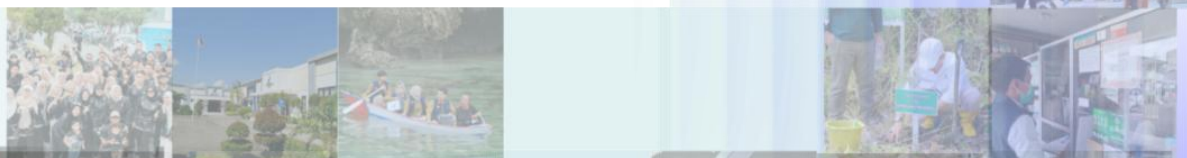
Tabel 3.53 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (Termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	22.662.000	22.653.000	99,96	109,74	100% (Efisien)

Saat anggaran perjadiin direlaksasi pada Triwulan 3, dan jumlah sarana yang harus diperiksa dikembalikan pada target perencanaan awal, maka balai harus melakukan penyesuaian rencana untuk pemenuhan kekurangan sarana yang sudah dijadwal namun belum terperiksa. Melalui penjadwalan kerjasama tim yang baik, pemenuhan kekurangan target sarana dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana secara simultan dan back to back dengan kegiatan lain (sampling produk, pengawasan Sardist, pendampingan UMKM dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan., selain untuk efisiensi anggaran, untuk lebih efektifnya kooordinasi dan komunikasi antar tim. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengcover pemeriksaan rutin target-target yang harus terpenuhi. Sementara untuk koordinasi lanjutan hasil pengawasan, oleh tim balai menyiapkan aplikasi grup whatsapp atau link google untuk memudahkan pelaku usaha menrimkan dokumen Tindak lanjut CAPA atau konsultasi lainnya.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :



- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjau lanjut di periode selanjutnya

IKSK 1.9 PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

- a. Sarana distribusi Sediaan Farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi :
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat, meliputi Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotek, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi Kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan Distribusi sediaan farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- c. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan Penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan



- d. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap , dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan, pelaporan hasil pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan.
- e. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindaklanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan dan Formula

“Persentase Sarana Distribusi Sed iaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan”

$$= (A+B+C)/3$$

A. Persentase Sarana/fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan **(a)** dan Kesesuaian Tindaklanjut **(b)**

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = $(A/B) \times 100\%$

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenagn distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan, ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan, ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = $(\% \text{ dari jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa, dan ditindaklanjuti sesuai mketentuan peraturan perundang2an}) /$



dengan (jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa) x 100%

Link Tools Assesment UPT : <https://bit.ly/3Yxc0No>

- c) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasa yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindak lanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana/jumlah target pengawasan inspeksi sesuai renlak) x 100%
- b. Kelengkapan pelaporan dan Ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga Pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar/jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/Jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Link Tools Self Assesment UPT : https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = (jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan sesuai renlak) x 100%
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan Ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga Pelaporan ke pusat = (jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah seluruh sarana yang diperiksa) x 100%



- c. Akutasi dalam pnentuan kesimpulan hasil inspeksi = (jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) x 100%
- d. Kesesuaian dan Ketepatan waktu atas Tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu / jumlah seluruh tindaklanjut) x 100% → *Link Tools Self Assesment UPT*

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.54 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

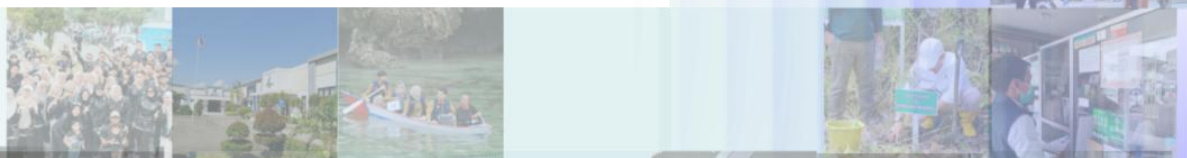
Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	97,92	105,01	Sangat Baik

Pada akhir Triwulan 3, total Sarana Distribusi Obat dan Saryanfar yang telah diperiksa sebanyak 50 sarana distribusi obat dan saryanfar, 18 sarana distribusi kosmetik, 8 sarana distribusi obat bahan alam, dan 5 sarana distribusi suplemen kesehatan. Dilaporkan tepat waktu dan sesuai ketentuan, target terpenuhi, capaian terlampaui. Masih terus akan dilakukan pemeriksaan secara rutin tiap bulan, hingga semua target sarana terpenuhi.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.55 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Fasilitas Distrbusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	93,25	96,1	103,06	Sangat Baik



Realisasi capaian IKU Sarana Distribusi Sediaan Farmasi di akhir tahun 2025 sebesar 103.06%, dengan total sarana distribusi dan saryanfar yang telah diperiksa, telah memenuhi ketepatan waktu pengimputan SIPT, kesesuaian tingak lanjut dan kesesuaian grading, adalah sebanyak 84 Sarana (34 SarDist OTSKKos, 12 SarDist Obat, dan 38 Saryanfar) kriteria 'Sangat Baik'. Umumnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan CPPOB semakin membaik, namun tetap dibutuhkan usaha yang lebih giat, karena dari sarana-sarana yang diperiksa tersebut masih ada sarana dengan Rating D (TMK = Sangat kurang).

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.56 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	93,25	96,1	103,06	Sangat Baik

Tidak ada data perbandingan, karena adanya perbedaan nomenklatur pada IKU tahun 2025 dengan IKU periode tahun sebelumnya. Juga ada pemisahan antara IKU Sarana distribusi Obat dan IKU Sarana distribusi Makanan

c. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Besangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

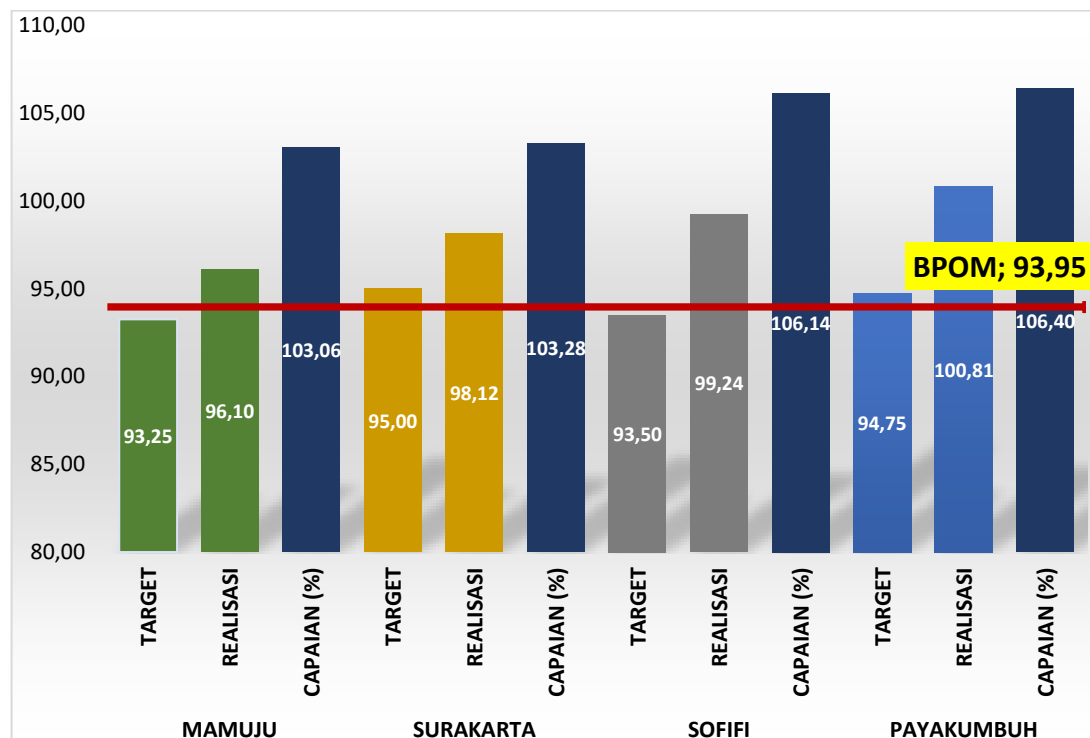
Tabel 3.57 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
96,25	96,10	99,84	Akan Tercapai	▲



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana/fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 96,1% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 96,25%, maka capaian 'Akan tercapai'.

- d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Balai lain dan sejenis (Balai klaster 4) dan IKU Badan POM tahun2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.11 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana/fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 96,1% (Target 93,25%) dengan Capaian adalah 103,06% melebihi rata2 target Badan POM (93.95%) dengan Balai Lain juga lebih rendah, namun masih relative seimbang, mengindikasikan pemahaman dan komitmen pelaku usaha memenuhi aturan CDOB semakin baik. namun tetap akan dilakukan usaha pendampingan dan pengawasan yang lebih terstruktur untuk capaian baik berikutnya.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Koordinasi yang terjalin baik antara petugas balai dan pelaku usaha terkait perbaikan-perbaikan temuan petugas pada pengawasan rutin periode sebelumnya yang ditanggapi dan direspon baik khususnya oleh para Distributor obat, OBA, SKOK dan Kosmetik, terlihat dari peningkatan pemahaman pelaku usaha pada penerapan Cara Distribusi sediaan farmasi, sehingga sarana distribusi obat PBF, IFK maupun fasilitas saryanfar menjadi lebih sesuai ketentuan dan terkontrol produk yang didistribusikan. Juga peran serta instansi terkait, terkhusus Dinas Kesehatan dalam membantu pelaku usaha, sehingga pemeriksaan di tahun 2025, pemenuhan persyaratan sarana/fasilitas distribusi sediaan farmasi target yang diperiksa sudah semakin layak sesuai ketentuan. Hal yang menjadi komitmen bersama untuk pemenuhan produk Obat yang aman dan bermutu.

Tabel 3.58 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des	Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Target pengawasan telah terpenuhi	- Rekap data pengawasan - Meningkatkan pemahaman pelaku usaha pada penerapan Cara Distribusi sediaan farmasi, sehingga sarana distribusi obat PBF, IFK maupun fasilitas saryanfar menjadi lebih sesuai ketentuan	- Monitoring dan Evaluasi untuk perencanaan berikut - Meningkatkan pemahaman pelaku usaha pada penerapan Cara Distribusi sediaan farmasi, sehingga sarana distribusi obat PBF, IFK maupun fasilitas saryanfar menjadi lebih sesuai ketentuan	Tahun 2026	T	-	-



f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun faktor pendukung keberhasilan capaian diatas yaitu sebagian besar sarana yang dilakukan pemeriksaan telah memenuhi aspek persyaratan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, terdapat pula hambatan terkait pengawasan sarana yang masih belum mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Barat secara merata/meluas diakibatkan masih adanya wilayah yang sulit untuk diakses sehingga masih banyak sarana yang belum dilakukan pengawasan/belum memahami persyaratan terkait pengelolaan obat di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian (seperti ketidak hadiran APJ di sarana, penyimpanan produk OOT, Prekursor yang tidak benar, penjualan obat diatas HET, OBA/SK dan Kosmetik TIE, control suhu alat penyimpanan produk CCP, kartu stock dan investigasi selisih stock,...) sehingga investigasi TL temuan ini masih menjadi tugas utama.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Eksternal dan Internal)

Tabel 3.59 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Persentase Sarana/fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penyimpanan obat tidak sesuai keterangan label 2. Monitoring suhu dan kalibrasi tidak dilakukan 3. Penyerahan obat keras diluar Dowa dan Antibiotik tanpa resep dokter 4. Penjualan Obat di atas HET (APJ tidak berada di sarana di jam pelayanan)	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab agar mengikuti Bimtek CDOB	1. Membuat Dokumen cara Penyimpanan obat, Kontrol suhu dan alat pengukur suhu 2. Sertifikat Bimtek 3. APJ agar berada di sarana pada jam operasional	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-



Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		.2.Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektoriat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
Okt – Nov	Persentase Sarana/fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketuntasan	1. Temuan Produk TIE (OBA, Kosmetik) 2. Terdapat target sarana (PBF, Apotek) yang tutup saat dilakukan pemeriksaan	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CDOB	1. Pemusnahan Produk TIE yang ditemukan 2. Mengganti target ke sarana lain dan menyarankan pemilik sarana yang tutup menyampaikan laporan ke dinas terkait	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-

h. Efisiensi dan Efektivitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.60 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sarana/fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	207.899.900	207.888.558	99,99	103,06	100% (Efisien)

Saat anggaran perjadiin direlaksasi pada Triwulan 3, dan jumlah sarana yang harus diperiksa dikembalikan pada target perencanaan awal, maka balai harus melakukan penyesuaian rencana untuk pemenuhan kekurangan sarana yang sudah dijadwal namun belum terperiksa. Melalui penjadwalan kerjasama tim yang baik, pemenuhan kekurangan target sarana dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana



secara simultan dan back to back dengan kegiatan lain (sampling produk, pengawasan Sardist, pendampingan UMKM dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan., selain untuk efisiensi anggaran, untuk lebih efektifnya koordinasi dan komunikasi antar tim. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengcover pemeriksaan rutin target-target yang harus terpenuhi. Sementara untuk koordinasi lanjutan hasil pengawasan, oleh tim balai menyiapkan aplikasi grup *WhatsApp* atau link google untuk memudahkan pelaku usaha menrimkan dokumen Tindak lanjut CAPA atau konsultasi lainnya.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjak lanjut di periode selanjutnya

j. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Kegiatan pemeriksaan untuk sarana distribusi yang jumlah targetnya cukup banyak pasca relaksasi anggaran di TW-3 tahun 2025, terdiri dari sarana distribusi obat, saryanfar, sarana distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, Obat Kuasi dan sarana distribusi Kosmetik serta Sarana distribusi Pangan Olahan. Meskipun ada relaksasi anggaran di TW-3, tetap membutuhkan strategi sendiri untuk dapat memenuhi seluruh sarana yang sudah ditargetkan, sesuai target awal. Update perencanaan untuk capaian target setiap bulan berjalan, melalui kerjasama yang baik dalam Tim kerja, kegiatan secara simultan perjadiin atau back to back dengan kegiatan lainnya menjadi solusi yang disepakati dan dijalankan secara bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan yang difokuskan pada satu lokus kabupaten, terhitung agar anggaran juga dapat terpakai secara efektif dan efisien (untuk sewaktu-waktu ada



kegiatan dari pusat yang butuh biaya, seperti 'Intensifikasi, *Joint Inspection*') , beberapa tim ditugaskan bersama antara Pemeriksaan sarana produksi, Pendampingan UMKM dan kegiatan sampling., dan/atau tugas sampling yang dipaketkan bersama pemeriksaan sarana distribusi.

Pengawasan Sarana Distribusi Obat



IKSK 1.10 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN (TERMASUK PIRT) YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Sarana distribusi Pangan Olahan adslah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

- a. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- b. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak laqnjut, serta SOP terkait, meliputi :
 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
 2. Ketepatan waktu pelaporan
 3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertamas yang diberikan setelah pemeriksaan sarana).

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase sarana distrubusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = **A+B+C**



- A. $20\% \times (\text{jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- B. $70\% \times (\text{jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%$
- C. $10\% \times (\text{jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.61 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,00	90,83	113,54	Tidak dapat disimpulkan

Pada akhir Triwulan 3, total Sarana Distribusi Pangan Olahan yang telah diperiksa sebanyak 24 sarana. Dilaporkan tepat waktu dan sesuai ketentuan, target terpenuhi, capaian terlampaui. Masih terus akan dilakukan pemeriksaan secara rutin tiap bulan, hingga semua target sarana terpenuhi

- Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.62 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	80,00	83,75	104,69	Sangat Baik



Hingga akhir bulan Desember 2025, telah dilaksanakan pengawasan SarDist Pangan, dengan jumlah total sebanyak 32 Sarana Distribusi di Kab. Mamuju (terkait blokir anggaran dan pelaksanaan Intensifikasi) Kab. Pasangkayu, Kab. Polman dan Kab. Mamuju Tengah (pasca relaksasi biaya perjadiin dan juga pelaksanaan Intensifikasi Ramadhan dan Nataru) dan diperoleh realisasi akhir 83,75%.

Umumnya kepatuhan pelaku usaha terhadap penerapan tepat cara distribusi pangan semakin membaik, namun tetap dibutuhkan usaha yang lebih giat, karena dari sarana-sarana yang diperiksa tersebut masih ada sarana dengan Grade C (TMK = Sangat kurang)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.63 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

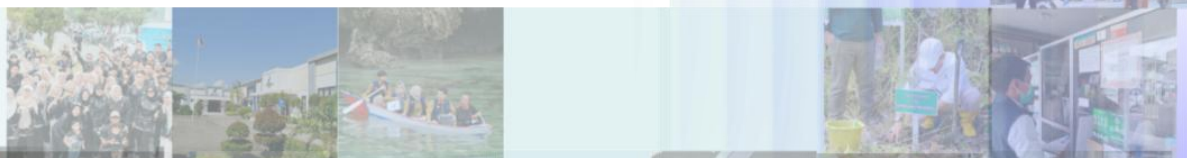
Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	80,00	83,75	104,69	Sangat Baik

Tidak ada data perbandingan, karena adanya perbedaan nomenklatur pada IKU tahun 2025 dengan IKU periode tahun sebelumnya. Juga ada pemisahan antara IKU Sarana distribusi Obat dan IKU Sarana distribusi Makanan

c. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Besangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

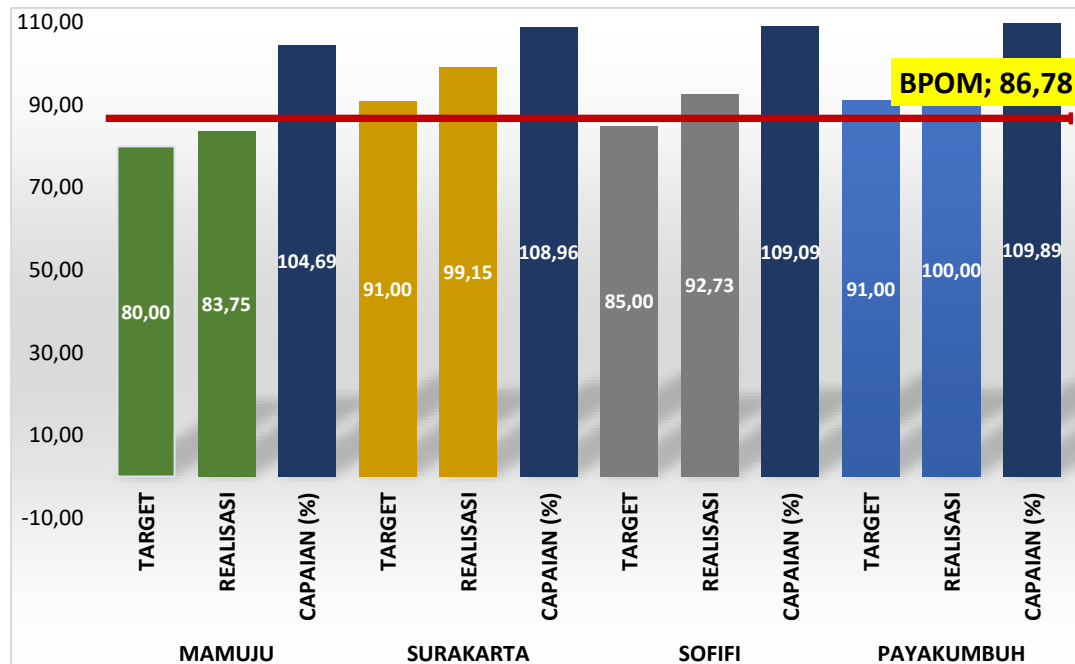
Tabel 3.64 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
90,00	83,75	93,06	Akan Tercapai	▲



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana distribusi Pangan Olahan yang Sesuai Ketentuan tahun 2025 sebesar 83,75% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 90%, maka capaian 'cukup/akan tercapai'

- d. Perbandingan realisasi kinerja Tahun 2025 dengan realisasi kinerja Balai lain dan sejenis (Balai klaster 4) dan IKU Badan POM tahun2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.12 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 83,75% (Target 80%) dengan Capaian adalah 104,69%. Dengan rata2 target Badan POM (86,78%) dan Balai Lain masih relative seimbang, mengindikasikan pemahaman dan komitmen pelaku usaha memenuhi aturan Cara distribusi pangan baik dan aman semakin meningkat. namun tetap akan dilakukan usaha pendampingan dan pengawasan yang lebih terstruktur untuk capaian baik berikutnya.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.65 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Tahun 2026	Tidak	-	-

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Koordinasi yang terjalin baik antara petugas balai dan pelaku usaha terkait perbaikan-perbaikan temuan petugas pada pengawasan rutin periode sebelumnya yang ditanggapi dan direspon baik, terlihat dari peningkatan pemahaman pelaku usaha pada penerapan Cara Distribusi yang baik, sehingga sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) menjadi lebih sesuai ketentuan dan terkontrol produk yang didistribusikan. Juga peran serta instansi lintas sektor terkait, terkhusus Dinas Kesehatan dalam membantu pelaku usaha, sehingga pemeriksaan di tahun 2025, pemenuhan persyaratan sarana distribusi Pangan target yang diperiksa sudah semakin layak sesuai ketentuan. Hal yang menjadi komitmen bersama untuk pemenuhan produk beredar yang aman dan bermutu.

Namun demikian, terdapat pula hambatan terkait pengawasan sarana yang masih belum mencakup wilayah Provinsi Sulawesi Barat secara merata/meluas diakibatkan masih adanya wilayah yang sulit untuk diakses sehingga masih banyak sarana yang



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

belum dilakukan pengawasan/belum memahami persyaratan terkait pengelolaan Pangan olahan yang baik di sarana distribusi (seperti penerapan Sistem FIFO/FEFO., pengendalian Hama, dll)

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/eksternal)

Tabel 3.66 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
TW 3 (Sept) – Okt	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
		.2.Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan surat (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
Nov	Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa 3. Temuan Penjualan Obat bebas/Obat bebas terbatas	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pengamanan setempat temuan OOT/ Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-



h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.67 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	29.287.000	29.266.500	99,93	104,69	100% (Efisien)

Saat anggaran perjadiin direlaksasi pada Triwulan 3, dan jumlah sarana yang harus diperiksa dikembalikan pada target perencanaan awal, maka balai harus melakukan penyesuaian rencana untuk pemenuhan kekurangan sarana yang sudah dijadwal namun belum terperiksa. Melalui penjadwalan kerjasama tim yang baik, pemenuhan kekurangan target sarana dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana secara simultan dan back to back dengan kegiatan lain (sampling produk, pengawasan Sardist, pendampingan UMKM dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan., selain untuk efisiensi anggaran, untuk lebih efektifnya kooordinasi dan komunikasi antar tim. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengcover pemeriksaan rutin target-target yang harus terpenuhi. Sementara untuk koordinasi lanjutan hasil pengawasan, oleh tim balai menyiapkan aplikasi grup whatsapp atau link google untuk memudahkan pelaku usaha menrimkan dokumen Tindak lanjut CAPA atau konsultasi lainnya.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja



Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjak lanjut di periode selanjutnya

IKSK 1.11 PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

Definisi :

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk Bahan OBA, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Obat Kuasi
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan., dalam bentuk visual, audio, audiovisual., untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, OBA, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan
- c. Iklan yang diawasi adalah pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- d. Sesuai Ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan, pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan., pedoman tindak lanjut., serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan pusat
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media



- g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman

Cara Perhitungan dan Formula :

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

Keterangan:

A. Persentase Iklan Obat yang Diawasi Sesuai Ketentuan = $(a+b)/2$

- a. Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan
= $(\text{Jumlah Iklan yang selesai diawasi} / \text{Jumlah target Iklan yang diawasi sesuai Renlak}) \times 100\%$
- b. Ketepatan Waktu Pelaporan
= $(\text{Jumlah Iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah target iklan yang diawasi}) \times 100\%$

B. Persentase Iklan Obat Bahan Alam (OBA) yang Diawasi Sesuai Ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

- a. Pemenuhan Target Pengawasan
= $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$
- b. Ketepatan Waktu Pelaporan
= $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$
- c. Akurasi Pengambilan Keputusan
= $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}) \times 100\%$

Link Tools Assesment UPT :

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

C. Persentase Iklan Suplemen Kesehatan yang Diawasi Sesuai Ketentuan = rata-rata $(a+b+c)$

- a. Pemenuhan Target Pengawasan
= $(\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi} / \text{Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}) \times 100\%$
- b. Ketepatan Waktu Pelaporan
= $(\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}) \times 100\%$
- c. Akurasi Pengambilan Keputusan
= $(\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai} / \text{Jumlah})$



Seluruh keputusan hasil pengawasan) x 100%

Link Tools Assesment UPT :

https://bit.ly/Tools_penilaian_indikatorUPT_OBASK

D. Persentase Iklan Kosmetik yang Diawasi Sesuai Ketentuan = $(a+b)/2$

- a. Rerata Persentase Capaian Pengawasan Iklan yang Diawasi pada Media Sesuai Target

$$= (\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target} / \text{Jumlah media (4)})$$
 - Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $(\text{capaian jumlah iklan per media} / \text{jumlah target per media}) \times 100\%$
- b. Rerata Persentase Iklan yang Dilaporkan Tepat Waktu

$$= (\text{Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT} + \text{Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat}) / 2$$
 - Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = $(\text{jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh operator UPT yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$
 - Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = $(\text{jumlah iklan yang dilaporkan ke operator pusat yang tepat waktu} / \text{jumlah iklan yang dievaluasi}) \times 100\%$

E. Persentase Iklan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

= $(a+b+c)$

- a. Pemenuhan Target Pengawasan

$$= (\text{Jumlah Iklan yang diawasi} / \text{Jumlah target iklan sesuai renlak}) \times 40\%$$
- b. Kesesuaian Proporsi Media Iklan yang di sampling

$$= \text{Rata-rata dari perhitungan : } (\text{jumlah iklan yg diawasi per media iklan} / \text{Proporsi target media}) \times 20\%$$

Keterangan:

perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut secara kumulatif (dengan mengakumulasikan media iklan dari bulan sebelumnya). Sebagai contoh apabila pada B1 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (media A & B), maka proporsi yang dihitung di B1 adalah terhadap 2 media tersebut. Kemudian apabila di B2 dilakukan pengawasan terhadap 2 media (C & D), maka proporsi media yang dihitung pada realisasi B2 adalah 4 media (A,B,C,D yang merupakan akumulasi B1-B2).

- c. Ketepatan Waktu Pelaporan

$$= (\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah iklan yang diawasi}) \times 40\%$$



Catatan : Poin a dan b ., jika realisasi diatas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.68 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	87	98,44	113,15	Tidak dapat disimpulkan

Pelaksanaan pengawasan Iklan OM telah dilakukan sejak awal tahun, dengan mematuhi ketentuan target media dan ketepatan waktu pengimputan SIPT, dan realisasi serta capaian yang diperoleh seperti tersebut pada tabel diatas. Akan dilakukan pengawasan iklan dengan lebih seksama lagi, terutama penyebaran iklan di media Online yang sudah lebih beragam dan kompleks, juga pada media lainnya sesuai target pusat (Elektronik, Media Luar Ruang, Media Cetak) berikut jumlah target untuk masing-masing media

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.69 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	90,2	97,50	108,09	Sangat Baik

Target Iklan sudah di list mengikuti ketentuan terkait jenis media iklan yang harus di akses, namun beberapa Media ada yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, sehingga Petugas berkoordinasi dalam tim untuk



bersama menelusuri setiap media, saling *sharing* agar pemenuhan dan kesesuaian target dapat terpenuhi

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.70 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	90,2	97,50	108,09	Sangat Baik

IKU Iklan merupakan Indikator Baru Tahun 2025, sehingga belum ada data perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

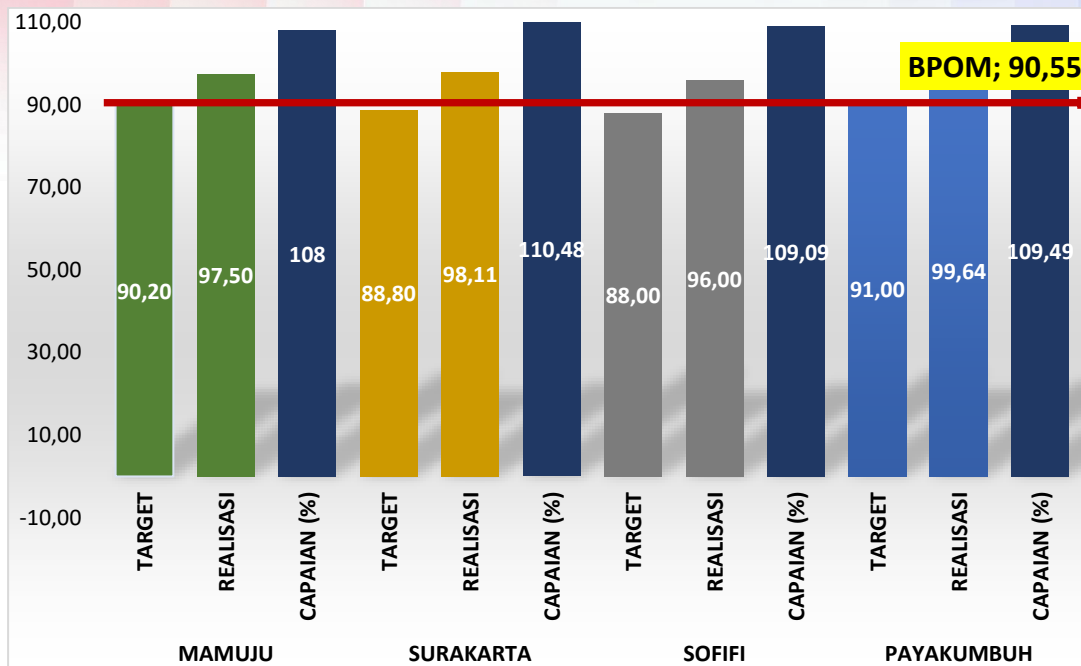
Tabel 3.71 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
94,60	97,5	103,07	Tercapai/ Melampaui	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Iklan tahun 2025 sebesar 97,5% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 94.6%, maka Capaian telah terpenuhi

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.13 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Iklan tahun 2025 sebesar 97,5% (Target 90.2%) dengan Capaian Adalah 108,09% diatas rata2 target Badan POM (90,55%) dengan Balai Lain masih relative seimbang, tetap akan dilakukan pengawasan iklan yang lebih terstruktur, memenuhi semua target media yang ditentukan untuk capaian baik berikutnya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pengawasan Iklan OM dilakukan di berbagai media yang ada, seperti media social, media elektronik, media cetak dan media luar ruang, dan iklan terbanyak ada pada media social (Online) diberbagai platform e-commerce, website., cukup memudahkan pengawasan dengan pilihan media2 tersebut. Cerminan kerja keras petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan iklan Obat dan Makanan. Adapun kriteria “Sangat Baik’ karena di beberapa media petugas menemukan cukup banyak iklan yang ditayangkan, sehingga jenis komoditi seperti kosmetik dan obat

tradisional jumlahnya melebihi yg ditargetkan, meskipun juga ada kesulitan jika terkait konten produk yang diiklankan.

Tabel 3.72 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan media sosial lainnya	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling <i>sharing</i> untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Tahun 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pengawasan Iklan OM dilakukan di berbagai media yang ada, seperti media social, media elektronik, media cetak dan media luar ruang, dan iklan terbanyak ada pada media social (Online) diberbagai platform e-commerce, website., cukup memudahkan pengawasan dengan pilihan media2 tersebut. Cerminan kerja keras petugas dalam melakukan penelusuran dan pengawasan iklan Obat dan Makanan. Adapun kriteria "Sangat Baik" karena di beberapa media petugas menemukan cukup banyak iklan yang ditayangkan, sehingga jenis komoditi seperti kosmetik dan obat tradisional jumlahnya melebihi yg ditargetkan.

Meskipun juga ada kesulitan jika terkait konten produk yang diiklankan. Pemilihan promosi produk OM di berbagai jenis media yang ada, di satu sisi memberi kemudahan pelaku usaha dalam memperkenalkan dan memasarkan produknya, namun di sisi lain juga menjadi ekstra pengawasan terkait konten produk yang dipromosikan, kata atau pun gambar yang ditampilkan dalam iklan OM seringkali menggunakan kalimat terkesan berlebihan, menyalahi ketentuan yang telah dipersyaratkan. Juga ada kesulitan tersendiri mencari iklan produk pada media tertentu, seperti MLR, Media Penyiaran dan Media Cetak.



g. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.73 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sept- Okt	Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Beberapa Media masih ada yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, terutama media 'Website' untuk Iklan Pangan	Agar Petugas bisa memaksimalkan menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Petugas berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling <i>sharing</i> agar pemenuhan dan kesesuaian target dapat terpenuhi	Closed	Pelaksanaan pemenuhan pengawasan iklan sesuai ketentuan (jumlah dan kategori media)	Oktober	Tidak	-	-
		Terdapat kesalahan dalam menyimpulkan temuan hasil pengawasan. Terjadi perbedaan kesimpulan akhir terhadap hasil pengawasan antara UPT (BPOM di Mamuju) dan Pusat	Mengikutsertakan petugas dalam pelatihan/bimbingan teknis - Melaksanakan desiminasi oleh petugas yang telah mengikuti bimbingan teknis/pelatihan kepada petugas lain yang belum mengikuti suatu bimbingan teknis/pelatihan	Sertifikat Pelatihan dan/atau notulen diseminasi	Progres	Peningkatan kompetensi petugas	Tahun 2026	Ya	SDM-03	Kompetensi petugas pengawasan masih belum merata
Nov		Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan media sosial lainnya	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling <i>sharing</i> untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Closed	Pelaksanaan pemenuhan pengawasan iklan sesuai ketentuan (jumlah, jenis media dan kategori produk-Pangan)	Akhir Nov'	Tidak	-	-

h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)



Tabel 3.74 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase IKLAN Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	47.841.000	47.835.596	99,99	108,09	100% (efisien)

Capaian pengawasan Iklan OM hingga tahun 2025 memenuhi capaian yang ditetapkan bahkan melebihi target, disebabkan kelebihan jumlah pada produk Pangan, OBASK dan Obat, tim dalam pengawasan iklan diberbagai platform media fokus bergiat saat berada di lapangan, sembari memeriksa sarana, dan/atau melakukan sampling juga turut mengawasi iklan-iklan yang bertebaran di media2 yang dijumpai dalam bertugas. Metode ini cukup efektif dalam pemenuhan target capaian pengawasan Iklan Obat dan Makanan, Tim juga saling berbagi informasi iklan yang diperoleh, seperti iklan di Media Luar Ruang, Media Cetak dan Media Elektronik Yang juga menjadi bahan evaluasi bersama adalah “Kesesuaian proporsi media iklan” dan “Ketepatan waktu pelaporan” ke aplikasi SIPT., antar Tim saling mengingatkan agar persentase capaian bisa memenuhi target dan sesuai persyaratan yang ditetapkan, juga tidak melebihi batas timeline.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjau lanjut di periode selanjutnya



IKSK 1.12 PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

Definisi:

- a. Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.
- b. Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.
- c. Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.
- d. Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor), dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.
- e. Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Cara perhitungan dan Formula, sebagai berikut :

Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar = $(A + B / 2)$



A. Persentase Pemenuhan Jumlah Target Pengawasan Label : (Jumlah Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang Selesai diawasi / Jumlah Target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) X 100%

B. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi} X 100%

Keterangan :

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

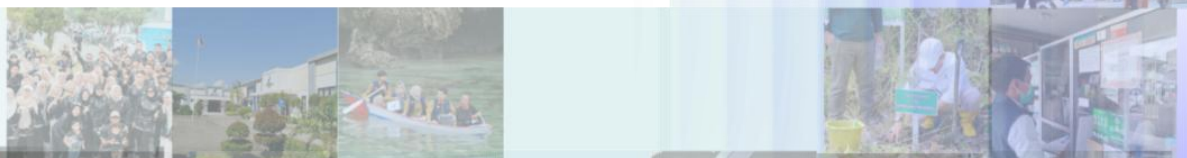
• Perbandingan target dan realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.75 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	-	-	-	-

Merupakan indikator baru yang ditambahkan di Bulan Agustus Tahun 2025, sehingga belum ada target saat penyusunan PK di Bulan Februari 2025.

• Perbandingan target dan realisasi PK Akhir Tahun 2025



Tabel 3.76 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	80,00	86,5	108,13	Sangat Baik

Pemenuhan target 12 label rokok/bulan (total 144 label) dan 3 rokok elektronik tahun 2025 telah terpenuhi. Penandaan produk tembakau ini oleh pelaku usaha umumnya memenuhi aturan yang dipersyaratkan, termasuk ketentuan pencantuman Pictorial Health Warning (PHW) atau peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok sesuai regulasi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.77 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	80,00	86,5	108,13	Sangat Baik

Pengawasan penandaan produk tembakau telah dilakukan sejak awal tahun 2025 sebagai bagian dari sampling produk OM dan pengawasan label, namun penetapan sebagai IKU, baru diberlakukan pada bulan Agustus 2025, sehingga tidak ada data untuk dilakukan perbandingan dengan Tahun sebelumnya

c. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029



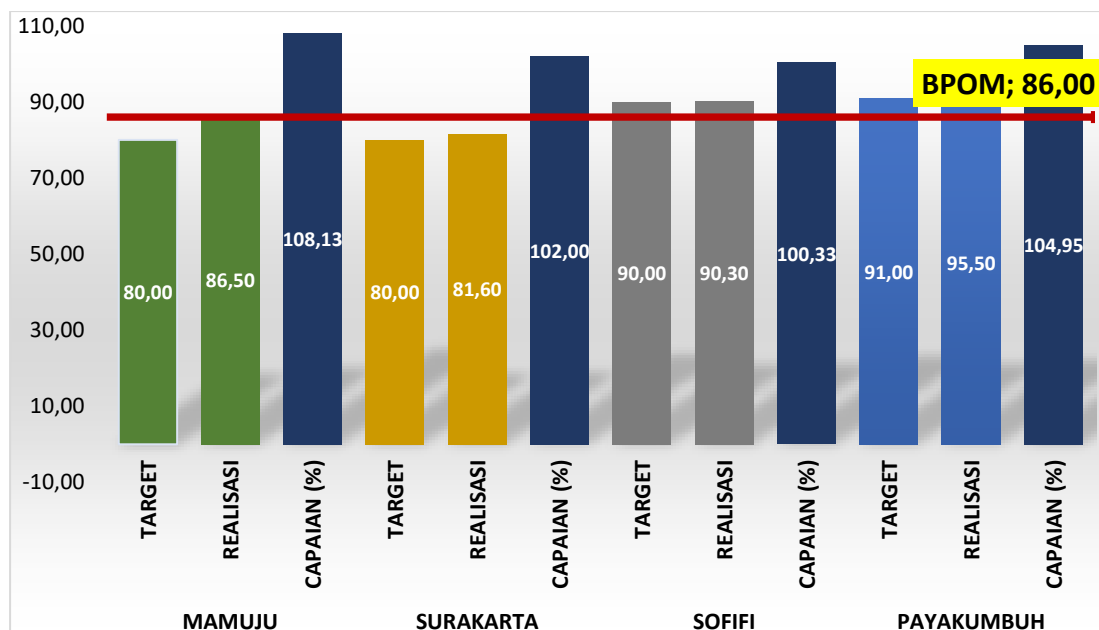
Tabel 3. 78 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
84,00	86,5	102,98	Tercapai/ Melampaui	▲

Umumnya penandaan rokok dan/atau rokok elektronik yang diawasi berdasarkan label kemasan, mematuhi persyaratan kalimat, gambar dan hal-hal yang harus tercantum pada label tersebut, sehingga pemenuhan persyaratan kemasan sesuai ketentuan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Label produk tembakau tahun 2025 sebesar 86,5% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 84%, maka Capaian telah terpenuhi.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.14 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Pengawasan label produk tembakau tahun 2025 sebesar 86,5%, Capaian 108,13%, menyamai capaian dari Balai POM di Payakumbuh. Terhadap rata2 target Badan POM telah terlampaui, dan dengan Balai Surakarta dan Sofifi relative seimbang, mengindikasikan penandaan label rokok di semua area pengawasan UPT memenuhi ketentuan persyaratan label.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.79 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Penyelesaian penandaan rokok elektronik di bulan Desember (pemenuhan target tahunan : 3 label) dan penandaan rutin 12 label untuk produk tembakau	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk efektifitas dan efisiensi anggaran perjadi tim kerja	Membuat jadwal kegiatan personil (sampling produk dalam dan luar kota) untuk cakupan target Tahunan	Tahun 2026	Tidak	-	-

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sehubungan pengawasan penandaan rokok sejalan dengan pelaksanaan Sampling produk setiap bulan, dan produk tembakau ini dapat diperoleh tersebar banyak di peredaran, maka relatif tidak terkendala dalam pemenuhan sampel dan pengawasan labelnya.



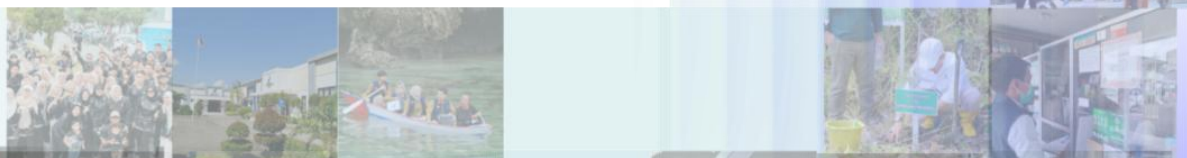
Perkembangan pesat industri Rokok yang menghasilkan banyak produk baru yang dipasarkan dan dengan berbagai variasi, ditunjang oleh promosi yang begitu 'hebat dan kreatif', maka penyebaran di kalangan masyarakatpun semakin luas. Seiring pula menimbulkan peningkatan risiko 'bahaya' kesehatan dari kandungan 'racun' yang tidak diinginkan. Karena itu edukasi pemahaman terus menerus ke masyarakat umum yang terdampak langsung dari risiko dan efek samping produk tembakau itu sendiri. Hal ini membuat pentingnya pengawasan yang ketat, rutin dan intens terhadap keamanan rokok yang beredar semakin masif.

g. Tindak lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.80 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Bulan	Indikator	Kendala/Perm asalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sept- Nov	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Pemenuhan Pengawasan Penandaan sebanyak 12 Label Produk Tembakau /Bulan dan 1 Rokok Elektronik/ TW	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk sekali perjadi tim kerja, terkait efektifitas dan efisiensi anggaran	Pengawasan Rutin Penandaan Label Rokok yang berkenaan dengan Sampling per Bulan produk Obat dan Makanan	Closed	Monitoring berkelanjutan di periode selanjutnya	Akhir Nove mber	Tidak	-	-

h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)



Tabel 3. 81 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	51.258.200	51.255.460	99,99	108,13	100% (efisien)

Pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan bersama dengan penandaan produk lainnya setelah dilakukan sampling OM di bulan berjalan. Ketersediaan anggaran untuk pembelian sampel menjadi prasarana utama untuk pencapaian target IKU ini, namun untuk pengawasan rokok elektronik, pengawasan dapat diefektifkan dengan dokumentasi gambar dari rokok elektrik tersebut melalui koordinasi pihak sarana, sehingga pembelian produknya dapat diefisienkan. namun demikian, dengan mempertimbangkan semakin maraknya peredaran rokok elektronik ini dengan berbagai varian rasa dan bentuk kemasan, perencanaan kinerja untuk periode berikutnya dapat menjangkau lebih banyak pengawasan peredaran rokok elektrik dengan anggaran yang cukup.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjau lanjut di periode selanjutnya



j. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Pengawasan penandaan produk tembakau dan/atau rokok elektronik dilakukan bersama dengan penandaan produk lainnya setelah dilakukan sampling OM di bulan berjalan. Ketersediaan anggaran untuk pembelian sampel menjadi prasarana utama untuk pencapaian target IKU ini, namun untuk pengawasan rokok elektronik, pengawasan dapat diefektifkan dengan dokumentasi gambar dari rokok elektrik tersebut melalui koordinasi pihak sarana, sehingga pembelian produknya dapat diefisienkan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan semakin maraknya peredaran rokok elektronik ini dengan berbagai varian rasa dan bentuk kemasan, perencanaan kinerja untuk periode berikutnya dapat menjangkau lebih banyak pengawasan peredaran rokok elektrik dengan anggaran yang cukup.

IKSK 1.13 PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH KERJA UPT

Mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam melaksanakan kegiatan Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah Indikator Teknis Pengendalian AMR sebagaimana terdapat dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM

Cara Perhitungan dan Formula

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, dihitung berdasarkan Rata-rata Capaian UPT dalam melaksanakan Rencana Aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu :

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah kerja UPT” yaitu : **Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D**

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara :



- 1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools Antibiotik pada sarana Apotek
(A) dihitung berdasarkan terhadap jumlah target Apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools Antibiotik
- 2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian AMR
(B) dihitung berdasarkan jumlah kegiatan bimtek kepada sarana pelayanan kefarmasian, khususnya Apotek dengan topik AMR dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT
- 3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait penegendalian AMR
(C) dihitung berdasarkan jumlah kegiatan advokasi dengan stakeholder dalam topic pengendalian AMR dibandingkan dengan target tahunan bagi setiap UPT
- 4) 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan Apotek yang menyerahkan Antibiotik tanpa resep dokter
(D) dihitung berdasarkan jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan Antibiotik tanpa resep dokter

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal 2025

Tabel 3.82 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	-	-	-	-

Merupakan IKU Baru Tahun 2025, dengan periode pelaporan tahunan, sehingga belum ada capaian hingga triwulan 3.



- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir 2025

Tabel 3.83 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	100,00	102,59	102,59	Sangat Baik

Merupakan IKU Baru yang diberlakukan per Agustus 2025, dengan pemenuhan target di akhir tahun. Namun telah dilakukan pemenuhan Indikator ke-1 AMR level UPT “Jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian Tools Antibiotik pada pemeriksaan Apotek”.

BPOM di Mamuju pada pemeriksaan 10 sarana Apotek sejak bulan Mei s/d Agustus 2025 telah dilengkapi dengan pengisian form Tools Antibiotik, sebanyak 9 sarana Apotek di Kab. Mamuju, Mamasa dan Pasangkayu, dan telah diinput di Aplikasi SIPT. Di bulan September Pengisian Tools Antibiotik pada pemeriksaan Apotek telah terlaksana pada 13 sarana (pemenuhan capaian 25%) sesuai target pengawasan Apotek Tahun 2025

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3. 84 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	100,00	102,59	102,59	Sangat Baik

Tidak ada data perbandingan, karena merupakan IKU Baru Tahun 2025

c. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

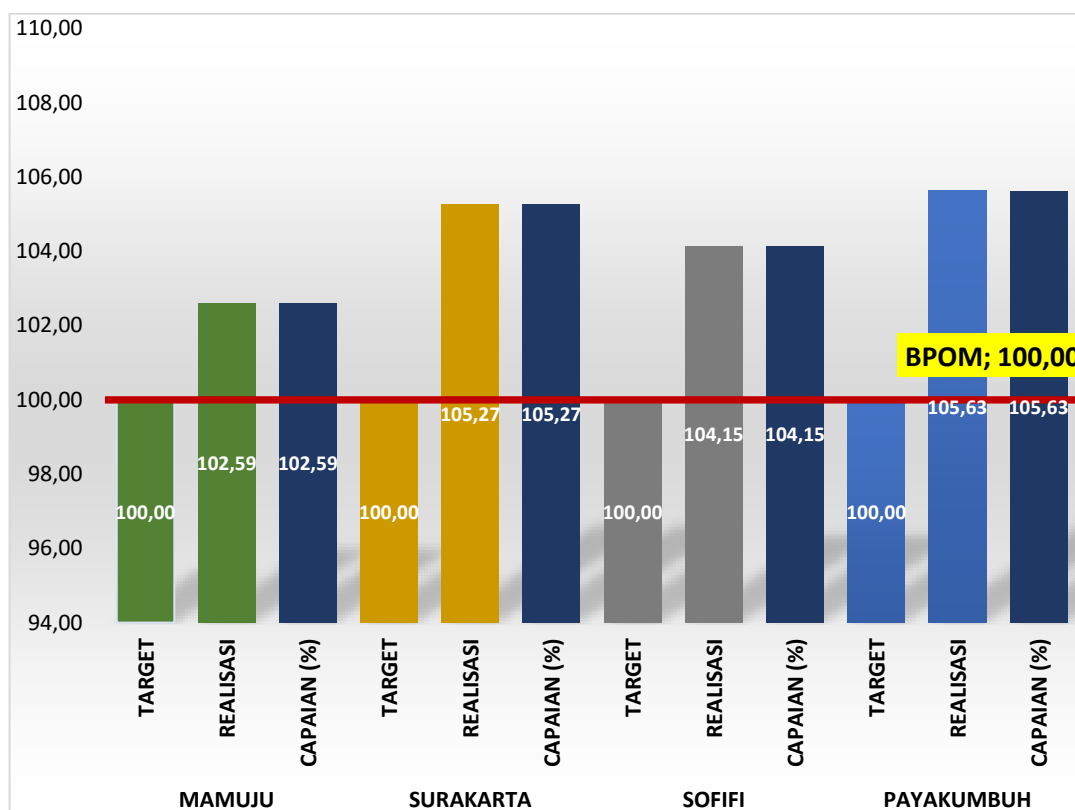


Tabel 3.85 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

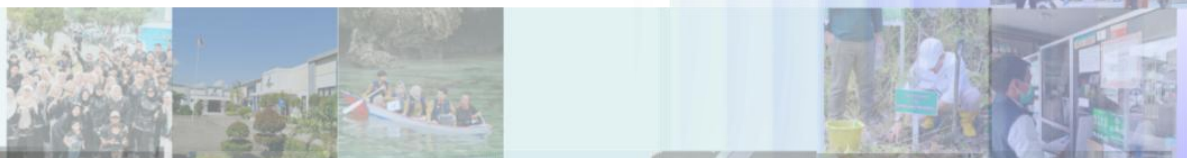
TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
100,00	102,59	102,59	Tercapai / Melampaui	▲

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Pengendalian AMR tahun 2025 sebesar 102,59% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 100%, maka Capaian telah terpenuhi

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.15 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Pengendalian AMR tahun 2025 sebesar 102,59%, telah diatas rata2 target Badan POM, dan dengan Balai lain relative seimbang,

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.86 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	Pemenuhan Peta Jalan AMR Badan POM melalui Persentase Penurunan Apotek yang menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Pemenuhan Indikator Ke-4 AMR Level UPT →Pelaporan)	Pelaporan Hasil pemantauan Antibiotik di sarana Apotek sebagai tahapan pelaksanaan Indikator ke-4 AMR Level UPT melalui Link yang telah ditetapkan oleh Pusat	Rekap laporan data hasil pemeriksaan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di apotek2 yang telah ditargetkan	Tahun 2026	Tidak	-	-

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sehubungan pada kegiatan bimtek, advokasi dan 'Joint Inspection' melibatkan pihak eksternal, maka koordinasi dengan lintas sektor terkait menjadi fokus utama untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk itu membangun komunikasi yang intens dan efektif perlu terjalin dengan baik, demikian pula kolaborasi internal tim yang terlibat harus dipadu dalam Kerjasama yang solid

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/eksternal)

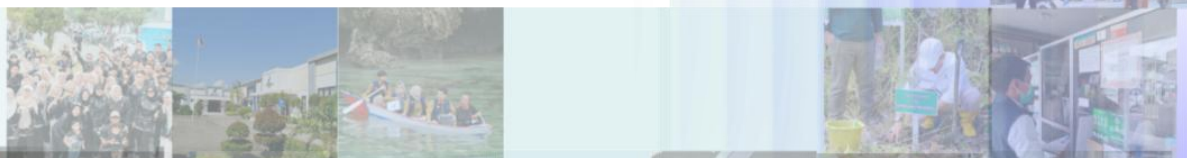


Tabel 3. 87 Tabel Matriks Status rekomendasi Tindak Lanjut Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peris tiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	Pemenuhan peta jalan AMR Badan POM terkait Persentase Penurunan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Pemenuhan Indikator ke-1 AMR level UPT)	Koordinasi Lintas Sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba di Saryanfar (Apotek)	Pemenuhan peta jalan AMR Badan POM terkait Persentase Penurunan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter	Closed	Monitoring semua tahapan pelaksanaan indikator AMR level UPT hingga pelaporan pemantau Antibiotik di Apotek, untuk evaluaasi berkelanjutan di periode berikutnya	Okt	Tidak	-	-
Okt- Nov	Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	Pelaksanaan Indikator Level UPT ke 2-Bimtek tertunda karena padatnya kegiatan rutin lainnya dan juga kesiapan peserta apotek sebagai peserta (dapat terlaksana secara Luring atau Daring saja), dan rencana pemenuhan Indikator ke-3 AMR Level UPT	Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait atas kesiapan untuk pelaksanaan Bimtek dan/atau perencanaan untuk Advokasi Lintas Sektor melalui Joint Inspectin bersama ke sarana klinik, toko pakan Hewan yang beririsan dengan penggunaan antibiotik manusia pada peternakan/p erikanan/ pertanian	Pelaksanaan Bimtek kepada Sarana Apotek/Organis asi Kesehatan {Apoteker Pengelola Apotek (APA), Pemilik Sarana Apotek (PSA), Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK)} diagendakan pada 20 November 2025 dan Kegiatan Joint Inspection pada 27 November 2025	Closed	Monitoring semua tahapan pelaksanaan indikator AMR level UPT hingga pelaporan pemantau Antibiotik di Apotek, untuk evaluaasi berkelanjutan di periode berikutnya	Nove mber	Tidak	-	-

Perlu mempertahankan secara berkelanjutan upaya pemenuhan Peta Jalan AMR Badan POM melalui Persentase Penurunan Apotek yang menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter

- h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)



Tabel 3. 88 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah Kerja UPT	9.271.100	9.270.400	99,99	102,59	100% (efisien)

Terkait efisiensi anggaran, maka untuk pencapaian 4 (empat) target Indikator AMR level UPT diperlukan perencanaan dan tahapan kegiatan yang penggunaan biaya seminimal mungkin. Sekiranya kegiatan 'Bimtek' yang direncanakan pada TW-4 kepada pemilik dan Apoteker pengelola apotek, tidak dapat terlaksana secara 'luring', sebagai efisiensi anggaran, maka alternatif secara Daring/zoom meeting, atau dirangkaikan dengan suatu kegiatan KIE lainnya, atau simultan perjadi, dapat menjadi solusi yang disepakati dan dijalankan secara kerja sama (Tim Infokom dan Pemeriksaan), bertanggung jawab dalam Tim yang solid.

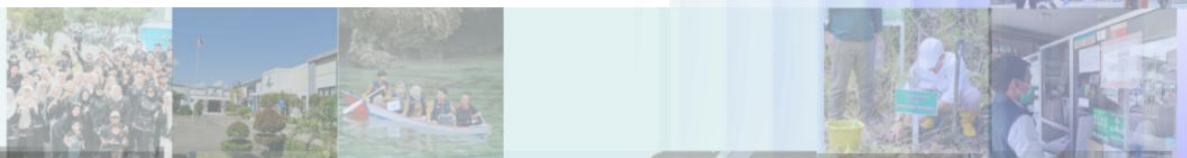
i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjak lanjut di periode selanjutnya

IKSK1.14 NILAI PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.



Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1

a. Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

b. Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

c. Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

d. Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:

Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:
 - 1) Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium;
 - 4) Standar Metode yang terverifikasi.
- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:
 - 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
 - 2) Standar Peralatan;
 - 3) Standar Kompetensi Laboratorium.



Perhitungan realisasi nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15 \% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

Keterangan :

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$.
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3

$(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$.
- Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$.
- Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

$(75 \% \times a) + (15 \% \times b) + (10 \% \times c)$



- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

$$(75\% \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.89 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,2	53,6	108,94	Sangat Baik

Perhitungan pemenuhan indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dilaksanakan setiap triwulan. Dari hasil rewiu 4 aspek penyusun nilai SKL oleh unit pengampu yaitu PPOMN diperoleh realisasi nilai pemenuhan SKL Pengujian Balai POM



di Mamuju pada triwulan II sebesar 53,6 dari target yang telah ditetapkan pada awal tahun 49,2, sehingga capaian indikator ini sebesar 108,94% dengan kriteria sangat baik

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.90 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,00	55,10	105,96	Sangat Baik

Pada triwulan 3 terdapat perubahan target PK 2025 namun perhitungan realisasi tetap sama sebelumnya. Perubahan target selama tahun 2025 salah satunya karena adanya perubahan tool penilaian dari tahun sebelumnya.. Hingga akhir tahun 2025, realisasi IKS sebesar 55,1 dari target yang ditetapkan sebesar 52 sehingga capaian yang diperoleh 105,96% dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.91 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	52,00	55,10	105,96	Sangat Baik

Pada tahun 2025 terdapat perubahan tools penilaian pemenuhan nilai SKL sehingga realisasi dan capaian tahun 2025 tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

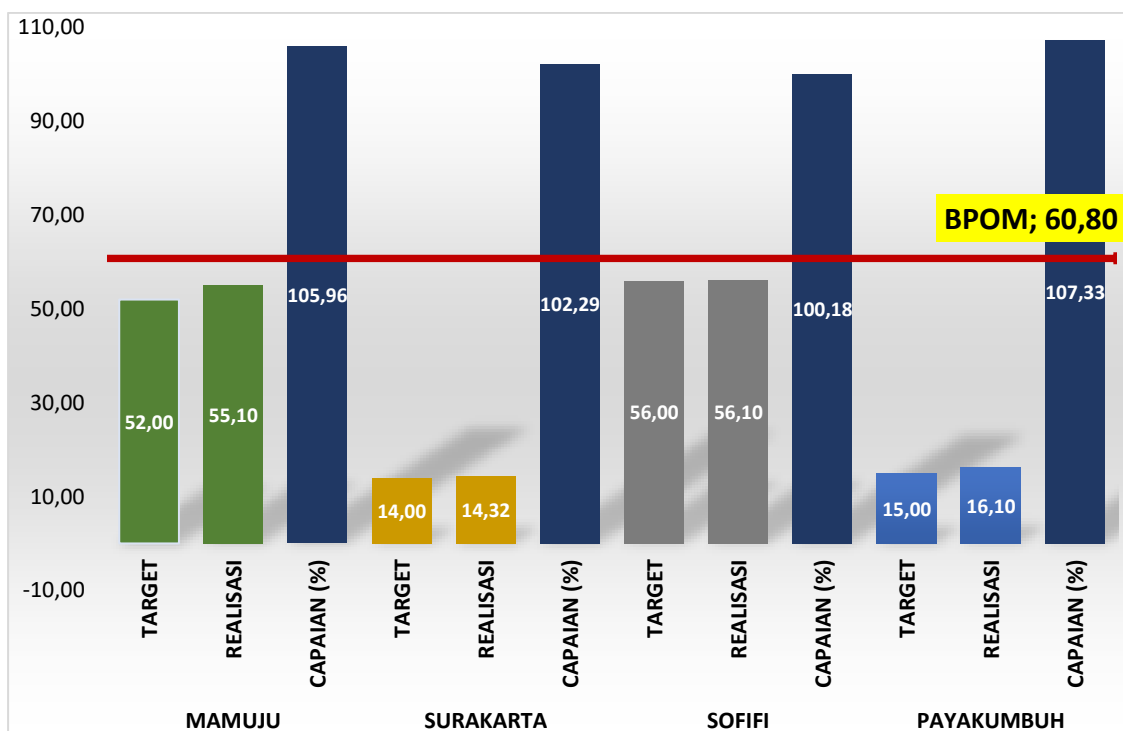


Tabel 3. 92 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
64,00	55,1	86,09	Akan Tercapai	▲

Realisasi tahun 2025 sebesar 55,1 masih berada di bawah target jangka menengah yang ditetapkan sebesar 64. Hal ini mengindikasikan bahwa Balai POM di Mamuju masih perlu melakukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan capaian pada tahun berikutnya. Melalui perencanaan yang terstruktur dan komprehensif pada keempat aspek penyusun SKL serta penerapan yang merata di seluruh laboratorium, diharapkan target jangka menengah dapat tercapai bahkan terlampaui

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.16 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Tabel di atas menunjukkan perbandingan target dan realisasi IKS Balai POM di Mamuju dengan beberapa Balai POM sejenis. Realisasi Balai POM di Mamuju sebesar 52 lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Surakarta sebesar 14 dan Balai POM di Payakumbuh sebesar 15, namun masih berada di bawah realisasi Balai POM di Sofifi sebesar 56. Selain itu, baik Balai POM di Mamuju maupun UPT yang dibandingkan belum ada yang melampaui target nasional (BPOM RI) sebesar 60,80.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium mampu melebihi tahunan yang telah ditetapkan karena 4 (empat) aspek/komponen SKL terpenuhi sesuai perencanaan dan adanya perubahan tools penilaian Standar Ruang Lingkup, Standar Peralatan Laboratorium, Standar Kompetensi Laboratorium dan Standar Metode Terverifikasi. Perencanaan yang telah disusun oleh tim laboratorium mencakup :

- a) Usulan penambahan ruang lingkup pada seluruh laboratorium untuk mendukung peningkatan aspek ruang lingkup. Penetapan usulan tersebut mempertimbangkan ketersediaan sampel rutin serta media dan reagen yang tersedia pada tahun 2025, mengingat ruang lingkup hanya dapat dinilai apabila verifikasi metode analisis yang memerlukan media dan reagen dalam jumlah besar dapat dipenuhi.
- b) Proyeksi pemenuhan kompetensi seluruh penguji pada masing-masing laboratorium. Diharapkan setiap parameter memiliki jumlah penguji yang seimbang, dengan minimal dua penguji yang kompeten untuk melaksanakan parameter yang sama.
- c) Pelaksanaan pengadaan alat laboratorium fokus pada pemenuhan alat standar laboratorium mikrobiologi disebabkan nilai standar alat mikrobiologi pada awal tahun 2025 di bawah 50%



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Hasil monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL BPOM di Mamuju yang dilaksanakan oleh PPOMN atas 4 (empat) komponen SKL sebagai berikut :

1. Pemenuhan standar ruang lingkup sebesar 60,4%
2. Pemenuhan standar peralatan sebesar 62,2%
3. Pemenuhan standar kompetensi laboratorium sebesar 60%
4. Pemenuhan standar metode terverifikasi sebesar 5,03%

Dari keempat komponen SKL tersebut nilai pemenuhan standar metode terverifikasi masih sangat rendah. Oleh karena itu direkomendasikan setiap laboratorium dapat melaksanakan verifikasi metode yang lebih banyak pada tahun 2026

Tabel 3.93 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Tidak ada kendala dalam mencapai target tahun 2025. Upaya yang perlu ditingkatkan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	1. Melaksanakan perencanaan yang lebih rinci dan komprehensif guna mengoptimalkan pemenuhan keempat aspek standar yang menjadi komponen penilaian SKL pada tahun anggaran selanjutnya 2. Pemetaan kemampuan personil serta melakukan review penempatan/rotasi internal di laboratorium untuk mencegah penurunan aspek	1. Membuat renlak/proyeksi pemenuhan 4 komponen SKL untuk tahun 2026 2. Mereview dan merencanakan pelaksanaan pengadaan peralatan laboratorium tahun 2026 dengan memprioritaskan alat standar laboratorium kimia dan mikrobiologi 3. Mereview dan menetapkan kembali penempatan personil laboratorium untuk mendukung	TW I 2026	Y	O-22	Perubahan usulan pengadaan alat laboratorium kimia dan mikro pada tahun berjalan tidak masuk dalam daftar standar peralatan dasar SKL.
							O-23	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
			standar kompetensi saat terjadi rotasi antar fungsi maupun rotasi unit kerja UPT.	pemenuhan aspek standar kompetensi			O-24	Beberapa parameter dalam tools standar ruang lingkup tidak dapat dilakukan pengujian.
							KK-02	Pencemaran lingkungan
							R-01	Laboratorium gagal mempertahankan sertifikat ISO 17025:2017
							R-02	Laboratorium mikrobiologi dan OTSK tidak dapat terakreditasi sertifikasi ISO/IEC 17025:2017.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa hal/kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi pemenuhan keempat komponen SKL sebagai berikut :

1. Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (SRL)
 - Penambahan ruang lingkup pengujian hanya dapat dilaksanakan paralel dengan pemenuhan pelaksanaan verifikasi metode analisisnya, sehingga membutuhkan



perencanaan waktu yang lebih matang menyesuaikan dengan jadwal pelaksanaan sampling rutin.

- Pengadaan sampel untuk penambahan ruang lingkup dan verifikasi MA dilaksanakan melalui sampling rutin, atau pengadaan mandiri (pembelian mandiri) yang tentunya membutuhkan anggaran diluar sampel rutin.
- Keterbatasan jumlah maupun jenis/variasi sampel/komoditi/analit di peredaran sehingga sulit dilaksanakan sampling.
- Ketersediaan anggaran untuk pemenuhan paket kit/media/reagen yang harganya sangat mahal dengan jumlah target sampel hanya sedikit pada tahun berjalan.
- ✓ Media/kit PCR dan ekstraksi dna yang harganya mahal tiap kemasannya dan akan digunakan hanya untuk pengujian 2-3 sampel di TA 2025.
- ✓ Rencana penambahan ruang lingkup di laboratorium obat dengan menambah kelas terapi organ sensorik dapat paralel dengan penambahan ruang lingkup pada mikrobiologi yaitu pengujian parameter endotoksin, namun membutuhkan anggaran pengadaan reagen yang banyak.

2. Pemenuhan Standar Peralatan

- Terbatasnya anggaran (termasuk pemblokiran anggaran) sehingga pelaksanaan pengadaan belanja modal beberapa peralatan laboratorium yang sebelumnya telah disetujui menjadi tidak terlaksana.
- Ketersediaan anggaran untuk pelaksanaan kalibrasi, pemeliharaan alat laboratorium, pelatihan personil pengujian terkait pemeliharaan/penanganan peralatan laboratorium.

3. Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium

- Pelaksanaan rotasi/mutasi antar fungsi maupun antar UPT dapat mempengaruhi secara langsung nilai pemenuhan standar kompetensi. Hal ini sangat dimungkinkan apabila pemenuhan kompetensi setiap penguji dalam 1 (satu) laboratorium terhadap ruang lingkup yang ada tidak merata. Sehingga perlu dilaksanakan pemetaan dan perencanaan pemenuhan kompetensi semua penguji terhadap ruang lingkup yang telah ada.



- Penetapan jumlah minimal personil di setiap laboratorium/komoditi sehingga saat terjadi rotasi maupun mutasi antar fungsi hingga UPT, pelaksanaan pengujian tetap dapat berjalan normal dan nilai pemenuhan kompetensi tidak berkurang.

4. Pemenuhan Standar Metode Terverifikasi

Pelaksanaan pemenuhan verifikasi metode terhadap parameter yang telah masuk dalam ruang lingkup pengujian memerlukan perencanaan yang matang, membutuhkan waktu di sela-sela pelaksanaan pengujian rutin.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 94 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	Mengawal/m eriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	September	Y	O-22	Perubahan usulan pengadaan alat laboratorium kimia dan mikro pada tahun berjalan tidak masuk dalam daftar standar peralatan dasar SKL.
Oktober	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup	Mengawal/m eriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai	Selesai	-	Oktober	Y	O-23	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.



Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya		perencanaan di setiap TW						
Nove mber	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya		Mengawal/m eriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi pengujian ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	Nove mber	Y	O-24	Beberapa parameter dalam tools standar ruang lingkup tidak dapat dilakukan pengujian.
									KK-02	Pencemaran lingkungan
									R-01	Laboratorium gagal mempertahankan sertifikat ISO 17025:2017
									R-02	Laboratorium mikrobiologi dan OTSK tidak dapat terakreditasi sertifikasi ISO/IEC 17025:2017.

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.95 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT	3.570.682.000	3.569.594.711	99,97	105,96	100% (EFISIEN)



sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					

Standar kemampuan laboratorium adalah ukuran atau kriteria yang menunjukkan tingkat kompetensi laboratorium dalam melaksanakan pengujian atau analisis secara akurat, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu pemenuhan nilai SKL ini diharapkan dapat terpenuhi dan meningkat setiap tahunnya.

Upaya-upaya yang telah dilakukan sehingga IKS ini memperoleh kriteria efisien antara lain:

1. Perencanaan pengadaan alat laboratorium fokus pada alat laboratorium standar (alat utama) serta alat penunjang yang paling dibutuhkan dalam pemenuhan parameter wajib oleh tiap laboratorium kimia maupun mikrobiologi.
2. Pelaksanaan pengembangan kompetensi melalui skema *in house training* terutama untuk pengujian verifikasi metode laboratorium kimia maupun mikrobiologi..
3. Penguatan kapasitas SDM

Pengembangan kompetensi difokuskan pelatihan metode analisis yang bersifat kompleks dan metode terbaru melalui skema *in-house training* untuk meminimalkan biaya dan *transfer of knowledge* antar-analis, Salah satunya dengan mengoptimalkan pelaksanaan kepenyeliaan bagi CPNS.

4. Optimalisasi pengadaan sampel untuk pelaksanaan pengujian dalam rangka pemenuhan kompetensi jika tidak tersedia sampel rutin.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dalam upaya pencapaian target kinerja, unit kerja selalu melaksanakan evaluasi secara berkala atas pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Perubahan-perubahan perencanaan maupun strategi setiap saat dapat terjadi berdasarkan pertimbangan :

- Hasil monitoring evaluasi atas target dan realisasi pemenuhan SKL oleh unit pengampu (PPOMN) yang dilaksanakan setiap triwulan dijadikan dasar untuk melaksanakan perubahan perencanaan jadwal sampling dan pengujian.
- Monitoring dan evaluasi regionalisasi laboratorium setiap triwulan akan mengidentifikasi kendala dan hambatan pelaksanaan pengujian di masing-masing



unit dan region, dapat menjadi dasar dalam perencanaan penambahan ruang lingkup pengujian serta pemenuhan peralatan (pengadaan peralatan laboratorium) pada unit kerja yang bertujuan untuk memaksimalkan efektivitas dan pemerataan pelaksanaan regionalisasi laboratorium

- Ketersediaan anggaran kegiatan pengujian. Pemantauan realisasi anggaran pada unit kerja setiap bulannya dengan harapan dapat memaksimalkan penggunaan anggaran melalui pergeseran atau revisi untuk memenuhi operasional laboratorium.
- Usulan/rekomendasi atas hasil audit kinerja internal (audit silang), RTM (Rapat Tinjauan Manajemen), review deputy pengampu serta P3OMN untuk perbaikan kinerja pengawasan dalam bidang pengujian.

IKSK1.15 PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi:

1. Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
2. Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
3. Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025



Tabel 3.96 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada triwulan II Tahun 2025 belum ada.

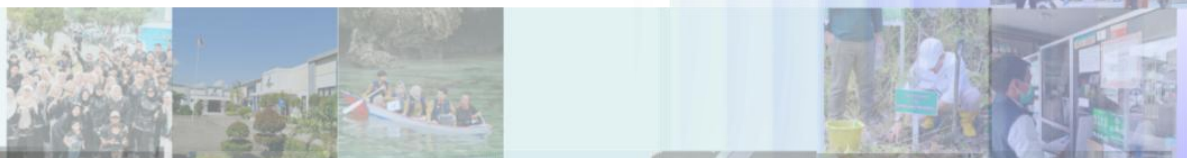
- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3. 97 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 telah tercapai 100% dengan kategori Baik. Ketercapaian Indikator Kinerja ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Perencanaan dan koordinasi yang efektif antara Balai POM di Mamuju dengan pemerintah kabupaten/kota melalui Dinas Kesehatan, Dinas Pangan, dan perangkat daerah terkait.



2. Pelaksanaan pendampingan secara intensif dan terjadwal, meliputi bimbingan teknis, sosialisasi keamanan pangan, serta monitoring dan evaluasi berkala.
3. Komitmen dan dukungan pemerintah daerah, termasuk penguatan regulasi daerah dan alokasi sumber daya untuk program keamanan pangan.
4. Sinergi lintas sektor dan partisipasi masyarakat, seperti keterlibatan kader keamanan pangan, pelaku usaha pangan, serta sekolah dan pasar dalam penerapan praktik pangan aman.

Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, target pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman dapat tercapai secara optimal sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.98 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	16,67	16,67	100,00	Baik

Tidak perlu dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.99 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
66,67	16,67	25,00	Perlu Upaya Keras	▼

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025



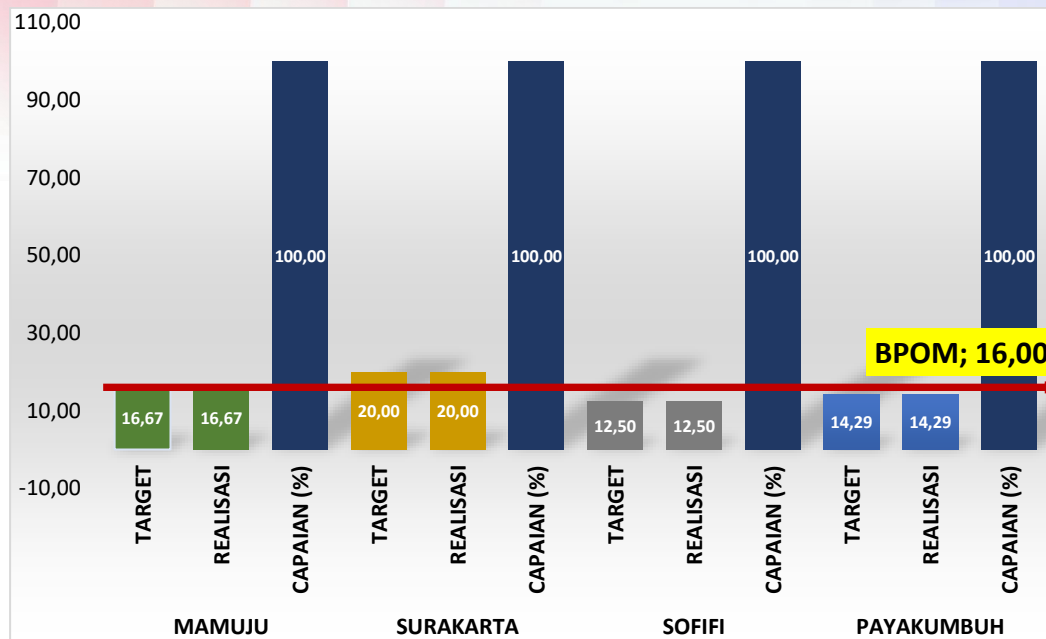
adalah 16.67 jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 yaitu 66,67 sehingga diperoleh persen capaian 25 % masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang mendukung ketercapaian Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota oleh Balai POM di Mamuju telah berjalan dengan baik dan mendekati target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis. Capaian ini mencerminkan adanya:

1. Implementasi program secara bertahap dan terstruktur, sesuai roadmap pencapaian target jangka menengah.
2. Komitmen pelaksanaan pendampingan oleh Balai POM di Mamuju, meskipun masih dalam fase awal penguatan.
3. Adanya dasar pembinaan dan koordinasi lintas sektor yang telah dibangun sebagai fondasi untuk peningkatan capaian di tahun-tahun berikutnya.
4. Potensi percepatan capaian di periode selanjutnya, melalui optimalisasi sumber daya, intensifikasi pendampingan, serta penguatan sinergi dengan pemerintah daerah.

Capaian ini mencerminkan bahwa meskipun realisasi masih jauh dari target akhir Renstra, arah pelaksanaan program sudah berada pada jalur yang tepat dan memiliki peluang besar untuk ditingkatkan secara progresif pada tahun-tahun berikutnya melalui strategi percepatan dan penguatan intervensi program.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.17 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 adalah 100 % jika dibandingkan dengan target dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*) adalah sama besar Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Balai tidak hanya mampu memenuhi target yang telah ditetapkan, tetapi juga berada pada level yang setara dengan satuan kerja sejenis di tingkat nasional. Kesetaraan capaian ini mencerminkan konsistensi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Selain itu, keberhasilan mencapai 100% juga menggambarkan efektivitas strategi pendampingan, optimalisasi sumber daya, serta kuatnya koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait.

Dengan capaian tersebut, Balai telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pencapaian indikator kinerja utama BPOM, sekaligus memperkuat perannya dalam mendorong terwujudnya sistem keamanan pangan yang berkelanjutan di wilayah kerjanya.



e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Ketercapaian 100% Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Tahun 2025 oleh Balai POM di Mamuju dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu:

- Komitmen dan pengawalan aktif dari pimpinan dan tim teknis, sehingga setiap tahapan pendampingan dilaksanakan sesuai rencana kerja.
- Perencanaan kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi, mulai dari advokasi, bimbingan teknis, hingga monitoring dan evaluasi.
- Koordinasi yang efektif dengan pemerintah daerah, khususnya OPD terkait, sehingga dukungan lintas sektor dapat dioptimalkan.
- Pendampingan intensif dan berkelanjutan, tidak hanya bersifat administratif tetapi juga substantif dalam pemenuhan indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Pemantauan capaian secara berkala, sehingga kendala di lapangan dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Balai POM di Mamuju mampu menjalankan fungsi pembinaan dan pengawasan secara optimal dalam mendukung pencapaian indikator kinerja.

Tabel 3.100 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post market dan	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait	Desember 2026	T	-	-



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	ta Pangan Aman	pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal				

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman didukung oleh beberapa program dan kegiatan utama, yaitu:

- Kegiatan Advokasi dan Koordinasi Lintas Sektor, yang memperkuat komitmen pemerintah daerah dalam mendukung kebijakan dan penganggaran program keamanan pangan.
- Bimbingan Teknis dan Pembinaan Terpadu, kepada OPD terkait, kader keamanan pangan, serta pelaku usaha pangan dalam rangka pemenuhan indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman.
- Monitoring dan Evaluasi Berkala, untuk memastikan progres pemenuhan indikator serta tindak lanjut atas kendala yang dihadapi daerah.
- Intervensi pada lokasi prioritas, seperti pasar, sekolah, dan desa pangan aman sebagai bagian dari ekosistem keamanan pangan daerah.
- Penguatan kapasitas SDM dan pendampingan administratif, terutama dalam penyusunan dokumen dukung dan pelaporan capaian indikator.

Sinergi dan konsistensi pelaksanaan kegiatan tersebut berkontribusi signifikan terhadap ketercapaian target kinerja.



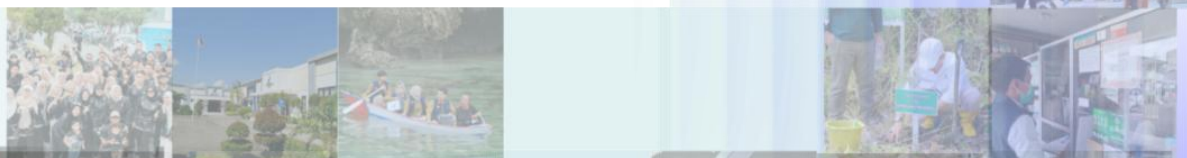
Adapun beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi belum optimalnya capaian, antara lain:

- Keterbatasan anggaran dan SDM, baik di tingkat Balai maupun pemerintah daerah.
- Variasi tingkat komitmen pemerintah daerah, yang memengaruhi percepatan pemenuhan indikator.
- Tingginya kompleksitas indikator Kabupaten/Kota Pangan Aman, yang membutuhkan koordinasi lintas sektor dan waktu pemenuhan yang tidak singkat.
- Kendala geografis dan aksesibilitas wilayah, yang dapat memengaruhi intensitas pendampingan dan monitoring.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.101 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timelime	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Persentase Kabupaten /Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten /Kota Pangan Aman	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post parket dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Nove mber	Y	0-18	Rendah nya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timelime	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Oktober	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post market dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
November	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post market dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)



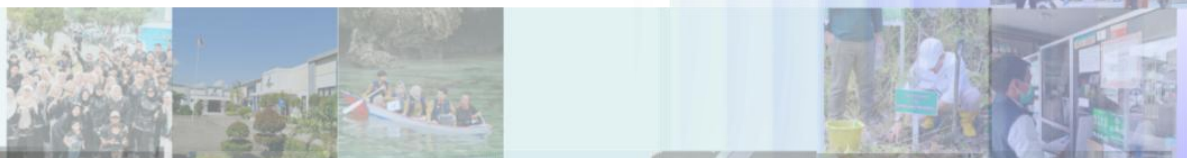
Tabel 3.102 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	1.766.100	1.765.465	99,96	100,00	100% (EFISIEN)

Secara umum, penggunaan sumber daya dalam mendukung IKU Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman telah berjalan cukup efisien dan efektif, ditandai dengan tercapainya target pendampingan sesuai rencana. Meskipun demikian, peningkatan kualitas perencanaan anggaran, penguatan kapasitas SDM, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja secara berkelanjutan

Dari sisi anggaran, penggunaan dana telah diarahkan pada kegiatan prioritas seperti advokasi, bimbingan teknis, monitoring, dan evaluasi. Realisasi kegiatan yang sesuai dengan rencana menunjukkan bahwa anggaran dimanfaatkan secara efisien, dengan fokus pada output yang langsung mendukung pemenuhan indikator. Efektivitas terlihat dari tercapainya target pendampingan sesuai sasaran yang ditetapkan. Namun demikian, optimalisasi perencanaan berbasis kebutuhan riil daerah tetap diperlukan untuk meningkatkan value for money.

Dari sisi SDM yang terlibat telah menjalankan fungsi pendampingan, koordinasi, dan pengawasan secara optimal sesuai kompetensinya. Pembagian tugas yang jelas dan kerja tim yang solid mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan. Dari sisi efektivitas, kapasitas teknis petugas cukup memadai dalam mengawal pemenuhan indikator. Ke depan, peningkatan kompetensi dan pemerataan beban kerja tetap diperlukan untuk menjaga keberlanjutan kinerja.



i. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Informasi kinerja yang diperoleh dari pengukuran dan evaluasi IKU Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dimanfaatkan secara strategis sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan.

Pertama, informasi capaian digunakan sebagai bahan evaluasi internal untuk menilai kesesuaian antara perencanaan dan realisasi kinerja, termasuk dalam mengidentifikasi faktor pendukung maupun hambatan yang telah dianalisis sebelumnya. Data kinerja menjadi dasar dalam menilai efektivitas program, efisiensi penggunaan sumber daya, serta kualitas proses pendampingan.

Kedua, informasi kinerja dimanfaatkan untuk penyusunan perencanaan tahun berikutnya, khususnya dalam menetapkan strategi percepatan, prioritas wilayah, serta alokasi anggaran dan SDM yang lebih tepat sasaran. Hasil analisis capaian juga menjadi referensi dalam penyempurnaan metode pendampingan dan penguatan koordinasi lintas sektor.

Ketiga, informasi kinerja berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas dan transparansi, baik kepada pimpinan maupun pemangku kepentingan terkait. Pelaporan capaian memberikan gambaran objektif mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas serta kontribusi terhadap target nasional.

Keempat, informasi kinerja digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan inovasi program, termasuk dalam merumuskan langkah korektif atas kendala yang ditemukan serta mengembangkan pendekatan pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pemanfaatan informasi kinerja tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi alat manajerial yang penting dalam memastikan peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program secara berkesinambungan.



SASARAN KEGIATAN 2 MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

IKSK 2.1 PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Indikator ini mengukur sejauh mana kecukupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing2 UPT yang ditindaklanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku.

Sarana produksi pangan fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi Minyak goreng sawit, Garam konsumsi dan Tepung terigu, baik skala usaha Mikro, skala usaha Kecil, skala usaha Menengah dan skala usaha Besar.

Sarana Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindaklanjuti berdasarkan regulasi perundang2an, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindaklanjut hasil pemeriksaan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi Kesesuaian tindaklanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi *(jika diperlukan)*.

Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan tahun 2025.

Cara Perhitungan dan Formula :

Indikator kinerja “Persentase cakupan Sarana Produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan =

(Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan /

Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berads di wilayah kerja UPT) x 100%

Keterangan :

- Jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, adalah total jumlah sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti di tahun berjalan, serta dilaporkan ke pusat melalui SIPT
- Jumlah sarana produksi pangan fortifikasi keseluruhan yang berada di wilayah UPT menggunakan baseline data sarana produksi pangan fortifikasi tahun 2024 yang memiliki nomor izin edar.



- Target bersifat kumulatif dengan sarana yang diperiksa dapat bersifat baru maupun yang pernah diperiksa sebelumnya.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.103 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TRIWULAN II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Baik

Pemenuhan Target Pemeriksaan sarana fortifikasi telah dilakukan dan capaian terpenuhi di bulan April (Triwulan 2), karena sarana pangan fortifikasi BPOM di Mamuju yang diperiksa hanya Sarana untuk tahun 2025, yaitu PT Tanjung Sarana Lestari, produsen MGS 'Minyakita'.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

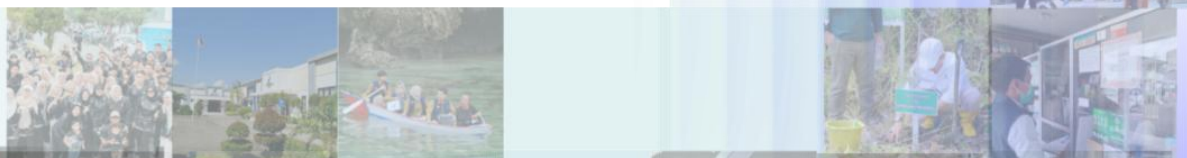
Tabel 3.104 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	100	100	100	Baik

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.105 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024	-	-	-	-
2025	100	100	100	Baik



Tidak ada data perbandingan, karena adanya perbedaan nomenklatur pada IKU tahun 2025 dengan IKU periode tahun sebelumnya.

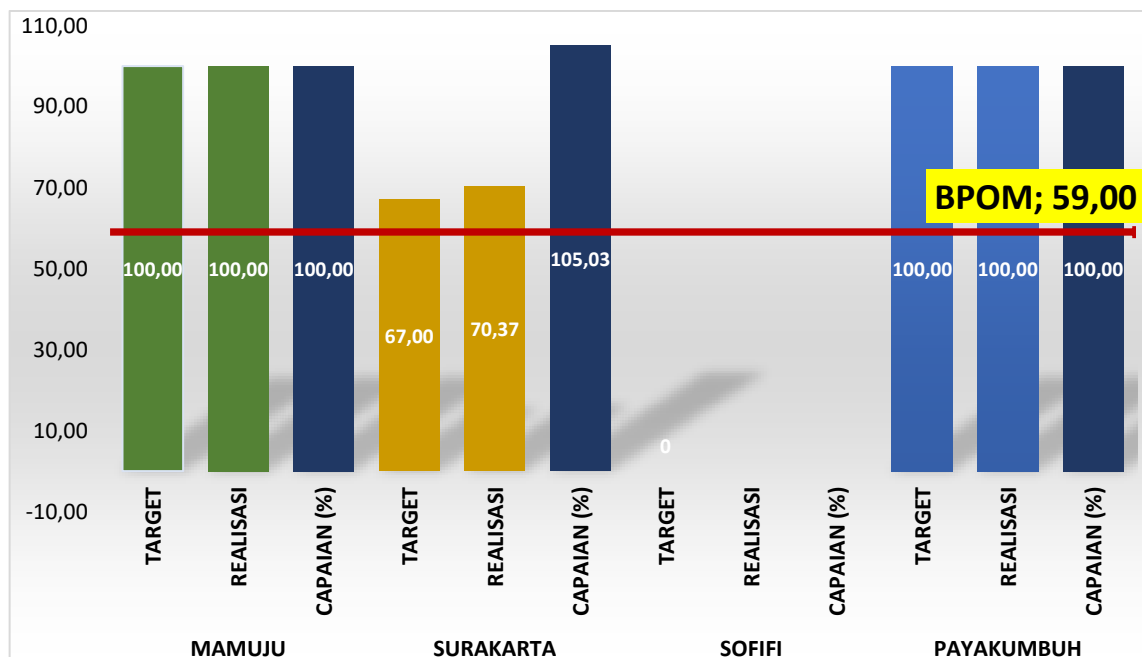
- c. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun Bersangkutan dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.106 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
100	100	100	Tercapai / Terpenuhi	

Pemenuhan Target jangka menengah dan Perhitungan capaian telah terpenuhi di TW-2 (bulan April)

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3. 18 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan



Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 sebesar 100%, Capaian 100%, sama dengan rata2 target Badan POM, dan dengan Balai lain pun relative seimbang, mengindikasikan pemahaman dan komitmen pelaku usaha memenuhi aturan CPPOB semakin baik.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3.107 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Target telah terpenuhi	1. Pelaporan ke pusat 2. Melakukan pengawasan sarana berkala 3. Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan 4. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi daring/luring.	1. Input SIPT 2. Melakukan pengawasan sarana berkala 3. Meningkatkan kompetensi petugas pengawasan 4. Melakukan pembinaan kepada pelaku usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi daring/luring.	Tahun 2026	T	-	-

Lokasi SarProd Pangan Fortifikasi berada jauh diluar kota, tepatnya di Kab. Pasangkayu. Dan ada keterbatasan anggaran perjadi, sehingga pemeriksaan tempat produksinya, direncanakan bersamaan dengan kegiatan rutin lainnya untuk sekali trip perjalanan.



Upaya lain yang perlu dipertahankan:

1. Pengawasan sarana berkala
2. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan
3. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi secara daring/luring.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sebagai wujud pendampingan awal untuk kecukupan pemenuhan dokumen, maka oleh petugas balai dilakukan secara Daring (Zoom Meeting) dan telah dilakukan pada Triwulan 1, sehingga lebih mempermudah dan efisien waktu saat melakukan pemeriksaan langsung ke sarana pada Triwulan 2, yang mana dari pihak pelaku usaha (PT TSL produsen MGS, Pasangkayu) juga bekerjasama dengan sangat baik dalam pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan'

g. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi sebelumnya (internal/eksternal)

Tabel 3.108 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Sept-Nov	Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi (PT. TSL) adalah dalam rangka Sertifikasi CPPOB, dan dalam pelaksanaan pengawasan pihak sarana bekerjasama dengan baik	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Pemenuhan Keputusan/rekomendasi CAPA oleh pihak Sarana TSL	Closed	Monitoring konsistensi hasil perbaikan sarana oleh balai	Akhir Nove mber	Tidak	-	-



h. Efisiensi dan Efektifitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.109 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang Diperiksa Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	1.704.000	1.704.000	100,00	100,00	100% (Efisien)

Pemakaian anggaran telah termanfaatkan dan sinkron dengan pemenuhan capaian pengawasan sarana fortifikasi. Tetap diperlukan Upaya untuk pengawasan sarana berkala, monitoring terkait proses produksi MGS yang senantiasa memenuhi persyaratan keamanan dan mutu tetap akan dikoordinasikan dengan pihak sarana, baik melalui pengawasan produk di peredaran atau komunikasi intens melalui telepon dan WA ke pihak sarana.

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjau lanjut di periode selanjutnya



SASARAN KEGIATAN 3 MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA UPT

IKU 3.1 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

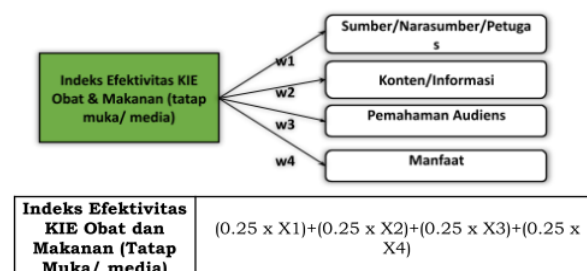
Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kategori yaitu:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Indeks efektifitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektifitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE. Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey

Indeks efektifitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



a. Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.110 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

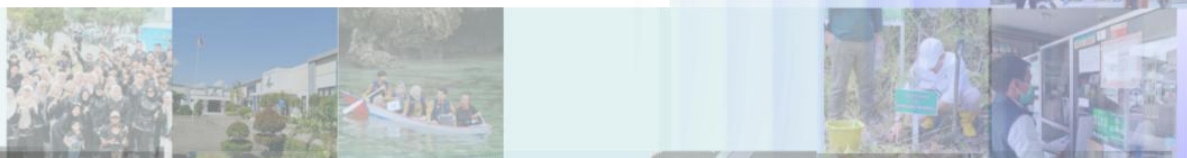
Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,05	100,2	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju sampai dengan Tahun triwulan II Tahun 2025 telah tercapai 100.2% dengan kategori Sangat Baik. Ketercapaian Indikator Kinerja ini didukung dengan pelaksanaan KIE yang dilakukan sesuai dengan pedoman dengan menentukan materi yang disampaikan sesuai dengan target KIE yang telah direncanakan.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.111 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,46	100,68	Sangat Baik



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju sampai dengan Tahun 2025 telah tercapai 100.2% dengan kategori Sangat Baik. Ketercapaian Indikator Kinerja ini didukung dengan pelaksanaan KIE yang dilakukan sesuai dengan pedoman dengan menentukan materi yang disampaikan sesuai dengan target KIE yang telah direncanakan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.112 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	85,88	86,46	100,68	Sangat Baik

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.113 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

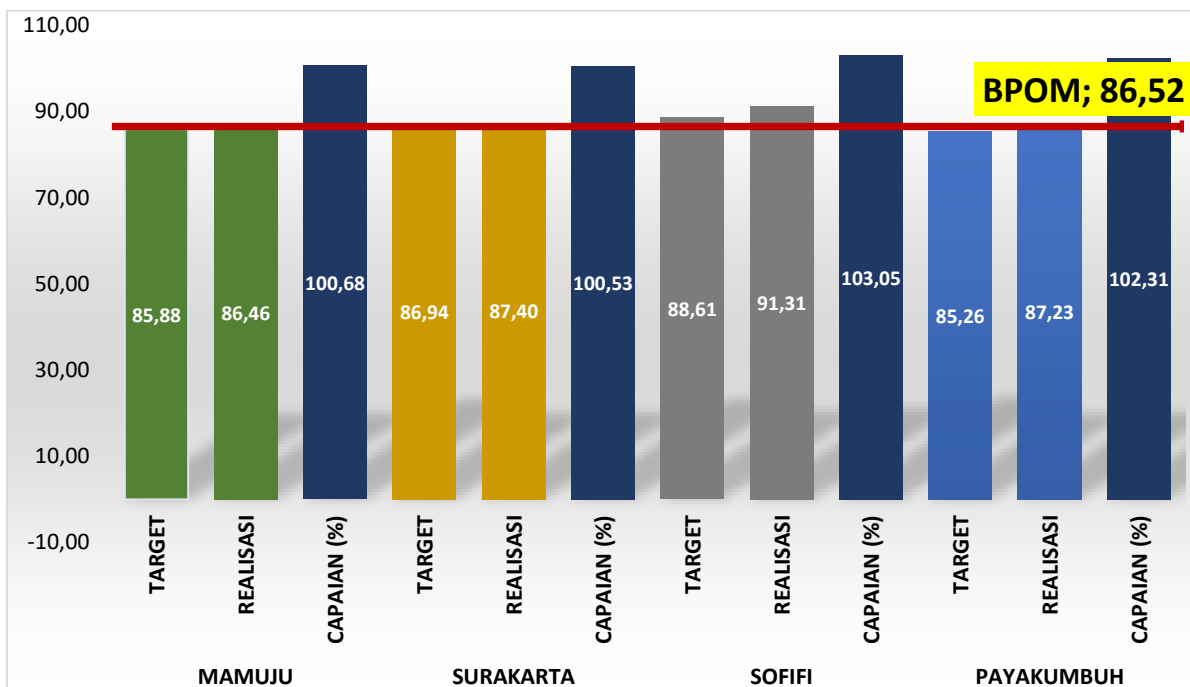
Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
89,31	86,46	96,81	Akan tercapai	

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 86.46 jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 yaitu 89,31 sehingga diperoleh persen capaian 96.81 % masuk dalam kategori Akan Tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan oleh Balai POM di Mamuju telah berjalan dengan baik dan mendekati target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis. Capaian ini mencerminkan bahwa strategi KIE yang dilaksanakan telah mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terkait keamanan, mutu, dan manfaat obat dan makanan.



Namun demikian, masih terdapat ruang perbaikan untuk mencapai target jangka menengah. Penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan daerah, optimalisasi pemanfaatan media digital dan sosial agar efektivitas KIE dapat meningkat dan mencapai target yang ditetapkan pada tahun 2029.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.19 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 86.46 jika dibandingkan dengan target dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*) adalah lebih kecil Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan kegiatan KIE Obat dan Makanan oleh Balai POM di Mamuju masih berada di bawah rata-rata kinerja unit kerja sejenis dan target indikator kinerja utama BPOM secara nasional. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan strategi perencanaan dan pelaksanaan



KIE, khususnya dalam peningkatan kualitas materi edukasi, segmentasi sasaran, serta pemanfaatan media komunikasi yang lebih inovatif dan menjangkau masyarakat luas. Selain itu, perlu dilakukan benchmarking praktik baik (best practices) dari Balai lain yang memiliki capaian lebih tinggi, serta peningkatan kapasitas SDM dalam perancangan dan evaluasi kegiatan KIE agar efektivitas program dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Balai POM di Mamuju telah melakukan survey tingkat efektifitas KIE secara periodik dengan mengacu pada pedoman singkat penggunaan aplikasi Efektivitas KIE. Hasil nilai tingkat efektivitas KIE tahun 2025 masuk dalam kategori sangat baik hal ini di dukung dari kegiatan KIE yang lebih variatif dengan melibatkan peserta dari berbagai kalangan seperti komunitas pedagang, tenaga kesehatan, masyarakat umum, pihak akademisi, pelajar maupun mahasiswa.

Perlu adanya peningkatan KIE inovatif dengan kearifan lokal serta amplifikasi KIE melalui ragam media yang memiliki jangkauan luas agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat serta Penggunaan identitas KIE BPOM kataBPOM dengan tagline “bukan kata orang pastikan kataBPOM” agar lebih digalakkan sehingga diharapkan KIE BPOM dapat lebih diingat oleh masyarakat dengan ciri khas tersebut.

Kontribusi terendah berasal dari indikator “minat” yang menunjukkan persepsi minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan KIE Balai POM di Mamuju. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan Inovasi KIE berkelanjutan yang dapat menarik minat masyarakat melalui kegiatan KIE yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi peserta KIE yang ditargetkan.



Tabel 3.114 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Balai POM di Mamuju aktif melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui KIE baik secara langsung ataupun melalui media. Balai POM di Mamuju telah melakukan KIE secara langsung melalui KIE terkait stunting (11 Agustus 2025), KIE Pramuka SAKA POM (19 Agustus 2025), KIE pramuka bersama peserta PERAN SAKA (22 Agustus 2025) dan KIE sekaligus pelantikan MABI dan PIN SAKA (22 September 2025) dan terdapat pula KIE menggunakan DIPA non BPOM, yakni KIE Keamanan Pangan di SPPG seluruh wilayah kabupaten di provinsi Sulawesi Barat (13-14 September 2025) serta penyuluhan keamanan pangan kepada pelajar/ mahasiswa.

Selain KIE secara langsung, dilakukan pula KIE melalui media terdiri atas media cetak, elektronik dan media sosial. Beberapa diantaranya yaitu berupa Podcast Bahaya dibalik kosmetik ilegal melalui youtube, dan ada pula melalui radio (RRI) dengan tema Waspada kosmetik ilegal di Sulawesi Barat.

Balai POM di Mamuju aktif melakukan pengelolaan media sosial sebagai media KIE baik berupa video maupun infografis telah dipublikasikan melalui media sosial



tersebut. Hingga Triwulan IV Tahun 2025, konten yang telah dipublikasikan melalui media sosial Instagram sebanyak 344 konten, melalui youtube 6 konten, melalui tiktok 5 konten, melalui X/ twitter 3 konten dan melalui Facebook 219 konten

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait informasi obat dan makanan Balai POM menyediakan layanan Biyanka yaitu mobil layanan informasi dan edukasi keliling Balai POM di Mamuju dan tersedia pula Layanan WALI (WhatsApp Lincah) untuk mempermudah pelayanan secara online.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3.115 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

No	Indikator	Kendala/Perm asalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomen dasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristi wa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem ber	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
Oktob er	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Nove mber	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.116 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	63.563.000	63.542.840	99,97	100,68	100% (EFISIEN)

Secara keseluruhan, ketercapaian tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di Balai POM di Mamuju Tahun 2025 menunjukkan bahwa kebijakan dan strategi yang diterapkan telah memberikan hasil yang positif dan berjalan cukup efektif. Meskipun demikian, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan penyempurnaan kebijakan dan sistem pelaksanaan KIE melalui inovasi metode edukasi yang lebih interaktif, perluasan sasaran KIE, serta optimalisasi pemanfaatan media digital dan sosial.

Pencapaian tersebut didukung oleh ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia (SDM) yang dialokasikan untuk kegiatan KIE, yang telah dimanfaatkan secara relatif



efektif untuk mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi kepada masyarakat. Namun, keterbatasan anggaran operasional dan jumlah SDM yang memiliki kompetensi khusus di bidang komunikasi risiko dan edukasi publik masih menjadi faktor pembatas dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas KIE.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan dukungan anggaran yang lebih terarah pada kegiatan KIE berdampak tinggi, seperti pengembangan konten digital, pelatihan fasilitator KIE, serta penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan daerah. Selain itu, peningkatan kapasitas dan distribusi SDM KIE melalui pelatihan, pembagian peran yang lebih efektif, serta pemanfaatan jejaring komunitas diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan KIE secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian tujuan pengawasan obat dan makanan di masa mendatang.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

Informasi kinerja yang menunjukkan tingkat efektivitas KIE BPOM di Mamuju telah mencapai target yang menunjukkan bahwa metode penyampaian informasi kepada masyarakat telah berjalan efektif. Namun tetap perlu dilakukan perbaikan-perbaikan berupa kegiatan sosialisasi dapat diubah dari bersifat seremonial menjadi interaktif, seperti melalui simulasi, demo produk, atau KIE berbasis komunitas (dengan mempertimbangkan target peserta KIE). Selain itu, target sasaran perlu diperluas seperti menasar kelompok rentan (pedagang kaki lima, pelajar, atau komunitas lokal).

Serta optimalisasi penggunaan sosial media seperti youtube, tiktok maupun twitter/ X.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mencapai Target Kinerja

Pencapaian tingkat efektivitas KIE diperoleh dari hasil survey yang didasarkan pada pelaksanaan KIE Baik secara langsung maupun melalui media. Pelaksanaan KIE yang menyerap anggaran yang lebih besar yakni pelaksanaan KIE Secara langsung, namun pelaksanaan KIE tersebut telah memberikan peran signifikan terhadap pencapaian target kinerja.



Anggaran yang tersedia untuk pencapaian kinerja efektivitas KIE telah mencukupi untuk pencapaian target kinerja.

3. Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk Periode Berikutnya

Evaluasi efektivitas KIE menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan KIE priode berikutnya, adapun penyesuaian yang perlu dilakukan yaitu:

- Parameter survey telah ditetapkan dengan melihat empat unsur yakni Narasumber/Petugas, Konten/Informasi, Pemahaman Audiens, Manfaat dari hasil evaluasi terlihat unsur dengan nilai terendah berasal dari unsur minat, karenanya perlu dilakukan KIE dengan menyampaikan yang lebih menarik.
- Penjadwalan kegiatan berdasarkan waktu yang paling efektif menjangkau sasaran (misalnya pagi hari untuk pedagang atau sore untuk pelajar/mahasiswa)
- Pelaksanaan KIE dengan kolaborasi bersama lintas sektor untuk memperluas dampak KIE dan integrasi lintas isu.

4. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja dan Tindak Lanjut Rencana Aksi

Efektivitas KIE telah tercapai dengan kategori “sangat baik”, menandakan keberhasilan yang sangat baik sehingga metode pelaksanaan KIE tetap dijalankan seperti sebelumnya namun tetap disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan msasyarakat (target peserta KIE). Namun evaluasi berkala tetap diperlukan untuk menjaga kualitas dan kesinambungan program KIE.

IKSK 3.2 JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa. Intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Ruang Lingkup sekolah yang diintervensi mulai dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Anak usia sekolah merupakan target primer dari program Sekolah yang



melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Dalam Implementasinya agar lebih komprehensif, sasaran kegiatan yang disusun tidak hanya ditujukan untuk anak usia sekolah saja, melainkan juga melibatkan komunitas sekolah lainnya yaitu Kepala Sekolah, Guru, Orang tua siswa, serta pedagang PJAS sebagai target sekunder.

Roadmap Program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilaksanakan dari tahun 2011-2014, dilanjutkan tahun 2017-2019, dilanjutkan pada tahun 2020-2024, dan dilanjutkan kembali pada tahun 2025-2029. Pelaksanaan program keamanan pangan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan perlu keterlibatan lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun masyarakat pada umumnya agar terlaksana secara terintegrasi dan holistik

Evaluasi program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan sesuai progress tahapan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli - Sept (TW3)
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
5	Pengawasan	5%	Februari – Desember (TW 2 - TW 4)
	Total Skor	100%	



a. Perbandingan Target Dan Realisasi tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.117 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	70	70	100	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju sampai dengan bulan Juli 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana 100 %

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.118 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan Pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	8 Sekolah	8 Sekolah	100	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat perubahan PK Awal dan PK Akhir tahun dengan realisasi tahapan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada tahun 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana 100 %.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.119 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	8 Sekolah	8 Sekolah	100	Baik

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.120 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
17 Sekolah	8 Sekolah	47,06	Perlu Upaya Keras	▼

Realisasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 8 Sekolah jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 yaitu 17 Sekolah sehingga diperoleh persen capaian 47 % masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa capaian pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan di sekolah pada wilayah kerja Balai POM di Mamuju tahun 2025 masih belum optimal dan memerlukan percepatan upaya agar target jangka menengah tahun 2029 dapat tercapai.

Dengan realisasi 8 sekolah dari target 17 sekolah, persentase capaian sebesar 47% yang termasuk kategori *Perlu Upaya Keras* mengindikasikan bahwa:

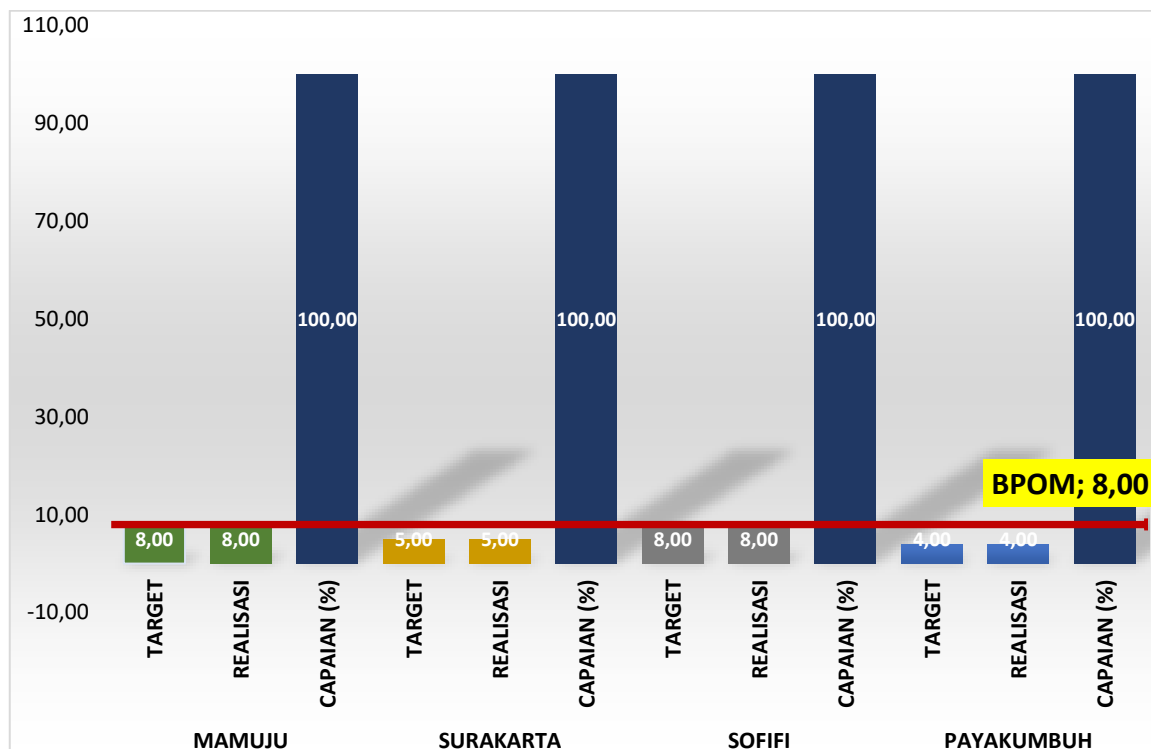
- Masih terdapat kesenjangan sebesar 53% untuk mencapai target tahun 2029.
- Diperlukan strategi percepatan, baik melalui peningkatan sosialisasi, advokasi, maupun pendampingan sekolah.
- Perlu penguatan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pemangku kepentingan terkait.



- Optimalisasi pemantauan dan evaluasi secara berkala menjadi penting untuk memastikan progres yang konsisten setiap tahun.

Dengan intervensi yang lebih terarah dan kolaboratif, diharapkan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dapat meningkat secara signifikan sehingga target 17 sekolah pada tahun 2029 dapat tercapai sesuai rencana.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.20 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Realisasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 8 Sekolah dengan capaian 100 % jika dibandingkan dengan target dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*) adalah sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan pembudayaan keamanan pangan di sekolah pada wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 telah optimal dan sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan.



Dengan realisasi 8 sekolah dan capaian 100% yang setara dengan realisasi Balai lain dan sejenis (Balai Klaster 4) serta IKU BPOM 2025 (benchmark kinerja), dapat diartikan bahwa:

- Target kinerja tahun 2025 berhasil dicapai sepenuhnya.
- Capaian tersebut menunjukkan keselarasan dengan standar nasional dan performa balai sejenis.
- Strategi, perencanaan, dan pelaksanaan program telah berjalan efektif.
- Kinerja Balai POM di Mamuju berada pada posisi kompetitif dan sesuai ekspektasi organisasi.

Ke depan, diperlukan upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas implementasi program agar capaian tetap konsisten dan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pada Tahun 2025, target Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebanyak 8 Sekolah berlokus di Kabupaten Mamuju. Adapun respon positif dan antusias dari Koordinasi dengan sekolah/ madrasah yang menjadi Lokus Intervensi SAPA Sekolah Tahun 2025 untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan untuk kelangsungan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selama tahun berjalan. Kunci keberhasilan program intervensi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini yang terpenting adalah komitmen seluruh unsur baik Pemerintah daerah mulai dari Pemerintah Desa hingga Pemerintah Kabupaten / Kota dan komunitas sekolah itu sendiri yang komitmen dalam mewujudkan keamanan pangan di sekolah.



Tabel 3.121 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

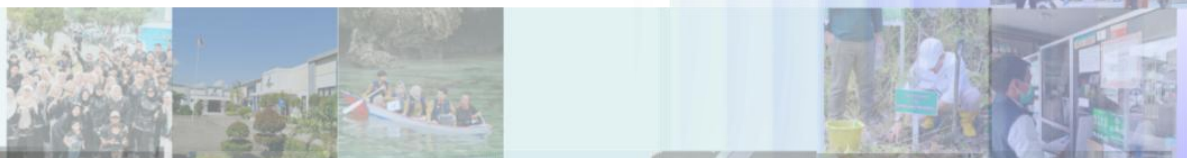
No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Telah dilakukan analisa penentuan lokus kabupaten yang akan diintervensi kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025 yaitu Kabupaten Mamuju dan telah dilakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan dinas terkait untuk permintaan lokus sekolah yang akan diintervensi. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Mamuju, maka telah ditetapkan 8 Sekolah intervensi yaitu:

SDN INPRES KAREMA KEC. SIMBORO, SD IT WILDAN KEC. MAMUJU, SMP NEGERI 1 PAPALANG KEC. PAPALANG, SMP IT WILDAN KEC. MAMUJU, MIN 1 MAMUJU, MTSN 1 MAMUJU, MAS MIFTAHUL ULUM TOABO dan SMAN 1 KALUKKU (sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan).

Pada bulan Juli Tahun 2025 telah dilaksanakan Monitoring dan Sertifikasi pada 8 Sekolah yang di intervensi. Pada bulan Agustus telah dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi Program Nasional Terpadu bersama lintas sektor terkait memaparkan evaluasi



program SAPA Sekolah yang telah dilaksanakan tahapannya hingga akhir. Pada Bulan September dilaksanakan Pengawasan Sekolah yang telah di Intervensi Tahun Sebelumnya yaitu di Kabupaten Polewali Mandar ke 13 Sekolah dengan memonitoring rencana aksi program PJAS Aman terus dapat dilaksanakan secara mandiri di sekolah : SDN 017 Sidorejo, SDN 004 Kandemeng, SDN 028 Tandasurah, SMPN 2 Campalagian, SMPN Satap Panyampa, SMPS Al-Ikhlas Lampoko, SMAN 1 Wonomulyo, SMK YPPP Wonomulyo, SMKN 1 Tinambung, MIS DDI Baru, MIN 1 Polewali Mandar, MTSN 1 Polewali Mandar dan MAN 1 Polewali Mandar dalam pengawasan tersebut juga diberikan edukasi kembali sebagai refreshment terkait keamanan pangan dan pentingnya peran sekolah dalam mengawal program MBG dalam hal keamanan pangan .Adapun seluruh tahapan pelaksanaan program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan III tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai on track.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.122 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawasan program	Tetap melakukan pengawasan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Oktober	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
Oktober	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara	Tetap melakukan pengawasan program	Tetap melakukan pengawasan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		keseluruhan sekolah telah melaksanakan								
November	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawasan program	Tetap melakukan pengawasan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Objek Pembinaan, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.123 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	96.610.000	96.564.860	99,95	100,00	100% (EFISIEN)

Secara keseluruhan, capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan efektif dan selaras dengan target kinerja yang ditetapkan. Realisasi sebanyak 8 sekolah dengan capaian 100% terhadap target tahun berjalan serta setara dengan capaian Balai lain dan sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (benchmark kinerja) mengindikasikan bahwa strategi intervensi yang diterapkan telah memberikan hasil optimal.



Capaian tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara efisien. Dari aspek anggaran, alokasi dana pembinaan sekolah telah digunakan secara tepat sasaran dengan memprioritaskan kegiatan pendampingan, sosialisasi, dan monitoring yang berdampak langsung pada perubahan perilaku keamanan pangan di lingkungan sekolah. Meskipun anggaran relatif terbatas, pendekatan berbasis prioritas dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan daerah mampu memaksimalkan output kegiatan.

Dari sisi sumber daya manusia (SDM), keterlibatan tim pembina keamanan pangan sekolah telah dioptimalkan melalui pembagian tugas yang proporsional dan penerapan metode kerja yang terencana. Efisiensi waktu dan tenaga dicapai melalui integrasi kegiatan pembinaan dengan program pengawasan dan KIE lainnya, sehingga tidak terjadi duplikasi kegiatan dan beban kerja dapat terkelola dengan baik.

Dalam aspek metode dan proses, pendekatan pembinaan dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan, termasuk pemanfaatan media edukasi dan koordinasi lintas sektor. Hal ini meningkatkan efektivitas intervensi tanpa memerlukan tambahan sumber daya yang signifikan. Sarana dan prasarana pendukung juga dimanfaatkan secara optimal, baik melalui penggunaan fasilitas sekolah maupun dukungan infrastruktur yang tersedia.

Namun demikian, untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pembudayaan keamanan pangan di sekolah, diperlukan penguatan pada aspek perluasan cakupan, peningkatan kapasitas SDM pembina, serta inovasi metode pembinaan yang lebih adaptif dan berbasis digital. Dengan pengelolaan sumber daya yang semakin efisien dan terarah, diharapkan capaian kinerja tidak hanya dapat dipertahankan, tetapi juga ditingkatkan pada periode berikutnya.

i. Pemanfaatan Informasi Kinerja

- Berdasarkan evaluasi awal, dilakukan penyesuaian metode penyampaian materi agar lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta saat dilakukan sosialisasi keamanan pangan dan bimbingan teknis kader keamanan pangan yang telah disesuaikan dengan materi yang ada.



- Pengalokasikan kembali sebagian anggaran untuk pengadaan media edukasi pendukung (leaflet, poster, video edukatif) yang dinilai efektif dalam mendukung pelaksanaan program di sekolah. Dengan realokasi ini, efisiensi anggaran dapat ditingkatkan dan sasaran kegiatan lebih optimal tercapai yang dapat mendukung untuk mencapai capaian selanjutnya dalam pembuatan rencana aksi dari masing-masing sekolah.
- Hasil pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan pada tahun berjalan menjadi masukan penting dalam penyusunan perencanaan kinerja tahun berikutnya. Kegiatan dirancang dengan lebih mempertimbangkan keterlibatan aktif sekolah mitra serta kolaborasi lintas sektor.
- Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pangan aman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta didik setelah intervensi edukasi. Sebagai tindak lanjut, BPOM Mamuju akan memperkuat kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan Dinas Pendidikan dan Komite Sekolah, guna memperluas jangkauan program serta memastikan keberlanjutan pembudayaan keamanan pangan di lingkungan sekolah.

IKSK 3.3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

Definisi IKSK

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyebutkan bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam strategi pembangunan global, keamanan pangan setidaknya terkait erat dengan 3 (tiga) dari 17 (tujuh belas) *Sustainable Development Goals* 2030 (SDGs), yaitu SDG ke-2 *Zero hunger*, dimana pangan aman tidak hanya berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan manusia sehingga tidak terjadi kelaparan dan SDG ke-3. *Good health and well-being*, menuju masyarakat sehat yang bahagia, aman, dan sejahtera, serta SDG ke-12 *Responsible Consumption and Production*, dimana pangan aman



dapat berkontribusi untuk penurunan food waste dan food loss. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan, BPOM menginisiasi program Gerakan Keamanan Pangan Desa pada tahun 2014. Program ini direvitalisasi menjadi Desa dan Kelurahan Pangan Aman pada tahun 2022 sejak terbitnya Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2022 tentang Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman. Program Desa dan Kelurahan Pangan Aman yang selanjutnya disebut Program Desa Pangan Aman adalah program yang melibatkan desa dan kelurahan agar memiliki kemandirian dalam menyiapkan sumber daya, kemampuan, dan kemauan dalam mewujudkan keamanan pangan yang meliputi produksi, peredaran, serta konsumsi pangan aman di wilayahnya secara berkelanjutan.

Program Nasional Desa Pangan Aman merupakan program intervensi keamanan pangan yang melibatkan masyarakat desa untuk berperan secara aktif dalam pemenuhan keamanan pangan di desa. Pada program Desa Pangan Aman, intervensi dilakukan melalui sisi *supply* yaitu melalui kegiatan pembinaan UMKM desa/kelurahan di bidang pangan dan sisi *demand* yaitu melalui kegiatan pemberdayaan kader dan komunitas masyarakat desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, desa di daerah destinasi wisata / potensi pengembangan wisata dan sumber daya lokal melimpah serta desa yang memiliki program yang dapat disinergikan melalui program Kementan atau Kemenparekraf. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Indikator keluaran dari desa pangan aman adalah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, komunitas desa yang terpapar dan mempunyai dokumen rencana program keamanan pangan mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).



1. Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) aktif adalah KKPD yang melaksanakan kegiatan keamanan pangan dari mulai perencanaan, melaksanakan dan monitoring serta evaluasi secara berkelanjutan.
2. Komunitas desa yang terpapar keamanan pangan meliputi masyarakat desa (ibu rumah tangga, remaja, komunitas sekolah (guru, penjaja kantin, siswa dll), pelaku usaha pangan di desa (industri rumah tangga pangan, warung makan, PKL, ritel/toko, Koperasi Usaha Desa (KUD), Kelompok Usaha Bersama (KUB) dll).
3. Dokumen rencana program keamanan pangan mandiri adalah dokumen yang disusun bersama oleh masyarakat desa yang pelaksanaannya menggunakan anggaran desa / dana mandiri (swakelola masyarakat desa)/integrasi dengan program rutin di desa). Dokumen tersebut disahkan oleh Kepala Desa/Lurah dengan mengetahui Pejabat di Pemerintah Daerah.

Evaluasi program desa pangan aman tahun 2025 dihitung berdasarkan jumlah desa yang baru menerima intervensi pengawasan pangan sesuai *progress* tahapan sebagai berikut :

No	Kegiatan	Pembobotan	Target Pelaksanaan
Jadwal Kegiatan			
1	Advokasi Kelembagaan Desa	25%	Agustus – Juli
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	25%	September – Juli atau Juli - Agustus
4	Bimtek Komunitas Desa	20%	Agustus – September atau September - Oktober
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	-	-
6	Pengawasan Keamanan Pangan	-	-
7	Monitoring dan Evaluasi	20%	Juli atau November
8	Pengawasan	10%	Agustus - November
Jadwal Pelaporan			
Disampaikan paling lambat 30 hari kalender setiap kegiatan selesai			



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.124 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	70	70	100	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi tahapan desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju sampai dengan bulan Juli 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana pada 3 Desa di wilayah Kabupaten Mamuju.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.125 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	3 Desa	3 Desa	100	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat perubahan PK Awal dan PK Akhir tahun dengan realisasi tahapan realisasi tahapan desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada tahun 2025 telah tercapai 100% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah terlaksana pada 3 Desa yang diintervensi.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.126 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	3 Desa	3 Desa	100	Baik

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.127 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
7 Desa	3 Desa	42,86	Perlu Upaya Keras	▼

Realisasi Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 3 Desa jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 yaitu 7 Desa sehingga diperoleh persen capaian 42.86 % masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras. Hal ini menunjukkan bahwa capaian program Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam rencana jangka menengah.

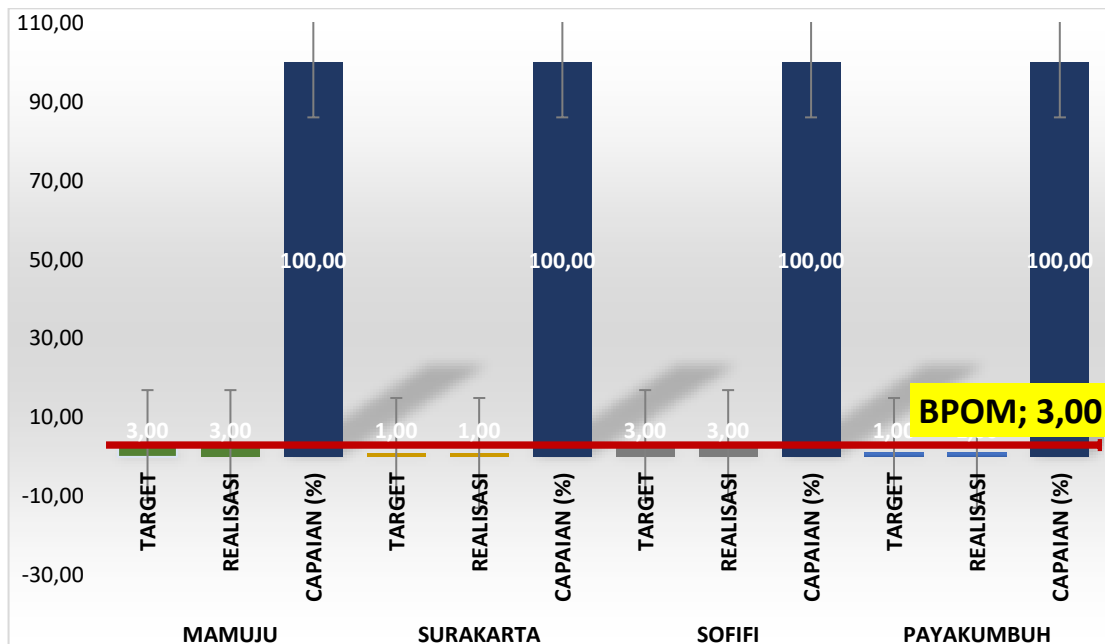
Dengan realisasi 3 desa dari target 7 desa (42,86%), diperlukan upaya percepatan dan penguatan strategi implementasi program agar target tahun 2029 dapat tercapai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa:

1. Intensitas pendampingan dan pembinaan kepada desa masih perlu ditingkatkan.
2. Koordinasi lintas sektor (pemerintah daerah, dinas terkait, dan pemangku kepentingan lainnya) perlu diperkuat.
3. Alokasi sumber daya, baik anggaran maupun SDM, perlu dioptimalkan.
4. Sosialisasi dan edukasi keamanan pangan kepada masyarakat desa perlu diperluas agar komitmen desa meningkat.



Dengan strategi akselerasi yang terencana dan kolaboratif, diharapkan capaian program dapat meningkat secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya sehingga target 7 desa pada tahun 2029 dapat terealisasi.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.21 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Realisasi Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 3 Desa dengan capaian 100 % jika dibandingkan dengan target dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*) adalah sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan Program Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 telah optimal dan selaras dengan target yang ditetapkan.

Dengan capaian 100% (3 desa dari target 3 desa), serta hasil yang setara dengan realisasi Balai lain dan sejenis (Balai Klaster 4) maupun IKU BPOM 2025 sebagai benchmark kinerja, dapat disimpulkan bahwa:



1. Perencanaan dan pelaksanaan program berjalan efektif, sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Kinerja Balai POM di Mamuju kompetitif dan sebanding dengan satuan kerja lain dalam klaster yang sama.
3. Strategi pembinaan, pendampingan, dan koordinasi lintas sektor berjalan dengan baik, sehingga target dapat dicapai secara penuh.
4. Manajemen sumber daya dan pengendalian program berjalan optimal, mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU).

Capaian ini menunjukkan konsistensi dan akuntabilitas kinerja, serta menjadi dasar yang kuat untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas implementasi program pada periode berikutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Program Desa Pangan Aman Tahun 2025 telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan memenuhi *progress* tahapan yang telah ditentukan. Adapun realisasi capaian tahapan desa pangan aman Tahun 2025 sudah tercapai sesuai target yang ditentukan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendukung yakni perencanaan kegiatan yang telah disusun dengan baik didukung oleh alokasi sumber daya yang ada. Sehingga, telah terlaksananya kegiatan Advokasi, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi dan Pengawasan Desa yang diintervensi TYL. Salah satu faktor keberhasilan program karena adanya Komitmen pemerintah desa yang tinggi dalam mendukung keberlanjutan program dengan adanya rencana aksi dan rencana penganggaran program yang dialokasikan untuk tahun 2026. Selain itu pemerintah desa juga mengintegrasikan program desa pangan aman dengan program yang telah ada atau berjalan di desa seperti kegiatan stunting, kegiatan pencegahan narkoba, dan kegiatan kelembagaan lainnya. Pendampingan dan monitoring rutin antara pihak BPOM dan tim KPD untuk memastikan rencana kegiatan dijalankan sesuai target juga menjadi faktor penentu keberhasilan program.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat serta menjangkir masukan / tanggapan / rekomendasi dari lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu sehingga program – program lintas sektor dapat disinergikan dengan program desa pangan aman. Masing – masing desa yang diintervensi telah diberikan penghargaan dan diharapkan penghargaan ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kemandirian dalam pelaksanaan keamanan pangan secara mandiri serta lokus yang telah diintervensi dapat menjadi *role model* atau percontohan dari desa lainnya untuk dapat mewujudkan keamanan pangan.

Tabel 3.128 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	- Tetap melakukan pengawalan program - Melakukan perencanaan dan penganggaran terkait program desa pangan aman di masing – masing desa / kelurahan - Penguatan Peran dan keterlibatan kepala desa selaku pengambil kebijakan untuk menggerakkan para kader	- Tetap melakukan pengawalan program - Melakukan perencanaan dan penganggaran terkait program desa pangan aman di masing – masing desa / kelurahan - Penguatan Peran dan keterlibatan kepala desa selaku pengambil kebijakan untuk	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				menggerakkan para kader				

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja yaitu seluruh tahapan pelaksanaan program desa pangan aman tahun 2025 dilaksanakan sesuai *on track* dan mendapat dukungan penuh dari kolaborasi Bersama Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa dan lintas sektor terkait. Selain adanya perencanaan dan penganggaran mandiri terkait program desa pangan aman di masing – masing desa / kelurahan di tahun berikutnya agar program ini tidak terhenti hanya sampai pendampingan Balai POM di Mamuju namun terus berjalan secara adaptif dan efektif. Peran dan keterlibatan kepala desa selaku pengambil kebijakan untuk menggerakkan para kader juga mempengaruhi berjalannya program sesuai yang diharapkan.

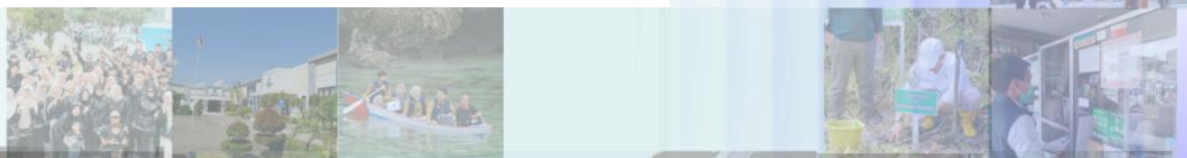
Pengembangan program desa pangan aman melalui Kampanye ke desa – desa sekitar lainnya juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam menyebarkan informasi keamanan pangan dan membentuk komunitas yang Sadar Pangan Aman. Selain itu, adanya dorongan kepada Pemerintah Desa untuk penyusunan regulasi atau Peraturan Desa terkait keamanan pangan yang terus diupayakan untuk menjamin adanya keberlanjutan program desa pangan aman secara mandiri. Serta sinkronisasi program lintas sektor agar upaya peningkatan keamanan pangan di desa dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi (Internal maupun Eksternal)

Tabel 3.129 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Sele sai	Telah ditindaklanjuti	Oktober	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
Oktober	Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Sele sai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
November	Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Sele sai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Pencapaian Desa Pangan Aman Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju

Tabel 3.130 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	141.054.000	140.046.106	99,29	100,00	100% (Efisien)

Pencapaian Program Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju pada Tahun 2025 yang berhasil merealisasikan 3 desa (100% dari target) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya telah dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini tercermin dari optimalisasi berbagai komponen pendukung program sebagai berikut:

1. Anggaran

Penggunaan anggaran dilakukan secara terencana dan tepat sasaran dengan memprioritaskan kegiatan yang berdampak langsung terhadap pembinaan desa. Strategi efisiensi dilakukan melalui integrasi kegiatan, pemanfaatan pola pendampingan terpadu, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah sehingga tidak terjadi duplikasi pembiayaan. Dengan alokasi yang proporsional, seluruh target desa dapat dicapai tanpa pemborosan sumber daya.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM Balai POM di Mamuju dimanfaatkan secara optimal melalui pembagian tugas yang jelas, peningkatan kapasitas petugas, serta pendekatan pendampingan yang partisipatif. Tim pembina mampu menjalankan fungsi edukasi, monitoring, dan evaluasi secara efektif sehingga desa binaan dapat memenuhi indikator Desa Pangan Aman sesuai standar.

3. Metode/Proses Pelaksanaan

Metode pembinaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan advokasi, sosialisasi, bimbingan teknis, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan. Proses ini dirancang



berbasis risiko dan kebutuhan desa sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat guna dan berdampak nyata terhadap peningkatan keamanan pangan di tingkat desa.

4. Objek Pembinaan Pemilihan desa sasaran dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesiapan pemerintah desa, potensi risiko pangan, serta komitmen keberlanjutan program. Hal ini memastikan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki peluang keberhasilan yang tinggi dan berkelanjutan.
5. Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung, baik milik Balai maupun yang tersedia di desa, dilakukan secara optimal. Kegiatan pembinaan memaksimalkan fasilitas yang ada, termasuk ruang pertemuan desa, media edukasi, serta sarana komunikasi daring untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, capaian 100% Desa Pangan Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju mencerminkan bahwa pengelolaan sumber daya telah berjalan secara efisien, efektif, dan akuntabel. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa strategi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program telah selaras dengan target kinerja serta prinsip tata kelola yang baik.

i. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Intervensi terhadap program desa pangan aman telah dilakukan untuk mencapai target 100%. Upaya akan terus dilakukan agar rekomendasi dan target bisa tercapai. Upaya lain juga dilakukan termasuk penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja seperti meneruskan program yang menjadi pendukung keberhasilan nilai IKU ini sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi secara massif kepada Pemerintah Desa dan Tim Keamanan Pangan Desa;
2. Melakukan pendampingan terhadap program desa pangan aman yang dilaksanakan secara mandiri di masing – masing desa / kelurahan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap perencanaan dan penganggaran mandiri untuk program desa / kelurahan pangan aman tahun 2026;



4. Mengintegrasikan dan sinergi lintas sektor untuk program keamanan pangan dengan program lain yang masuk di desa / kelurahan

IKSK3.4 JUMLAH PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI MAMUJU

- a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.
- b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.
- c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.
- d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.
- e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.
- f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.
- g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar Aman Dihitung dari jumlah pasar yang:

- Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas



- Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor	25%	Januari – April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Maret - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi	20%	Mei - Juli
5	Pengawasan	10%	Februari - Juli
Total Skor		100%	Januari – Juli

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.131 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

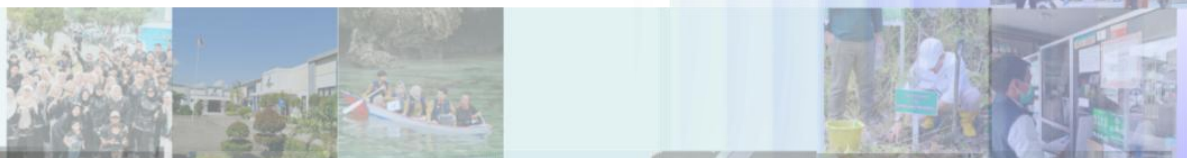
Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	70	100	BAIK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi PK awal tahun untuk tahapan jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di telah tercapai sesuai dengan target dengan persentase capaian 100% termasuk dalam kriteria Baik

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.132 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100	BAIK



Dari tabel terlihat realisasi PK akhir tahun untuk tahapan jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di telah tercapai sesuai dengan target dengan persentase capaian 100% termasuk dalam kriteria Baik. Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan seluruh target yang ditetapkan berhasil direalisasikan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.133 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	1	1	100	BAIK

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

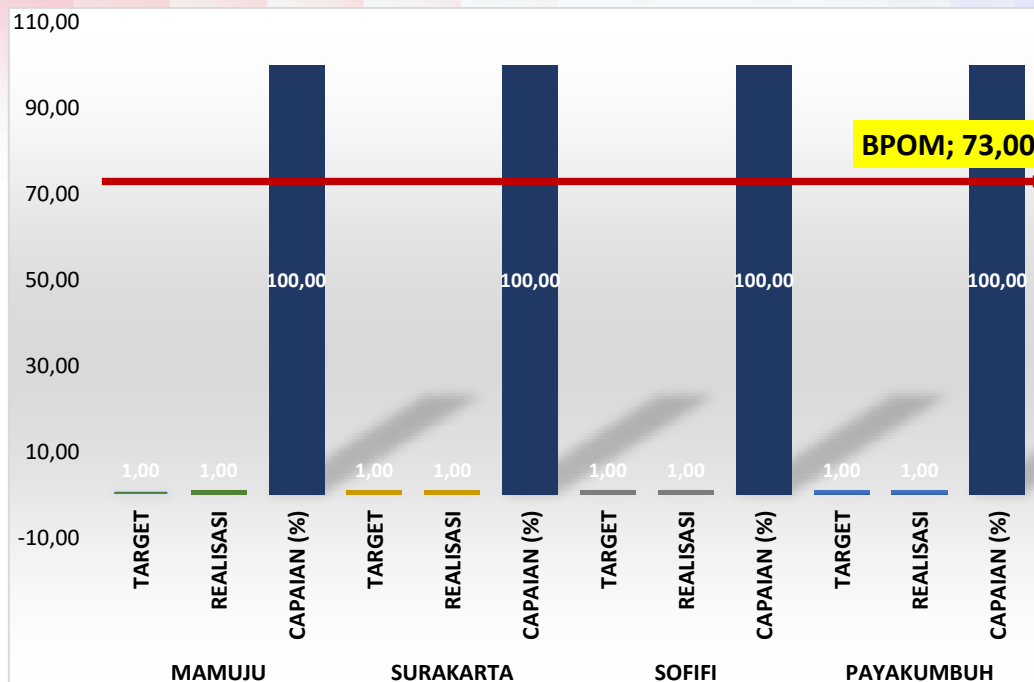
Tabel 3.134 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
2	1	50	Perlu Upaya Keras	▼

Berdasarkan tabel, Target Jangka Menengah ditetapkan sebesar 2, dengan realisasi Tahun 2025 sebesar 1, sehingga capaian berada pada 50% dan termasuk kategori “Perlu Upaya Keras.” Hal ini menunjukkan bahwa target belum sepenuhnya tercapai pada tahun berjalan. Namun demikian, dengan sisa waktu periode perencanaan yang masih tersedia, target jangka menengah tersebut diproyeksikan dapat tercapai pada tahun-tahun selanjutnya.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Benchmark Kinerja)





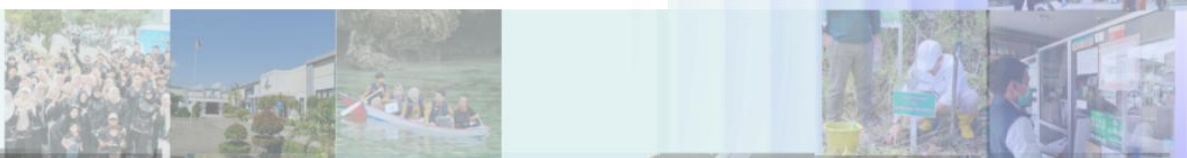
Gambar 3.22 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Berdasarkan tabel, pada indikator kinerja “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”, Mamuju menunjukkan kinerja yang optimal dengan target 1,00 dan realisasi 1,00, sehingga capaian mencapai 100%.

Jika dibandingkan dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4), yaitu **Surakarta**, **Sofifi**, dan **Payakumbuh**, Mamuju memiliki capaian yang **setara** dan tidak terdapat kesenjangan capaian antara Mamuju dan tiga wilayah lainnya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yakni sebesar 100% (sesuai dengan target). Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah daerah, pengelola pasar, serta lintas sektor terkait (dinas perdagangan setempat). Komitmen bersama mempermudah koordinasi dan fasilitasi kegiatan Penetapan target yang jelas dan pemilihan lokus yang tepat, serta penyusunan rencana kerja yang baik juga menjadi faktor dalam memastikan kegiatan berjalan sesuai target.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

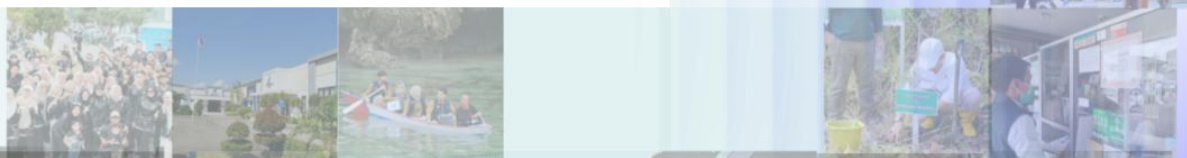
Program PPABK memiliki pedoman teknis serta standar yang jelas sehingga memudahkan implementasi program dan pengukuran capaian.

Tabel 3.135 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

No	Indikator	Kendala/ Permasalahan	Rekomen- dasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	-	Perluasan Lokus program PPABK	Menyusun rencana aksi tahunan untuk pelaksanaan program PPABK di Tahun 2026	Januari 2026	T	-	-
		-	Penguatan Kampanye Publik terkait program PPABK	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPABK serta publikasi melalui sosial media	Januari – Juli 2026	T	-	-
		Sebagian pengelola pasar yang telah mengikuti pelatihan belum menunjukkan keaktifan dalam menjalankan program serta menyampaikan edukasi kepada komunitasnya	Monitoring Berkelanjutan	Melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi untuk melihat pelaksanaan program secara mandiri oleh petugas pasar	Desember 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) merupakan salah satu strategi Badan POM dalam meningkatkan keamanan pangan yang dijual di pasar



tradisional melalui pemberdayaan komunitas. Balai POM di Mamuju telah menunjukkan komitmen terhadap keberhasilan program ini melalui sejumlah kegiatan yang disesuaikan dengan kerangka acuan kerja (KAK). Salah satu indikator awal keberhasilan adalah telah terbentuknya komitmen bersama lintas sektor yang diperoleh melalui kegiatan advokasi kepada pemangku kepentingan, seperti Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan, dan pengelola pasar.

Selain itu, BPOM Mamuju juga telah menyelenggarakan bimbingan teknis (bimtek) dan penyuluhan kepada komunitas pasar, seperti pedagang, pengelola pasar, dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman komunitas pasar terhadap konsep keamanan pangan serta memperkuat peran mereka sebagai penggerak perubahan.

Telah dilaksanakan pula sosialisasi keamanan pangan dengan pemanfaatan media sosial dan whatsapp group pasar. Sosialisasi ini menekankan pentingnya menerapkan prinsip sanitasi dan higienitas, mengenal ciri pangan yang tidak memenuhi syarat, serta memperkenalkan program Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa) kepada masyarakat khususnya komunitas pasar.

Pada bulan Juli 2025, telah dilaksanakan pengawalan program PPABK di pasar Pekkabata yang diintervensi Tahun 2024 lalu dengan melakukan sampling dan pengujian kimia sederhana menggunakan test kit, dari 9 sampel yang diuji keseluruhan menunjukkan hasil sesuai standar. Pada kegiatan tersebut dilakukan pula pendampingan wawancara yang dilakukan oleh petugas pasar Pekkabata yang masuk dalam nominasi 5 besar regional timur lomba PPABK Tahun 2024.

Pengawasan terhadap pasar yang diintervensi juga telah dilaksanakan berupa sampling terhadap 49 sampel, 6 sampel diujikan menggunakan alat uji cepat (rapid test kit) dengan hasil keseluruhan memenuhi syarat, sementara 43 sampel lainnya dilakukan pemeriksaan Cek KLIK dengan hasil 29 memenuhi syarat (MS) dan 14 tidak memenuhi syarat (TMS) sesuai dengan formulir pengawasan keamanan pangan program PPABK. Hasil ini memberikan gambaran bahwa secara umum, kondisi keamanan pangan dari aspek kandungan kimia berbahaya cukup terkendali, namun dari sisi kepatuhan administratif dan label, masih ditemukan ketidakpatuhan.



g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.136 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar	Progres	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)	Desember 2025	T	-	-
Oktober		Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar	Progres	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)	Desember 2025	T	-	-
November		Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan	Selesai	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)	Desember 2025	T	-	-



Bulan	Indikator	Kendala/ Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
				keamanan pangan dilingkungan pasar						

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.137 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	19.560.000	19.555.200	99,98	100,00	100% (Efisien)

Berdasarkan capaian indikator kinerja Tahun 2025, target sebesar 1 pasar pangan aman berhasil direalisasikan 100% (kategori Baik). Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya yang digunakan, baik anggaran maupun non anggaran telah dimanfaatkan secara efektif dalam menghasilkan output yang sesuai dengan perencanaan.

Alokasi anggaran difokuskan pada kegiatan yang memiliki keterkaitan langsung dengan indikator kinerja, meliputi Advokasi, pembinaan dan Pemberdayaan, pengawasan dan monitoring Evaluasi. Selain itu lokus pasar intervensi berada pada kabupaten yang sama dengan Kantor BPOM di Mamuju sehingga meminimalkan biaya perjalanan saat melakukan intervensi ke pasar.

Mengoptimalkan SDM yang ada dengan melakukan pembagian tugas yang jelas antar tim (internal) serta Pemberdayaan pengelola pasar sebagai perpanjangan tangan untuk melakukan edukasi (eksternal). Meskipun terdapat tantangan berupa belum



optimalnya keaktifan sebagian pengelola pasar, secara umum SDM internal mampu mendorong pencapaian target secara efektif.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan untuk Mencapai Target Kinerja

Informasi kinerja menunjukkan bahwa tahapan intervensi PPABK telah tercapai sebesar 100% dengan persentase capaian 100% terhadap target tahapan, menunjukkan kegiatan berjalan sesuai rencana. Meskipun demikian, perlu adanya optimalisasi aktivitas sosialisasi dan edukasi, seperti melalui WhatsApp Group komunitas pasar, media sosial, dan konten edukatif yang mudah dipahami.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran untuk Mencapai Target Kinerja

Dalam pelaksanaannya, telah terjadi efisiensi anggaran dengan tetap memastikan kegiatan berjalan sesuai target. Penggunaan anggaran dapat lebih diarahkan untuk aktivitas yang berdampak langsung dan disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan. Penyesuaian juga berupa pemanfaatan media komunikasi berbasis komunitas (misalnya WA grup pasar) yang hemat biaya namun efektif menjangkau komunitas.

3. Penyesuaian Perencanaan Kinerja untuk Periode Berikutnya

Tidak diperlukan penyesuaian perencanaan, dikarenakan kegiatan sudah dilaksanakan sesuai timeline dan target yang ditetapkan sebelumnya

4. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja dan Tindak Lanjut Atas Rekomendasi/Rencana Aksi Kinerja

Capaian tahapan program PPABK tahun 2025 telah memenuhi target dengan persentase capaian 100%. Keseluruhan tindak lanjut telah dilaksanakan berdasarkan rekomendasi evaluasi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sistem pengelolaan tindak lanjut berjalan efektif. Namun, tetap diperlukan Monitoring secara berkala dan berkelanjutan.



SASARAN KEGIATAN 4 MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

IKSK 4.1 PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOSMETIK YANG BAIK DAN/ATAU IP-CPPOB PANGAN OLAHAN

A. Ruang Lingkup UMKM :

1. UMK pada Pangan Olahan mencakup Usaha Mikro dan Kecil :
 - a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha., dan
 - b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (1 milyar rupiah) s/d paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Ruang Lingkup UMKM OBA dan Kosmetik :
 - a) UMKM pada OBA mencakup UKOT dan UMOT meliputi :
 - Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan
 - Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
 - b) UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B

B. UMKM yang memenuhi standar adalah :

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi, adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.,
- UMKM OBA yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rsertifikat CPOTB secara bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2, atau tahap 2 ke tahap 3) .,



- UMKM Kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB

C. Kriteria UMKM yang didampingi :

Untuk UMKM Pangan Olahan :

- a) UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan
- b) UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan

Sebagai Informasi : Tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi : KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan, Penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan Pelaporan

Untuk UMKM Obat Bahan Alam (OBA)

- 1) Usaha yang sudah mempunyai produk OBA dan/atau Obat Kuasi namun belum memiliki Izin Edar :
- 2) *Star-Up* yang akan memproduksi OBA dan/atau Obat Kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK). Prioritas pemilihan Start-up / UMKM OBA yang akan didampingi memiliki kriteria sbb :
 - Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 21022 dari Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) setempat dan akan mengajukan sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap.,
 - Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan digunakan sebagai fasilitas produksi., dan
 - Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap.
- 3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam



- 4) UMKM OBA yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap.,
- 5) UMKM OBA yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/atau Tahap 3).,
- 6) UMKM OBA yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor

Untuk UMKM Kosmetik :

- 1) UMKM yang memproduksi Kosmetik
- 2) UMKM Kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*Start-up*)
- 3) UMKM Kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB., dan
- 4) UMKM Kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor

Prioritas pemilihan UMKM Kosmetik yang akan didampingi pada tahun berjalan, dengan salah satu kriteria sbb :

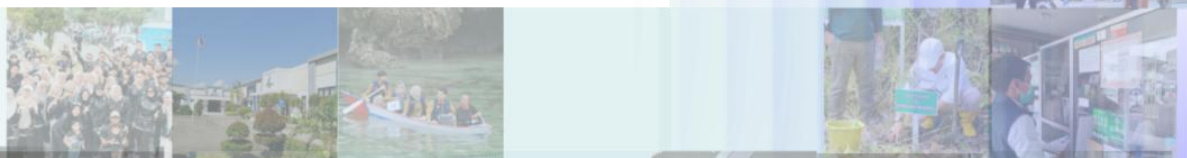
- Telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dengan nomor KBLI 20232 dari PTSP setempat dan akan mengajukan sertifikasi CPKB
- Telah memiliki rencana lokasi sarana produksi yang akan dijadikan fasilitas produksi., dan
- Memiliki komitmen yang tinggi dalam pemenuhan aspek CPKB

D. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

Tabel 3.138 Tahapan Pendampingan UMKM oleh UPT T.A 2025

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE / Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP., Metode secara Luring atau Daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya., Bukti dukung : daftar hadir, nilai pre-post test dan foto kegiatan



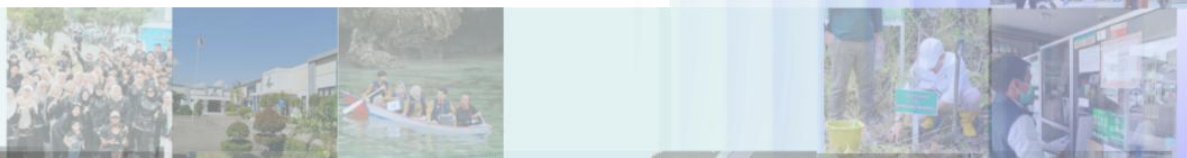
LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
2	Penetapan UMK Pangan Olahan Target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret - April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April - Oktober	50	Pelaksanaan fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan Ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	November - Desember	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev Akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO, cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

2) Obat Bahan Alam (OBA)

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Obat Tradisional	Januari - Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKKos
2	Bimbingan teknis UMKM OBA oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM OBA oleh Fasilitator	April - Oktober	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	September - Desember	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan sertifikasi., Pendampingan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB secara Bertahap
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	September - Desember	10	

3) Kosmetik



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM Kosmetik	Januari - Februari	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OTSKKos
2	Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Maret - April	20	Pelaksanaan bimbingan teknis disesuaikan dengan kebutuhan
3	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	April - Oktober	40	Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan
4	Sertifikasi	September - Desember	20	Pelaksanaan dilakukan mulai dari pengajuan persetujuan denah bangunan, sertifikasi SPA CPKB., Pendampingan dan penyusunan CAPA sampai dengan penerbitan rekomendasi pemenuhan aspek CPKB
5	Monev dan Pelaporan	September - Desember	10	

Cara Perhitungan dan Formula :

Perhitungan target tahunan (B12):

[(Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB +
Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap +
Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB dari tahun 2025 sd
tahun berjalan) / (Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM
Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029)] x 100%

Contoh: UPT A memiliki target pendampingan UMKM :

Tahun 2025 = 4 UMKM
Tahun 2026 = 6 UMKM
Tahun 2027 = 8 UMKM
Tahun 2028 = 10 UMKM
Tahun 2029 = 10 UMKM

Perhitungan target tahun 2027 = $(4+6+8) / (4+6+8+10+10) \times 100\%$

Perhitungan target B1 - B11 :

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA,
dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA,
dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh : UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan,
Maka cara perhitungan target bulannya



$$= (\% \text{ Progress UMKM A} + \% \text{ Progress UMK B} + \dots + \% \text{ Progress UMKM E}) / 5$$

Catatan : Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Periode Pelaporan : (V) Bulanan () Triwulanan () Semesteran
() Tahunan

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan Seluruh komoditas di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.139 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	35	40	114,29	Tidak dapat disimpulkan

Hingga bulan Juni adalah tahapan Pelaksanaan fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan Ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan, bersama fasilitator eksternal yang telah direkrut sebelumnya dalam percepatan penerapan CPPOB dan CPKB, melakukan pendampingan langsung UMK ke



sarana masing-masing pelaku usaha yang menjadi fokus target tahun 2025 yang ada disetiap kabupaten di Sulawesi Barat, dengan hasil seperti pada tabel.

- **Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025**

Tabel 3. 140 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI S.D TW II	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	16,92	15,38	90,90	Baik

Memasuki Bulan Oktober – November perhitungan Capaian masih memperhitungkan tahapan Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB hingga pelaporan hasil kegiatan, namun untuk perhitungan capaian target akhir tahun, mengacu pada Keputusan Unit Pengampu Badan POM bahwa dilakukan perhitungan IKU Kumulatif berdasarkan jumlah UMKM yang didampingi tahun 2025-2029, dengan hasil seperti pada tabel.

Target Tahunan : 85,5% (Awal), berubah menjadi 16,92% (Perubahan cara perhitungan capaian)

Perhitungan Baru Target IKU UMKM UPT(%) = (Target Akumulasi Pembilang / Akumulasi Total Penyebut) Tahun 2025-2029

Balai POM di Mamuju memiliki Target **11** UMKM di Tahun 2025

Total Pembilang (jumlah UMKM) : 11 UMK-2025 / 11 UMK-2026 / 12 UMK-2027 / 15 UMK-2028 / 16 UMK-2029

Total Penyebut rentang Tahun 2025 – 2029 : **65** UMKM

Hingga akhir bulan Desember 2025, dari 10 target pemdampingan UMKM Pangan, terdapat 1 UMKM yang tidak sampai pada tahapam Penerbitan Sertifikat Produknya, sehingga capaian hanya terpenuhi 90,90%, disebabkan terjadi perubahan pada system



OSS pada bulan Oktober 2025 yang mengharuskan penambahan dokumen dari 3 Dinas terkait Tata Ruang dari PU, Persetujuan Gedung dari BPN dan Izin Lingkungan dari DLHK sebagai persyaratan dasar sebelum UMKM mengajukan PB UMKU.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya

Tabel 3.141 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-tahun Sebelumnya
Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
2024				
2025	16,92	15,38	90,90	Baik

Tidak ada data perbandingan, karena adanya perbedaan nomenklatur pada IKU tahun 2025 dengan IKU periode tahun sebelumnya.

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025 – 2029

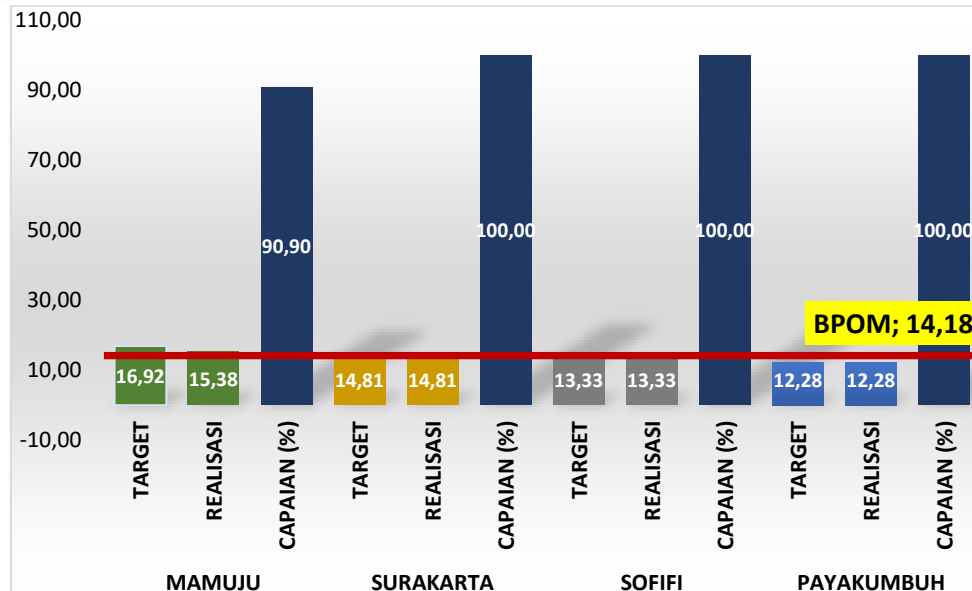
Tabel 3.142 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

TARGET JANGKA MENENGAH	REALISASI TAHUN 2025	CAPAIAN (%)	KATEGORI	NOTIFIKASI WARNA
100,00	15,38	90,90	Perlu Upaya Keras	▼

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase UMKM yang didampingi tahun 2025 sebesar 90,90% bila diperbandingkan dengan target jangka menengah yang tertuang pada renstra 100%, maka Capaian adalah 'Cukup/Akan tercapai'.



- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU Badan POM Tahun 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.23 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase UMKM yang Didamping dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa realisasi Persentase UMKM yang didamping tahun 2025 sebesar 15,38% (dari Target 16,2%) dengan Capaian Adalah 90,9% dibawah rata2 capaian Balai Lain, karena hanya 9 UMKM Pangan Olahan yang sampai pada tahapan akhir penerbitan IP-CPPOB, terdapat kendala 1 UMKM pada pemenuhan kelengkapan dokumen dasar untuk pengimputan di aplikasi OSS. Akan dilakukan usaha pendampingan yang lebih komunikatif dengan Linsek terkait pemenuhan dokumen dasar yang diperlukan, untuk capaian lebih baik berikutnya.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Komitmen dan keaktifan fasilitator dalam melaksanakan pendampingan, ditunjang keseriusan sebahagian besar pelaku usaha dalam menyiapkan sarana dan prasarana produksi, menjadi hal penunjang percepatan progres setiap tahapan untuk pemenuhan



persyaratan penerbitan sertifikat CPPOB dan SPA CPKB bagi UMK Pangan Olahan dan Kosmetik. Untuk UMK Kosmetik telah tercapai tahapan persetujuan Denah sesuai ketentuan, namun pada tahap akhir pendampingan UMK Pangan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

Tabel 3.143 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Des	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Terdapat perubahan sistem OSS berdasarkan PP 28 tahun 2025, terbit pada 5 Oktober 2025 yang mengharuskan UMKM melengkapi persyaratan dasar untuk pengajuan PB UMKU dan Pemda di Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju belum siap dalam pelaksanaannya.	Pelaku usaha agar berkoordinasi dengan Dinas terkait perizinan di PTSP, BPN, DLHK, PUPR) untuk kelengkapan persyaratan dasar	Fasilitator balai berupaya membantu persyaratan perizinan ke BPOM dan PTSP terkait system baru yang ada (termasuk mengundang pada kegiatan bimtek UMKM, kunjungan langsung ke kantor PTSP) dan via whatsapp	Tahun 2026	Tidak	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Ada 4 UMKM (untuk pemenuhan 10 target UMKM dampingan dari 9 yang sudah terpenuhi) yang sudah dibuatkan SOP dan data dukungnya, semua untuk pendaftaran Izin BPOM. Namun system OSS berubah di bulan November 2025, dimana pihak UMKM harus melengkapi persyaratan dasar yang melewati 3 Dinas terkait : Dinas PU untuk pembuatan KPPR Kesesuaian pembuatan dan pemanfaatan ruang, di BPN untuk pembuatan PBG Persetujuan Pembangunan Gedung, dan DLHK untuk dokumen SPPL/UKL UPL Izin lingkungan

Monitoring dan evaluasi rutin dan intens hasil pendampingan fasilitator menjadi acuan untuk peningkatan progress tahapan capaian IKU. komunikasi yang baik dari pelaku usaha dan tim fasilitator untuk pemenuhan persyaratan sarana dan administrasi juga



berperan penting dalam percepatan penerbitan sertifikat denah dan sarana para UMKM

Petugas Balai akan tetap melakukan pendampingan kepada pelaku usaha yang masih dalam tahap proses sertifikasi hingga tahap registrasi produk sampai memperoleh NIE produk, serta keberlanjutan program perekrutan fasilitator eksternal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3.144 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Bulan	Indikator	Kendala /Permasalahan Triwulan Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres Tindak Lanjut Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Septem	Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	Terdapat UMKM yang didampingi belum kooperatif/tidak respon untuk menyelesaikan sertifikasi CPPOB nya	Melakukan koordinasi dengan UMKM Secara intensif dan memanfaatkan media daring (zoom, wa dll.)	Melakukan monev terkait pendampingan yang telah dilakukan a.l kunjungan ke sarana umkm untuk membantu penyusunan dokumen yg diperlukan	Closed	Monitoring konsistensi UMKM terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan fasilitator	Akhir Sept	Tidak	-	-
		2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana dalam rangka sertifikasi (Adanya keinginan pihak sarana untuk mempercepat proses pemenuhan sertifikasinya))	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-01	Proses Sertifikasi tidak sesuai prosedur
Okt-Nov		Terdapat sarana UMKM yang mengundurkan diri, masalah kesehatan dan modal pemilik usaha	Menambah UMKM yang didampingi sehingga bisa menjadi pengganti kalau terdapat UMKM yang mengundurkan diri	Pendampingan UMKM oleh fasilitator, Pelaporan dan monev	Closed	Monitoring konsistensi UMKM terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan fasilitator	Tahun 2026	Tidak	-	-



h. Efisiensi dan Efektivitas atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Obyek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.145 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kosmetik yang Baik dan/atau IP-CPPOB Pangan Olahan	17.477.000	17.477.000	100,00	90,90	Tidak efisien

Saat anggaran perjadiin direlaksasi pada Triwulan 3, dan kegiatan pengawasan serta pendampingan UMKM dikembalikan pada target perencanaan awal, maka balai harus melakukan penyesuaian rencana untuk pemenuhan kekurangan sarana UMKM yang sudah dijadwal namun belum terperiksa. Melalui penjadwalan kerjasama tim yang baik, pemenuhan kekurangan target UMKM dapat dilakukan dengan pemeriksaan sarana secara simultan dan back to back dengan kegiatan lain (sampling produk, pengawasan Sardist, Pemeriksaan sarana produksi dan pembersihan pasar), dan Tim yang bergerak menjadi bertambah (4 Tim) sekali perjalanan untuk satu lokus pengawasan., selain untuk efisiensi anggaran, untuk lebih efektifnya kooordinasi dan komunikasi antar tim. Hal tersebut pada akhirnya dapat mengcover pemeriksaan rutin target-target yang harus terpenuhi. Sementara untuk koordinasi lanjutan hasil pengawasan, oleh tim balai menyiapkan aplikasi grup whatsapp atau link google untuk memudahkan pelaku usaha mengirimkan dokumen SOP, gambar-gambar perbaikan atau konsultasi lainnya.



i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Melalui rekap data laporan yang diupdate tiap bulan, triwulan dan tahunan berdasar analisis risiko, yang kemudian dilaporkan juga melalui aplikasi SIPT dan Link-link dokumen lainnya, menjadi back up data untuk keperluan keatan berikut :

- Perencanaan Target kegiatan dan alokasi anggaran periode selanjutnya
- Analisis kebutuhan SDM dan sumber daya penunjang lainnya
- Bahan evaluasi kegiatan yang masih memerlukan rekomendasi tinjak lanjut di periode selanjutnya
- Pengajuan untuk dilakukan reviu target tahun berikutnya, karena perhitungan IKU Kumulatif UMKM

SASARAN KEGIATAN 6 TERLAKSANANYA PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF

IKSK 6.1 PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

Penindakan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan Perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum);



Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over* tahun $n-1$. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

- SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

● Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Awal

Tabel 3.146 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	30	85	283,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN

Berdasarkan tabel Perjanjian Kinerja awal tahun, ditetapkan target sebesar 30 dengan realisasi mencapai 85, sehingga persentase capaian secara matematis mencapai 283,33%. Meskipun secara angka menunjukkan lonjakan yang sangat tinggi, kolom kriteria menyatakan “Tidak Dapat Disimpulkan”, yang menegaskan bahwa capaian tersebut tidak dapat langsung dimaknai sebagai peningkatan kinerja secara linear.



Perlu dijelaskan bahwa target indikator utama pada awal dan akhir tahun secara substansi tetap sama, yaitu sebesar 95%. Tidak terdapat perubahan target tahunan. Namun demikian, sistem pengukuran kinerja dilakukan secara bulanan, sehingga angka pada periode tertentu belum sepenuhnya merepresentasikan capaian akhir tahun. Pada fase awal, pembagian target secara proporsional per bulan serta dinamika jumlah kasus yang fluktuatif dapat menghasilkan persentase capaian yang tampak sangat tinggi atau sebaliknya, tanpa mencerminkan performa tahunan secara utuh.

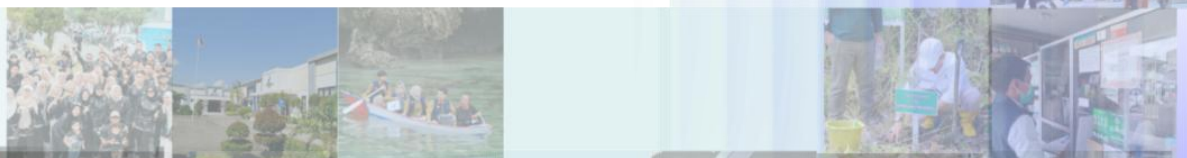
Selain itu, karakteristik tindak kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan bersifat tidak terprediksi dan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pola distribusi ilegal, hasil pengembangan informasi, maupun intensitas operasi penindakan. Lonjakan realisasi pada periode tertentu lebih menggambarkan adanya peningkatan temuan kasus atau efektivitas operasi penindakan oleh petugas, bukan semata-mata karena perencanaan target yang rendah.

- **Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025**

Tabel 3.147 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105,26	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025, indikator **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT** menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Target kinerja sebesar 95% berhasil direalisasikan sebesar 100%, sehingga tingkat capaian mencapai 105,26% dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Secara kuantitatif, hal ini menunjukkan bahwa seluruh perkara yang ditangani dalam periode pelaporan dapat diselesaikan sesuai standar keberhasilan yang ditetapkan.



Dari sisi efektivitas penindakan, capaian ini mengindikasikan bahwa proses penyidikan telah berjalan optimal, baik pada tahap pengumpulan alat bukti, pemenuhan unsur pasal, maupun koordinasi dengan penuntut umum. Realisasi 100% juga merefleksikan konsistensi penerapan prosedur dan pengendalian mutu berkas perkara sehingga meminimalkan risiko pengembalian berkas (P-19) yang berulang atau hambatan formil lainnya.

Secara keseluruhan, capaian 105,26% menunjukkan kinerja penindakan BPOM di Mamuju pada tahun 2025 berada pada level sangat baik dan melampaui ekspektasi target. Ke depan, tantangan yang perlu dijaga adalah mempertahankan kualitas penyidikan, memperkuat aspek pencegahan, serta memastikan bahwa keberhasilan perkara berkontribusi nyata terhadap penurunan peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan di wilayah kerja.

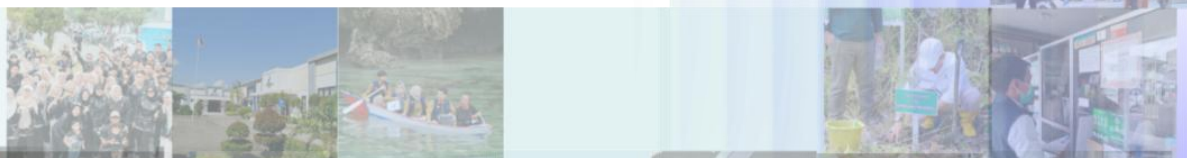
b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.148 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2024	-	-	-	-
2025	95	100	105,26	SANGAT BAIK

Dalam tabel yang disajikan, Pada periode 2023–2025 terlihat pola kinerja yang semakin stabil dan terkendali. Tahun 2023 mencatat target 99 dengan realisasi 100 (101,01%) dan kriteria “Baik”. Tahun 2024 menunjukkan keseimbangan penuh antara target dan realisasi (100%–100%) dengan capaian 100% dan tetap dalam kategori “Baik”. Kondisi ini mencerminkan perencanaan yang semakin presisi, di mana target yang ditetapkan realistis dan mampu dicapai secara konsisten.

Pada tahun 2025, target ditetapkan sebesar 95 dengan realisasi 100 sehingga capaian mencapai 105,26% dan masuk kategori “Sangat Baik”. Meskipun secara persentase terlihat meningkat dibanding dua tahun sebelumnya, secara substantif realisasi tetap



berada pada angka maksimal 100%. Artinya, peningkatan persentase lebih dipengaruhi oleh penyesuaian target

Dibandingkan dengan tahun 2021 yang menunjukkan capaian sangat tinggi (128,87%) namun dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”, tiga tahun terakhir memperlihatkan kematangan sistem perencanaan dan pengukuran. Tidak lagi terdapat selisih ekstrem antara target dan realisasi, sehingga indikator menjadi lebih reliabel sebagai alat ukur kinerja. Konsistensi realisasi di angka 100% selama tiga tahun berturut-turut mengindikasikan stabilitas kualitas penyidikan, mulai dari tahap awal sampai dengan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap 2).

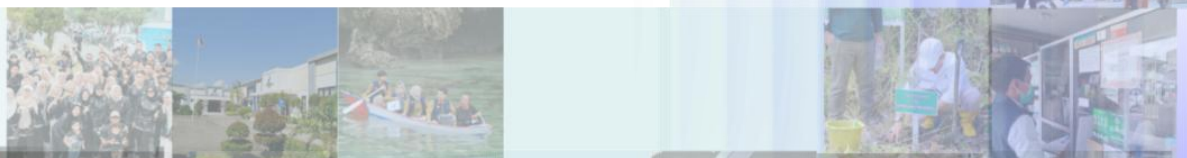
c. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan Target jangka menengah

Tabel 3.149 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Target Jangka Menengah	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
99,00	100,00	101,01	Tercapai/Melampaui	

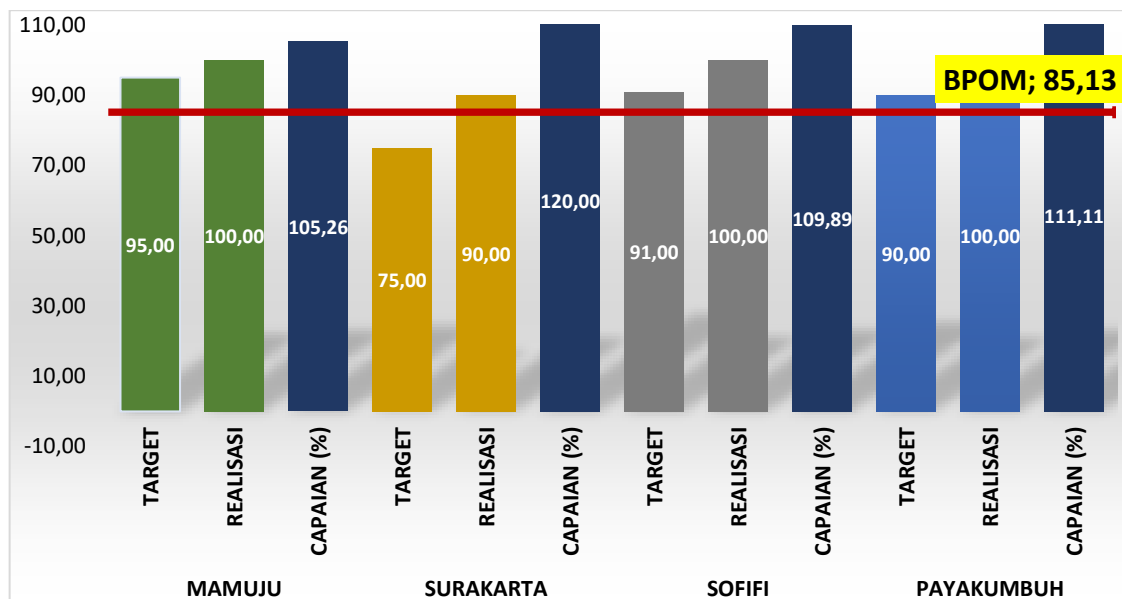
Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator IKS6.1 pada tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target tahunan 95%, dengan capaian 105,26% dan kategori “Sangat Baik”. Hal ini menegaskan bahwa seluruh perkara yang ditangani berhasil diselesaikan sesuai parameter keberhasilan yang telah ditetapkan.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 99%, realisasi tetap berada pada angka 100%, dengan capaian 101,01% dan kategori “Tercapai/Melampaui”. Artinya, kinerja tahun berjalan tidak hanya memenuhi target tahunan, tetapi juga telah melampaui standar yang ditetapkan dalam kerangka perencanaan jangka menengah.



Secara substantif, perbedaan persentase capaian (105,26% vs 101,01%) lebih disebabkan oleh perbedaan baseline target (95 dan 99), bukan karena perbedaan output riil. Output aktual pada kedua skema tetap sama, yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian perkara telah berjalan efektif.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025



Gambar 3.24 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Berdasarkan data realisasi tahun 2025 pada indikator **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT**, BPOM di Mamuju menetapkan target sebesar 95 dan berhasil merealisasikan 100, dengan capaian 105,26%. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh perkara yang ditangani telah memenuhi parameter keberhasilan yang ditetapkan. Secara kinerja tahunan, hasil tersebut mencerminkan efektivitas proses penyidikan, baik dari aspek pemenuhan unsur pasal, kelengkapan alat bukti, maupun koordinasi dengan penuntut umum.

Jika dibandingkan dengan IKU BPOM tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 85,13, realisasi Mamuju berada di atas standar nasional tersebut. Hal ini menunjukkan

kontribusi yang positif terhadap capaian kinerja organisasi. Dengan realisasi 100%, kinerja Mamuju tidak hanya memenuhi target internal, tetapi juga melampaui ekspektasi minimal yang ditetapkan pada level pusat. Secara logis, indikator ini menunjukkan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan serta kapasitas penyidikan yang terjaga.

Dalam perbandingan dengan balai sejenis (Klaster 4), capaian Mamuju sebesar 105,26% berada dalam kelompok kinerja tinggi. Surakarta mencatat 120%, Sofifi 109,89%, dan Payakumbuh 111,11%. Namun demikian, perbedaan persentase tersebut perlu dibaca secara proporsional karena sangat dipengaruhi oleh variasi target awal masing-masing balai. Secara realisasi, Mamuju (100) setara dengan Sofifi dan Payakumbuh, serta lebih tinggi dibanding Surakarta (90). Dengan demikian, dari sisi output riil, Mamuju berada pada posisi yang kompetitif dan optimal dalam klaster yang sama.

Secara keseluruhan, realisasi kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa BPOM di Mamuju mampu menjaga kualitas dan efektivitas penyidikan secara stabil, melampaui target nasional, serta berada pada level yang sebanding dengan balai klaster 4 lainnya. Tantangan ke depan adalah mempertahankan konsistensi tersebut dengan tetap memperhatikan dinamika jumlah dan kompleksitas perkara agar indikator ini terus mencerminkan dampak substantif terhadap pengendalian kejahatan di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

kriteria capaian Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai POM di Mamuju berada pada kriteria AKAN TERCAPI, dimana Hingga saat ini, UPT telah mencapai **85 dari 95** target tahunan, atau sebesar **89,47%**. Kinerja ini menunjukkan bahwa UPT berada **dalam jalur yang tepat (on track)** untuk mencapai target tahunannya, dengan **selisih capaian sebesar 10,53%** dari target. Dalam konteks indikator, ini menunjukkan tingginya efektivitas pelaksanaan tugas penindakan terhadap pelanggaran hukum di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan. Kategori “AKAN TERCAPI” ini berarti bahwa meskipun target belum sepenuhnya terpenuhi, tren realisasi menunjukkan progres yang sangat positif dan sangat memungkinkan untuk tercapai pada akhir tahun berjalan, dengan asumsi ritme kerja tetap stabil atau meningkat.



- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tabel 3.150 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Desember	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Ko Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT ordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reviu target RAPK secara berkala	• Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan • Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen; • Koordinasi yang lebih intens dengan unsur Criminal justice system di daerah	• Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan • Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen; • Koordinasi yang lebih intens dengan unsur Criminal justice system di daerah	Januari 2026	T	-	-

pelaksanaan tindak lanjut terhadap rekomendasi Triwulan sebelumnya menunjukkan kondisi yang terkendali tanpa adanya kendala atau permasalahan yang signifikan. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Upaya pengendalian yang terus dipertahankan meliputi penguatan koordinasi dengan PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti, pelaksanaan pengawasan internal secara berkala, serta reviu target Rencana Aksi dan Perjanjian Kinerja (RAPK) secara periodik guna memastikan kesesuaian capaian dengan indikator kinerja yang ditetapkan.



Monitoring perkembangan perkara telah dilakukan hingga Januari 2026 dan tidak ditemukan risiko yang berdampak terhadap pencapaian kinerja. Dengan demikian, pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi dinilai berjalan efektif, konsisten dengan rencana kerja, serta tidak memunculkan potensi risiko baru dalam periode pelaporan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadi penyebab keberhasilan kinerja diantaranya adalah Kuantitas dan kualitas SDM terkait penyidikan Obat dan Makanan yang mumpuni; Informasi dari direktorat Intelijen terkait peredaran Obat-Obatan Tertentu yang sering disalahgunakan menjadikan kinerja lebih cepat karena dalam proses pengumpulan informasi bisa lebih efektif dan efisien. Selain itu Koordinasi yang telah dibangun baik dengan unsur Criminal Justice System terutama dari Korwas PPNS dan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Barat menjadikan kinerja lebih efektif. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Kuantitas dan kualitas SDM terkait penyidikan Obat dan Makanan;
- Kuantitas personil yang melakukan penyidikan masih sangat kurang, sehingga kegiatan penyidikan berupa investigasi awal, operasi penindakan dan pemberkasan perkara dilakukan oleh petugas yang sama;
- Peningkatan kualitas SDM personil pada bagian penyidikan dengan mengikuti Diklat penyidik (PPNS) dan Diklat Intelijen;
- Koordinasi yang lebih intens dengan unsur Criminal Justice System di daerah;

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah seringnya dilakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam rangka meningkatkan keberhasilan kegiatan penindakan, diantaranya dengan Kepolisian, Kejaksaan, BNN, Laboratorium forensik Polri dan stakeholder lainnya. Selain itu dengan adanya kegiatan Intelijen dan adanya informasi-informasi baik dari stakeholder terkait termasuk masyarakat sangat menunjang keberhasilan pencapaian kinerja.



g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3.151 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
September	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reviu target RAPK secara berkala	Melaksanakan persidangan SAKSI dan AHLI untuk 2 perkara	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Oktober 2025	T	-	-
Oktober	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reviu target RAPK secara berkala	Melaksanakan persidangan SAKSI dan AHLI untuk 2 perkara	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Telah dilaksanakan sidang saksi untuk 1 perkara di Kab. Mamuju	November 2025	T	-	-
November	Persentase Keberhasilan	Tidak Terdapat Kendala	Memonitor perkembangan perkara	Melaksanakan kegiatan sesuai	Progres	Telah dilaksanakan sidang saksi	Desember 2025	T	-	-



Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
	Indikator Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan revidi target RAPK secara berkala	terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	perencanaan		dan Ahli untuk Perkara di Polman				

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.152 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	227.202.000	227.190.478	99,99	105,26	100% (Efisien)

Pada tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT menunjukkan capaian yang melampaui target. Dari target sebesar 95%, realisasi mencapai 100% dengan tingkat capaian 105,26%. Capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan penyidikan, di mana seluruh perkara yang ditangani dapat diselesaikan sesuai standar keberhasilan yang ditetapkan. Nilai Indeks Efektivitas (IE) sebesar 1,05 semakin menegaskan bahwa output yang dihasilkan berada di atas ekspektasi perencanaan kinerja.



Dari sisi penggunaan anggaran, pagu tanpa blokir sebesar Rp227.202.000 direalisasikan sebesar Rp227.190.478 atau 99,99%. Tingkat serapan ini menunjukkan pengelolaan anggaran yang sangat optimal dan terkendali. Dengan capaian output yang melebihi target serta nilai Capaian Teknis Efisiensi (TE) sebesar 100% dalam kategori “Efisien”, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara input dan output berada dalam kondisi seimbang dan rasional. Anggaran yang digunakan mampu menghasilkan kinerja maksimal tanpa indikasi pemborosan sumber daya.

Efisiensi dan efektivitas juga tercermin dari aspek sumber daya manusia. Kinerja penyidikan yang mencapai 100% menunjukkan optimalisasi peran penyidik dan tim pendukung, termasuk koordinasi lintas fungsi yang berjalan baik. Tidak terdapat indikasi backlog perkara yang signifikan, sehingga dapat dinilai bahwa distribusi beban kerja dan manajemen SDM telah dikelola secara proporsional. Keberhasilan ini juga menunjukkan kompetensi teknis dan konsistensi penerapan standar operasional prosedur dalam setiap tahapan penyidikan.

Dari sisi metode dan proses kerja, stabilitas capaian mengindikasikan bahwa mekanisme penyidikan, pengendalian mutu berkas perkara, serta koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya telah berjalan efektif. Dukungan sarana dan prasarana, termasuk pengelolaan barang bukti dan fasilitas pendukung administrasi maupun teknis, turut berkontribusi terhadap kelancaran penyelesaian perkara. Ketersediaan bahan/objek kerja yang memadai memungkinkan proses pembuktian dilakukan secara akurat dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, kinerja tahun 2025 menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya—baik anggaran, SDM, metode kerja, bahan/objek kerja, maupun sarana dan prasarana—telah dikelola secara efisien dan efektif. Capaian ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan administratif, tetapi juga menunjukkan konsistensi kualitas pelaksanaan tugas penindakan. Ke depan, keberlanjutan kinerja ini perlu dijaga dengan tetap memperhatikan dinamika jumlah dan kompleksitas perkara agar efisiensi yang dicapai tetap sejalan dengan dampak substantif terhadap pengendalian pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dengan memperhatikan trend dan keberhasilan penindakan BPOM di Mamuju, perlu dilakukan evaluasi dan reviu terhadap target renstra tahun berikutnya / akhir tahun renstra 2025 dengan mempertimbangkan penambahan target perkara dari tahun sebelumnya.

SASARAN KEGIATAN 6 TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT

IKSK 6.1 PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan yang pada tahun 2025 menjadi output dalam kinerja UPT, dimana Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :



- 1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).
- 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (**1 laporan dilaporkan tiap tahun**).

Adapun cara perhitungan Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

• Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

Tabel 3.153 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50	50	100	Baik

Berdasarkan target Perjanjian Kinerja awal tahun, indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar* ditetapkan sebesar 50, dengan realisasi mencapai 50 atau 100% capaian dan kategori “Baik”. Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh laporan analisis yang direncanakan pada awal tahun dapat diselesaikan sesuai standar mutu dan ketentuan yang berlaku.

Dari sisi konsistensi perencanaan, realisasi yang tepat pada angka target mengindikasikan bahwa penetapan target awal telah dilakukan secara realistis dan



mempertimbangkan kapasitas sumber daya yang tersedia. Tidak terdapat deviasi antara target dan realisasi, sehingga secara manajerial dapat dinilai bahwa perencanaan dan pelaksanaan berjalan selaras.

- **Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025**

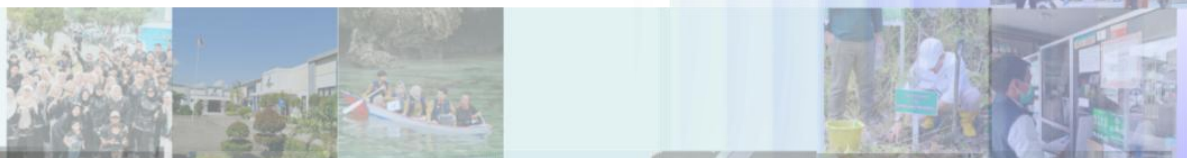
Tabel 3.154 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	99	110	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025, indikator *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar* pada BPOM di Mamuju menunjukkan target sebanyak 90 laporan dengan realisasi mencapai 99 laporan atau 110% capaian, dengan kriteria “Sangat Baik”. Capaian ini mengindikasikan bahwa jumlah laporan yang diselesaikan melampaui komitmen awal yang telah ditetapkan.

Secara substantif, indikator ini mencakup dua ruang lingkup utama. Pertama, Analisis Penelusuran Siber yang merupakan hasil patroli siber dan profiling digital atas dugaan pelanggaran peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan dan dilaporkan secara berkala kepada unit pusat sesuai pedoman yang berlaku. Kedua, analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan obat dan makanan di UPT, yang terdiri atas laporan tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal (1 laporan per tahun) serta laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan per tahun). Dengan demikian, capaian 50 laporan bukan sekadar angka kuantitatif, tetapi merupakan agregasi dari pelaksanaan patroli siber rutin dan pemenuhan kewajiban laporan tahunan cegah tangkal.

Secara keseluruhan, ketercapaian indikator ini menunjukkan bahwa mekanisme patroli siber, profiling digital, serta fungsi cegah tangkal telah berjalan efektif dan terintegrasi.



Ke depan, penguatan analisis berbasis risiko dan pemanfaatan hasil laporan sebagai dasar intervensi pengawasan akan menjadi kunci untuk meningkatkan nilai strategis indikator ini dalam mendukung perlindungan masyarakat.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.155 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	90	99	110	Sangat Baik

Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar merupakan indikator baru yang mulai diukur pada tahun 2025. Oleh karena itu, capaian kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena belum tersedia data historis sebagai pembanding.

Pada tahun 2025, ditetapkan target sebesar 90%, dengan realisasi mencapai 99%, sehingga persentase capaian sebesar 110%. Capaian ini menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan analisis laporan telah melampaui target yang ditetapkan dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Hasil tersebut mencerminkan efektivitas proses penanganan dan penyelesaian laporan analisis sesuai standar yang berlaku. Ke depan, data tahun 2025 ini dapat dijadikan sebagai baseline (tahun dasar) untuk melakukan evaluasi tren kinerja pada tahun-tahun berikutnya, sehingga dapat dianalisis peningkatan, konsistensi, maupun potensi perbaikan yang diperlukan.

c. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan Target jangka menengah



Tabel 3.156 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Target Jangka Menengah	Realisasi	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
94	99	105,32	TERCAPAI/MELAMPAUI	

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang sangat baik dibandingkan dengan target tahunan maupun target jangka menengah.

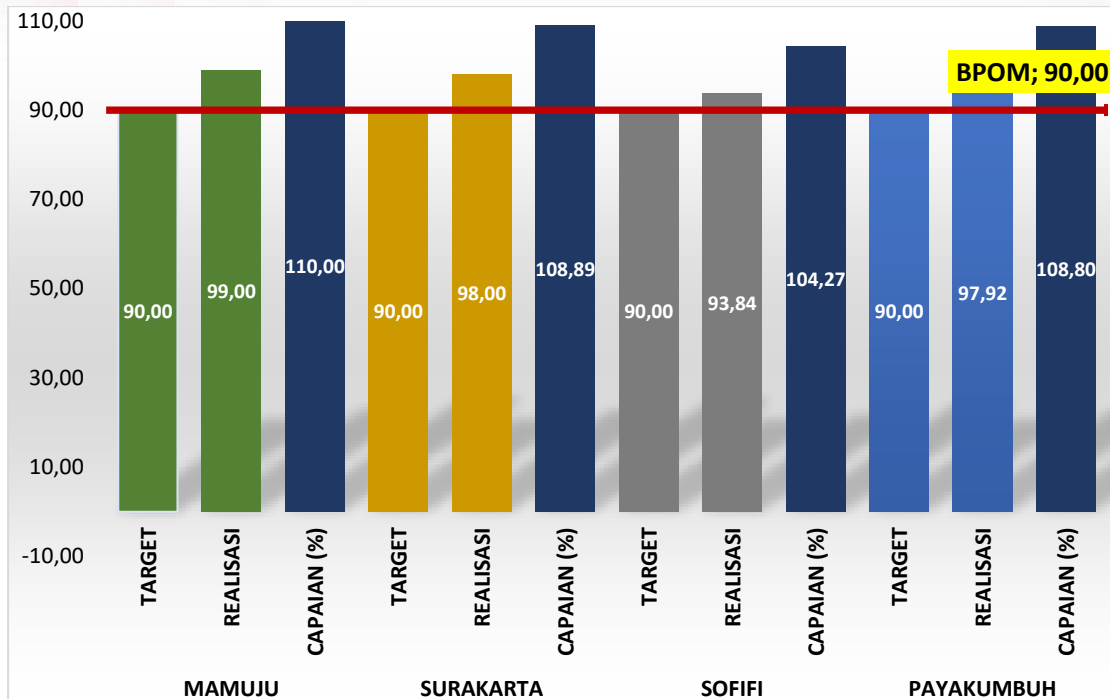
Pada tahun 2025, target yang ditetapkan sebesar 90%, dengan realisasi mencapai 99%, sehingga persentase capaian sebesar 110,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan analisis laporan telah melampaui target tahunan yang ditetapkan, mencerminkan efektivitas dan optimalisasi kinerja dalam penyelesaian laporan sesuai standar.

Jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 94%, realisasi tahun 2025 yang mencapai 99% juga berada di atas target tersebut, dengan tingkat capaian sebesar 105,32%. Capaian ini termasuk dalam kategori tercapai/melampaui, yang menunjukkan bahwa kinerja tahun 2025 telah memenuhi bahkan melampaui ekspektasi kinerja jangka menengah yang telah direncanakan.

Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa sistem, mekanisme kerja, serta kapasitas pelaksanaan analisis laporan telah berjalan secara efektif dan konsisten sesuai standar yang ditetapkan. Selain itu, capaian ini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian target kinerja jangka menengah dan dapat menjadi dasar untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas penyelesaian laporan pada periode berikutnya.



d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025



Gambar 3.25 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Berdasarkan data tahun 2025 pada indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar (IKS6.1), target IKU BPOM ditetapkan sebesar 90%. Seluruh balai dalam klaster menunjukkan realisasi di atas target tersebut, yang mengindikasikan bahwa secara nasional indikator ini berada dalam kategori melampaui standar kinerja yang ditetapkan.

BPOM di Mamuju merealisasikan capaian sebesar 99% dari target 90%, dengan persentase capaian 110%. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian laporan analisis telah dilakukan secara tepat waktu dan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Secara substantif, capaian ini mencerminkan efektivitas proses analisis, ketepatan koordinasi antar fungsi, serta konsistensi dalam pengendalian mutu dokumen hasil analisis.

Jika dibandingkan dengan balai klaster 4 lainnya, capaian Mamuju (110%) merupakan yang tertinggi secara persentase. Surakarta mencapai 108,89%, Payakumbuh 108,80%, dan Sofifi 104,27%. Perbedaan capaian tersebut relatif tipis karena seluruh balai memiliki target yang sama (90%). Dengan baseline yang seragam, variasi persentase



lebih merefleksikan perbedaan tingkat realisasi aktual, sehingga indikator ini memiliki tingkat komparabilitas yang lebih baik dibanding indikator yang targetnya berbeda-beda.

Dari sisi evaluasi objektif, capaian di atas 100% menunjukkan kinerja yang sangat baik, namun tetap perlu dianalisis secara proporsional. Persentase yang tinggi harus dibaca bersama dengan kualitas substansi laporan, ketepatan metodologi analisis, serta dampaknya terhadap efektivitas penindakan. Tanpa pengendalian kualitas yang konsisten, angka capaian berpotensi hanya merepresentasikan kuantitas penyelesaian, bukan mutu hasil analisis.

Secara keseluruhan, realisasi tahun 2025 menunjukkan bahwa BPOM di Mamuju tidak hanya memenuhi target nasional, tetapi juga berada pada posisi teratas di antara balai klaster 4 dalam indikator ini.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Tabel 3.157 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
Desember	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber dan Laporan Cegah Tangkal telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Open	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai	Januari 2026	T	-	-

pelaksanaan kegiatan terkait indikator pengawasan siber dan cegah tangkal berjalan tanpa kendala. Pengiriman Laporan Patroli Siber, Profiling Siber, serta Laporan Cegah Tangkal telah dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.



Hal ini menunjukkan konsistensi pelaksanaan terhadap rencana kerja serta kepatuhan terhadap standar operasional yang berlaku.

Rekomendasi Triwulan sebelumnya untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan telah ditindaklanjuti dengan baik melalui mekanisme monitoring internal dan pengendalian administratif. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai perencanaan, dengan status kegiatan masih dalam tahap open karena bersifat berkelanjutan dan rutin.

Progres tindak lanjut rekomendasi tercermin dari telah dikirimkannya laporan patroli dan profiling siber sesuai jadwal hingga Januari 2026. Tidak terdapat kendala maupun risiko yang berpotensi menghambat pencapaian indikator kinerja. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dinilai efektif, terukur, dan konsisten dengan target yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja tahunan.

Keberhasilan capaian indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar pada tahun 2025 tidak terlepas dari optimalisasi pelaksanaan Analisis Penelusuran Siber dan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di lingkungan UPT BPOM. Analisis Penelusuran Siber merupakan hasil kegiatan patroli siber dan penjejak digital (profiling siber) yang dilakukan secara sistematis terhadap dugaan pelanggaran peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjualbelikan atau didistribusikan secara daring. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang berlaku dan dilaporkan secara berkala setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan, sehingga mendukung ketersediaan data dan informasi yang akurat, mutakhir, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan laporan analisis kejahatan.

Selain itu, keberhasilan capaian indikator juga didukung oleh pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan melalui penyusunan laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan yang disusun setiap tahun. Kedua jenis laporan tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai potensi risiko, pola, serta tren kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja, sehingga mempermudah proses identifikasi prioritas pengawasan dan mempercepat penyelesaian laporan analisis sesuai standar yang ditetapkan.



Dengan adanya mekanisme patroli siber, profiling siber, serta penyusunan laporan cegah tangkal dan analisis kerawanan secara terstruktur dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, proses penyusunan dan penyelesaian laporan analisis kejahatan dapat dilaksanakan secara tepat waktu, sistematis, dan sesuai standar mutu yang ditetapkan. Ke depan, upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja akan difokuskan pada penguatan kapasitas analisis siber, peningkatan kualitas koordinasi dan pelaporan, serta optimalisasi pemanfaatan data hasil patroli siber dan analisis kerawanan wilayah sebagai dasar pengambilan keputusan dan penyusunan laporan analisis kejahatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Salah satu program utama yang menunjang keberhasilan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan patroli siber dan profiling siber secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan ini memungkinkan petugas untuk melakukan identifikasi dini terhadap dugaan pelanggaran peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan secara daring, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat segera dianalisis dan dituangkan dalam laporan analisis penelusuran siber. Pelaporan hasil patroli siber yang dilaksanakan setiap bulan sesuai pedoman yang berlaku turut mendukung ketepatan waktu penyusunan laporan serta meningkatkan akuntabilitas pelaksanaan tugas.

Selain itu, kegiatan penyusunan laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan juga berperan penting dalam menunjang capaian kinerja. Kegiatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kerawanan, potensi ancaman, serta pola kejahatan yang terjadi di wilayah kerja, sehingga mempermudah proses analisis, pemetaan risiko, dan penyusunan laporan analisis secara lebih terarah dan sesuai standar.

Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pembinaan teknis, koordinasi, dan evaluasi internal juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Kegiatan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

ini membantu meningkatkan pemahaman petugas terhadap pedoman pelaksanaan analisis, tata cara pelaporan, serta standar mutu yang harus dipenuhi, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas dan tepat waktu.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal)

Tabel 3. 158 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September		Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Open	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai timeline	Oktober 2025	Tidak terdapat kendala (Bukan merupakan risiko)	-	-
Oktober		Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Open	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai timeline	November 2025	Tidak terdapat kendala (Bukan merupakan risiko)	-	-



Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
November		Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Open	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai	Desember 2025	Tidak terdapat kendala (Bukan merupakan risiko)	-	-

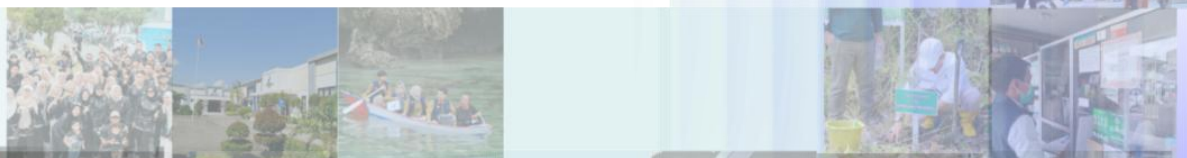
h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.159 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	12.280.000	12.271.048	99,93	110,00	100% (Efisien)

Efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pada indikator Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diselesaikan Sesuai Standar menunjukkan kinerja yang optimal, tidak hanya dari aspek anggaran, tetapi juga dari aspek sumber daya manusia, metode/proses, bahan atau objek kerja, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Dari sisi anggaran, target anggaran yang dialokasikan sebesar Rp12.280.000 dengan realisasi sebesar Rp12.271.048 atau 99,93%. Tingkat efisiensi mencapai 100% dengan kriteria efisien, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dilaksanakan secara optimal dan tepat sasaran. Realisasi anggaran yang hampir mencapai target,



namun tetap terkendali, mencerminkan adanya perencanaan yang baik serta pengendalian pelaksanaan kegiatan yang efektif tanpa pemborosan, sekaligus mampu mendukung tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan.

Dari aspek sumber daya manusia (SDM), efisiensi dan efektivitas tercermin dari kemampuan petugas dalam melaksanakan kegiatan patroli siber, profiling siber, serta penyusunan laporan analisis secara tepat waktu dan sesuai standar. Kompetensi, pengalaman, serta pemahaman petugas terhadap pedoman dan prosedur yang berlaku memungkinkan pelaksanaan tugas berjalan secara optimal meskipun dengan jumlah SDM yang terbatas. Selain itu, koordinasi internal yang baik turut mendukung kelancaran proses analisis dan pelaporan.

Dari aspek metode dan proses kerja, efisiensi didukung oleh penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas serta mekanisme pelaporan yang terstruktur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Pelaksanaan patroli siber secara rutin, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dan terjadwal, sehingga meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan kualitas hasil analisis. Proses monitoring dan evaluasi juga membantu memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai standar mutu dan target yang ditetapkan.

Dari aspek bahan atau objek kerja, yaitu data dan informasi hasil patroli siber, profiling siber, serta hasil analisis kerawanan dan cegah tangkal, pemanfaatannya telah dilakukan secara optimal sebagai dasar penyusunan laporan analisis kejahatan. Ketersediaan data yang relevan dan mutakhir memungkinkan proses analisis dilakukan secara lebih akurat, efektif, dan tepat waktu, sehingga mendukung pencapaian target indikator kinerja.

Dari aspek sarana dan prasarana, dukungan perangkat teknologi informasi, akses internet, serta sistem pelaporan yang tersedia telah dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung kegiatan patroli siber, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Sarana dan prasarana tersebut membantu meningkatkan efisiensi waktu dan mempermudah proses koordinasi serta dokumentasi hasil kegiatan.



Secara keseluruhan, penggunaan sumber daya pada indikator ini telah dilaksanakan secara efisien dan efektif, yang tercermin dari optimalnya pemanfaatan anggaran, kompetensi SDM yang memadai, penerapan metode kerja yang terstruktur, pemanfaatan data yang optimal, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja yang melampaui target yang telah ditetapkan. Ke depan, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kapasitas SDM, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian kegiatan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dengan memperhatikan trend pengiriman Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar trend, perlu dilakukan evaluasi dan reviu terhadap target renstra tahun berikutnya / akhir tahun renstra 2025-2029 dengan mempertimbangkan penambahan target dari tahun sebelumnya.

SASARAN KEGIATAN 7 LAYANAN PUBLIK UPT YANG PRIMA

IKSK 7.1 INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI POM DI MAMUJU

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

• Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.160 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	4,6	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa belum terdapat realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju sampai dengan triwulan II Tahun 2025

• Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.161 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	4,6	4,75	103,26	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025 telah tercapai 103.25% dengan kategori Sangat Baik. Ketercapaian



Indikator Kinerja ini didukung dengan **berbagai upaya peningkatan kualitas layanan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi**, antara lain:

1. Peningkatan Standar Pelayanan

Penyusunan dan pembaruan standar pelayanan dilakukan secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga seluruh proses layanan memiliki kejelasan prosedur, waktu, biaya, serta output layanan.

2. Optimalisasi Kompetensi SDM Pelayanan

Petugas layanan publik mendapatkan pembinaan dan peningkatan kapasitas, baik melalui pelatihan teknis maupun penguatan budaya pelayanan prima, sehingga mampu memberikan layanan yang profesional, responsif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

3. Digitalisasi dan Simplifikasi Proses Layanan

Pemanfaatan sistem layanan berbasis elektronik mempercepat proses, meningkatkan transparansi, serta memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan tanpa hambatan administratif yang berbelit.

4. Sarana dan Prasarana yang Representatif

Ketersediaan fasilitas ruang layanan yang nyaman, ramah disabilitas, serta dilengkapi media informasi yang memadai turut mendukung pengalaman pelayanan yang positif bagi masyarakat.

5. Pengelolaan Pengaduan dan Umpan Balik Masyarakat

Mekanisme pengaduan yang mudah diakses dan tindak lanjut yang cepat terhadap setiap masukan masyarakat berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik serta perbaikan layanan secara berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat serta evaluasi internal secara rutin menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan inovasi layanan.

Dengan dukungan faktor-faktor tersebut, capaian Indeks Pelayanan Publik sebesar 103,25% dengan kategori *Sangat Baik* mencerminkan komitmen Balai POM di Mamuju dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas, akuntabel, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.



b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.162 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	4,7	4,78	101,7	Sangat Baik
2025	4,6	4,75	103,26	Sangat Baik

Selama dua tahun terakhir, kinerja Indeks Pelayanan Publik menunjukkan hasil yang konsisten sangat baik dan selalu melampaui target. Meskipun target 2025 lebih rendah dari 2024, realisasi tetap berada pada level tinggi ($\geq 4,7$) dan persentase capaian meningkat. Hal ini menunjukkan efektivitas pengelolaan pelayanan serta stabilitas mutu layanan yang terjaga. Kinerja pelayanan publik Balai POM di Mamuju selama 2024–2025 konsisten melampaui target dengan kualitas pelayanan yang tetap berada pada kategori Sangat Baik.

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.163 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
4,8	4,75	98,96	Akan tercapai	▲

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 4.75 jika dibandingkan dengan target jangka menengah tahun 2029 yaitu 4.8 sehingga diperoleh persen capaian 98.96 % masuk dalam kategori akan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan publik di Balai POM di Mamuju telah berjalan sangat baik dan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target jangka menengah tahun 2029.



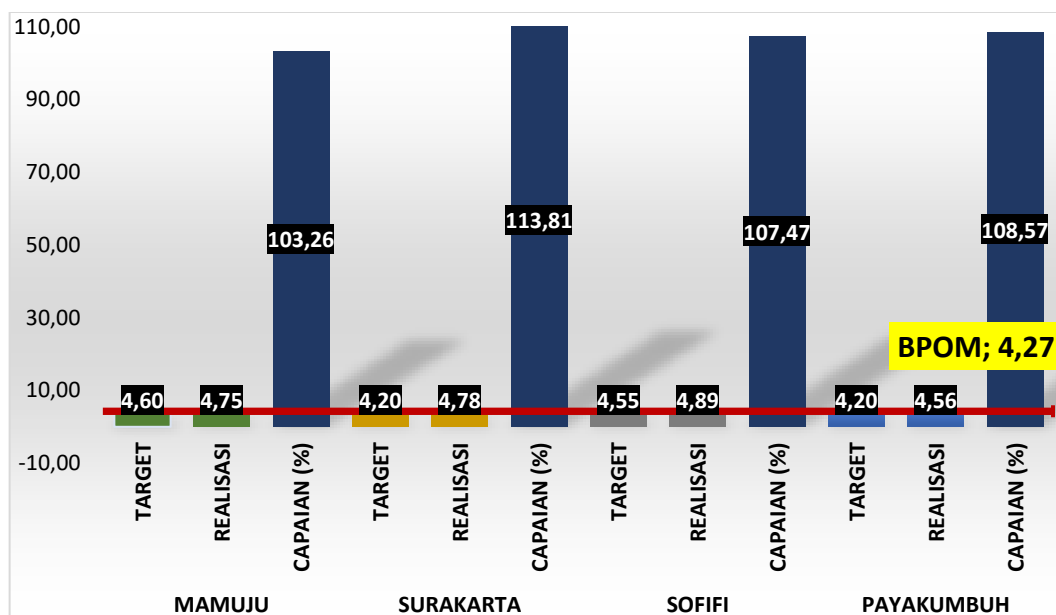
LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Dengan realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,75 dari target 4,8 (capaian 98,96%), kinerja pelayanan telah mendekati target yang ditetapkan dalam rencana strategis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa:

1. Sistem dan standar pelayanan telah diterapkan secara konsisten, sehingga kualitas layanan tetap terjaga.
2. Budaya pelayanan prima telah terinternalisasi dalam pelaksanaan tugas, didukung oleh kompetensi dan komitmen SDM.
3. Mekanisme pengelolaan pengaduan, survei kepuasan, serta evaluasi internal berjalan efektif, sehingga perbaikan layanan dilakukan secara berkelanjutan.
4. Inovasi dan digitalisasi layanan memberikan dampak positif terhadap kemudahan akses dan kepuasan masyarakat.

Meskipun belum mencapai target akhir 4,8, selisih yang sangat kecil menunjukkan bahwa dengan penguatan pada aspek responsivitas, kecepatan layanan, dan peningkatan pengalaman pengguna, target tahun 2029 sangat realistis untuk dicapai bahkan berpotensi terlampaui.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.26 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025 adalah 4.85 dengan persen capaian 103.26 % jika dibandingkan dengan target dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*) adalah lebih kecil Hal ini menunjukkan bahwa Realisasi nilai Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025 sebesar 4,85 dengan persen capaian 103,26% menunjukkan bahwa kinerja pelayanan publik telah melampaui target yang ditetapkan. Namun, jika dibandingkan dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) serta IKU BPOM Tahun 2025 (Benchmark Kinerja) yang lebih tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa:

- Kinerja pelayanan publik Balai POM di Mamuju sudah sangat baik dan memenuhi target internal,
- Tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan agar dapat sejajar atau melampaui rata-rata kinerja Balai Klaster 4 dan standar benchmark BPOM 2025,
- Diperlukan upaya peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan, inovasi pelayanan, serta penguatan standar mutu agar daya saing kinerja semakin optimal.

Dengan demikian, capaian ini mencerminkan kinerja yang efektif dan melampaui target, namun tetap perlu strategi peningkatan untuk mencapai standar kinerja yang lebih tinggi di tingkat nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Nilai Indeks Pelayanan Publik BPOM Mamuju Tahun 2025 sebesar 4,75 dengan kategori pelayanan prima. Untuk mempertahankan nilai IPP dan predikat pelayanan



prima ini, BPOM Mamuju melakukan berbagai upaya sesuai aspek penilaian indeks pelayanan publik terutama yang masih belum optimal, antara lain sbb :

1. Melakukan sosialisasi secara rutin kepada Masyarakat Sulawesi Barat secara langsung ataupun melalui media sosial, cetak ataupun elektronik terkait Standar Layanan yang ada di Balai POM di Mamuju;
2. Melakukan berbagai inovasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memudahkan pelaku usaha dalam mendapatkan pelayanan publik di Balai POM di Mamuju. Selain itu inovasi juga diharapkan mempermudah petugas pemberi layanan publik melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan sebaik mungkin;
3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayan publik.
4. Melaksanakan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan melakukan tindak lanjut atas saran yang disampaikan konsumen melalui SKM tersebut serta melakukan monitoring dan evaluasi SKM setiap bulan;
5. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan terutama untuk aksesibilitas bagi penyandang disabilitas;
6. Meningkatkan fasilitas penunjang dengan memfasilitasi sarana dan prasarana pelayanan publik;
7. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus.



Tabel 3.164 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Tahun 2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPOM Mamuju untuk meningkatkan pelayanan publik. Kegiatan yang menunjang di tahun 2025 antara lain sosialisasi terkait standar Layanan Balai POM di Mamuju melalui media sosial, media cetak, media online, media elektronik dan media luar ruang.

Setiap bulannya, Balai POM di Mamuju juga hadir memberikan Layanan pada Mall Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Polman untuk memberikan kemudahan Layanan kepada konsumen yang berada di Kabupaten Polman. Selain itu juga telah dilakukan BIYANKA di beberapa Kabupaten di Sulawesi Barat.



g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

Tabel 3.165 Matriks Tindak lanjut rekomendasi Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai / Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	T	-	-
Oktober	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	T	-	-
November	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	T	-	-



h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya (Anggaran, SDM, Metode/Proses, Bahan/Objek Kerja, Sarana/Prasarana)

Tabel 3.166 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju Tahun 2025	45.163.000	45.128.550	99,92	103,26	100% (EFISIEN)

Realisasi Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,75 dari target 4,60 (capaian 103,26%) menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya telah berjalan efisien dan efektif.

- Anggaran digunakan tepat sasaran dan berbasis prioritas sehingga menghasilkan kinerja optimal (value for money).
- SDM ditempatkan sesuai kompetensi dan didukung pembinaan pelayanan prima sehingga meningkatkan kualitas layanan.
- Metode/Proses kerja yang terstandar dan terdigitalisasi mempercepat layanan dan meningkatkan kepastian waktu.
- Pengelolaan objek kerja berbasis perencanaan dan risiko mendukung akurasi serta ketepatan layanan.
- Sarana/prasarana dimanfaatkan optimal untuk menunjang kenyamanan dan kelancaran pelayanan.

Kesimpulan: Capaian yang melampaui target mencerminkan sinergi dan optimalisasi seluruh sumber daya dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

i. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Intervensi terhadap rekomendasi nilai Indeks Pelayanan Publik sudah dilakukan untuk mencapai target yaitu sebesar 4,6 kategori pelayanan prima.



Upaya akan terus dilakukan agar rekomendasi dan target bisa tercapai. Upaya lain juga dilakukan termasuk penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja seperti meneruskan program yang menjadi pendukung keberhasilan nilai IKU ini sebagai berikut :

1. Melakukan survei pelayanan publik secara mandiri secara terus menerus sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik;
2. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana termasuk perbaikan untuk mempermudah aksesibilitas Layanan bagi kaum disabilitas;
3. Melaksanakan Layanan BIYANKA di kabupaten lain selain mamuju dalam rangka menyebarluaskan informasi obat dan makanan.
4. Mengoptimalkan kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga terkait, serta media massa, guna memperluas jangkauan edukasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan.

SASARAN KEGIATAN 8 TERWUJUDNYA TATAKELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi Balai POM di Mamuju, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Mamuju di Mamuju. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

- 1) Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM
- 2) Nilai AKIP UPT BPOM
- 3) Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
- 4) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM



IKSK 8.1 NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT BPOM DI MAMUJU

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%



a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

Tabel 3. 167 Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori/ Predikat
Indeks ZI Balai POM di Mamuju	-	-	-	-

Nilai Pembangunan Indeks ZI UPT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju merupakan Nilai Tahunan sehingga s.d triwulan II 2025 belum terdapat realisasi.

- Perbandingan Target dan Realisasi Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025

Tabel 3.168 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori/ Predikat
Indeks ZI Balai POM di Mamuju	86,05	86,20	100,17	SANGAT BAIK

Berdasarkan tabel Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025, Indeks ZI Balai POM di Mamuju menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Target kinerja sebesar 86,05 berhasil direalisasikan sebesar 86,20, sehingga tingkat capaian mencapai 100,17% dengan kategori penilaian “Sangat Baik”. Secara kuantitatif, hal ini menunjukkan memperlihatkan progres pembangunan Zona Integritas dalam rangka menuju Wilayah Bebas Korupsi, Dimana tahun 2025 Balai POM di Mamuju telah mendapatkan predikan Wilayah Bebas Korupsi (WBK).

Secara keseluruhan, capaian 100,17% menunjukkan progres pembangunan Zona Integritas BPOM di Mamuju pada tahun 2025 berada pada level sangat baik dan melampaui ekspektasi target. Ke depan, tantangan yang perlu dijaga adalah



Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area Perubahan, Menyusun, mendokumentasikan, Menyempurnakan dokumen rencana kerja pembangunan ZI serta mensosialisasikan progress Pembangunan ZI di lingkungan BPOM di Mamuju kepada Internal dan Eksternal.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan keberhasilan Balai POM di Mamuju dalam menjaga kualitas tata kelola, akuntabilitas, dan integritas organisasi sepanjang Tahun 2025, serta menunjukkan kinerja yang stabil dan berkelanjutan

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.169 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Indikator Kinerja	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2024	85,55	85,92	100,43	SANGAT BAIK
2025	86,05	86,20	100,17	SANGAT BAIK

Berdasarkan data capaian indikator kinerja tahun 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja menunjukkan tren yang sangat positif dan konsisten melampaui target yang ditetapkan.

Memasuki tahun 2024 dan 2025, capaian stabil dengan realisasi yang sedikit melampaui target (100,43% dan 100,17%) serta memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan konsistensi kinerja yang terjaga dan perencanaan target yang semakin realistis.

Secara keseluruhan, indikator kinerja selama lima tahun terakhir menunjukkan performa yang sangat baik, dengan seluruh realisasi melampaui target yang ditetapkan, serta kecenderungan stabil dan optimal pada dua tahun terakhir.

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029



Tabel 3.170 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
86,25	86,2	99,94	Akan tercapai	

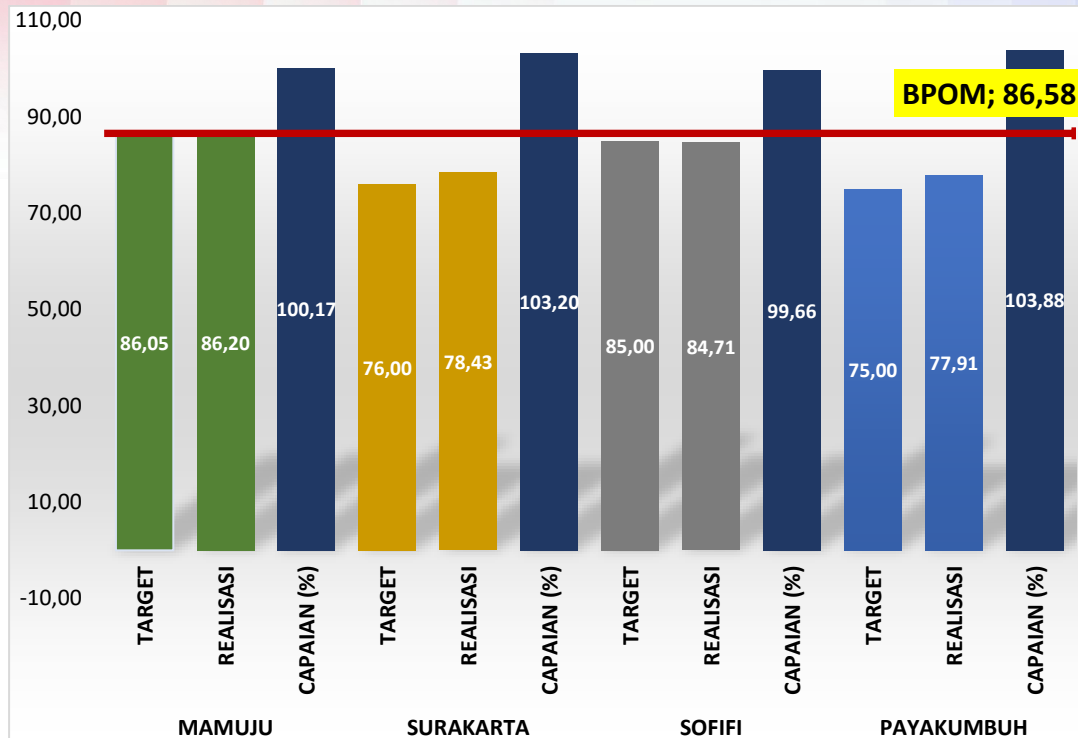
Indikator Indeks Zona Integritas (ZI) Balai POM di Mamuju pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 86,05. Realisasi yang dicapai adalah 86,20, sehingga tingkat capaian mencapai 100,17%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi melampaui target tahunan yang telah ditetapkan dan masuk dalam kategori Tercapai/Melampaui.

Sementara itu, untuk periode jangka menengah, target ditetapkan sedikit lebih tinggi yaitu 86,25 sebagai bentuk peningkatan standar kinerja. Realisasi yang dicapai tetap sebesar 86,20, sehingga capaian terhadap target jangka menengah adalah 99,94%. Angka ini menunjukkan bahwa capaian sudah sangat mendekati target jangka menengah, meskipun secara persentase belum sepenuhnya melampaui target tersebut.

Perbedaan kecil sebesar 0,05 poin dari target jangka menengah menunjukkan bahwa kinerja organisasi berada dalam kondisi stabil dan sangat baik, serta hanya memerlukan penguatan minor untuk sepenuhnya mencapai target jangka menengah yang lebih progresif.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.27 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Berdasarkan data perbandingan kinerja tahun 2025, capaian Indeks Zona Integritas (ZI) Balai POM di Mamuju menunjukkan hasil yang sangat baik dibandingkan balai lain dalam Klaster 4. Target Balai POM di Mamuju tahun 2025 ditetapkan sebesar 86,05 dengan realisasi 86,20, sehingga capaian mencapai 100,17%. Hal ini menunjukkan bahwa target tahunan berhasil terlampaui.

Jika dibandingkan dengan balai lain dalam klaster yang sama:

- BPOM Surakarta mencapai 103,20% (78,43 dari target 76,00)
- BPOM Sofifi mencapai 99,66% (84,71 dari target 85,00)
- BPOM Payakumbuh mencapai 103,88% (77,91 dari target 75,00)

Secara persentase capaian, BPOM Mamuju berada dalam kelompok balai dengan kinerja melampaui target, meskipun bukan yang tertinggi secara persentase. Namun secara nilai absolut, realisasi 86,20 termasuk yang paling tinggi dibandingkan balai pembanding.

Sementara itu, IKU BPOM 2025 yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan sebesar 86,58 menjadi benchmark nasional. Realisasi BPOM Mamuju (86,20) berada sangat dekat dengan target IKU nasional tersebut, dengan selisih hanya 0,38



poin. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BPOM Mamuju sudah berada pada level yang kompetitif dan hampir setara dengan standar nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Secara ringkas hasil evaluasi dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- Balai POM di Mamuju telah menetapkan Tim Kerja Pembangunan ZI yang mewakili seluruh unsur dalam unit kerja, namun belum terdapat kebijakan/pedoman terkait mekanisme/prosedur pembentukan tim kerja pembangunan ZI;
- Pada dokumen rencana kerja pembangunan ZI telah terdapat program prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan ZI, serta telah terdapat indikator dan target keberhasilan atas program prioritas tersebut namun tidak terdapat rencana kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan;
- Telah dilakukan pengelolaan media/aktivitas interaktif untuk menginformasikan pembangunan ZI kepada internal namun belum secara berkala serta belum terdapat dokumentasi memadai bahwa pembangunan ZI telah diinformasikan kepada stakeholder selain melalui media sosial;
- Seluruh Pegawai telah masuk kedalam SK Tim Pembangunan ZI, namun demikian belum terlihat bahwa terdapat usulan/masukan dari Pegawai baik Dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing Kegiatan tersebut;
- Agen Perubahan telah merancang dan menjalankan program-program Perubahan antara lain melalui inovasi Qoutes Of the Day, Sambusa, Simantu dan Biyanka.
- Pada laporan agen perubahan belum terlihat dampak atas pelaksanaan program tersebut pada perbaikan kinerja BPOM di Mamuju;
- Penggunaan teknologi informasi untuk pengukuran kinerja dan Operasionalisasi manajemen SDM melalui inovasi SAMBUSA (Sistem Informasi Data Mandiri



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Balai POM di Mamuju Selalu Andal) yang berbasis google site dengan fitur rencana kinerja, capaian kinerja, monitoring anggaran, dan kompetensi, masih terdapat kelemahan antara lain:

- a. Dalam implementasinya belum sepenuhnya terotomatisasi, dimana masih terdapat penginputan data secara manual sehingga masih terdapat risiko kesalahan penyajian data kinerja;
- b. Pada menu kompetensi masih sebatas sebagai database pegawai belum terdapat proses pengolahan data;
- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pemberian layanan publik, pengukuran kinerja unit, dan operasionalisasi manajemen SDM namun belum terdapat informasi yang memadai terkait tindak lanjut atas kendala dan hambatan yang dihadapi;
- Telah terdapat rencana pengembangan kompetensi pegawai serta seluruh pegawai telah memperoleh kesempatan/hak untuk mengikuti diklat maupun pengembangan kompetensi lainnya namun dalam menyusun rencana pengembangan belum sepenuhnya mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai;
- Dalam penyusunan perencanaan kinerja dan anggaran belum terlihat adanya arahan pimpinan yang terdokumentasi pada dokumen hasil pembahasan;
- Terdapat upaya meningkatkan kapasitas SDM yang menangani akuntabilitas kinerja, namun berdasarkan kertas kerja monitoring pelatihan belum seluruh pegawai sesuai SK yang menangani akuntabilitas terdapat bukti bahwa telah mengikuti pelatihan;
- Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang dibangun telah diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai namun belum diinformasikan kepada pihak eksternal terkait;
- Telah terdapat kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan sesuai Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Nomor OT.03.04.10B.02.24.16 Tahun 2024, dimana



pemberian penghargaan dilakukan setiap bulan namun kertas kerja penilaian belum sesuai dengan periode penilaian;

- Secara umum pada laporan inovasi terkait pelayanan publik yang dibangun telah memuat dampak kuantitatif terhadap kinerja pelayanan, namun sebagian besar baru sebatas peningkatan nilai survei dari stakeholder, belum berupa dampak nyata yang diterima oleh masyarakat misalnya kenaikan pendapatan atau memperluas pangsa pasar dari produk yang didaftarkan. Selain itu belum terdapat bukti replikasi oleh entitas lain atas inovasi yang dimiliki.
- Balai POM di Mamuju telah menetapkan kebijakan internal mekanisme pemberian reward “Pegawai BERAKHLAK” and punishmen melalui inovasi “DUTA FLEXI” kepada pegawai dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja pegawai sebagai salah satu pertimbangan pemberian reward and punishment tersebut.
- Balai POM di Mamuju telah menerapkan pelaksanaan Internalisasi Nilai RB bagi pegawai BPOM di Mamuju melalui kegiatan Potluck dan Quis , Quote serta pemanfaatan Co-Working Space dengan Nama “Pojok SKENA”
- Balai POM di Mamuju telah mengimplementasi Inovasi SIPAKALEHA" Sistem Inovasi Pengingat Absen Kehadiran Lebih Efektif dan Handal) dalam Penegakan Disiplin Pegawai
- Demi meningkatkan kualitas pelayanan publik BPOM di Mamuju, Balai POM di Mamuju juga terus melakukan pelaksanaan dan pengawalan Inovasi BIYANKA (Mobil layanan keliling)

Beberapa hal yang masih perlu perbaikan terkait pelaksanaan Pembangunan ZI sebagai berikut:

- Keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana tambahan.
- Belum adanya prioritas dalam perencanaan kebutuhan fasilitas penunjang.
- Mendokumentasikan seluruh keterlibatan pimpinan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi Pembangunan ZI dan penyusunan perencanaan kinerja secara memadai



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

- Melakukan monitoring dan evaluasi rencana aksi pembangunan ZI secara berkala dengan dilengkapi capaian, kendala/hambatan, dan Rencana Aksi Tindak Lanjut (RATL) per area perubahan serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi sehingga mampu memberikan perbaikan secara berkelanjutan;
- Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan dengan memperhatikan:
 - Menginventarisasi risiko Dalam Penerapan Inovasi
 - Latar belakang berdasarkan kebutuhan unit kerja/stakeholder, isu strategis, maupun risiko yang dihadapi unit kerja sesuai dengan karakteristik unit kerja
 - Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi inovasi secara berkala serta menyusun analisis dampak before-after penerapan inovasi.
 - Inovasi yang dibangun dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain.

Tabel 3. 171 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Desember	Indeks ZI Balai POM di Mamuju	Kegiatan Internalisasi RB dan Awareness ISO sudah terlaksana namun perlu penguatan pemahaman berkelanjutan	Melakukan refreshment materi secara periodik	Sosialisasi berkala melalui briefing pagi atau Kegiatan lainnya	2026	T	-	-

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja



Walaupun capaian sudah melebihi target, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu:

- Menyusun dan menetapkan kebijakan/pedoman terkait mekanisme/prosedur pembentukan tim kerja pembangunan ZI yang mencantumkan kriteria yang jelas bagi ketua tim maupun anggota tim area perubahan.
- Menyempurnakan dokumen rencana kerja pembangunan ZI khususnya terkait program/kegiatan prioritas agar dilengkapi dengan rencana kegiatan untuk mencapai target yang telah ditetapkan;
- Menginformasikan pembangunan ZI kepada internal maupun stakeholder terkait secara berkala serta mengakselerasi penyampaian informasi tersebut tidak hanya melalui media sosial, namun juga melalui bentuk kegiatan lainnya;
- Mendokumentasikan usulan/masukan dari pegawai secara memadai, baik Dalam penyusunan tim pembangunan ZI dan/atau perumusan rencana kerja yang selanjutnya diakomodir dalam dokumen output dari masing-masing Kegiatan tersebut;
- Melakukan pengukuran dampak atas pelaksanaan program agen Perubahan terhadap perbaikan kinerja BPOM di Mamuju, serta menyajikannya secara memadai pada laporan agen perubahan;
- Melakukan perbaikan berkelanjutan pada inovasi SAMBUSA sehingga antara lain otomatisasi dalam pengolahan data kinerja dan operasionalisasi manajemen SDM;
- Melakukan pemantauan terhadap pemanfaatan teknologi informasi Dalam pemberian layanan publik, pengukuran kinerja unit, dan operasionalisasi manajemen SDM secara berkala serta menyajikan informasi memadai terkait tindak lanjut atas kendala dan hambatan yang dihadapi secara berkesinambungan pada laporan hasil pemantauan;
- Menyusun rencana dan implementasi pengembangan kompetensi pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai;
- Memastikan pimpinan selalu terlibat dalam seluruh tahapan penyusunan perencanaan kinerja dan anggaran serta memberikan arahan yang relevan



dengan tema pembahasan serta mendokumentasikan arahan tersebut secara memadai;

- Mengupayakan peningkatan kapasitas seluruh SDM yang menangani akuntabilitas kinerja;
- Menginformasikan dan mengomunikasikan SPI yang telah dibangun oleh BPOM di Mamuju kepada seluruh pihak terkait termasuk kepada pihak eksternal;
- Melaksanakan implementasi kebijakan pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan sesuai kebijakan serta melengkapi tahapan penilaian dengan kertas kerja sesuai kriteria dan periode penilaian;
- Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area Perubahan dengan memperhatikan:
 1. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi inovas secara berkala serta menyusun analisis dampak penerapan inovasi yang lebih komprehensif
 2. Inovasi yang dibangun dapat menularkan praktik baik, meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh Unit Kerja/instansi lain;
- Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas Dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan/mempertahankan capaian terhadap Indikator kegiatan ini antara lain :



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Tabel 3.172 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Indeks ZI Balai POM di Mamuju	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: Pelaksanaan inovasi belum berkala dan berkesinambungan	Menetapkan jadwal tetap unggah laporan dan monitoring PIC	Penetapan timeline inovasi dalam rapat awal tahun dan monitoring bulanan		1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Melaksanakan internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan	2025	T	-	-
Oktober	Indeks ZI Balai POM di Mamuju	Risiko belum teridentifikasi pada setiap inovasi	Setiap PIC inovasi wajib menyusun risk register	Melakukan pendataan Inovasi untuk dimasukkan Dalam risk risiko		1. Pelaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Pelaksanakan Internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Pelaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai	2025	T	-	-
November	Indeks ZI Balai POM di Mamuju	Petunjuk arah ruang layanan belum tersedia	Melakukan pemenuhan sarpras layanan publik	Pengadaan dan pemasangan papan petunjuk layanan	Selesai	1. Pelaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Pelaksanakan Internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Pelaksanakan	2025	T	-	-



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai				

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.173 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Indeks ZI Balai POM di Mamuju

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks ZI Balai POM di Mamuju	219.194.300	218.830.784	99,83	100,17	100% (Efisien)

Pembangunan Zona Integritas di Balai POM di Mamuju telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berjalan secara relatif efisien serta efektif.

Efektivitas terlihat dari:

- Tercapainya target Indeks ZI.
- Implementasi inovasi pelayanan.
- Penguatan budaya kerja dan disiplin.

Efisiensi terlihat dari:

- Optimalisasi SDM tanpa penambahan signifikan.
- Pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia.
- Penggunaan sarana secara maksimal.

Namun untuk meningkatkan kualitas menuju level yang lebih matang, diperlukan:

1. Penyusunan pedoman formal pembentukan tim.
2. Perencanaan kegiatan yang lebih operasional.
3. Otomatisasi sistem informasi.
4. Penguatan dokumentasi monev dan tindak lanjut.



5. Pengukuran dampak inovasi berbasis outcome (bukan hanya persepsi).

Secara keseluruhan, kebijakan dan sistem yang diterapkan sudah berada pada jalur yang tepat, namun memerlukan penyempurnaan agar pembangunan ZI semakin akuntabel, terukur, dan berkelanjutan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pada sub bab ini diuraikan pemanfaatan informasi dalam laporan kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya. Pemanfaatan informasi tersebut dapat berupa:

1. Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya
2. Sebagai Instrumen Monitoring dan Evaluasi (Monev);
3. Sebagai Dasar Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi; dan
4. Sebagai Dasar Perbaikan Inovasi dan Layanan Publik.

IKSK 8.2 NILAI AKIP UPT BPOM

Nilai AKIP Balai POM di Mamuju mengacu pada PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan

akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian berikut.

Komponen	Sub Komponen			
	Sub Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub Komponen 2 Kualitas 30%	Sub Komponen 3 Pemanfaatan 50%	Total Bobot
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	4	6	10	20
Capaian Kinerja	-	-	-	20
Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	-	-	100

Sumber : Surat Edaran Inspektur Utama Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor PI.04.7.08.25.03 Tahun 2025

Predikat nilai AKIP terdiri dari sebagai berikut.

No	Predikat	Nilai	Intepretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud good governance. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (Reform).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik



No	Predikat	Nilai	Intepretasi
			Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3. 174 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	-	-	-

Realisasi target Indikator Nilai AKIP UPT BPOM merupakan Nilai Tahunan sehingga s.d triwulan II 2025 belum terdapat realisasi. Berdasarkan hasil evaluasi internal, Balai POM di Mamuju optimis akan bisa mencapai target awal sehingga tidak melakukan perubahan target karena telah dilakukan beberapa upaya tindak lanjut atas evaluasi tahun 2024 untuk mendukung pencapaian nilai tersebut.

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025



Tabel 3.175 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	82,01	101,37	SANGAT BAIK

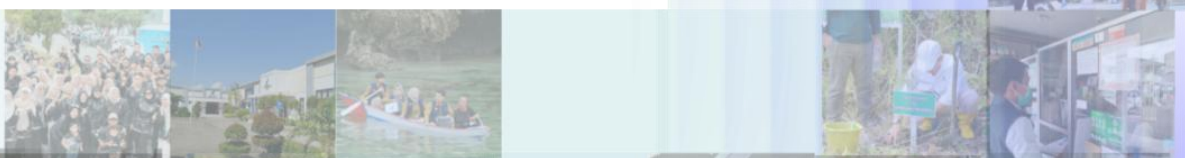
Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor: PI.04.71.7.01.26.03 perihal Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 tanggal 5 Januari 2026 dan Surat Inspektur Utama Nomor: PI.04.71.7.01.26.24 perihal Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2025 tanggal 27 Januari 2026, atas implementasi SAKIP Balai POM di Mamuju Tahun 2025 dikategorikan **A (Memuaskan)** yaitu Akuntabilitas Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil dengan perolehan nilai sebesar **82,01**. Nilai ini lebih tinggi **sebesar 3,53 poin dari Nilai rata-rata BPOM sebesar 78,48** (Paparan Inspektorat Utama dalam Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja 2025, 2026).

Periode penilaian Nilai AKIP adalah tahunan, dengan target sebesar 80,9 maka capaian Tahun 2025 diperoleh sebesar 101,37% termasuk kategori Sangat Baik. Perolehan nilai yang relatif tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Mamuju untuk dapat terus konsisten dan melakukan perbaikan berkelanjutan diseluruh aspek dalam mengimplementasikan SAKIP melalui kerja nyata dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah Balai POM di Mamuju.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.176 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	83,12	80,83	97,24	CUKUP
2025	80,9	82,01	101,37	SANGAT BAIK



Evaluasi SAKIP Balai POM di Mamuju Tahun 2024-2025 dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM; dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Nilai AKIP Tahun 2025 mengalami kenaikan realisasi sebesar 1,18 poin (82,01) dari tahun 2024 dengan kenaikan capaian sebesar 4,13% kenaikan ini cukup signifikan karena tahun 2025 dilakukan pengusulan penurunan target berdasarkan analisis atas hasil evaluasi realisasi nilai 5 tahun terakhir.

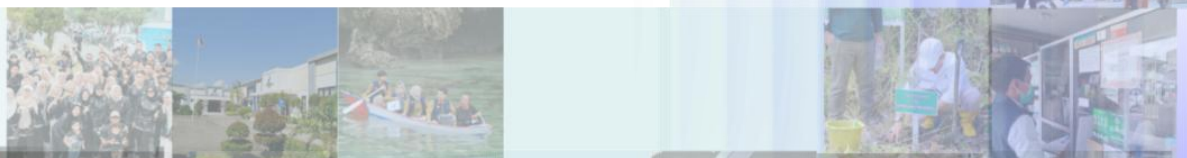
- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.177 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
82,00	82,01	100,01	TERCAPAI/MELAMPAUI	

Berdasarkan tabel diatas, realisasi tahun 2025 telah melebihi target renstra, namun setelah dilakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi dan penilaian secara menyeluruh diketahui bahwa dari 5 komponen tidak semua komponen mengalami kenaikan. Jadi perlu analisis lebih mendalam dan realisasi tersebut tidak bisa mutlak dijadikan baseline target 2026.

Mempertimbangkan realisasi dan target nasional berikut, Balai POM di Mamuju melakukan proyeksi ulang penetapan target tahu 2026-2029.



Tabel 3.178 Realisasi Nasional Nilai AKIP BPOM 2024-2025

No	Satuan Kerja	Rata-Rata Nilai	
		Tahun 2024	Tahun 2025
1	Satuan Kerja Eselon I	80,06	79,44
2	Satuan Kerja Eselon II Mandiri	81,83	79,88
3	Balai Besar POM	81,71	80,73
4	Balai POM	79,04	77,68
5	Loka POM	76,55	76,60
	Rata-Rata BPOM	78,99	78,48

Sumber: Paparan Inspektorat dalam Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025, 2026

Mempertimbangkan Surat Inspektur Utama Nomor PI.04.71.7.01.26.03 Tanggal 5 Januari 2026 Perihal Hasil Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Tahun 2025 dijelaskan penyebab utama menurunnya nilai hasil evaluasi Tahun 2025 dikarenakan menurunnya capaian kinerja *output* dan *outcome* pada sebagian besar Satker di Lingkungan BPOM termasuk Balai POM di Mamuju mengalami penurunan sebesar 0,5.

Selanjutnya Balai POM di Mamuju melakukan proyeksi Nilai AKIP tahun 2026 perkomponen sebagai berikut.

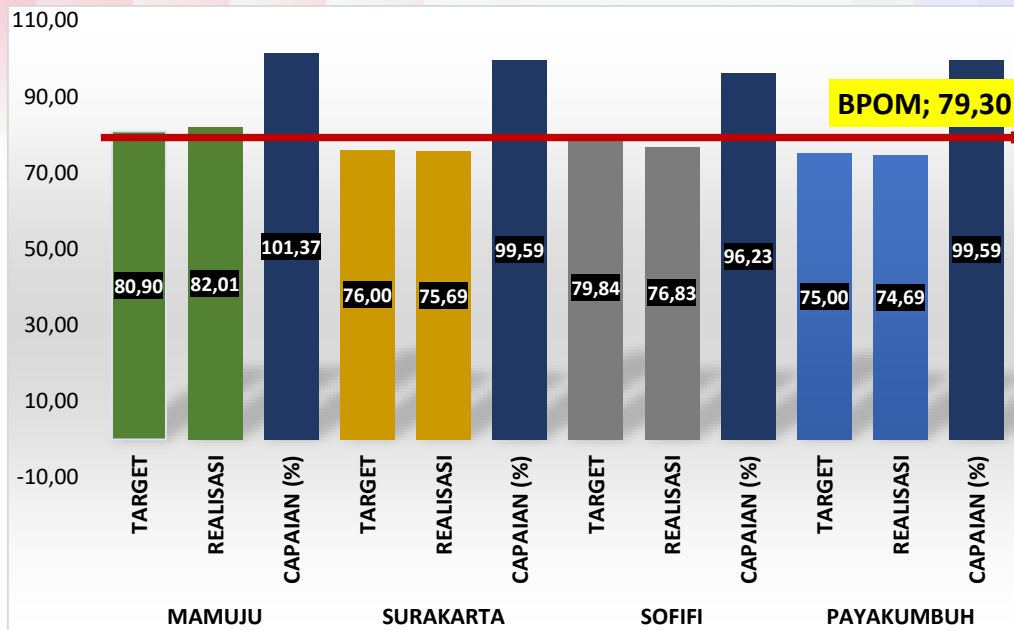
Tahun	Perencanaan Kinerja (24%)	Pengukuran Kinerja (24%)	Pelaporan Kinerja (12%)	Evaluasi Internal (20%)	Capaian Kinerja (20%)	Total
Metode penetapan target	<i>Baseline</i>	<i>Average</i>	<i>Average</i>	<i>Average</i>	<i>Average</i>	
2025	20,16	18,24	10,04	15,80	16,77	81,01

Adapun Proyeksi target Tahun 2027-2029 mengacu pada target renstra 2025-2029 sebagai berikut.

Tahun	2027	2028	2029
Target	81,33	81,53	82,00

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)





Gambar 3.28 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Kluster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi Nilai AKIP dari BPOM dan 4 Balai dengan tipe yang sama di kluster 4 yaitu Balai POM di Mamuju, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Payakumbuh. Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Mamuju sebesar 82,01 telah diatas target BPOM sebesar 79,30 dan memiliki realisasi tertinggi dari Nilai Balai yang dalam dalam 1 kluster. Adapun realisasi 3 Balai Lainnya yaitu Balai POM di Surakarta sebesar 75,69, Balai POM di Sofifi sebesar 76,83 dan Balai POM di Payakumbuh sebesar 74,69. Balai POM di Mamuju menunjukkan bahwa kinerjanya telah baik karena jauh lebih tinggi dari target BPOM (Nasional).

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Mamuju tahun 2025 mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2024 yaitu dari 80,83 (A=Memuaskan) menjadi 82,01 (A=Memuaskan). Peningkatan Nilai AKIP Balai POM di Mamuju tahun 2025 merupakan keberhasilan yang perlu dipertahankan dengan terus melakukan perbaikan



secara bertahap sesuai rekomendasi APIP dalam evaluasi SAKIP 2025 agar kedepannya capaian kinerja AKIP akan lebih baik lagi.

Tingginya realisasi tahun 2025 menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi SAKIP dengan adanya pedoman SAKIP baru dan terintegrasi di tahun 2026. Perlu upaya pemahaman yang lebih mendalam dalam mengimplementasikan pengelolaan manajemen kinerja agar lebih baik. Adapun penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja Nilai AKIP Balai POM di Mamuju adalah telah terbentuknya sistem akuntabilitas dan tim SAKIP terpadu, adanya komitmen pimpinan yang kuat dan selalu mendorong implementasi SAKIP secara holistik serta didukung dengan adanya inovasi SAMBUSA yang telah dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pegawai dengan jumlah pengunjung sebanyak 790 terhitung sejak 10 Juni 2025.

Adapun upaya yang telah dilakukan untuk mendukung tercapainya Nilai AKIP tahun 2025 yaitu: (1) Penguatan Kapasitas Tim SAKIP melalui keikutsertaan dalam pelatihan / bimbingan teknis berkala; (2) Keterlibatan tim sakip dalam evaluasi dan pelaporan kinerja kegiatan dan anggaran tertuang dalam SK Tim; (3) Penyusunan matriks sandingan target indikator kinerja antar dokumen perencanaan dan direviu oleh Biro Perencanaan dan Keuangan; (4) Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja; (5) Menyempurnakan Revisi SOP pengumpulan data kinerja; (6) Terdapat kertas kerja perhitungan data capaian yg disajikan dalam laporan kinerja (Lampiran); (7) Terdapat dokumentasi sebelum dan setelah perubahan data dan matriks perubahan data; (8) Cut off data sudah terdapat dalam SK dan SOP (poin 5); (8) Terdapat dokumentasi data sumber dan kertas kerja yang digunakan untuk perhitungan data kinerja dalam lampiran laporan kinerja (lampiran); (9) Terdapat Kolom Arahan Pimpinan dalam Matriks Evaluasi Internal; (10) Pengisian aplikasi Simetris telah lengkap dan diverifikasi Kepala Balai dan Biro Perencanaan dan Keuangan; (11) Reviu berjenjang dilaksanakan antara PJ dan ketua tim, terdapat ceklist verifikasi dalam matriks evaluasi internal; (12) Rapat Evaluasi dilakukan berkala dan insidental setiap bulan mulai Maret melibatkan seluruh Tim SAKIP; serta (13) Menaksanakan dialogal kinerja antara pegawai dan pimpinan serta *cascading* kinerja hingga level individu / pegawai. Berikut ini Nilai AKIP Per Komponennya.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,76	19,20	+1,44
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08	+0,24
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	17,27	16,77	-0,5
Nilai Hasil Evaluasi		100	80,83	82,01	+1,18
Predikat			A	A	Tetap

Meskipun target telah tercapai, namun masih ada beberapa kelemahan dalam implementasi SAKIP tahun 2025 karena tidak semua komponen mengalami kenaikan seperti tabel di atas. Agar peningkatan kinerja berkelanjutan, secara umum rekomendasi penilaian AKIP di tahun 2025 yang perlu dilakukan perbaikan antara lain:

- Menyusun dokumen Manual IKU sesuai dengan SK Kepala Badan POM Terbaru
- Mendokumentasikan data sumber dan kertas kerja sebelum maupun sesudah perubahan yang digunakan untuk perhitungan data kinerja sebagai pendukung pelaporan kinerja pada aplikasi SIMETRIS dan pelaporan kinerja lainnya serta dokumen lainnya yang diatur dalam SOP pengumpulan data kinerja secara konsisten dan memadai
- Menyajikan perbandingan data target kinerja dan/atau hasil pengukuran kinerja pada laporan evaluasi internal untuk memastikan keselarasan penyajian data target kinerja dan/atau realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, LaporanEvaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim
- Menyajikan hasil capaian kinerja pada laporan kinerja periode sebelumnya sebagai bahan rapat perencanaan kinerja atau evaluasi kinerja internal tahun berjalan, untuk memastikan agar tidak terdapat capaian kinerja yang tidak sesuai dengan target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Melaksanakan penyesuaian penyajian informasi dalam Laporan Kinerja atau melaksanakan evaluasi berdasarkan informasi pada Laporan Kinerja dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada: (1) Penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja; (2) Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai



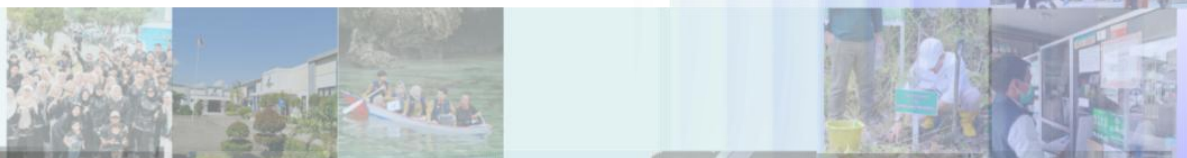
target kinerja; (3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi kinerja; dan (4) Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya. Serta mengaitkan upaya penyesuaian/evaluasi tersebut dengan IKU yang sesuai.

- Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian permasalahan /kendala/ hambatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi/RTL periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target.
- Memastikan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim telah sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM.

Atas kelemahan yang ada maka Balai POM di Mamuju, perlu dilakukan upaya perbaikan solutif dan nyata. Berikut ini Matriks Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi perbaikan kinerja ke depannya.

Tabel 3.179 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai AKIP UPT BPOM	Target tercapai namun dalam pengisian realisasi dan capaian kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah dilakukan secara tertib pada, namun terdapat perbedaan penyajian data realisasi dan capaian kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS tersebut dengan data yang tercantum pada dokumen pelaporan kinerja (RHPK, LEI, dan Laporan Kinerja)	Menyajikan perbandingan data target kinerja dan/atau hasil pengukuran kinerja pada laporan evaluasi internal untuk memastikan keselarasan penyajian data target kinerja dan/atau realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim	Memastikan setiap perubahan data diaplikasi disertai dengan perubahan pada setiap laporan	2026	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron
2	Nilai AKIP UPT BPOM	Target tercapai namun terdapat kesalahan penyajian notifikasi warna capaian kinerja pada LEI triwulan II tahun 2025 untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah	Memastikan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim telah sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM	Menyusun Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim/LEI sesuai dengan	2026	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron



No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		desa pangan aman, dan Jumlah pasar aman berbasis komunitas		pedoman terbaru/sedang berlaku				

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja



Program/Kegiatan yang benar-benar berdampak dan telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja tahun 2025 sebagai berikut.

- 1) Monitoring dan Evaluasi terhadap Kinerja (pembahasan seluruh IKU) dan Anggaran Bulanan, dibandingkan dengan target tahunan dan jangka menengah yang dilengkapi dengan pembasan kendala/keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan rencana tindak lanjut yang melibatkan minimal seluruh ketua tim/tim SAKIP dan Kepala Balai POM di Mamuju sebagai bentuk komitmen pimpinan untuk memperkuat akuntabilitas kinerja
- 2) Dilakukan dialogal kinerja antara Kepala Balai POM di Mamuju bersama seluruh pegawai untuk internalisasi SAKIP secara berkala, pembagian tim dan cascading kinerja sampai level pegawai (individu)
- 3) Menyusun tindak lanjut atas seluruh hasil evaluasi AKIP dari Inspektorat Utama tahun 2024
- 4) Memanfaatkan hasil evaluasi periodik untuk perencanaan dan pelaksanaan kinerja



- 5) Pemenuhan seluruh dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi sesuai dengan *timeline* dan pedoman yang berlaku
- 6) Peningkatan kompetensi pegawai terutama tim pengelola akuntabilitas melalui keikutsertaan dalam Bimtek SAKIP dan Laporan Kinerja, Pelatihan melalui ideas, sosialisasi internal, serta *benchmarking* dengan balai yang memiliki pengelolaan lebih baik
- 7) Adanya integrasi tim kerja yang tupoksinya beririsan seperti ketua tim infokom menjadi ketua tim pelayanan publik
- 8) *Sharing session* bersama Loka POM di Belitung terkait pengelolaan kinerja s.d. level individu, dengan adanya kegiatan ini terjadi tranfer informasi dan pengetahuan secara tidak langsung berdampak juga pada peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Mamuju dan Nilai AKIP Balai POM di Mamuju
- 9) Adanya konsistensi pengimplementasian dan pemanfaatan inovasi SAMBUSA

Adapun kegiatan yang dilakukan namun tidak terlalu mendukung dalam ketercapaian kinerja yaitu:

- 1) Pemanfaatan sistem perencanaan dan pelaporan kinerja bulanan secara elektronik melalui aplikasi SIMETRIS. Meskipun telah dilakukan integrasi *e-planning* dan *e-performance* namun aplikasi tidak dapat merekam history perubahan target PK, RHPK dan Realisasi RAPKnya. Selain itu perhitungan RAPKnya masih menggunakan *Google Drive* dan *Google Spreadsheet* yang sangat memungkinkan menyebabkan perbedaan data. Masih ada ruang untuk Biro Perencanaan dan keuangan untuk mengoptimalkan guna meningkatkan transparansi dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Contoh jika data bersumber dari SIPT / Aplikasi BPOM lainnya seperti <https://evaluasi.pom.go.id/> dilakukan integrasi langsung realisasinya ke aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN (SKP Kepala UPT, termasuk data dukung dari aplikasi terkait)
- 2) Adanya *link* perubahan data kinerja internal yang belum maksimal diterapkan oleh ketua tim kerja sehingga perubahan RHPK tidak beriringan dengan pengisian link perubahan. Strategi yang dapat dilakukan yaitu mengunci *link* setiap cell, setiap bulan setelah *cut off* pelaporan



- 3) Adanya pelaporan data yang sama dan ganda yaitu antara penginputan laporan ke RHPK dari Biro Perencanaan dan Keuangan dan penginputan laporan ke unit pengampu pusat sehingga kadang menyebabkan perbedaan nilai. Strategi yang bisa dilakukan yaitu membuat *data base* satu data kinerja antara unit pengampu dan Biro Perencanaan dan Keuangan agar lebih efisien
- 4) Tidak maksimalnya proses Evaluasi SAKIP, sehingga berpotensi adanya miss persepsi dan informasi yang disampaikan kurang sesuai harapan
- 5) Telah memanfaatkan aplikasi SAPAIP dalam pengisian LHE AKIP namun tidak ada nilai akhir yang sesuai dengan nilai dari evaluator, sehingga untuk melakukan perbaikan kedepannya kurang mendetail atau miss persepsi
- 6) Revisi anggaran terkait kebijakan *self blokir* telah dilakukan sesuai dengan ketentuan namun tetap tidak mempengaruhi nilai capaian kinerja karena kebijakan kementerian keuangan target tidak bisa diturunkan

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Atas evaluasi yang telah disampaikan pada laporan kinerja triwulan III tahun 2025, berikut disampaikan progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi triwulan sebelumnya.

Tabel 3.180 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Nilai AKIP UPT BPOM	- Masih terdapat fungsi yg terlambat melaporkan capaian (terdapat perubahan tools penilaian menghitung dari Januari) - Masih ada beberapa form	Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap <i>timeline-timeline</i> laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		monev yang belum lengkap pengisiannya	- Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan							
Oktober	Nilai AKIP UPT BPOM	-	- Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev - Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan - Koordinasi dengan Inspektorat terkait nilai AKIP	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron
November	Nilai AKIP UPT BPOM	-	- Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev - Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron

h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

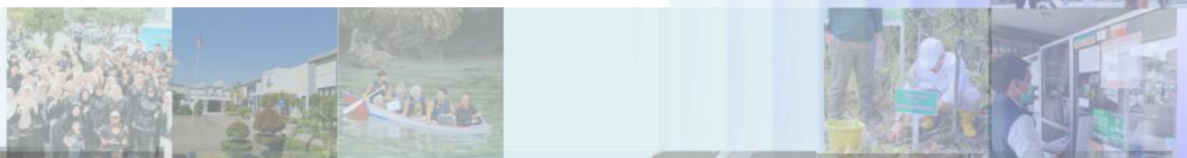


Tabel 3.181 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Tabel Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai AKIP UPT BPOM

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi (Kategori)
Nilai AKIP UPT BPOM	83.100.000	83.099.528	100,00	101,37	100 % (Efisien)

Tingkat efisiensi pada indikator Nilai AKIP Balai POM di Mamuju Tahun 2025 masuk kategori Efisien dengan Tingkat Efisiensi 100%. Realisasi anggaran yang mencapai hampir 100% dengan capaian indikator di atas target menunjukkan bahwa alokasi dan penggunaan anggaran telah dilakukan secara optimal dan tepat sasaran. Selain itu, pencapaian indikator Nilai AKIP yang melampaui target namun masih dalam batas efisiensi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pengelolaan kinerja dan akuntabilitas organisasi. Hal ini mencerminkan bahwa sasaran kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan kinerja telah dilaksanakan secara konsisten dan terarah, sehingga menghasilkan capaian yang optimal dengan dukungan sumber daya yang tersedia. Perkembangan tersebut didukung oleh beberapa upaya perbaikan yang telah dilaksanakan selama tahun 2025.

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan efisiensi tersebut, terdapat beberapa langkah yang dilakukan dan akan terus dilanjutkan antara lain: (1) Penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan peningkatan kompetensi yang tidak memungkinkan dilaksanakan luring akan ubah metodenya menjadi daring saat terjadi blokir atau pemotongan anggaran (2) Peningkatan kompetensi berkala yang dari minimal diikuti oleh seluruh tim pengelola akuntabilitas, namun diharapkan semua pegawai terlibat untuk meningkatkan *awarness* terhadap pencapaian kinerja; (3) Melaksanakan kegiatan pendampingan SAKIP dengan narasumber Inspektorat Utama atau pihak lain yang relevan dan pengelolaan SAKIPnya lebih baik; (4) Dilakukan *coaching* dan *mentoring* berjenjang antara Pimpinan Unit, Ketua Tim SAKIP, pejabat fungsional terkait; (5) Adanya pembagian tugas yang jelas dalam setiap penugasan sebagai ketua tim dan tim kerja agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan.



i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja. Berdasarkan hasil evaluasi indikator Nilai AKIP 2025, target Nilai AKIP tercapai, namun terdapat beberapa komponen yang belum mengalami kenaikan dari tahun 2024 bahkan belum mencapai realisasi tahun 2023. Adapun pemanfaatan informasi kinerja yang telah dilakukan sebagai berikut.

- 1) Penyesuaian kegiatan untuk mencapai target kinerja yaitu dari kegiatan luring menjadi daring karena terbatasnya anggaran yang tersedia termasuk menentukan kegiatan prioritas bersama pimpinan, beberapa kegiatan yang secara tidak langsung mempengaruhi nilai AKIP yaitu koordinasi lintas sektor pimpinan, monev dan advokasi, dan rapat kerja nasional
- 2) Penyesuaian anggaran melalui revisi anggaran secara berkala karena adanya self blokir untuk beberapa kegiatan terpadu pusat -balai
- 3) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas hasil evaluasi AKIP tahun 2024 yang dapat memberikan dampak kenaikan realisasi Nilai AKIP tahun 2025
- 4) Pengajuan buka blokir anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator kinerja Balai POM di Mamuju
- 5) Berdasarkan hasil evaluasi kinerja bulanan dan triwulanan, dilakukan usulan revisi PK dan RAPK di tahun berjalan

Tingginya realisasi Nilai AKIP 2025, BPOM di Mamuju perlu strategi dan upaya cukup keras untuk peningkatan capaian kinerja pada tahun berikutnya.

IKSK 8.3 NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM DI MAMUJU

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang bersifat flat dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang bersifat kumulatif. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan Indikator-indikator ini mencakup berbagai aspek pelaksanaan anggaran, mulai



dari perencanaan, penyerapan, hingga penyelesaian tagihan. Selain delapan indikator utama, terdapat satu indikator dispensasi SPM yang berfungsi sebagai pengurang nilai IKPA. Berikut adalah delapan indikator utama penilaian IKPA 2025:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Penyerapan Anggaran
4. Belanja Kontraktual
5. Penyelesaian Tagihan
6. Pengelolaan UP dan TUP
7. Dispensasi SPM
8. Capaian Output

*Penilaian IKPA bertujuan untuk mengukur kualitas pelaksanaan anggaran dari sisi perencanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Perubahan dan penyesuaian dalam penilaian IKPA dilakukan secara dinamis untuk mengakomodasi perkembangan kebijakan dan menjaga kualitas pelaksanaan anggaran

*Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi *penggunaan anggaran.

e. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Capaian indikator ini dihitung dengan rumus Berikut.

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BPOM} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2



60,01 s.d. 80 Cukup 3	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

● Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3. 182 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

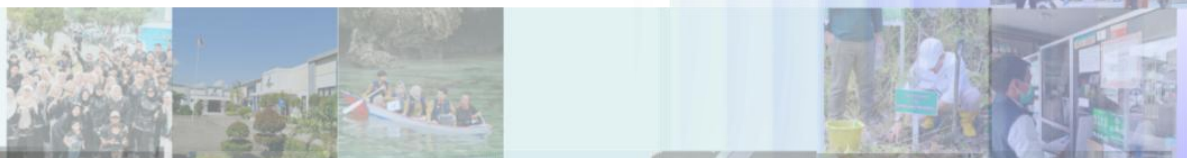
Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	5	-	-	-

Sampai dengan triwulan II tahun 2025 belum diperoleh nilai Nilai Kinerja Anggaran UPT Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju karena hasil penilaian dari pusat akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

● Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025

Tabel 3.183 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	5	4	80	Cukup



Pada tahun 2025 capaian kinerja Nilai Kinerja Keuangan BPOM di Mamuju adalah sebesar 4 atau 80,00% dari target yang ditetapkan sebesar 5 dengan kategori baik.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 184 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya
Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	5	4	80	Cukup

Pada tahun 2025 capaian kinerja Nilai Kinerja Keuangan BPOM di Mamuju tidak mencapai target yaitu 80 % sehingga mengalami penurunan sebesar 22,65 % dibandingkan dengan persentase capaian pada Tahun 2024 yaitu 102,65 %(melebihi target). Namun capaian ini tidak bisa dibandingkan karena adanya perubahan perubahan kebijakan perhitungan nilai akibat adanya perubahan lingkungan strategis seperti (1) Adanya *selfblockir* anggaran sampai dengan akhir tahun yang menyebabkan output tidak tercapai serta penyerapan anggaran tidak maksimal jika dibandingkan dengan target DIPA; (2) Adanya pembukaan blokir anggaran di akhir tahun menyebabkan perubahan rencana penarikan dana yang cukup signifikan.

c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.185 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

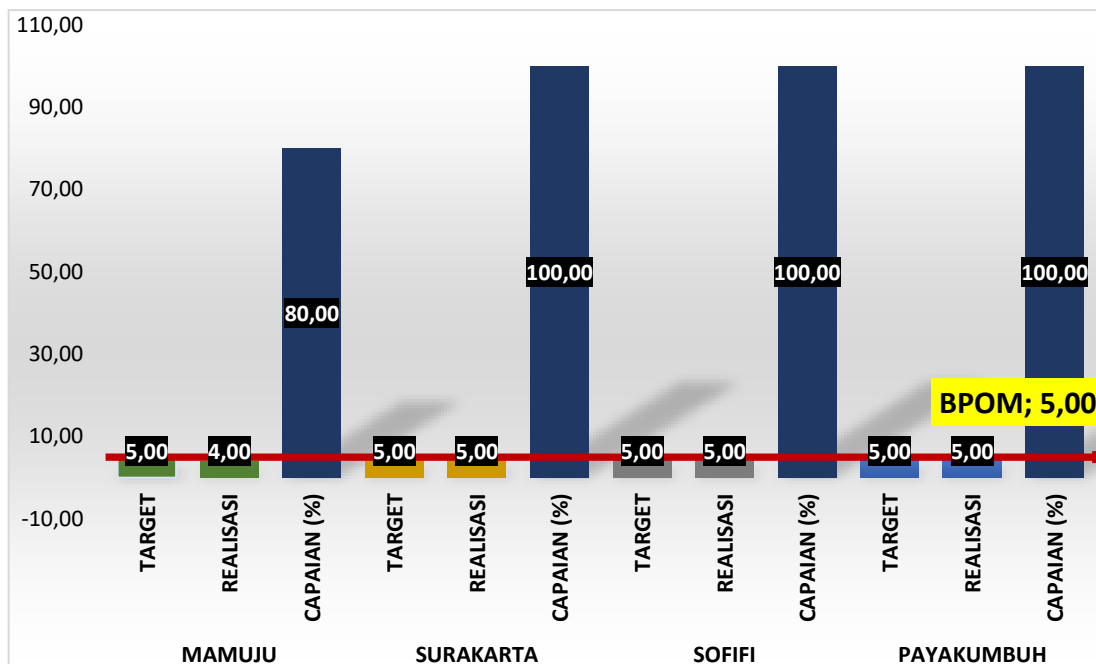
Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
5	4	80	Akan Tercapai	▲



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Persentase capaian kinerja tahun 2025 yaitu 4 atau sebesar 80,00 % jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 5 dengan kategori capaian Akan Tercapai.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (*Benchmark Kinerja*)



Gambar 3.29 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

Pada gambar diatas dapat dilihat capaian Kinerja untuk indikator kinerja Nilai Kinerja anggaran dari Badan POM dan 4 Balai dengan type yang sama yaitu Balai POM di Mamuju, Balai POM di Surakarta, Balai POM di Sofifi dan Balai POM di Payakumbuh, capaian kinerja Balai POM di Mamuju tahun 2025 tidak mencapai target nasional maupun target Balai yang ditetapkan yaitu 5 dibandingkan dengan capaian 4 balai lainnya BPOM di Mamuju berada di bawah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Realisasi nilai kinerja anggaran Balai POM di Mamuju tahun 2025 tidak mencapai target yang di tetapkan , dibandingkan dengan tahun sebelumnya capaian kinerja anggaran



mengalami penurunan. Capaian indikator ini dipengaruhi oleh dua komponen yaitu Nilai IKPA dan EKA. Per 31 Desember 2025 capaian nilai EKA sebesar 81.34 dan capaian nilai IKPA sebesar 96,00. Faktor yang menyebabkan tidak tercapainya nilai kinerja anggaran yaitu selain karena nilai IKPA yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya akibat dari adanya 3 indikator sebagai pendukung nilai IKPA mengalami penurunan selama di 4 triwulan yaitu : 1) Penarikan hal. III DIPA, 2) Serapan anggaran 3) serta capaian Output, juga dipengaruhi oleh adanya pagu blokir kegiatan KIE Thomas yang sangat signifikan mempengaruhi Efisiensi karena output RO masih melekat di RO terkait dan menjadi komponen perhitungan dari efisiensi di RO tersebut.

Dengan melihat capaian kinerja anggaran ditahun 2025 , Balai POM Mamuju perlu melakukan upaya untuk meningkatkan capaian nilai kinerja anggaran pada tahun berikutnya dengan membuat langkah strategi baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan mengingat penetapan target oleh pusat berdasarkan baseline capaian beberapa tahun sebelumnya serta rata rata capaian nasional.

Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Berikut ini rekomendasi kegiatan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja untuk dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan yaitu :

- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7
- Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan
- Percepatan Penyelesaian kegiatan di semua fungsi untuk pemenuhan target kinerja
- Meningkatkan koordinasi PIC kegiatan dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan
- Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti
- Monev secara berkala capaian indikator kinerja, kendala dan rencana aksi tindak lanjut rekomendasi



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Tabel 3.186 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	* Nilai IKPA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya komponen indikator pendukung yang memiliki nilai tidak maksimal seperti 1) Penarikan hal. III DIPA, 2) Serapan anggaran 3) serta capaian Output. * Adanya pagu blokir kegiatan KIE Thomas yang sangat signifikan mempengaruhi capaian output di RO tersebut	• Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 • Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan • Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk pemenuhan target kinerja • Meningkatkan koordinasi antara PIC kegiatan dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan • Pelaksanaan kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP • Monev secara berkala capaian indikator kinerja, kendala dan rencana aksi tindak lanjut rekomendasi	• Melakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 • Melakukan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan • Melakukan Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk pemenuhan target kinerja • Melakukan koordinasi antara PIC kegiatan dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan • Melakukan Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti. • Akan dilakukan pemantauan secara berkala terhadap capaian indikator-indikator melalui rapat internal	Tahun 2026	T	-	-



f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Secara berkala telah dilaksanakan pemantauan terhadap capaian indikator-indikator pembentuk IKPA dan EKA. Terutama untuk IKPA yang terkait penyerapan anggaran dan capaian output yang memiliki bobot tinggi.
- Koordinasi yang intens dengan bagian terkait yang menjadi penanggung jawab masing-masing indikator IKPA dan EKA di Tahun berjalan
- Aktif berkomunikasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM, Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) Kemenkeu terkait pelaporan kinerja dan Kementerian Keuangan seperti KPPN di Mamuju dan Kanwil DJPb di Sulawesi Barat yang bertanggung jawab terhadap nilai IKPA dan EKA
- Bimtek Mandiri yang melibatkan seluruh Ketua Tim Kerja dan Tim Tata Usaha BPOM di Mamuju terkait langkah langkah strategy dalam memaksimalkan pencapaian kinerja anggaran Tahun 2025

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.187 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	Penyerapan anggaran belum mencapai target -Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk	Progres	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi	2025	T	-	-

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi target - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan		terkait percepatan penyelesaian program kegiatan				
Oktober		- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens	Progres	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)\	(8)	(9)	(10)	(11)
		maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi target - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan		semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan				
November		- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan Koordinasi dengan penyedia	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia	Progres	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)\	(8)	(9)	(10)	(11)
		belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan		koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan				



h. Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Tabel 3.188 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya Indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju

Indikator	Target Anggaran	Relaisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di Mamuju	5.886.089.000	5.885.466.950	99,99	80,00	Tidak efisien

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian kriteria efisiensi:

Pada Tahun 2025 target kinerja anggaran UPT Balai POM di Mamuju tidak tercapai, salah satu factor penyebabnya Adalah nilai EKA (Efisiensi Kinerja Anggaran) yang rendah, ketidakefisienan terjadi karena serapan anggaran tinggi namun output rendah, hal ini disebabkan karena adanya capaian output RO yang tidak tercapai akibat dari pagu blokir di tahun berjalan.

Berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam memaksimalkan pencapaian target tersebut:

Reviu kegiatan dengan melakukan penyesuaian penggunaan komponen biaya agar tidak melampaui pagu yang efisien, misalnya mengalihkan rapat tatap muka ke metode daring (virtual) untuk memangkas biaya perjalanan dinas dan konsumsi.

- Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi (Digitalisasi): Mengimplementasikan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dan mempercepat alur birokrasi yang sebelumnya memakan waktu dan biaya koordinasi tinggi.
- Penguatan Pengendalian Internal: Meningkatkan pengawasan pada kegiatan yang berpotensi pemborosan anggaran melalui reviu berjenjang sebelum anggaran dicairkan.
- Penerapan *Budget Tagging*: prioritas kegiatan dengan menggunakan anggaran yang benar-benar memberikan dampak langsung pada sasaran dan memangkas anggaran pendukung yang terlalu besar.



- Fokus pada pencapaian sasaran atau output tercapai 100% dan penyerapan anggaran yang maksimal .

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Terkait dengan capaian kinerjaanggaran dalam laporan kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2025 menunjukkan hasil yang **tidak tercapai** atau **tidak efisien**, namun tidak dapat di artikan sebagai catatan kegagalan, akan tetapi Informasi tersebut harus bertransformasi menjadi "amunisi" untuk perbaikan strategi.

Berikut adalah penjelasan dari pemanfaatan informasi tersebut untuk memastikan kinerja periode berikutnya lebih optimal:

1. Penyesuaian Aktivitas/Kegiatan

Dengan ketidaktercapaian kinerja anggaran Tahun 2025 Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi atau membedah apa yang menjadi hambatan atau kendala sehingga tidak tercapai.

- Identifikasi Kegiatan Non-Produktif: Jika anggaran terserap habis namun output RO rendah, maka aktivitas tersebut perlu direviu Kembali penyebabnya dengan melakukan koordinasi lebih intens ke pusat terkait potensi ketidak tercapaian kinerja tersebut
- Perbaikan Tata Kelola (SOP): Mengubah alur kerja yang menghambat kecepatan eksekusi anggaran, sehingga aktivitas dapat berjalan sesuai *timeline* yang direncanakan.

2. Penyesuaian Penggunaan Anggaran

Data ketidakefisienan menjadi dasar atau alasan untuk melakukan Revisi anggaran menyesuaikan dengan prioritas kegiatan yang produktif seperti :

- Efisiensi Belanja Pendukung: Mengalihkan alokasi dari belanja barang yang bersifat konsumtif (perjalanan dinas, rapat-rapat hotel) ke belanja modal atau kegiatan prioritas yang langsung berdampak pada IKU.
- Optimasi satuan biaya kegiatan: Menggunakan data realisasi tahun lalu untuk menetapkan standar biaya internal yang lebih realistis dan hemat, sehingga tidak ada lagi perencanaan berlebih yang menyebabkan pemborosan.



3. Evaluasi Pencapaian Keberhasilan Kinerja

Berfokus pada penyelesaian akar masalah melalui Rencana Aksi.

- Tindak Lanjut Rekomendasi: Perlunya dilakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi perbaikan kinerja keuangan dan dimonitoring melalui rapat monev untuk memastikan perbaikan capaian kinerja pada periode berikutnya
- Monitoring Berkala: Perlunya dilakukan perubahan pola evaluasi misalnya dari triwulanan menjadi bulanan agar penyimpangan efisiensi dapat dideteksi dan diperbaiki lebih dini sebelum akhir tahun anggaran.

4. Penyesuaian Perencanaan Kinerja Periode Berikutnya

Untuk memastikan ketidakterulangan ketidaktercapaian target kinerja khususnya kinerja anggaran maka perlu ditetapkan perencanaan periode berikutnya dengan lebih cermat dan teliti :

- Penetapan Target yang Realistis: Menggunakan data capaian sebelumnya sebagai baseline untuk menentukan target yang menantang namun tetap dapat dicapai
- Sinkronisasi Anggaran-Kinerja: Memastikan setiap anggaran yang direncanakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tepat Sasaran Strategis. Dengan melakukan reviu kegiatan yang tidak efisien di tahun lalu, maka pada perencanaan berikutnya kegiatan tersebut bisa ditiadakan atau digabung (*merger*).

IKSK 8.4 INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM

Definisi IKS dan Cara Perhitungan

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko. Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.



Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

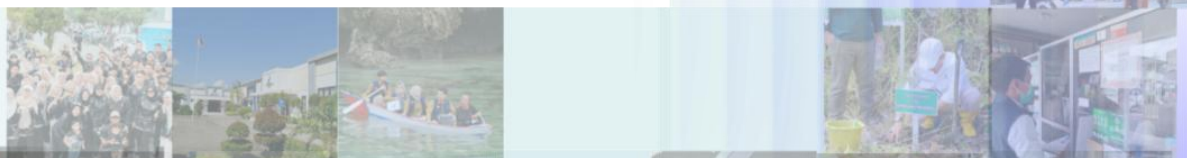
a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025

- Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025

Tabel 3.189 Perbandingan Target dan Realisasi PK Awal Tahun 2025 Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target	Realisasi s.d Triwulan II	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	-

Pada Tahun 2025, indikator kinerja sasaran Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju ditetapkan target tahunan untuk nilai maturitas manajemen risiko BPOM Mamuju sebesar 2,9.



Sampai dengan Triwulan II, realisasi yang dicapai belum ada mengingat penilaian maturitas manajemen risiko dilaksanakan pada Triwulan IV dan hasilnya diperoleh di akhir tahun 2025 (terhitung tahunan).

- **Perbandingan Target dan Realisasi Akhir Tahun 2025**

Tabel 3.190 Perbandingan Target dan Realisasi PK Akhir Tahun 2025 Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

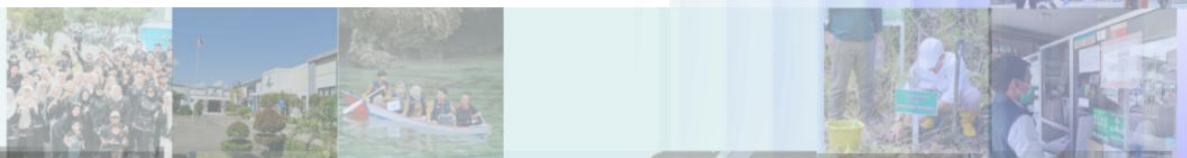
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,91	100,34	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan Target dan realisasi tahun 2025, Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju menunjukkan capaian yang melampaui target yang telah ditetapkan. Target nilai maturitas manajemen risiko yang ditargetkan yakni 2.9 berhasil direalisasikan sebesar 2.906 sehingga tingkat capaian mencapai 100.21% dengan kategori penilaian “sangat baik”. Secara kuantitatif, hal ini menunjukkan pengelolaan risiko di BPOM Mamuju sudah semakin membaik. Secara keseluruhan, capaian 100.21% menunjukkan pengelolaan risiko di BPOM Mamuju berada pada level sangat baik walaupun secara keseluruhan nilai maturitas manajemen risiko BPOM Mamuju masih berada pada tahap “Risk Aware”.

b. Perbandingan Realisasi dan capaian Tahun 2025 dengan Tahun-Tahun sebelumnya

Tabel 3.191 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2025 dengan tahun-tahun sebelumnya Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
2024	-	-	-	-
2025	2,9	2,91	100,34	Sangat Baik



Berdasarkan data diatas capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju dari 2024-2025, hanya dapat dilakukan perbandingan pada tahun 2025 mengingat sebelum tahun 2025 indeks manajemen risiko belum menjadi indikator kinerja UPT.

Pada tahun 2025, realisasi mencapai 2.906 dari target 2.9 (100.21%) dengan kriteria sangat baik.

- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai tahun bersangkutan dengan jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra Tahun 2025-2029

Tabel 3.192 Perbandingan realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

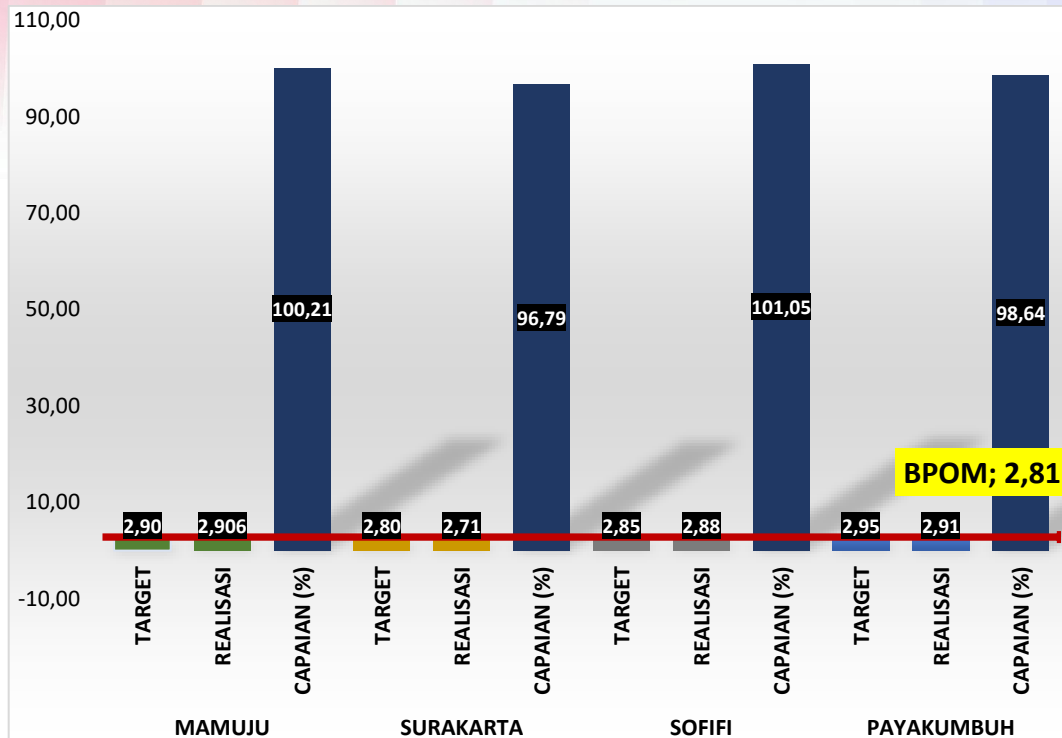
Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun 2025	Capaian (%)	Kategori	Notifikasi Warna
3,10	2,91	93,87	Akan tercapai	

Indikator Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju pada tahun 2025 ditetapkan dengan target sebesar 2.9 dengan realisasi yang dicapai adalah 2.906 sehingga tingkat capaian mencapai 100.21%. hal ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi melampaui target tahunan yang telah ditetapkan dan masuk dalam kategori Tercapai/melampaui.

Sementara itu, untuk periode jangka menengah target ditetapkan lebih tinggi yaitu 3.1 sebagai bentuk peningkatan standar kinerja. Realisasi yang dicapai yakni 2.906 (93.74%). Angka ini menunjukkan bahwa capaian Tahun 2025 masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan target jangka menengah.

- d. Perbandingan Realisasi kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lian Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (benchmark kinerja)





Gambar 3. 30 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Realisasi Kinerja Balai Lain dan Sejenis (Balai Klaster 4) dan IKU BPOM 2025 (Nasional) Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan data perbandingan kinerja tahun 2025, capaian Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju menunjukkan hasil yang sangat baik jika dibandingkan dengan balai lain dalam klaster 4. Target BPOM di Mamuju tahun 2025 ditetapkan sebesar 2.9 dengan realisasi 2.91 sehingga capaian mencapai 100.34%. hal ini menunjukkan bahwa target tahunan berhasil dicapai bahkan terlampaui.

Jika dibandingkan dengan balai lain dalam klaster yang sama yaitu :

- BPOM di Surakarta mencapai 96.79% (memperoleh realisasi 2.71 dari target 2.8)
- BPOM di Sofifi mencapai 101.05% (memperoleh realisasi 2.88 dari target 2.85)
- BPOM di Payakumbuh 98.64% (memperoleh realisasi 2.91 dari target 2.95)

Secara persentase capaian, BPOM di mamuju berada pada kelompok Balai dengan kinerja melampaui target, meskipun bukan yang tertinggi secara persentase.

Sementara itu, IKU BPOM 2025 yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan sebesar 2.81 menjadi benchmark nasional. Realisasi Indeks Manajemen Risiko BPOM di Mamuju yakni 2.906 telah melampaui target IKU nasional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BPOM di Mamuju sudah berada pada level yang kompetitif.



e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian indikator indeks manajemen risiko BPOM Mamuju Tahun 2025 tidak terlepas dari upaya perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh tim SPI BPOM Mamuju. Selain itu juga capaian ini didukung oleh beberapa hal berikut :

1. Pemanfaatan pelatihan terkait manajemen risiko di aplikasi daring IDEAS BPOM sehingga pegawai BPOM di Mamuju dapat terpapar terkait manajemen risiko secara fleksibel.
2. Mengundang pihak inspektorat BPOM RI dimana pada awalnya direncanakan untuk mengundang BPKP karena adanya kebijakan blokir anggaran.
3. Pelaksanaan pekan Reformasi Birokrasi, dimana pada kegiatan ini disampaikan juga terkait pentingnya identifikasi risiko pada setiap kegiatan.
4. Sosialisasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh pegawai BPOM Mamuju sehingga pegawai BPOM Mamuju telah memahami terkait risiko terkait dengan K3.



Tabel 3. 193 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

No	Indikator	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi	Rencana Tindak Lanjut	Timelin e	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)	(8)	(9)
Desem ber	Indeks Manaje men Risiko	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	Tahun 2026	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:2016 terkait Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dicabut oleh pihak berwenang

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator indeks manajemen risiko BPOM Mamuju Tahun 2025 tidak terlepas dari upaya perbaikan secara terus menerus yang dilakukan oleh tim SPI BPOM Mamuju. Selain itu juga capaian ini didukung oleh beberapa hal berikut :

1. Pemanfaatan pelatihan terkait manajemen risiko di aplikasi daring IDEAS BPOM sehingga pegawai BPOM di Mamuju dapat terpapar terkait manajemen risiko secara fleksibel.
2. Mengundang pihak inspektorat BPOM RI dimana pada awalnya direncanakan untuk mengundang BPKP karena adanya kebijakan blokir anggaran.



3. Pelaksanaan pekan Reformasi Birokrasi, dimana pada kegiatan ini disampaikan juga terkait pentingnya identifikasi risiko pada setiap kegiatan.
4. Sosialisasi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada seluruh pegawai BPOM Mamuju sehingga pegawai BPOM Mamuju telah memahami terkait risiko terkait dengan K3.
5. Pelaporan daftar risiko secara tertib setiap awal semester pada tahun berjalan.
6. Melakukan koordinasi dengan tim auditor internal Balai POM di Mamuju untuk dapat melakukan review terhadap pemenuhan aspek sebelum dilakukan penilaian/desk.
7. Melaksanakan sosialisasi terkait Manajemen Risiko kepada pegawai Balai POM di Mamuju agar seluruh pegawai mengetahui bahwa Risiko UPT adalah risiko yang juga dimiliki oleh setiap pegawai.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 194 Matriks Status Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
September	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WKB dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan serta melakukan pelaporan pada aplikasi SAPA APIP - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat	Close	Semua rekomendasi telah selesai dilakukan	Akhir Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:2016 terkait Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dicabut oleh pihak berwenang

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko						
Oktober	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan serta melakukan pelaporan pada aplikasi SAPA APIP - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/d	Close	Semua rekomendasi telah selesai dilakukan	Akhir Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:2016 terkait Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dicabut oleh pihak berwenang



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	esk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko						
November	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan serta melakukan pelaporan pada aplikasi SAPA APIP - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan	Close	Semua rekomendasi telah selesai dilakukan	Akhir Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:2016 terkait Sistem manajemen anti penyuapan (SMAP) dicabut oleh pihak berwenang



Bulan	Indikator	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
			pegawai terkait manajemen risiko	gan oleh inspektorat /BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko						

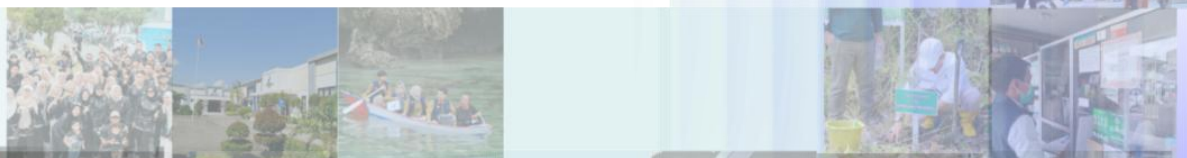
h. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya

Tabel 3.195 Efisiensi dan Efektivitas Atas Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Manajemen Risiko BPOM Mamuju	3.215.700	3.214.969	99,98	100,34	100% (Efisien)

Efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Manajemen Risiko menunjukkan kinerja yang optimal, tidak hanya dari aspek anggaran, tetapi juga dari aspek sumber daya manusia, metode/proses, bahan atau objek kerja, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.

Dari sisi anggaran, target anggaran yang dialokasikan sebesar Rp 3.215.700 dengan realisasi sebesar Rp 3.214.969 atau 99,98%. Tingkat efisiensi mencapai 100% dengan kriteria efisien, yang menunjukkan bahwa penggunaan anggaran telah dilaksanakan



secara optimal dan tepat sasaran. Realisasi anggaran yang hampir mencapai target, namun tetap terkendali, mencerminkan adanya perencanaan yang baik serta pengendalian pelaksanaan kegiatan yang efektif tanpa pemborosan, sekaligus mampu mendukung tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan.

Dari aspek sumber daya manusia (SDM), efisiensi dan efektivitas tercermin dari kemampuan petugas yang bertanggung jawab terkait pengelolaan manajemen risiko. Kompetensi, pengalaman, serta pemahaman petugas terhadap pedoman dan prosedur yang berlaku memungkinkan pelaksanaan tugas berjalan secara optimal meskipun dengan jumlah SDM yang terbatas. Selain itu, koordinasi internal yang baik turut mendukung kelancaran proses analisis dan pelaporan.

Dari aspek metode dan proses kerja, efisiensi didukung oleh penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas serta mekanisme pelaporan yang terstruktur sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penyusunan laporan identifikasi risiko dilakukan secara sistematis dan terjadwal, sehingga meminimalkan keterlambatan dan meningkatkan kualitas hasil analisis. Proses monitoring dan evaluasi juga membantu memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai standar mutu dan target yang ditetapkan.

Dari aspek bahan atau objek kerja, yaitu data dan informasi hasil identifikasi risiko disampaikan kepada pimpinan sebagai pemilik risiko. Ketersediaan data yang relevan dan mutakhir memungkinkan proses analisis dilakukan secara lebih akurat, efektif, dan tepat waktu, sehingga mendukung pencapaian target indikator kinerja.

Dari aspek sarana dan prasarana, dukungan perangkat teknologi informasi, akses internet, serta sistem pelaporan yang tersedia telah dimanfaatkan secara efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko. Sarana dan prasarana tersebut membantu meningkatkan efisiensi waktu dan mempermudah proses koordinasi serta dokumentasi hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, penggunaan sumber daya pada indikator ini telah dilaksanakan secara efisien dan efektif, yang tercermin dari optimalnya pemanfaatan anggaran, kompetensi SDM yang memadai, penerapan metode kerja yang terstruktur, pemanfaatan data yang optimal, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai.



Kondisi ini berkontribusi langsung terhadap keberhasilan pencapaian target kinerja yang melampaui target yang telah ditetapkan. Ke depan, efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan melalui penguatan kapasitas SDM, optimalisasi pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kualitas perencanaan dan pengendalian kegiatan.

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dengan memperhatikan nilai indeks manajemen risiko perlu dilakukan evaluasi dan revaluasi terhadap target renstra tahun berikutnya / akhir tahun renstra 2025 dengan mempertimbangkan penambahan target dari tahun sebelumnya.



3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berikut ini diuraikan progres tindak lanjut atas poin-poin rekomendasi yang disampaikan pada laporan kinerja triwulan sebelumnya.

Tabel 3.196 Matriks Rekapitulasi Status Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan Sebelumnya

IKSK 1.1 PERSENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pelaksanaan sampling sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sejumlah 24 sampel sesuai pedoman sampling dan pengujian dilaksanakan pada bulan n+1	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanaan sampling sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	-	-	-	-
		Februari	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Februari telah dilaksanakan sampling sejumlah 29 dan pengujian dengan parameter (sesuai/lengkap) sejumlah 24 sampel Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	-	-	-	-
		Maret	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Maret telah dilaksanakan sampling sejumlah 35 dan pengujian dengan	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Tim Pemeriksaan melaksanakan	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaporkan Monitoring	Selesai	Melaporkan Monitoring Penarikan/Recall obat secara rutin	Juni	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			parameter (sesuai/lengkap) sejumlah 29 sampel Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	pelaporan monitoring penarikan obat minimal tiap TW ke Unit pengampu	Penarikan/Recall obat secara rutin minimal tiap TW meskipun NIHIL		minimal tiap TW meskipun NIHIL				
		April	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga April telah dilaksanakan sampling sejumlah 70 dan pengujian dengan parameter (sesuai/lengkap) sejumlah 35 sampel Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Tim Pemeriksaan melaksanakan pelaporan monitoring penarikan obat minimal tiap TW ke Unit pengampu	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaporkan Monitoring Penarikan/Recall obat secara rutin minimal tiap TW meskipun NIHIL	Selesai		-	-	-	-
		Mei	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Mei telah dilaksanakan sampling sejumlah 110, Sampling dan pengujian dengan parameter lengkap yang dilaporkan 57 sampel . Sedangkan 13 sampel uji regionalisasi belum selesai uji oleh Balai penguji. Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian sampel	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian	Selesai		-	-	-	-
		Juni	1. Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	1. Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan	Selesai	-	-	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			pedoman sampling. Hingga Juni telah dilaksanakan sampling sejumlah 159, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 97 sampel . Sedangkan 13 sampel uji regionalisasi belum selesai uji oleh Balai penguji. 2. Terdapat 1 sampel yang dilaporkan tidak memenuhi PUK dikarenakan kekosongan baku vitamin A dan belum tersedia alat waktu hancur yang pengadaannya telah disetujui pada tahun 2026 Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	2. Koordinasi dgn P3OMN dan monitoring ketersediaan di infalabs	pedoman sampling 2. Melaksanakan koordinasi lebih lanjut dengan Balai region terkait perihal progres pelaksanaan pengujian						
		Juli	1. Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Juli telah dilaksanakan sampling sejumlah 202, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 159 sampel . Sedangkan 19 sampel uji regionalisasi belum selesai uji oleh Balai penguji regionalisasi dan 1 sampel oleh BPOM Mamuju 2. Terdapat 1 sampel SK yang dilaporkan tidak memenuhi PUK karena belum tersedia alat waktu hancur yang pengadaannya telah disetujui pada tahun 2026.	1.Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Melaksanakan percepatan pengadaan alat waktu hancur di tahun 2025 (telah disetujui untuk pengadaan tahun 2026)	1. Melaksana sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksan kn revisi pengadaan alat dan koordinasi dengan PPK untuk progres pelaksanaannya	Selesai	-	-	-	-	-
		Agustus	1. Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Agustus telah dilaksanakan sampling sejumlah 237, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 184	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Melaksanakan percepatan pengadaan alat waktu hancur di	1. Melaksana sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling 2. Melaksan kn revisi pengadaan alat dan	Selesai	-	-	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			sampel . Sedangkan 18 sampel belum selesai uji/dilaporkan (3 obat, 2 vaksin, 12 kosmetik dan 1 OBA. 2. Jumlah sampel yang tidak terpenuhi paramater uji waktu hancur hingga Agustus 2025 adalah 5 spl. Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	tahun 2025 (telah disetujui untuk pengadaan tahun 2026)	koordinasi dengan PPK untuk progres pelaksanaannya						
		Septemb er	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga September telah dilaksanakan sampling sejumlah 274, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 218 sampel . Sedangkan 20sampel belum selesai uji/dilaporkan (1 obat, 2 vaksin, dan 17 kosmetik. Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	September	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
		Oktober	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Oktober telah dilaksanakan sampling sejumlah 302, hasil Sampling dan pengujian yang dilaporkan 274 sampel . Sedangkan 21 sampel belum selesai uji/dilaporkan (6 obat dan 15 kosmetik) serta 2	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanaan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	Oktober	Y	F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			vaksin diuji oleh Balai Pengujian Produk Biologi Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK								
		Novemb er	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga November telah dilaksanakan sampling sejumlah 315 sediaan farmasi yang menjadi target, hasil Sampling dan pengujian sediaan farmasi yang dilaporkan 281 LHU . Sedangkan 20 sampel belum selesai uji/dilaporkan (2 obat dan 18 kosmetik) serta 2 vaksin diuji oleh Balai Pengujian Produk Biologi Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling serta pengujian sesuai rencana pelaksanaan dan pedoman sampling	Selesai	-	November	Y	O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha
		Desembe r	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan farmasi (Obat, OBA, Suplemen kesehatan dan Kosmetik) sesuai pedoman sampling. Hingga Desember telah dilaksanakan sampling dan pengujian sejumlah 315 sediaan farmasi.	Upaya yang perlu dipertahankan serta hala-hal yang dapat ditingkatkan [ada tahun selanjutnya : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK 3. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan	Selesai	-	TW I 2026	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
										F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)						yang disampling
										O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha



IKSK 1.2 PERSENTASE SARANA PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO KE BPOM

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Januari	-	Penunjukan PJ IKU Farmakovigilens	PJ mensosialisasikan ke Lintas sektor terkait pentingnya Pelaporan KTD/ESO sebagai database Farmakovigilens	Selesai	Perencanaan Bimtek Farmakovigilens untuk sarana pelayanan kefarmasian di daerah	Desember 2025	Tidak	-	-
		Februari	-	Koordinasi dengan Lintas Sektor terkait untuk List Data Saryanfar yang akan diikuti Bimtek dan sosialisasi Farmakovigilens	Menentukan lokus dan List Daftar Peserta dari masing2 PJ Saryanfar yang akan diikuti Bimtek Farmakovigilens Tahap 1)		Koordinasi kepada Pemda Kab. Polman sbg lokus yng dipilih untuk pelaksanaan Bimtek Farmakovigilens	Desember 2025	Tidak	-	-
		Maret	-	Melaksanakan Bimtek dan Sosialisasi ke sarana Saryanfar (RS, PKM, Klinik) yang wajib melakukan pelaporan KTD/ESO (Kab. PolMan)	Bimtek Farmakovigilens terhadap PJ Saryanfar dalam rangka Meningkatkan Kompetensi, Pemahaman, Pengetahuan dan Awareness tenaga kesehatan/tenaga medis terkait farmakovigilens dan menyamakan Persepsi mengenai pentingnya pelaporan KTD/ESO yang berkualitas		Pelaksanaan Bimtek di Kab. Polman untuk 20 PJ Sarana Pelayanan (RS, PKM dan Klinik)	Desember 2025	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		April	-	Pasca Bimtek, dilakukan dilakukan Monitoring dan Evaluasi ke PJ sarana atas kesiapan akun dan password masing2 saryanfar untuk pelaporan KTD/ESO	Koordinasi Intens ke saryanfar untuk input pelaporan KTD/ESO di Link yang telah ditetapkan, Akun e-meso Balai POM di Mamuju	Selesai	Pemenuhan pelaporan KTD/ESO saryanfar di akun e-meso secara rutin	Desember 2025	Tidak	-	-
		Mei	belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Selesai	Pemenuhan Target jumlah (12 saryanfar) untuk Capaian IKU 26%	Akhir Mei 2025	Tidak	-	-
		Juni	belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO di lokasi masing2	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Selesai	Pemenuhan Target jumlah (12 saryanfar) untuk Capaian IKU 26%	Akhir Juni 2025	Tidak	-	-
		Juli	belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO di lokasi masing2	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Selesai	Pemenuhan Target jumlah (12 saryanfar) untuk Capaian IKU 26%	Akhir Juli 2025	Tidak	-	-
		Agustus	Di Lokasi masing2 Saryanfar, tidak setiap bulan ada kejadian KTD/ESO, sehingga tidak ada yang dilaporkan oleh saryanfar yang bersangkutan	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi intens ke saryanfar untuk kepatuhan pelaporan KTD/ESO tiap bulan	Selesai	Pemenuhan jumlah laporan di E-Meso (target 12 saryanfar, untuk Capaian IKU 26%)	Akhir Agustus 2025	Tidak	-	-
		September	45 Saryanfar yang telah di Bimtek beum semua dapat melaporkan KTD/ESO.	Pemantauan aplikasi E-Meso oleh petugas balai setiap bulan	Koordinasi intens ke saryanfar untuk kepatuhan	Selesai	Oleh petugas balai untuk tetap dilakukan	Akhir Sept 2025	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			Di Lokasi masing2 Saryanfar, tidak setiap bulan ada kejadian KTD/ESO, sehingga tidak ada yang dilaporkan oleh saryanfar yang bersangkutan		pelaporan KTD/ESO tiap bulan		monitoring berkala setiap capaian pelaporan di aplikasi E-Meso dan komunikasi intens dengan saryanfar terutama yang belum melakukan pelaporan				
		Oktober	Belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO, dan pelaporan di aplikasi E-Meso baru diperoleh 13 data (dari 45 saryanfar yang telah di bmtek)	Terhadap saryanfar yang belum ada laporan di E-Meso tetap dihimbau untuk melapor sekiranya di sarana tersebut ada kasus KTD/ESO sebagai upaya peningkatan Farmakovigilens	Koordinasi dengan saryanfar agar terus dilakukan, saling mengingatkan terkait pemenuhan target yang telah ditetapkan	Selesai	-	November 2025	Tidak	-	-
		November	Belum semua Saryanfar dapat melaporkan adanya KTD/ESO, dan pelaporan di aplikasi E-Meso baru diperoleh 13 data (dari 45 saryanfar yang telah di bmtek)	Terhadap saryanfar yang belum ada laporan di E-Meso tetap dihimbau untuk melapor sekiranya di sarana tersebut ada kasus KTD/ESO sebagai upaya peningkatan Farmakovigilens	Koordinasi dengan saryanfar agar terus dilakukan, saling mengingatkan terkait pemenuhan target yang telah ditetapkan	Selesai	-	November 2025	Tidak	-	-
		Desember	Belum semua Saryanfar yang telah dibimtek dapat melaporkan kasus KTD/ESO, namun dari pelaporan Kasus yang	Tetap dilakukan Koordinasi dengan saryanfar, saling mengingatkan untuk melaporkan kejadian KTD/ESO di masing2 sarana terkait	Pemenuhan Target pusat pelaporan KTD/ESO tahun 2025 telah terpenuhi, namun saryanfar tetap dihimbau untuk	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			terinput di aplikasi E-Meso telah memenuhi target saryanfar yang ditetapkan oleh pusat.	pentingnya data KTD/ESO yang terinput di aplikasi E-Meso untuk pengembangan keamanan dan mutu obat	pelaporannya di aplikasi E-Meso						

ISK 1.3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Pelaksanaan sampling sediaan pangan olahan sejumlah 11 sampel sesuai pedoman sampling dan pengujian dilaksanakan pada bulan n+1	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	-	-	-	-
		Februari	Pelaksanaan sampling, pengujian dan pelaporan sediaan pangan olahan sesuai pedoman sampling. Hingga Februari telah dilaksanakan sampling sejumlah 14 dan pengujian dengan parameter (sesuai/lengkap) sejumlah 11 sampel	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	-	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK								
		Maret	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan pangan olahan sesuai pedoman sampling. Hingga Maret telah dilaksanakan sampling sejumlah 17 dan pengujian dengan parameter (sesuai/lengkap) sejumlah 14 sampel Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	-	-	-	-
		April	Pelaksanaan sampling , pengujian dan pelaporan sediaan pangan olahan sesuai	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	Progres	-	-	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			pedoman sampling. Hingga April telah dilaksanakan sampling sejumlah 25 dan pengujian yang telah dilaporkan sejumlah 16 sampel. Terdapat 1 sampel regionalisasi yang belum selesai uji oleh Balai penguji Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	2. Koordinasi lebih lanjut dengan Balai Penguji (BBPOM Makassar) perihal progres pelaksanaan pengujian						
		Mei	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang belum dapat dilaporkan , disebabkan reagen dan alat nitrogen evaporator yang akan digunakan dalam pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan Upaya yang perlu dipertahankan :	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait 1 sampel region yang belum selesai uji	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia 3. Berkoordinasi dengan Balai penguji terkait untuk 1 sampel regionalisasi yang belum selesai	Progres	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Juli	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK								
		Juni	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 4 spl regionalisasi ke BBPOM Mks, Kendari, Ambon yang belum selesai uji 3. Terdapat 3 spl belum selesai uji okratoksin dan DON diuji BPOM Mamuju, menunggu reagen dan alat nitrogen evaporator yang masih dalam proses pengadaan Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator 3. Koordinasi dengan Balai pengujian terkait sampel region yang belum selesai uji	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia 3. Berkoordinasi dengan Balai pengujian terkait untuk 1 sampel regionalisasi yang belum selesai	Progres	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	-	-	-
		Juli	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 3 spl belum selesai	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	Progres	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT	Oktober	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			uji okratoksin dan DON diuji BPOM Mamuju, menunggu reagen dan alat nitrogen evaporator yang masih dalam proses pengadaan	hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	2. Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia		parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia				
		Agustus	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 3 spl belum selesai uji okratoksin dan DON diuji BPOM Mamuju, menunggu reagen dan alat nitrogen evaporator yang masih dalam proses pengadaan serta 3 spl amdk uji BPA dan PET	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Progres	Menyelesaikan pengujian sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktobe r	-	-	-
		September	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 3 spl TW 2 dalam tahap pengujian parameter okratoksin dan dan 17 spl rutin belum selesai dilaporkan menunggu penyelesaian sampel DAK/PNBP (namun masih dalam timeline yang dipersyaratkan) Upaya yang perlu	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaikan sampel dalam timeline yang dipersyaratkan	1. Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling 2. Menyelesaikan pengujian sampel TW2 parameter okratoksin dan DON, serta sampel uji september sesuai timeline	Selesai	-	Septe mber	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK								
		Oktober	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2.Total jumlah sampel pangan dilaporkan (terbit LHU) 83 spl 3. Terdapat 6 spl uji regionalisasi belum selesai Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaikan sampel dalam timeline yang dipersyaratkan 3. Koordinasi dengan Balai pengujian terkait perihal progres pengujian sampel	Melaksanakan sampling sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	Oktober		F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
		November	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2.Total jumlah sampel pangan dilaporkan (terbit LHU) 88 spl 3. Terdapat 1 spl uji regionalisasi dan 12 sampel uji mandiri belum selesai	1. Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline 2. Menyelesaikan sampel dalam timeline yang dipersyaratkan	Melaksanakan pengujian sesuai renlak dan pedoman sampling	Selesai	-	November		O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kod e Risik o	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			dilaporkan Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait perihal progres pengujian sampel							agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha
		Desember	105 target sampel pangan olahan telah selesai dilaksanakan sampling dan pengujian	Upaya yang perlu dipertahankan serta hla-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi 3. Koordinasi dengan Balai penguji terkait perihal	1. Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	Selesai	-	-	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
										F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
										O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				progres pengujian sampel Regionalisasi							petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha

IKSK 1.4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Januari	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.							
		Februari	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-
		Maret	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-
		April	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.							
		Mei	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-
		Juni	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-
		Juli	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan	Selesai	-	-	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	pengujian dengan parameter yg sesuai						
		Agustus	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	-	T	-	-
		September	Tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	September	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.								
		oktober	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	Oktober	T	-	-
		November	tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait dan melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai	Selesai	-	November	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.								
		Desember	Secara umum tidak ada kendala dalam pengujian sampel KLB-KP. Namun, selama tahun 2025, sampel KLB KP yang dilaksanakan pengujian dan dilaporkan tidak ada satupun penetapan KLB KP oleh Pemerintah Kabupaten setempat. Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat 2. Memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut bukan KLB-KP dari Dinas Kesehatan.	Mendorong Tim TGC untuk lebih aktif lagi dalam monitoring/mengumpulkan informasi kemungkinan KLB-KP di Masyarakat, memeriksa sampel serta melaporkan dalam bentuk resume/laporan singkat kronologis kejadian apabila kasus tersebut tidak melalui penetapan KLB KP oleh Dinas Kesehatan/Pemerintah Kabupaten setempat	1. Melaksanakan koordinasi dengan lintas sektor terkait perihal pelaksanaan pengujian KLB KP 2. Melaksanakan pengujian dengan parameter yg sesuai hasil investigasi atau berdasarkan pedoman	Selesai	-	TW I 2026	T	-	-



ISK 1.5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum ada kendala dalam sampling dan pengujian	Rencana pelaksanaan sampling di bulan Februari	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Progres	Sampling produk PIRT	-	-	-	-
		Februari	Target total pasca efisiensi adalah 3, namun karena harus mengikuti jadwal regionalisasi dan memperhitungkan penyebaran output setiap bulan sehingga sampling untuk PIRT baru dilaksanakan 1	1 sampel PIRT telah disampling pada bulan Februari sesuai pedoman sampling	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian hingga kesesuaian timeline	Progres	1. Pengujian produk PIRT yang telah disampling belum dilaksanakan 2. Sampling dan pengujiansisa target produk PIRT belum dilaksanakan	Juni	-	-	-
		Maret	Target total pasca efisiensi adalah 3, namun karena harus mengikuti jadwal regionalisasi dan memperhitungkan penyebaran output setiap bulan sehingga sampling untuk PIRT baru dapat dilaksanakan pada TW 2	2 sisa target sampel PIRT belum dilaksanakan sampling pengujian karena harus mengikuti jadwal regionalisasi dan memperhitungkan penyebaran output setiap bulan	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian selesai di TW 2	Progres	Sampling dan pengujian sisa target belum dilaksanakan	Juni	-	-	-
		April	Target pasca relaksaai adalah 8 sampel, telah dilaksanakan sampling seluruhnya. namun 7	Seluruh target sampling PIRT telah diselesaikan	Mengawal/memonitoring pelaksanaan rencana sampling dan pengujian selesai di TW 2	Progres	Pengujian 7 spl sisa target	Juni	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			spl akan dilaksanakan pengujian pada bulan n+1 (mei)	pada bulan April sesuai pedoman sampling.							
		Mei	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang belum dapat dilaporkan , disebabkan reagen dan alat nitrogen evaporator yang akan digunakan dalam pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Progres	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Juni	-	-	-
		Juni	1. 8 sampel target PIRT tahun 2025 telah disampling 2. 7 sampel telah dilaporkan , terdapat 1 sampel yang belum selesai uji paramater okratoksin	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang belum dapat dilaporkan , disebabkan reagen dan alat nitrogen evaporator yang akan digunakan dalam pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Progres	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	-	-	-
		Juli	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter	Progres	Menyelesaikan pengujian 1	Oktober	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang belum dapat dilaporkan , disebabkan reagen dan alat nitrogen evaporator yang akan digunakan dalam pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia		sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia				
		Agustus	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang belum dapat dilaporkan , disebabkan reagen dan alat nitrogen evaporator yang akan digunakan dalam pengujian parameter okratoksin masih dalam proses pengadaan	1. Koordinasi dengan PPK perihal percepatan tahap pengadaan reagen dan alat nitrogen evaporator	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Progres	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin setelah reagen dan alat nitrogen evaporator telah tiba/tersedia	Oktober	-	-	-
		September	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang masih dalam proses pengujian parameter okratoksin, disebabkan alat nitrogen evaporator baru selesai instalasi	Melaksanakan pengujian parameter okratoksin segera	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	September	Y	O-07	Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Oktober	1. Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling 2. Terdapat 1 sampel PIRT pengujian bulan mei yang masih dalam proses pengujian parameter okratoksin, disebabkan alat nitrogen evaporator baru selesai instalasi	Melaksanakan pengujian parameter okratoksin segera	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	Oktober	Y	F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
		November	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan sampling. Kendala dalam pelaksanaan pengujian parameter okratoksin dikarenakan pengadaan alat nitrogen evaporator pada tahun 2025 telah selesai ditindaklanjuti Upaya yang perlu dipertahankan yaitu sampling dan pengujian yang dilaksanakan sesuai pedoman sampling : 1. Timeline penanganan sampel hingga masuk laboratorium (terbit SPK) tidak melebihi 12 HK 2. Pelaporan hasil pengujian dari terbit SPK hingga LHU tidak melebihi 15-20 HK	Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling pada tahun anggaran selanjutnya (TA. 2026)	Menyelesaikan pengujian 1 sampel PIRT parameter okratoksin	Selesai	-	November	Y	O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Desember	Sampling dan pengujian sampel PIRT telah selesai dilaksanakan	Upaya yang perlu dipertahankan serta hal-hal yang dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya : 1. Memastikan pelaksanaan penanganan sampling, pengujian hingga pelaporan disesuaikan dengan pedoman sampling dan dipahami oleh semua tim sampling pengujian 2. Pemilihan kategori/jenis sampel saat sampling mempertimbangkan kemampuan laboratorium sehingga parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi	1. Melaksanakan sampling dan pengujian sesuai pedoman sampling tahun 2026 meliputi timeline penanganan sampel hingga pelaporan sampling dan pengujian tidak melebihi yang telah ditentukan. 2. Koordinasi intensif tim sampling dan pengujian sehingga sampling sediaan disesuaikan dengan kemampuan laboratorium sehingga semua parameter wajib (PUK) dapat terpenuhi. 3. Pemenuhan peralatan laboratorium standar untuk pemenuhan parameter wajib (PUK)	-	-	TW I 2026	Y	O-07	permintaan pelaku usaha Jumlah sampel yang diterima oleh fungsi pengujian tidak sesuai.
										F-01	Petugas melakukan mark up harga produk obat dan makanan yang disampling
										O-03	Pelaku usaha memberikan suap/gratifikasi kepada



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
											petugas sampling agar melakukan sampling obat dan makanan tertentu sesuai dengan permintaan pelaku usaha



IKSK 1.6 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	-	Berkoordinasi dengan PPK/KTU Balai POM di Mamuju terkait ketersediaan anggaran	Koordinasi dengan PPK/KTU Balai POM di Mamuju terkait anggaran perjadin	Selesai	Pemenuhan Tanggapan Surat TL CAPA oleh Pelaku Usaha	akhir januari 2025	Tidak	-	-
		Februari	-	Pelaksanaan pengawasan SarDist Obat, sekaligus dirangkaikan dengan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik tahun 2025, dengan pembagian Tim Pengawasan Sardist dan Tim Inwas	Melakukan kegiatan Pengawasan SarDist oleh Tim Pengawasan dan Tim Inwas Kosmetik secara terpadu di Kab. Mamuju, namun pada Lokus yang berbeda	Selesai	Pemenuhan pemeriksaan SarDis Obat (RS) dan capaian TL SarDist Obat dan Kosmetik	akhir januari 2025	Tidak	-	-
		Maret	-	Menyusun jadwal petugas dan kegiatan untuk sekali perjadin antara Tim Sampling, Tim Pengawasan SarProd dan Tim Inwas Produk Pangan	Menjadwalkan Perjadin Luarkota 4 Kabupaten secara Simultan melaksanakan Sampling OM, Pengawasan Sarana Produksi, dan kegiatan InWas Pangan 2025 (Majene-PolMan dan MaTeng-Pasangayu)	Selesai	Pemenuhan pemeriksaan SarProd Pangan olahan dan capaian TL SarDist Pangan	akhir Maret 2025	Tidak	-	-
		April	-	perencanaan perjadin untuk pemeriksaan Sarana di daerah bersamaan kegiatan kegiatan lain untuk	Melaksanakan pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan	Selesai	Monitoring evaluasi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku	Akhir April 2025	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				efisiensi anggaran dan ketersediaan sarana dan prasarana	sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya		usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai				
		Mei	hingga pelaksanaan bulan Mei, tidak ada kendala signifikan yang menghambat	Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	Selesai	Monitoring evaluasi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Mei 2025	Tidak	-	-
		Juni	Koordinasi dengan Stakeholder, telah terjalin dengan lebih baik, untuk TL surat rekomendasi temuan petugas, sehingga pengawasan pada bulan juni tidak ada hambatan yang signifikan	Melakukan Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	Selesai	Monitoring evaluasi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Juni 2025	Tidak	-	-
		Juli	Koordinasi intens dengan Stakeholder, untuk kelancaran TL surat rekomendasi temuan petugas	Melakukan Pengawasan Menyeluruh ke semua wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	Progres	Monitoring evaluasi surat TL yang telah dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait hasil pemeriksaan sarana oleh petugas balai	Akhir Juli 2025	Tidak	-	-
		Agustus	Terdapat perencanaan pengawasan bulan Agustus yang tidak terlaksana	Tetap melakukan Pengawasan sarana secara berkala setiap bulan, untuk pemenuhan masing2 target	Melakukan Pengawasan sarana ke Kabupaten2, dinas luar kota dengan perencanaan yang lebih padat, Tim	Progres	Penyampaian surat TL yang dikirimkan ke Lintas Sektor dan pelaku usaha terkait	Akhir Agustus 2025	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			(keterbatasan waktu), sehingga antisipasi kerja Tim dilebihkan untuk perencanaan perjadi pada bulan selanjutnya	pemeriksaan sarprod dan sardis dan rekomendasi Surat TL nya	dijadwalkan unrtuk sekali perjalanan melibatkan 2-3 tim dengan kegiatan Simultan (Sampling, Sardist, Sarprod)		setelah pemeriksaan sarana oleh petugas balai, dan monitoring evaluasi Surat TL dari para stakeholder				
		September	Keterlambatan penyampaian surat TL ke pihak sarana dari petugas (karena ada kegiatan beruntun dan dukungan program semarak HUT RI ke 80), sehingga melewati timeline batas “Selesai Audit” perbaikan temuan oleh pelaku Usaha	Surat Rekomendasi perbaikan segera dibuat dan dikirimkan ke pelaku usaha	Penyampaian surat rekomendasi di bulan berikutnya	Progres	Monitoring konsistensi Pelaku Usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi temuan Balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
		Oktober	Masih ada saryanfar yang belum menyampaikan Tindaklanjuti Perbaikan temuan (a.l ketidak perdulian dari pelaku usaha, ketiadaan anggaran pengadaan peralatan jika temuan berkaitan sarana dan prasarana fisik bangunan, atau terkait	Usaha interaksi secara intens ke pelaku usaha, diharapkan dapat mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan.	Penyampaian rekomendasi CAPA oleh Pelaku Usaha	Progres	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			administrasi (SOP, dll) pihak pemilik/penanggung jawab yang tidak paham aplikasi teknologi, termasuk pihak sarana yang terkadang sulit untuk dibungi.								
		November	Masih ada saryanfar yang belum menyampaikan Tindaklanjuti Perbaikan temuan (a.l ketidak perdulian dari pelaku usaha, ketiadaan anggaran pengadaan peralatan jika temuan berkaitan sarana dan prasarana fisik bangunan, atau terkait administrasi (SOP, dll) pihak pemilik/penanggung jawab yang tidak paham aplikasi teknologi, termasuk pihak sarana yang terkadang sulit untuk dibungi.	Usaha interaksi secara intens ke pelaku usaha, diharapkan dapat mempercepat proses tindak lanjut hasil pemeriksaan.	Penyampaian rekomendasi CAPA oleh Pelaku Usaha	Progres	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Desember	Penyelesaian pengawasan sarana pelayanan kefarmasian telah selesai di bulan Oktober, dan kegiatan Inwas Nataru untuk pemenuhan target pengawasan SarDist Pangan di awal bulan Desember, serta difokuskan juga pada percepatan penyelesaian TL rekomendasi, karena hingga akhir Desember 2025 masih ada 2 saryanfar yang belum menyampaikan Tindakanlanjut Perbaikan temuan/ Surat CAPA (pada pemeriksaan bulan Agustus).	Menyusun jadwal perencanaan kegiatan pemenuhan pemeriksaan sarana distribusi Pangan back to back perjadi luar kota dengan kegiatan Pendampingan UMKM dan Intensifikasi akhir tahun, dan koordinasi pelaku usaha yang belum menyampaikan surat TL nya	Pelaksanaan tugas tim gabungan pengawasan sarana distribusi Pangan ke Kab. Mamasa, back to back Tim pendampingan UMKM-pasca desk registrasi, dan monitoring percepatan pemenuhan TL (Surat perbaikan/ CAPA)	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-



ISK 1.8 PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	Update data sarana produksi di wilayah UPT, baik sarana baru maupun sarana produksi sebelumnya yang masih perlu ditindaklanjuti	Koordinasi Lintas Sektor dan Pelaku Usaha yang akan ditargetkan pengawasan tahun berjalan	Selesai	pelaksanaan pengawasan sarana ke daerah	akhir Januari 2025	-	-	-
		Februari	-	Jadwal Tim Sertifikasi sebagai Pj pemeriksaan SarProd untuk pelaksanaan tugas pengawasan	Melaksanakan tugas pemeriksaan Sarprod MD sesuai List yang ada di kab. Mamuju	Selesai	Pelaksanaan pengawasan sarprod tahap awal dalam kota Mamuju	akhir Februari 2025	-	-	-
		Maret	-	Menjadwalkan perijin pengawasan SarProd luar kota back to back dengan kegiatan Intensifikasi dan Sertifikasi sarana	Perjalanan 3 Tim ke 2 kabupaten (MaTeng-Pasangkayu) pelaksanaan tugas Sertifikasi, SarProd dan InWas produk Pangan 2025	Selesai	telah terlaksana pemeriksaan sarprod kab Pasangkayu sesuai perencanaan	akhir Maret 2025	-	-	-
		April	-	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	Terhadap sarana yang tidak berproduksi saat dilakukan kunjungan, diberi peringatan dan pembinaan untuk pengaturan majemen yang lebih baik	Selesai	Melanjutkan Pengawasan Sarana Produksi ke Kabupaten lain (Luar kota) sesuai list target dan jadwal yang telah dibuat	April 2025	-	-	-
		Mei	umumnya sarana belum konsisten menerapkan SOP dan Higiene dan Sanitasi	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	untuk sarana produksi baru, fokus pembinaan dan pendampingan, penerapan CPPOB	Selesai	Pengawasan ke seluruh Kabupaten , luring ke sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Mamuju	Mei 2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Juni	umumnya sarana belum konsisten menerapkan SOP, Higiene dan Sanitasi dan Pengendalian Hama	Tetap dilakukan pengawasan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	untuk semua sarana produksi, tetap diokuskan pembinaan dan pendampingan, penerapan CPPOB	Selesai	Pengawasan ke seluruh Kabupaten, luring ke sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Mamuju	Juni 2025	-	-	-
		Juli	sarana masih belum konsisten menerapkan SOP, Higiene dan Sanitasi dan Pelatihan karyawan	Terus dilakukan pendampingan dan pembinaan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	untuk semua sarana produksi, diokuskan pembinaan dan pendampingan, penerapan CPPOB	Progres	Pengawasan ke seluruh Kabupaten, luring ke sarana produksi di wilayah kerja BPOM di Mamuju	Akhir Juli 2025	-	-	-
		Agustus	Upaya yang perlu dipertahankan: Melaksanakan Pemeriksaan sarana produksi pada bulan berikutnya (September 2025)	Pendampingan dan Pembinaan terus dilakukan (terkait pemenuhan aspek CPPOB) ke sarana sesuai target dan jadwal yang telah ditetapkan,	Usaha pemenuhan sarana produksi yang telah menjadi Target, dimana tersisa 8 Sarana yang masih akan diperiksa dari 27 target tahunan sarana produksi	Progres	Pengawasan luring ke sarana produksi di semua wilayah kerja BPOM di Mamuju	Akhir Agustus 2025	-	-	-
		September	1. Penerapan CPPOB : Dokumen Alur Produksi, Pembersihan peralatan secara rutin, Pengendalian hama	Pemilik sarana diberikan Surat Peringatan untuk di TL	Pelaku usaha melengkapi dokumen SOP terkait CPPOB	Progres	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
			2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Selesai	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
		Oktober	1. Penerapan CPPOB : Dokumen Alur Proses Produksi,	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL	1. Kelengkapan dokumen SOP 2. Mengganti target ke sarana	Selesai	Monitoring konsistensi hasil	Tahun 2026	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			Pengendalian hama 2. Terdapat target sarana yang tutup saatakan dilakukan pemeriksaan	2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CPPOB	lain (termasuk IRTP) 3. Sertifikat Bimtek		perbaikan temuan sarana oleh balai				
		Novemb er	1. Penerapan CPPOB : Dokumen Alur Proses Produksi, Pengendalian hama 2. Terdapat target sarana yang tutup saatakan dilakukan pemeriksaan	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CPPOB	1. Kelengkapan dokumen SOP 2. Mengganti target ke sarana lain (termasuk IRTP) 3. Sertifikat Bimtek	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
		Desemb er	Pemeriksaan Sarana Produksi pada bulan Desember, telah mencapai target (27 sarprod). Berupaya tetap dilakukan komunikasi dan monitoring berkelanjutan	Fasilitator terus berkoordinasi ke Pelaku Usaha agar tetap konsisten menerapkan CPPPOB	Monitoring Pelaporan akhir hasil pemeriksaan ke aplikasi SIPT, dan Evaluasi untuk perencanaan berikut	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-



IKSK 1.9 PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	januari	Update data sarana distribusi di wilayah UPT, sarana Saryanfar dan sarana distribusi obat lainnya (OTSKKos) yang masih perlu ditindaklanjuti	Koordinasi Lintas Sektor dan Pelaku Usaha yang akan ditargetkan pengawasan tahun berjalan	akhir Januari 2025	Selesai	perencanaan pengawasan tahap awal (terkait efisiensi anggaran)	akhir januari 2025	-	-	-
		februari	Jadwal semua Tim Pj pemeriksaan SarDist untuk pelaksanaan tugas pengawasan	Melaksanakan tugas pemeriksaan SarDist sesuai List yang ada di kab. Mamuju	akhir Februari 2025	Selesai	pelaksanaan pemeriksaan sarana tahap awal dalam kota Mamuju (Obat dan kosmetik)	akhir januari 2025	-	-	-
		maret	Pengalihan kegiatan Tim pada pengawasan InWas Ramadhan (Produk Pangan Olahan) bersama LinSek terkait	membuat laporan TL dan pelaporan sipt	Akhir Maret 2025	Selesai	Penyelesaian Surat TL dan penginputan data ke SIPT	akhir maret 2025	-	-	-
		april	Pelaksanaan kegiatan pengawasan dilakukan di Kabupaten Mamuju	Pengawasan Sarana Distribusi (Target : Sardis OTSK) bersama kegiatan Sampling produk OM dibuat perencanaan kegiatan bersama dalam kota Mamuju	April 2025	Selesai	Penyelesaian Surat TL dan penginputan data sarana ke aplikasi SIPT	akhir April 2025	-	-	-
		mei	Perencanaan untuk melakukan pengawasan lebih banyak sarana di TW 2, untuk pemenuhan kembali target awal sarana (pasca	Mengagendakan tim pengawasan untuk melakukan pemeriksaan sarana distribusi dan saryanfar sesuai jumlah target awal perencanaan (sebelum revisi target)	Mei 2025	Selesai	Penyelesaian Penagawasan (termasuk tambahan kekurangan sarana di bulan	akhir Mei 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			pemulihan anggaran yang direvisi)				sebelumnya karena revisi), Surat TL dan penginputan data sarana ke aplikasi SIPT				
		juni	Akan dilakukan pemeriksaan sarana yang melakukan kegiatan pendistribusian obat dan makanan hingga ke wilayah pelosok untuk menjamin pelaksanaan pendistribusian obat dan makanan sesuai dengan ketentuan	Mengagendakan tim pengawasan untuk melakukan pemeriksaan sarana distribusi dan saryanfar sesuai jumlah target awal perencanaan (sebelum revisi target)	Juni 2025	Selesai	Penyelesaian Penagawasan (termasuk tambahan kekurangan sarana di bulan sebelumnya karena revisi), Surat TL dan penginputan data sarana ke aplikasi SIPT	akhir Juni 2025	-	-	-
		Juli	Pengawasan sarana hingga bulan Juli, Stakeholder bekerjasama dengan baik dalam menanggapi temuan petugas	Pemeriksaan sarana pendistribusian obat dan makanan hingga ke wilayah pelosok untuk menjamin pelaksanaan peredaran obat dan makanan memenuhi ketentuan	Mengagendakan tim pengawasan untuk melakukan pemeriksaan sarana distribusi dan saryanfar sesuai target yang telah disepakati pusat	Progres	Penyelesaian Penagawasan semua sarana , TL hasil pemeriksaan dan pelaporan ke aplikasi SIPT	akhir Juli 2025	-	-	-
		Agustus	Upaya: Pada bulan Agustus, pengawasan sarana dilaksanakan di Kab. Pasangkayu (personil fokus berpartisipasi pada kegiatan	Pelaksanaan pengawasan sarana berikutnya, dilakukan dengan mengagendakan 2-3 Tim sekali perjadiin untuk	Agenda tim pengawasan untuk Penyelesaian pemeriksaan sarana distribusi dan	Progres	Penyelesaian Penagawasan semua sarana , TL hasil pemeriksaan dan	akhir Agustus 2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			semarak kemerdekaan RI ke 80), namun dapat dimaksimalkan pemeriksaan hingga 5 sarana (distribusi dan saryanfar)	percepatan sarana yang belum diperiksa sebelumnya	saryanfar sesuai target yang telah disepakati pusat		pelaporan ke aplikasi SIPT				
		Septem ber	1. Penyimpanan obat tidak sesuai keterangan label 2. Monitoring suhu dan kalibrasi tidak dilakukan 3. Penyerahan obat keras diluar Dowa dan Antibiotik tanpa resep dokter 4. Penjualan Obat di atas HET (APJ tidak berada di sarana di jam pelayanan)	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab agar mengikuti Bimtek CDOB	1. Membuat Dokumen cara Penyimpanan obat, Kontrol suhu dan alat pengukur suhu 2. Sertifikat Bimtek 3. APJ agar berada di sarana pada jam operasional	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
			.2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
		Oktober	1. Temuan Produk TIE (OBA, Kosmetik) 2. Terdapat target sarana (PBF, Apotek) yang tutup saat dilakukan pemeriksaan	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CDOB	1. Pemusnahan Produk TIE yang ditemukan 2. Mengganti target ke sarana lain dan	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
					menyarankan pemilik sarana yang tutup menyampaikan laporan ke dinas terkait						
		November	1. Temuan Produk TIE (OBA, Kosmetik) 2. Terdapat target sarana (PBF, Apotek) yang tutup saat dilakukan pemeriksaan	1. Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL 2. Penanggung jawab mengikuti Bimtek CDOB	1. Pemusnahan Produk TIE yang ditemukan 2. Mengganti target ke sarana lain dan menyarankan pemilik sarana yang tutup menyampaikan laporan ke dinas terkait	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
		Desember	Target pengawasan telah terpenuhi	Rekap data pengawasan	Monitoring dan Evaluasi untuk perencanaan berikut	-	-	Tahun 2026	Tidak	-	-



IKSK 1.10 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	Update data sarana distribusi Pangan Olahan di wilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti	Koordinasi Lintas Sektor dan Pelaku Usaha yang akan ditargetkan pengawasan tahun berjalan	Selesai	Update data sarana distribusi Pangan Olahan di wilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	akhir Januari 2025	-	-	-
		Februari	-	Fokus penjadwalan kegiatan Tim pada pengawasan InWas Kosmetik (TIE, Rusak, Exp) bersama LinSek terkait	menyusun perencanaan pengawasan Sardist pangan di bulan berikutnya	Selesai	Update data sarana distribusi Pangan Olahan di wilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	Akhir Februari 2025	-	-	-
		Maret	-	Menyusun jadwal petugas dan kegiatan untuk sekali perjadi antara Tim Sampling, Tim Pengawasan SarDist dan Tim Inwas Produk Pangan	Menjadwalkan Perjadi Luarkota 4 Kabupaten secara Simultan yaitu Sampling OM, Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi, dan kegiatan InWas Pangan 2025 (Majene-PolMan dan MaTeng-Pasangkayu)	Selesai	Update data sarana distribusi Pangan Olahan di wilayah UPT yang masih perlu ditindaklanjuti)	Akhir Maret 2025	-	-	-
		April	-	Pemeriksaan Sarana distribusi Obat pemerintah,	Pembagian tugas personil untuk fokus pemeriksaan	Progres	Update data sarana	April 2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				termasuk sardis lainnya yang bersifat mandatori	IFK, RS, Klionik, PBF dan PKM (juga terkait innruksi surat pusat untuk pengawasan AMR dan farmakovigilens)		distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan				
		Mei	relatif tidak ada kendala, sementara petugas difokuskan pada pemeriksaan Sardis dan saryanfar	Perencanaan Jadwal pemeriksaan sardis di bulan selanjutnya, pertimbangan jumlah target sardis PO juga kembali ke target awal	Penyusunan jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan di bulan selanjutnya (capaian sementara 25%)	Selesai	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan	Mei 2025	-	-	-
		Juni	Kendala tata hubungan kerja dengan stakeholder relatif tidak signifikan, petugas bekerja dengan dibantu oleh pelaku usaha sendiri untuk jaminan keamanan dan mutu produk yang didistribusikan Upaya yang perlu dipertahankan: pelaksanaan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan	Perjalanan keluar kota, perencanaan Jadwal pemeriksaan sardis PO akan dilakukan rutin di bulan selanjutnya, pertimbangan jumlah target sardis PO juga kembali ke target awal	Penyusunan jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan di bulan selanjutnya	Selesai	Update data sarana distribusi Pangan Olahan diwilayah UPT yang ditargetkan	Juni 2025	-	-	-
		Juli	Tidak ada kendala yang signifikan terkait tata hubungan kerja dengan stakeholder. Petugas bekerja dengan dibantu oleh pelaku usaha sendiri untuk jaminan keamanan dan mutu produk yang didistribusikan	Perencanaan Jadwal pemeriksaan Sardis PO akan dilakukan intens dan rutin di bulan2 selanjutnya (relaksasi anggaran)	Penyusunan jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan Luar Kota di bulan selanjutnya	Progres	Pemenuhan Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan sesuai target yang telah disepakati	Akhir Juli 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (YT)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							(terutama yang tersebar di kabupaten2)				
		Agustus	Upaya : melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan pada bulan berikutnya (September 2025)	Jadwal pemeriksaan Sardis PO akan dilakukan intens dan rutin di bulan2 selanjutnya (capaian target dan realisasi anggaran)	Penyusunan jadwal pemeriksaan Sardist Pangan Olahan Dalam dan Luar Kota di TW selanjutnya	Progres	Pemenuhan Pengawasan Sarana Distribusi Pangan Olahan sesuai target yang telah disepakati (terutama yang tersebar di kabupaten2)	Akhir Agustus 2025	-	-	-
		September	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
			2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		oktober	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
			2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana produksi yang diperiksa (Adanya keinginan pihak sarana mempengaruhi hasil pemeriksaan untuk kepentingannya)	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3. Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-02	Proses Pengawasan tidak sesuai prosedur
		November	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa 3. Temuan Penjualan Obat bebas/Obat bebas terbatas	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pengamanan setempat temuan OOT/ Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan temuan sarana oleh balai	Tahun 2026	Tidak	-	-
		Desember	1. Penerapan Sanitasi dan Hygiene masih kurang : Tempat sampah tidak tertutup, Alat pengendali hama tidak ada 2. Temuan produk Rusak dan Kedaluarsa	Pemilik sarana diberikan surat peringatan untuk di TL temuan dari petugas	Membuat Dokumen terkait yang diperlukan Pemusnahan produk rusak dan expire yang ditemukan	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-





IKSK 1.11 PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	Penetapan Media pengawasan Iklan OM belum Fix dari Pusat	pelaksanaan pengawasan iklan mengacu dulu pada kriteria tahun sebelumnya	pengawasan iklan OM oleh Tim tetap dilakukan untuk pemenuhan target bulan berjalan	Selesai	penetapan target jumlah pengawasan iklan OM yang harus diawasi	akhir januari 2025	-	-	-
		Februari	Untuk pengawasan iklan OTSK, media pengawasan masih dilaksanakan dengan mengacu pada kriteria tahun sebelumnya	pelaksanaan pengawasan iklan obat, kosmetik dan pangan dilakukan mengacu pada target media yg sudah ditetapkan pusat	pengawasan iklan OM oleh Tim terus dilakukan untuk pemenuhan target bulan berjalan	Selesai	penetapan ketentuan jenis media pengawasan iklan OM yang harus diawasi	akhir Februari 2025	-	-	-
		Maret	kesesuaian penilaian pusat dan UPT yang berbeda untuk iklan OBASKOK, masih dapat diterima dengan justifikasi	pelaksanaan pengawasan seluruh iklan OM, dilakukan mengacu pada target media yg sudah ditetapkan pusat	pengawasan iklan OM oleh Tim sertifikasi (Iklan Kosmetik) dan Tim Pemeriksaan (Iklan Obat, OTSK, Pangan) dilakukan fix sesuai target media masing2 produk untuk pemenuhan target bulan berjalan	Selesai	List penyesuaian pengawasan iklan berdasar ketentuan jumlah dan penetapan media yang telah ditargetkan	akhir maret 2025	-	-	-
		April	Beberapa Media pengawasan seperti Media Cetak agak sulit ditelusuri di lapangan	Mencoba mengakses iklan pada Link lain dari media yang sama untuk pemenuhan jumlah target dan media yang ditetapkan	Petugas mengakses beragam pilihan link dari media Online, dan atau dari media penyiaran lain, jika produk yang di	Selesai	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	April 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Mei	Dari Pusat ada perubahan rumus cara perhitungan persentase capaian Iklan, sehingga capain berlebih pada beberapa aspek	Jenis Media pengawasan sudah jelas untuk semua kategori iklan, sehingga petugas sedah lebih mudah mengakses Link di media yang ditargetkan	Pengawasan jumlah Iklan disesuaikan kembali dengan target perencanaan Awal	Selesai	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Mei 2025	-	-	-
		Juni	Perhitungan capaian Iklan telah disesuaikan dengan rumus baru hasil revisi dari pusat	Personil melaksanakan pengawasan untuk semua kategori iklan sesuai media yang ditetapkan, sehingga pemenuhan kriteria capaian dapat sesuai perumusan dari Pusat	Pengawasan jumlah Iklan disesuaikan kembali dengan target perencanaan Awal	Selesai	Penetapan Target dan Jenis Media Iklan dari pusat untuk produk OM yang harus diawasi	Juni 2025	-	-	-
		Juli	Perhitungan capaian Iklan mengikuti rumus baru perhitungan hasil revisi dari pusat	Personil melaksanakan pengawasan untuk semua kategori iklan sesuai media yang ditetapkan, untuk pemenuhan kriteria capaian sesuai perumusan dari Pusat	Petugas melakukan Pengawasan jumlah Iklan disesuaikan target yang telah ditetapkan bersama pusat dan UPT	Progres	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah Target dan Jenis Media Pengawasannya	Akhir Juli 2025	-	-	-
		Agustus	Perhitungan capaian Iklan mengikuti rumus baru perhitungan hasil revisi dari pusat	Personil melaksanakan pengawasan untuk semua kategori iklan sesuai media yang ditetapkan, untuk pemenuhan kriteria capaian sesuai perumusan dari Pusat	Petugas melakukan Pengawasan jumlah Iklan disesuaikan target yang telah ditetapkan bersama pusat dan UPT	Progres	Pengawasan Rutin per bulan Iklan Obat, OT/OBA, SK-OK, Kosmetik dan Pangan Olahan, sesuai jumlah	Akhir Agustus 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							Target dan Jenis Media Pengawasannya				
		September	Beberapa Media masih ada yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, terutama media 'Website' untuk Iklan Pangan	Agar Petugas bisa memaksimalkan menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, istagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Petugas berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing agar pemenuhan dan kesesuaian target dapat terpenuhi	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan pengawasan iklan sesuai ketentuan (jumlah dan kategori media)	Oktober	Tidak	-	-
			Terdapat kesalahan dalam menyimpulkan temuan hasil pengawasan. Terjadi perbedaan kesimpulan akhir terhadap hasil pengawasan antara UPT (BPOM di Mamuju) dan Pusat	Mengikutsertakan petugas dalam pelatihan/bimbingan teknis - Melaksanakan desiminasi oleh petugas yang telah mengikuti bimbingan teknis/pelatihan kepada petugas lain yang belum mengikuti suatu bimbingan teknis/pelatihan	Sertifikat Pelatihan dan/atau notulen diseminasi	Progres	Peningkatan kompetensi petugas	Tahun 2026	Ya	SDM-03	Kompetensi petugas pengawas masih belum merata
		oktober	Beberapa Media masih ada yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, terutama media 'Website' untuk Iklan Pangan	Agar Petugas bisa memaksimalkan menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, istagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Petugas berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing agar pemenuhan dan kesesuaian target dapat terpenuhi	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan pengawasan iklan sesuai ketentuan (jumlah dan kategori media)	Oktober	Tidak	-	-
			Terdapat kesalahan dalam menyimpulkan temuan hasil pengawasan. Terjadi perbedaan kesimpulan	Mengikutsertakan petugas dalam pelatihan/bimbingan teknis - Melaksanakan desiminasi	Sertifikat Pelatihan dan/atau notulen diseminasi	Progres	Peningkatan kompetensi petugas	Tahun 2026	Ya	SDM-03	Kompetensi petugas pengawas masih



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			akhir terhadap hasil pengawasan antara UPT (BPOM di Mamuju) dan Pusat	oleh petugas yang telah mengikuti bimbingan teknis/pelatihan kepada petugas lain yang belum mengikuti suatu bimbingan teknis/pelatihan							belum merata
		November	Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan media sosial lainnya	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan pengawasan iklan sesuai ketentuan (jumlah, jenis media dan kategori produk-Pangan)	Akhir November	Tidak	-	-
		Desember	Upaya Media yang agak sulit diperoleh jenis produk yang diiklankan sesuai kategori nya, telah dikondisikan terutama media 'Website' dengan media sosial lainnya	Petugas maksimal menyesuaikan jumlah target dan jenis media "Online" seperti e-commerce, instagram, yang lebih banyak variasi iklannya	Berkoordinasi dalam tim untuk bersama menelusuri setiap media, saling sharing untuk pemenuhan dan kesesuaian target	Selesai		Tahun 2026	Tidak	-	-



ISK 1.12 PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Agustus	Pengawasan Rutin sebanyak 12 Label Rokok/Bulan	Terus melakukan Pengawasan Penandaan hingga Target Tahunan terpenuhi (144 Label Rokok) dan Pemenuhan Penandaan 1 Label Rokok Elektronik per TW	Pengawasan Rutin 12 Label Produk tembakau di bulan September dan 1 Penandaan Rokok Elektrik	Selesai	Pengawasan Label Rokok hingga Agustus 2025	Akhir Agustus 2025	-	-	-
		September	Pemenuhan Pengawasan Penandaan sebanyak 12 Label Produk Tembakau /Bulan dan 1 Rokok Elektronik/ TW	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk sekali perjadi tim kerja , terkait efektifitas dan efisiensi anggaran	Pengawasan Rutin Penandaan Label Rokok yang berkenaan dengan Sampling per Bulan produk Obat dan Makanan	Selesai	Monitoring berkelanjutan di periode selanjutnya	Akhir November	Tidak	-	-
		Oktober	Pemenuhan Pengawasan Penandaan sebanyak 12 Label Produk Tembakau /Bulan dan 1 Rokok Elektronik/ TW	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk sekali perjadi tim kerja , terkait efektifitas dan efisiensi anggaran	Pengawasan Rutin Penandaan Label Rokok yang berkenaan dengan Sampling per Bulan produk Obat dan Makanan	Selesai	Monitoring berkelanjutan di periode selanjutnya	Akhir November	Tidak	-	-
		November	Pemenuhan Pengawasan Penandaan sebanyak 12 Label Produk Tembakau /Bulan dan 1 Rokok Elektronik/ TW	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk sekali	Pengawasan Rutin Penandaan Label Rokok yang berkenaan dengan Sampling per Bulan	Selesai	Monitoring berkelanjutan di periode selanjutnya	Akhir November	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Desember	Penyelesaian penandaan rokok elektronik di bulan Desember (pemenuhan target tahunan : 3 label) dan penandaan rutin 12 label untuk produk tembakau	Menyertakan sampling produk rokok untuk penandaan dengan jadwal sampling rutin produk obat dan makanan, untuk efektifitas dan efisiensi anggaran perjadiin tim kerja	Membuat jadwal kegiatan personil (sampling produk dalam dan luar kota) untuk cakupan target Tahunan	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-

IKSK 1.13 PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Agustus	Pemenuhan peta jalan AMR Badan POM terkait Persentase Penurunan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter	Koordinasi Lintas Sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba	Pemeriksaan Rutin Sarana Apotek, dibarengi pemenuhan pengisian Tools AMR saat Pemeriksaan langsung ke sarana daerah	Progres	input SIPT 9 sarana Apotek terkait jumlah penggunaan dan ketepatan Pengisian Tools Antibiotik	September 2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		September	Pemenuhan peta jalan AMR Badan POM terkait Persentase Penurunan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Pemenuhan Indikator ke-1 AMR level UPT)	Koordinasi Lintas Sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba di Saryanfar (Apotek)	Pemenuhan peta jalan AMR Badan POM terkait Persentase Penurunan Apotek yang Menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter	Selesai	Monitoring semua tahapan pelaksanaan indikator AMR level UPT hingga pelaporan pemantau Antibiotik di Apotek, untuk evaluaasi berkelanjutan di periode berikutnya	Okt	Tidak	-	-
		Oktober	Pelaksanaan Indikator Level UPT ke 2-Bimtek tertunda karena padatnya kegiatan rutin lainnya dan juga kesiapan peserta apotek sebagai peserta (dapat terlaksana secara Luring atau Daring saja), dan rencana pemenuhan Indikator ke-3 AMR Level UPT	Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait atas kesiapan untuk pelaksanaan Bimtek dan/atau perencanaan untuk Advokasi Lintas Sektor melalui Joint Inspectin bersama ke sarana klinik, toko pakan Hewan yang beririsan dengan penggunaan antibiotik manusia pada peternakan/perikanan/pertanian	Pelaksanaan Bimtek kepada Sarana Apotek/Organisasi Kesehatan {Apoteker Pengelola Apotek (APA), Pemilik Sarana Apotek (PSA), Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK)} diagendakan pada 20 November 2025 dan Kegiatan Joint Inspection pada 27 November 2025	Selesai	Monitoring semua tahapan pelaksanaan indikator AMR level UPT hingga pelaporan pemantau Antibiotik di Apotek, untuk evaluaasi berkelanjutan di periode berikutnya	November	Tidak	-	-
		November	Pelaksanaan Indikator Level UPT ke 2-Bimtek tertunda karena padatnya kegiatan rutin lainnya dan juga kesiapan peserta	Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait atas kesiapan untuk pelaksanaan Bimtek dan/atau	Pelaksanaan Bimtek kepada Sarana Apotek/Organisasi Kesehatan {Apoteker	Selesai	Monitoring semua tahapan pelaksanaan indikator AMR	November	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			apotek sebagai peserta (dapat terlaksana secara Luring atau Daring saja), dan rencana pemenuhan Indikator ke-3 AMR Level UPT	perencanaan untuk Advokasi Lintas Sektor melalui Joint Inspectin bersama ke sarana klinik, toko pakan Hewan yang beririsan dengan penggunaan antibiotik manusia pada peternakan/perikanan/pertanian	Pengelola Apotek (APA), Pemilik Sarana Apotek (PSA), Tenaga Teknik Kefarmasian (TTK)} diagendakan pada 20 November 2025 dan Kegiatan Joint Inspection pada 27 November 2025		level UPT hingga pelaporan pemantau Antibiotik di Apotek, untuk evaluasi berkelanjutan di periode berikutnya				
		Desember	Pemenuhan Peta Jalan AMR Badan POM melalui Persentase Penurunan Apotek yang menyerahkan Antibiotik Tanpa Resep Dokter (Pemenuhan Indikator Ke-4 AMR Level UPT àPelaporan)	Pelaporan Hasil pemantauan Antibiotik di sarana Apotek sebagai tahapan pelaksanaan Indikator ke-4 AMR Level UPT melalui Link yang telah ditetapkan oleh Pusat	Rekap laporan data hasil pemeriksaan penyerahan antibiotik tanpa resep dokter di apotek2 yang telah ditargetkan	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-

ISK 1.14 NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN UPT SESUAI STANDAR



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	-	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Progres	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	Maret	-	-	-
		Februari	-	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Progres	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	Maret	-	-	-
		Maret	-	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	Maret	-	-	-
		April	-	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan 4 komponen nilai SKL	April	-	-	-
		Mei	-	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL	Selesai	Pelaksanaan pemenuhan 4	Mei	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	(pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW		komponen nilai SKL				
		Juni	Setelah review pemenuhan SKL TW 2 diprediksi capaian akan melebihi 110% di akhir tahun. Upaya yang perlu dipertahankan: Penambahan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratorium obat menjadi dasar peningkatan nilai SKL TW2	1. Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL 2. Mengajukan usulan perubahan/peningkatan target tahunan 2025	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	1. Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL 2. Mengajukan usulan perubahan/peningkatan target tahunan 2025	Juni	-	-	-
		Juli	Tidak terdapat kendala Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratorium	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap	Selesai	-	-	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya		berjalan sesuai perencanaan di setiap TW						
		Agustus	Tidak terdapat kendala Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratorium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	-	-	-	-
		September	Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratorium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	September	Y	O-22	Perubahan usulan pengadaan alat laboratorium kimia dan mikro pada tahun berjalan tidak masuk dalam daftar standar peralatan dasar SKL.



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Oktober	Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	Oktober	Ya	O-23	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.
		November	Upaya yang perlu dipertahankan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratrium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	Mengawal/meriviu kembali pemenuhan SKL sesuai perencanaan untuk memaksimalkan capaian komponen SKL	Pelaksanaan pemenuhan rencana 4 komponen SKL (pemenuhan ruang lingkup ; standar kompetensi penguji ; alat laboratorium ; standar MA terverifikasi) tetap berjalan sesuai perencanaan di setiap TW	Selesai	-	November	Ya		
										KK-02	Pencemaran lingkungan
										R-01	Laboratorium gagal mempertahankan



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
											sertifikat ISO 17025:2017
										R-02	Laboratorium mikrobiologi dan OTSK tidak dapat terakreditasi sertifikasi ISO/IEC 17025:2017.
		Desember	Tidak ada kendala dalam mencapai target tahun 2025. Upaya yang perlu ditingkatkan: Secara konsisten melaksanakan pemenuhan 4 aspek MA terverifikasi, Kompetensi, alat mikrobiologi serta ruang lingkup laboratorium untuk peningkatan nilai SKL di TW selanjutnya	1. Melaksanakan perencanaan yang lebih rinci dan komprehensif guna mengoptimalkan pemenuhan keempat aspek standar yang menjadi komponen penilaian SKL pada tahun anggaran selanjutnya 2. Pemetaan kemampuan personil serta melakukan review penempatan/rotasi internal di laboratorium untuk mencegah penurunan	1. Membuat renlak/proyeksi pemenuhan 4 komponen SKL untuk tahun 2026 2. Mereview dan merencanakan pelaksanaan pengadaan peralatan laboratorium tahun 2026 dengan memprioritaskan alat standar laboratorium kimia dan mikrobiologi 3. Mereview dan menetapkan kembali	-	-	TW I 2026	Y	O-22	Perubahan usulan pengadaan alat laboratorium kimia dan mikro pada tahun berjalan tidak masuk dalam daftar



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				aspek standar kompetensi saat terjadi rotasi antar fungsi maupun rotasi unit kerja UPT.	penempatan personil laboratorium untuk mendukung pemenuhan aspek standar kompetensi						standar peralatan dasar SKL.
										O-23	Pelaksanaan Verifikasi Metode Analisis tidak berjalan sesuai dengan perencanaan.
										O-24	Beberapa parameter dalam tools standar ruang lingkup tidak dapat dilakukan pengujian.
										KK-02	Pencemaran lingkungan



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
										R-01	Laboratorium gagal mempertahankan sertifikat ISO 17025:2017
										R-02	Laboratorium mikrobiologi dan OTSK tidak dapat terakreditasi sertifikasi ISO/IEC 17025:2017.

IKSK 1.15 PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPAINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	August	Pemenuhan pelaksanaan Keamanan Pangan Oleh Kabupaten mamuju tengah yang masih sangat kurang, hal ini disebabkan pemenuhan data dukung hanya berasal dari Dinas Kesehatan saja, sementara pemenuhan data dukung ini juga mencakup dinas pertanian, dinas perternakan, dinas ketahanan pangan, dinas kelautan perikanan. sehingga diperlukan upaya koordinasi yang lebih intens	Perlu adanya dukungan anggaran untuk mempercepat pemenuhan data dukung kabupaten pangan aman di mamuju tengah berupa pemberian honor pada pic ataupun perjadi dalam rangka pendampingan di kabupaten mamuju tengah selain koordinasi rutin melalui WA Grup dan juga media zoom	Melakukan pendampingan yang lebih intens kepada PIC Pemda di kabupaten Mamuju tengah, melakukan koordinasi dengan bupati mamuju tengah dan pemda terkait baik melalui zoom dan secara langsung	Progres	Melakukan pendampingan yang lebih intens kepada PIC Pemda di kabupaten Mamuju tengah, melakukan koordinasi dengan bupati mamuju tengah dan pemda terkait baik melalui zoom dan secara langsung	September	-	-	-
		September	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post parket dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Oktober	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post parket dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		November	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post parket dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Desember	Terdapat kendala dalam pemenuhan data dukung terkait pengawasan post parket dan pre market PIRT yang sesuai dengan NSPK	Perlu dilakukan Pendampingan yang intens kepada dinas kesehatan agar dalam melaksanakan pengawasan dapat mengacu pada NSPK yang berlaku	Pembagian PIC pendamping dari UPT yang dapat mengawal masing masing dinas terkait sehingga pemenuhan data dukung dapat lebih maksimal	Selesai	-	Tahun 2026	T	-	-



IKSK 2.1 PERSENTASE CAKUPAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	-	pengawasan secara Daring, terkait pemenuhan dokumen CPPOB	Zoom Meeting bersama Pelaku Usaha MGS (PT. TSL-Pasangkayu) dalam rangka Sertifikasi	Progres	Pengawasan secara daring telah dilaksanakan	Januari 2025	Tidak	-	-
		Februari	belum dilakukan inspeksi lapangan	koordinasi by WA dan komunikasi telepon	pengiriman dokumen kelengkapan pemenuhan CPPOB sarana PT. TSL melalui Online (Link dari petugas)	Progres	Koordinasi ke PJ SarProd Pangan PT TSL (Produsen MGS Minyakita) persiapan dokumen untuk pengawasan luring	Akhir Februari	Tidak	-	-
		Maret	Pemeriksaan sarana berjalan kooperatif di sana PT TSL yang diperiksa	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Pemenuhan Keputusan/rekomendasi CAPA oleh pihak Sarana TSL	Selesai	fix jadwal kunjungan ke sarana kepada PJ PT TSL Kab. Pasangkayu	Maret 2025	Tidak	-	-
		April	tidak ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan inspeksi	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	Selesai CAPA (Capaian 100%)	April 2025	Tidak	-	-
		Mei	Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Pengawasan sarana berkala 2. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan 3. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha dan	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	Selesai CAPA (Capaian 100%)	April 2025	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi secara daring/luring								
		Juni	Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Pengawasan sarana berkala 2. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan 3. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi secara daring/luring	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	Selesai CAPA (Capaian 100%)	April 2025	Tidak	-	-
		Juli	Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Pengawasan sarana berkala 2. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan 3. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi secara daring/luring	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	-	-	Tidak	-	-
		Agustus	Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Pengawasan sarana berkala 2. Peningkatan kompetensi petugas pengawasan	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	-	-	Tidak	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			3. Melakukan pembinaan kepada pelaku Usaha dan memberikan layanan konsultasi terkait penerapan CPPOB apabila diperlukan baik konsultasi secara daring/luring								
		September	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi (PT. TSL) adalah dalam rangka Sertifikasi CPPOB, dan dalam pelaksanaan pengawasan pihak sarana bekerjasama dengan baik	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Pemenuhan Keputusan/rekomendasi CAPA oleh pihak Sarana TSL	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan sarana oleh balai	Akhir November	Tidak	-	-
		Oktober	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi (PT. TSL) adalah dalam rangka Sertifikasi CPPOB, dan dalam pelaksanaan pengawasan pihak sarana bekerjasama dengan baik	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Pemenuhan Keputusan/rekomendasi CAPA oleh pihak Sarana TSL	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan sarana oleh balai	Akhir November	Tidak	-	-
		November	Pemeriksaan sarana Produksi Pangan Fortifikasi (PT. TSL) adalah dalam rangka Sertifikasi CPPOB, dan dalam pelaksanaan pengawasan pihak sarana bekerjasama dengan baik	Tindak lanjut Rekomendasi perbaikan temuan pasca evaluasi dokumen kelengkapan sarana oleh petugas balai	Pemenuhan Keputusan/rekomendasi CAPA oleh pihak Sarana TSL	Selesai	Monitoring konsistensi hasil perbaikan sarana oleh balai	Akhir November	Tidak	-	-
		Desember	Target telah terpenuhi	Pelaporan ke pusat	Input SIPT	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-



IKSK 3.1 TINGKAT EFEKTIVITAS KIE SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Januari	-	Melakukan modifikasi kegiatan KIE dengan melakukan KIE melalui pameran ataupun CFD	Melaksanakan KIE Melalui CFD	Selesai	Pelaksanaan KIE Melalui Car Free Day	Februari	-	-	-
		Februari	-	Menyebarkan gimmick-Gimmick dalam memotivasi peserta KIE	Melaksanakan KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	Selesai	KIE dengan melibatkan sekolah dan Kampus	Maret	-	-	-
		Maret	-	Perlu dilakukan penjelasan terkait isi survei kepada peserta KIE sehingga dapat mengisi seluruhnya Perlu melakukan KIE pertw agar capaian tercapai target 50/TW	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series	Selesai	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	April	-	-	-
		April	-	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Melakukan Perbaikan materi KIE dengan target KIE Bersama Mahasiswa Unsuma	Selesai	KIE Bersama Mahasiswa Universitas Sulbar Manarang	Mei	-	-	-
		Mei	Audiens yang menjadi target KIE belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Menyesuaikan materi KIE dengan target peserta	Selesai	Melakukan KIE melalui daring/ webinar series dan KIE Bersama Komunitas Pramuka	Juni	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Juni	Audiens yang menjadi target KIE belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audins yang hadir.	Menyesuaikan materi KIE dengan target peserta	Selesai	KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling dan KIE terkait Bahaya obat-obat tertentu dirangkaikan dengan monev dan sertifikasi sekolah aman	Juli	-	-	-
		Juli	Audiens yang menjadi target KIE belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan	Melakukan perbaikan terhadap materi dengan menyesuaikan dengan target audiens yang hadir.	Menyesuaikan materi KIE dengan target peserta	Progres	KIE langsung melalui Mobil Layanan Informasi dan Edukasi Keliling dan KIE terkait Bahaya obat-obat tertentu	Agustus	-	-	-
		Agustus	Melakukan penyesuaian-penyesuaian pelaporan pelaksanaan KIE sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan KIE	Membuat dokumen perencanaan KIE dalam bentuk KAK sebelum melaksanakan kegiatan KIE	Melakukan penyesuaian terhadap pelaporan pelaksanaan KIE	Progres	Melaksanakan perbaikan Pelaporan Pelaksanaan KIE dan juga melakukan KIE Jamu dan KIE pramuka	September 2025	-	-	-
		September	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	atau games berhadiah melalui Media sosial	meningkatkan nilai KIE Media						dalam kegiatan KIE
		Oktober	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		November	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Desember	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial	Membuat agenda setting KIE Media Games interaktif untuk meningkatkan nilai KIE Media	-	-	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



ISK 3.2 JUMLAH SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Selesai	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	-	-	-
		Februari	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	Menentukan lokasi sekolah melalui rapat lintas sektor	Selesai	Menentukan lokasi intervensi sekolah melalui rapat lintas sektor	Maret	-	-	-
		Maret	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di sekolah target	Melakukan Penggalangan komitmen melalui advokasi lintas sektor	Selesai	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	-	-	-
		April	-	Koordinasi dengan sekolah/madrasah yang menjadi Lokus Intervensi SAPA Sekolah Tahun 2025 untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah	1. Melaksanakan kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Sekolah Perluasan SAPA Sekolah Tahun 2025 2. Pembentukan Kader Keamanan Pangan Sekolah	Selesai	1. Melaksanakan Sosialisasi Keamanan Pangan sekolah ke sekolah perluasan ke 9 sekolah dan	Mei	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan			sekolah intervensi sebanyak 8 sekolah 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah				
		mei	Pelaksanaan sosialisasi dilakukan sebanyak 2 kali, dikarenakan pada pelaksanaan pertama, jumlah sekolah yang hadir tidak sesuai dengan target (dikarenakan jarak sekolah dengan tempat pelaksanaan kegiatan cukup jauh) sehingga perlu dilaksanakan kembali dimana petugas BPOM menyelenggarakan kegiatan di tempat terdekat dari sekolah yang akan dihadirkan sebagai peserta	Koordinasi dengan sekolah yang menjadi lokus untuk pelaksanaan Bimtek Keamanan pangan dan pembentukan kader keamanan pangan sekolah sebagai perpanjangan tangan BPOM dalam melakukan perluasan aksi keamanan pangan	1. Pembentukan Kader Keamanan Pangan Sekolah 2. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah Tahun 2025	Selesai	1. Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah	Juni	-	-	-
		Juni	Masih terdapat peserta bimtek kader keamanan pangan desa yang tidak hadir dikarenakan kendala jarak dan waktu tempuh ke lokasi kegiatan bimtek yang cukup jauh	menyampaikan kepada peserta yang hadir untuk dapat menyampaikan informasi materi yang telah disampaikan kepada kader yang tidak sempat hadir dan dapat melakukan sosialisasi	Melakukan pembentukan SK tim keamanan pangan sekolah yang terdiri dari kader senior dan juga kader junior, serta dapat menjalankan rencana aksi program keamanan pangan sekolah,	Selesai	Sertifikasi dan monitoring keamanan pangan sekolah di 8 sekolah intervensi	Juli	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				keamanan pangan kembali ke sekolah masing masing	melakukan sosialisiasi mandiri, pengimbasan dan perbaikan kantin sekolah						
		Juli	Kegiatan monitoring dan sertifikasi yang bertepatan dengan hari libur di sekolah dan masa MPLS, sehingga pelaksanaan yang di jadwalkan hingga minggu kedua bulan Juli bergeser ke akhir bulan yang juga menggeser agenda lain seperti pelaksanaan movev kegiatan terpadu	Tetap melakukan koordinasi dan pembimbingan kepada sekolah intervensi agar membentuk tim keamanan pangan di sekolah serta pelaksanaan kegiatan keamanan pangan oleh tim yang telah dibentuk	Melakukan monitoring dan sertifikasi menyesuaikan dengan kesediaan dan kesiapan dokumen oleh pihak sekolah intervensi dan melakukan pengawalan sekola yang telah diintervensi tahun sebelumnya	Selesai	Pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya	Agustus	-	-	-
		Agustus	Dari hasil monitoring, beberapa sekolah masih terkendala dengan pengawasan jajanan di luar sekolah	Mendorong peran kader keamanan pangan sekolah yang telah dibentuk untuk melakukan pembudayaan keamanan pangan	Melakukan pengawalan sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya	Selesai	Pengawalan terhadap sekolah yang telah diintervensi tahun sebelumnya	September	-	-	-
		September	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Oktober	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Oktober	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan								dalam kegiatan KIE
		November	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Desember	Terdapat sekolah yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025, namun untuk sosialisasi secara keseluruhan sekolah telah melaksanakan	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	-	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



IKSK 3.3 JUMLAH DESA PANGAN AMAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
3	Jumlah desa pangan aman	Januari	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Selesai	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	-	-	-
		Februari	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	Menentukan lokasi Desa melalui rapat lintas sektor	Selesai	Menentukan lokasi intervensi Desa melalui rapat lintas sektor	Maret	-	-	-
		Maret	-	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Desa target	Melakukan Penggalangan komitmen melalui advokasi lintas sektor	Selesai	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	-	-	-
		April	-	Koordinasi dengan pihak Desa yang menjadi lokus Desa Pangan Aman Tahun 2025 terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data kader yang akan ditetapkan sebagai	Melakukan permintan data kader dari masing-masing lokus Desa Pangan Aman Tahun 2025 serta memberikan pelatihan kepada lkader yang telah ditunjuk	Selesai	Melaksanakan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa kepada 3 desa intervensi	Mei	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				KKPD (Kader Keamanan Pangan Desa)							
		mei	Terdapat beberapa kader yang tidak hadir pada saat pelaksanaan bimtek dikarenakan jarak antar desa dan tempat pelaksanaan kegiatan yang lumayan jauh	Koordinasi dengan pihak desa/kelurahan untuk pelaksanaan tahapan selanjutnya yakni biktek komunitas desa	Melakukan permintaan data komunitas kepada pihak desa/kelurahan kemudian melaksanakan bimtek komunitas desa terhadap komunitas yang telah ditunjuk	Selesai	Melaksanakan bimtek komunitas Desa	Juni	-	-	-
		Juni	Terdapat kader yang baru saja diberikan bimbingan teknis kader sehingga belum bisa dapat langsung menyampaikan materi kepada komunitasnya sehingga perlu di fasilitasi oleh tim dari BPOM	Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dimasing-masing Desa/ Kelurahan untuk dapat melakukan monotring secara berkala terkait penerapan keamanan pangan yang ada didesanya dan juga menungkan dalam laporan monev kegiatan tiap bulannya	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah dan menyusun langkah keberlanjutan program dalam bentuk rencana aksi kegiatan dan penggaran di tahun selanjutnya	Selesai	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah dan menyusun langkah keberlanjutan program dalam bentuk rencana aksi kegiatan dan penggaran di tahun selanjutnya	Juli	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Juli	di bulan Juli telah dijadwalkan untuk pelaksanaan monev, namun kegiatan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan desa yang diajukan sebagai nominator di lomba desa tahun 2024 masuk ke dalam 5 besar regional timur sehingga difokuskan untuk melakukan pembimbingan dan pendampingan untuk pemenuhan dokumen serta persiapan pelaksanaan wawancara. serta pelaksanaan kegiatan terpadu ini melibatkan 3 program yang dimana program keamanan pangan sekolah masih harus menyelesaikan monev sertifikasi hingga tanggal 31 juli tahun 2025 dan juga terdapat agenda rekor muri pusat yang wajib diikuti oleh seluruh pegawai dilingkungan BPOM RI	Koordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Desa yang telah dibentuk dimasing-masing Desa/ Kelurahan untuk dapat melakukan monotring secara berkala terkait penerapan keamanan pangan yang ada didesanya dan juga menungkan dalam laporan monev kegiatan tiap bulannya	Melaksanakan Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah	Selesai	Monitoring dan Evaluasi terhadap jalannya serangkaian kegiatan Keamanan Pangan terpadu bersama pemerintah daerah	Agustus	-	-	-
		Agustus	Masih terdapat dokumen administratif yang berlu dikumpulkan oleh pihak desa yang diintervensi (yakni beruka SK kader dan pelaksanaan program keamanan pangan di desanya serta rencana	Tetap melakukan koordinasi dengan pihak desa agar segera melakukan penyelesaian dokumen yang belum lengkap	Melakukan pengawalan terhadap desa yang telah diintervensi	Selesai	Pengawalan program terhadap desa yang diintervensi tahun sebelumnya	September	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			penganggaran (terkait keamanan pangan) untuk tahun 2026								
		September	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Oktober	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		Oktober	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE
		November	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			anggaran di masing-masing desa								
		Desember	Terdapat desa yang belum menjalankan rencana aksi keamanan pangan yang telah disusun di tahun 2025 dan belum ada desa yang melakukan pembentukan kader baru secara mandiri dikarenakan keterbatasan pada anggaran di masing-masing desa	Tetap melakukan pengawalan program	Tetap melakukan pengawalan program	Selesai	-	Tahun 2026	Y	0-18	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan KIE



IKSK 3.4 JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Januari	belum terdapat pasar yang represntatif untuk dapat menjadi pasar intervensi	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Selesai	Melaksanakan Koordinasi Lintas Sektor	Februari	T	-	-
		Februari	belum ada rekomendasi pasar yang di tunjuk sebagai lokasi intervensi	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	Menentukan lokasi Pasar melalui rapat lintas sektor	Selesai	Menentukan lokasi intervensi Pasar melalui rapat lintas sektor	Maret	T	-	-
		Maret	masih rendahnya komitmen pengelola pasar dalam melakukan intervensi terhadap kegiatan keamanan pangan terpadu di pasar	melakukan kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam melakukan intervensi di Pasar target	Melakukan Penggalangan komitmen melalui advokasi lintas sektor	Selesai	Melaksanakan Advokasi Lintas Sektor dalam menggalang komitmen lintas sektor dalam pelaksanaan program keamanan pangan terpadu	April	T	-	-
		April	kepala pasar belum menunjuka petugas pasar untuk dapat membantu pelaksanaan program	Koordinasi dengan pihak Pasar Baru/ Regional terkait keberlanjutan program sekaligus permintaan data pasar	Melakukan permintaan data pasar dan memberikan pelatihan kepada pengawas pasar dan sosialisasi ke komunitas pasar	Selesai	Melaksanakan Bimtek dan Penyuluhan Pedagang Pasar	Mei	T	-	-
		Mei	Masih terdapat beberapa pedagang pasar yang tidak	Koordinasi dengan pihak pasar untuk melakukan aksi	Melakukan sosialisasi keamanan pangan kepda	Selesai	Melaksanakan Sosialisasi	Juni	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			dapat hadir untuk mengikuti kegiatan bimtek dan penyuluhan	sosialisasi keamanan pangan dan mengirimkan bahan materi untuk disebarkan ke komunitasnya	komunitas pasar baik melalui media atau secara langsung		keamanan pangan kepada komunitas pasar				
		Juni	Penyebaran edukasi masih terbatas pada media yakni melalui media sosial (IG dan WA)	Koordinasi dengan pihak pasar untuk melakukan sampling dan pengawasan pangan di Pasar	Melakukan sampling dan pengawasan pangan di pasar dengan metode Cek KLIK serta melakukan pengawalan pasar yang telah diintervensi di tahun 2024 lalu	Selesai	Tetap melakukan koordinasi dan pemantau terhadap program PPABK yang berjalan di pasar Regional Mamuju (melakukan pengawalan di tahun-tahun selanjutnya)	Juli	T	-	-
		Juli	Berdasarkan hasil pengawasan, masih ditemukan pangan olahan kemasan yang tidak memenuhi ketentuan berdasarkan metode Cek KLIK (sesuai KAK). Adapaun beberapa yang tidak memenuhi yakni kondisi pangan yang tidak bersih, kemasan penyok, tidak mencantumkan ED bahkan terdapat pangan olahan kemasan yang tidak memiliki izin edar dan juga dilakukan uji rapid test kita terhadap	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK	Progres	Tetap melakukan koordinasi dan pemantau terhadap program PPABK yang berjalan di pasar serta melakukan pengawalan di tahun-tahun selanjutnya	Desember	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			beberapa pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya dengan hasil uji negatif dan dinyatakan aman dari bahan berbahaya								
		Agustus	Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar	Progres	Tetap melakukan koordinasi dan pemantau terhadap program PPABK yang berjalan di pasar serta melakukan pengawalan di tahun-tahun selanjutnya	Desember	T	-	-
		September	Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar	Progres	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)	Desember 2025	T	-	-
		Oktober	Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah	Progres	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan	Desember 2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	melakukan edukasi terkait keamanan pangan	diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar		keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)				
		November	Kurang aktifnya keterlibatan Kepala Pasar dalam kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan terpadu	Menghimbau kepada pengelola pasar untuk rutin melakukan edukasi terkait keamanan pangan	Tetap melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi program PPABK untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan keamanan pangan dilingkungan pasar	Selesai	Telah dilakukan pengawalan penerapan dan keberlanjutan program terhadap pasar yang diintervensi tahun 2024 (pasar pekkabata)	Desember 2025	T	-	-
		Desember	-	Perluasan Lokus program PPABK	Menyusun rencana aksi tahunan untuk pelaksanaan program PPABK di Tahun 2026	Selesai	-	Januari 2026	T	-	-
			-	Penguatan Kampanye Publik terkait program PPABK	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPABK serta publikasi melalui sosial media	Selesai	-	Januari – Juli 2026	T	-	-
			Sebagian pengelola pasar yang telah mengikuti pelatihan belum menunjukkan keaktifan dalam menjalankan program	Monitoring Berkelanjutan	Melakukan pengawalan terhadap pasar yang telah diintervensi untuk melihat pelaksanaan program	Selesai	-	Desember 2026	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			serta menyampaikan edukasi kepada komunitasnya		secara mandiri oleh petugas pasar						

IKSK 4.1 PERSENTASE UMKM YANG DIDAMPINGI DAN MEMPEROLEH REKOMENDASI SERTIFIKAT CARA PEMBUATAN OBA, KOS YANG BAIK DAN/ATAU IP CPPOB PANGAN OLAHAN

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Januari	-	melakukan komunikasi ke dinkes dan instansi terkait untuk menjaring UMKM dan membuat surat permohonan data UMKM di Sulbar yang berpotensi di dampingi BPOM di Mamuju pada tahun 2025	Mengikuti Juknis tahun sebelumnya (2024) dalam pelaksanaan kegiatan	Selesai	Pelaksanaan Sosialisasi ke Pelaku Usaha, Daring dan Luring	akhir januari 2025	-	-	-
		Februari	-	mengevaluasi UMKM yang mendaftar untuk di dampingi dan melakukan follow up ke dinkes mengenai data UMKM yang ada, dan berkoordinasi dengan TU mengenai data	Mengikuti Juknis tahun sebelumnya (2024) dalam pelaksanaan kegiatan	Selesai	Sosialisasi dan Pendampingan langsung ke sarana pelaku UMKM	akhir Februari 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				rekap sarana yang dilakukan pendataan di TU pada awal tahun							
		Maret	-	menyusun jadwal pemeriksaan ke sarana back to back dengan kegiatan lain Pengawasan SarDist dan atau Sarprod serta Sampling	Pendampingan UMKM dilakukan terpadu dengan Fasilitaor Eksternal (yang telah direkrut sebelumnya) untuk efisiensi waktu dan anggaran	Selesai	Fix jadwal pendampingan ke sarana UMKM di Kab. Majmuju dan Majene	akhir Maret 2025	-	-	-
		April	-	Segera menyusun jadwal bimtek CPPOB untuk bulan depan dengan memperhatikan program kerja yang lain sehingga dapat dilaksanakan sesuai rencana	menyusun jadwal pelaksanaan bimtek dan pendampingan UMKM	Selesai	Fix jadwal Rekrutmen fasilitator dan bimtek cppob	Akhir April 2025	-	-	-
		Mei	kegiatan bimtek yang biasanya dilakukan secara luring, saat ini dilakukan secara daring karena efisiensi anggaran tahun 2025, sehingga pelaksanaannya tidak optimal, beberapa kendala yang di alami adalah jaringan yang kurang stabil dari pelaku usaha, komunikasi kurang baik, sulit menunjukan hal teknis dalam desk/simulasi pembuatan SOP, dan kendala teknis lainnya	akan melakukan pendampingan via luring dengan bekerja sama dengan infokom, dimana petugas sertifikasi akan stay di kabupaten polewali mandar pada bulan juni pada mall pelayanan publik, sehingga bisa melakukan pendampingan UMKM di wilayah polewali mandar, perlu koordinasi secara internal untuk pendampingan UMKM di	Menyusun renlak perencanaan kegiatan di Mall pelayanan publik polman pada bulan juni 2025	Selesai	melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman	Akhir Mei 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				kabupaten lain dengan anggaran yang terbatas							
		Juni	terkendala komunikasi yang kurang lancar mengingat pemahaman yang dimaksud oleh fasilitator BPOM kurang optimal dalam penyampaian informasinya, mengingat penyampaian informasi sebagian besar menggunakan media daring	melakukan komunikasi ke sarana secara langsung bila terdapat tugas (bukan dalam tugas pendampingan UMKM) yang berada di wilayah UMKM yang di dampingi dan memanfaatkan fasilitator eksternal, dan melakukan pelatihan tambahan kepada fasilitator ekseternal	melakukan monev pelaksanaan fasilitator eksternal	Selesai	melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman	Akhir Juni 2025	-	-	-
		Juli	terkendala komunikasi yang kurang lancar mengingat pemahaman yang dimaksud oleh fasilitator BPOM kurang optimal dalam penyampaian informasinya, mengingat penyampaian informasi sebagian besar menggunakan media daring	melakukan komunikasi ke sarana secara langsung bila terdapat tugas (bukan dalam tugas pendampingan UMKM) yang berada di wilayah UMKM yang di dampingi dan memanfaatkan fasilitator eksternal, dan melakukan pelatihan tambahan kepada fasilitator ekseternal	melakukan monev pelaksanaan fasilitator eksternal	Selesai	melakukan pendampingan umkm di mall pelayanan publik polman	Akhir Juli 2025	-	-	-
		Agustus	terkendala beberapa umkm yang perlu pendampingan secara luring, karena perlu adanya penilaian mandiri yang masih belum di pahami oleh UMKM, upaya yang dilakukan adalah berkoordinasi dan	melakukan diskusi dan mencari solusi dari permasalahan yang ada, khususnya untuk penilaian mandiri pada UMKM resiko menengah tinggi	Melakukan monev terkait pendampingan yang telah dilakukan	Selesai	Kunjungan ke sarana UMKM Menengah untuk membantu penyusunan dokumen penilaian mandiri	akhir Agustus 2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			berdiskusi dengan tim dan merencanakan kunjungan ke sarana UMKM yang di dampingi di bulan september yaitu ke Mamuju Tengah,Polewali Mandar dan Majene								
		September	Terdapat UMKM yang didampingi belum kooperatif/tidak respon untuk menyelesaikan sertifikasi CPPOB nya	Melakukan koordinasi dengan UMKM Secara intensif dan memanfaatkan media daring (zoom, wa dll.)	Melakukan monev terkait pendampingan yang telah dilakukan a.l kunjungan ke sarana umkm untuk membantu penyusunan dokumen yg diperlukan	Selesai	Monitoring konsistensi UMKM terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan fasilitator	Akhir Sept	Tidak	-	-
			.2. Pemberian Gratifikasi dari pihak sarana dalam rangka sertifikasi (Adanya keinginan pihak sarana untuk mempercepat pross pemenuhan sertifikasinya))	1. Membekali petugas dengan ST (Noted : Larangan Gratifikasi) 2. Membuat Pakta Integritas 3.Pelaporan penerimaan gratifikasi	1. Surat Tugas dengan footer 'Larangan Gratifikasi' 2. Dokumen Pakta Integritas 3. Laporan Aplikasi 'Lapormaki' dan Laporan hasil evaluasi Inspektorat di 'Sang Integritas'	Progres	Monitoring konsistensi pelaksanaan kegiatan secara berkala	Tahun 2026	Ya	O-01	Proses Sertifikasi tidak sesuai prosedur
		Oktober	Terdapat sarana UMKM yang mengundurkan diri, masalah kesehatan dan modal pemilik usaha	Menambah UMKM yang di dampingi sehingga bisa menjadi pengganti kalau terdapat UMKM yang mengundurkan diri	Pendampingan UMKM oleh fasilitator, Pelaporan dan monev	Selesai	Monitoring konsistensi UMKM terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan fasilitator	Tahun 2026	Tidak	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		November	Terdapat sarana UMKM yang mengundurkan diri, masalah kesehatan dan modal pemilik usaha	Menambah UMKM yang di dampingi sehingga bisa menjadi pengganti kalau terdapat UMKM yang mengundurkan diri	Pendampingan UMKM oleh fasilitator, Pelaporan dan monev	Selesai	Monitoring konsistensi UMKM terhadap hasil pendampingan yang telah dilakukan fasilitator	Tahun 2026	Tidak	-	-
		Desember	Terdapat perubahan sistem OSS berdasarkan PP 28 tahun 2025, terbit pada 5 Oktober 2025 yang mengharuskan UMKM melengkapi persyaratan dasar untuk pengajuan PB UMKU dan Pemda di Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju belum siap dalam pelaksanaannya.	Pelaku usaha agar berkoordinasi dengan Dinas terkait perizinan di di PTSP, BPN, DLHK, PUPR) untuk melengkapi persyaratan dasar	Fasilitator balai berupaya membantu persyaratan perizinan ke BPOM dan PTSP terkait system baru yang ada (termasuk mengundang pada kegiatan bimtek UMKM, kunjungan langsung ke kantor PTSP) dan via whatsapp	Selesai	-	Tahun 2026	Tidak	-	-

IKSK 5.1 PERSENTASE KEBERHASILAN PENYIDIKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan	Januari	Modus operandi tsb yang semakin berkembang	Melakukan investigasi awal dan jika terdapat unsur	Melakukan investigasi awal dan jika terdapat unsur pidana dapat	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Februari 2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			pidana dapat dinaikkan menjadi perkara	dinaikkan menjadi perkara						
		Februari	On Track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Maret 2025	T	-	-
		Maret	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	April 2025	T	-	-
		April	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Mei 2025	T	-	-
		Mei	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Juni 2025	T	-	-
		Juni	On track	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Menyelesaikan berkas perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Juli 2025	T	-	-
		Juli	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reuiu target RAPK secara berkala	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Progres	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Agustus 2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Agustus	Adanya Praperadilan yang diajukan tersangka sehingga menunda proses penyelesaian perkara, namun seluruh permohonan praperadilan tersangka ditolak pengadilan sehingga proses penyidikan tetap dilaksanakan sesuai ketentuan dan perkara tersebut diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Kinerja masih Ontrack	Melengkapi berkas perkara sesuai timeline	Progres	Menyelesaikan perkara sampai dengan tahap II	September 2025	T	-	-
		September	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reuiu target RAPK secara berkala	Kinerja masih on track	Menyelesaikan perkara sampai dengan tahap II	Progres	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Oktober 2025	T	-	-
		Oktober	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan	Melaksanakan persidangan SAKSI dan AHLI untuk 2 perkara	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Telah dilaksanakan sidang saksi untuk 1 perkara di Kab. Mamuju	November 2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reviu target RAPK secara berkala								
		November	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Koordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti 2. Pelaksanaan Wasmalitrik secara berkala 3. Melakukan reviu target RAPK secara berkala	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Desember 2025	Telah dilaksanakan sidang saksi dan Ahli untuk Perkara di Polman	Desember 2025	T	-	-
		Desember	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan: 1. Ko Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT ordinasi dengan Korwas PPNS dan Jaksa Penuntut Umum dalam proses penyidikan hingga penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	Memonitor perkembangan perkara terkait tuntutan dan vonis Pengadilan	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Telah dilakukan monitoring perkembangan perkara	Januari 2026	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			2. Pelaksanaan Wasmatitrik secara berkala 3. Melakukan reuiu target RAPK secara berkala								

IKSK 6.1 PERSENTASE LAPORAN ANALISIS KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DISELESAIKAN SESUAI STANDAR

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	Januari	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		Februari	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Maret	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		April	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		Mei	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		Juni	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		Juli	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Selesai	-	-	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			Upaya yang perlu dipertahankan : Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu								
		Agustus	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten Upaya yang perlu dipertahankan : Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Mengirimkan laporan patroli siber dan Profiling sesuai dengan timeline	Selesai	-	-	T	-	-
		September	Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai timeline	Oktober 2025	T	-	-
		Oktober	Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai timeline	November 2025	T	-	-
		November	Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai	Desember 2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Desember	Tidak terdapat kendala Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber dan Laporan Cegah Tangkal telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline	Melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan	Progres	Laporan Patroli dan Profiling Siber telah dikirimkan sesuai	Januari 2026	T	-	-

IKSK 7.1 INDEKS PELAYANAN PUBLIK UPT

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai /Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Januari	-	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Selesai	Melaksanakan Forum Konsultasi Publik	Februari	T	-	-
		Februari	-	Penetapan dan publikasi SP 2025	Penetapan dan publikasi SP 2025	Selesai	Penetapan dan publikasi SP 2025	maret	T	-	-
		Maret	-	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	Selesai	Menyusun rencana pelengkapan sarana prasarana	april	T	-	-
		April	-	Melakukan perbaikan SP dan Maklumat pelayanan dengan adanya pergantian kepala UPT	Melakukan perbaikan SP dan Maklumat pelayanan dengan adanya pergantian kepala UPT	Selesai	Melakukan perbaikan SP dan Maklumat pelayanan dengan	Mei	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							adanya pergantian kepala UPT				
		Mei	belum terdapat fasilitas antrian elektronik yang memadai	melakukan perbaikan terhadap antrian elektronik	dilakukan perbaikan terhadap fasilitas antrian online	Selesai	Melakukan perbaikan terhadap matriks inovasi yang menjelsakna terkait dampak dari inovasi dan replikasi dari inovasi	Juni	T	-	-
		Juni	Masih terdapat kelengkapan sarana prasarana yang belum sesuai	Melakukan perbaikan terhdapa kelengkapan sarana dan prasarana layanan publik dan melakukan pelatihan kepada petugas front liner	Melakukan pelatihan dan soislisasi standard layanan serta perbaikan fasilitas sarana dan prasarana layana publik	Selesai	Melakukan perbaikan terhdapa kelengkapan sarana dan prasarana layanan publik dan melakukan pelatihan kepada petugas front liner	Juli	T	-	-
		Juli	Masih terdapat implementasi dan dampak inovasi yang belum tergambar dan penerapan budaya layanan prima yang belum konsisten di petugas front liner	Melakukan perbaikan terhdapa kelengkapan sarana dan prasarana layanan publik dan melakukan pelatihan kepada petugas front liner	Melakukan pelatihan dan soislisasi standard layanan serta perbaikan implementasi inovasi	Selesai	Melakukan monev implementasi inovasi pelayanan publik	agustus	T	-	-
		Agustus	penerapan budaya layanan prima yang belum konsisten di petugas front liner	Melakukan penjadwalan shift untuk pelayanan publik di luar hari kerja	penjadwalan shift untuk pelayanan publik di luar hari kerja	Selesai	Melakukan penjadwalan shift untuk pelayanan	Agustus	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							publik di luar hari kerja				
		September	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	T	-	-
		Oktober	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	November	T	-	-
		November	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	Telah ditindaklanjuti	Desember	T	-	-
		Desember	Belum adanya gedung layanan publik, sehingga ruang untuk layanan publik bagi kelompok rentan belum cukup memadai	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan	Melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang sesuai persyaratan dengan memanfaatkan ruangan yang tersedia	Selesai	-	Tahun 2026	T	-	-



ISK 8.1 NILAI PEMBANGUNAN ZI UPT BPOM

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Januari	-	Melakukan Rapat Penentuan anggota tim telah dipilih melalui prosedur/mechanisme yang jelas	Melakukan Rapat Penentuan anggota tim telah dipilih melalui prosedur/mechanisme yang jelas	Selesai	Pelaksanaan Rapat Penentuan anggota tim	Februari	-		
		Februari	-	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	Selesai	Penetapan Surat Keputusan Tim RB BPOM Mamuju Tahun 2025	maret	-		
		Maret	-	Membuat Rencana Kerja pembangunan Zona Integritas	Membuat Rencana Kerja pembangunan Zona Integritas	Selesai	Belum terdapat Rencana Kerja Pembangunan Zona Integritas BPOM di Mamuju Tahun 2025	april	-		
		April	-	Melakukan Reviu terhadap Rencana Kerja terinci untuk setiap area perubahan serta monitoring terhadap setiap inovasi	1. Menetapkan kebijakan internal mekanisme pemberian reward and punishment kepada pegawai dengan memanfaatkan hasil penilaian kinerja pegawai sebagai salah satu pertimbangan pemberian reward and punishment tersebut. 2. Melakukan analisis dan upaya tindak lanjut atas nihilnya pengaduan	Selesai	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatan teknologi dalam	2025	-		



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
					masyarakat dan WBS sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan. 3. Menyempurnakan laporan monitoring dan evaluasi permintaan informasi dan pengaduan dengan menyajikan tindak lanjut atas permintaan informasi dan pengaduan tersebut. 4. Mempublikasikan hasil SKM mandiri secara online dan offline sesuai periode survei yang dilakukan. 5. Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan yang memuat kendala dan tindak lanjutnya.		peningkatan disiplin pegawai				



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		Mei	-	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Untuk pegawai baru perlu adanya pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial, tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media cetak direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby	6. Mendorong pembangunan dan penerapan inovasi pada seluruh area perubahan 1. Melakukan sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Melakukan Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Melakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. pembuatan pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada 5. dilakukan Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS	Selesai	1. telah ditetapkan kembali penerapan duta flexi untuk mekanisme punishment pegawai 2. Publikasi telah dilakukan secara berkala online melalui media sosial 3. Terdapat Inovasi Pada area Pokja Penataan SDM terkait Pemanfaatan teknologi dalam peningkatan disiplin pegawai :SIPAKALEHA" 4. pembuatan pakta integritas dan benturan kepentingan jika ada	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				Kantor dan BIYANKA. 6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS							
		Juni	1. Target pencapaiannya pemberian reward pegawai pada TW II, seharusnya pada TW III karena penilaiannya dilakukan persemester setelah TW II berakhir	1. Perlu adanya sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Dilakukan pemberian reward kepada pegawai sesuai Timeline 5. Terupdate 2025 publikasi SKM telah dilakukan secara online pada media sosial, tetapi masih kurangnya sosialisasi Offline masih terbatas billboard dan media cetak direkomendasikan dapat juga Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA.	1. Melakukan sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Melakukan Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Melakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru 4. Melakukan penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan 5. dilakukan Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 6. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS	Selesai	"1. Melakukan sosialisasi/Awareness Pelayanan Prima kepada Pelayan Publik termasuk CS dan Satpam terkait proses bisnis 2. Melakukan Awareness terkait SMAP, BK, Gratifikasi 3. Melakukan kegiatan Internalisasi ZI untuk seluruh pegawai karena adanya penambahan pegawai baru melalui fit friday 4. dilakukan Publikasi hasil SKM Mandiri dilakukan pada area pelayanan ULPK, Lobby Kantor dan BIYANKA. 5. Laporan upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS"	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				6. perlu adanya upaya tindak lanjut atas nihilnya laporan WBS							
		Juli	Tidak terdapat kendala Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Konsistensi pelaksanaan pelaporan Monev inovasi yang telah sesuai dengan perencanaan. 2. Komitmen setiap pokja dalam melaksanakan kegiatan inovasi sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.	1. Perlu dilaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Perlu dilaksanakan internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Perlu dilaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Perlu dilakukan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Perlu dilaksanakan Pelaksanaan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan	1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Melaksanakan internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan	Selesai	1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Melaksanakan internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan	2025	-	-	-
		Agustus	kendala : 1. Keterbatasan anggaran untuk pengadaan sarana tambahan.	1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan	1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai	Selesai	-	-	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			2. Belum adanya prioritas dalam perencanaan kebutuhan fasilitas penunjang. Keterbatasan ruang atau tata letak yang optimal di area layanan. Upaya yang perlu dipertahankan : 1. Konsistensi pelaksanaan pelaporan Monev inovasi yang telah sesuai dengan perencanaan. 2. Komitmen setiap pokja dalam melaksanakan kegiatan inovasi sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. 3. Penambahan dan penataan fasilitas sesuai standar pelayanan publik, termasuk petunjuk arah dan sarana pengaduan yang lebih privasi. 4. Kolaborasi antar pokja dalam mengembangkan dan menjalankan inovasi.	sesuai perencanaan 2. Melaksanakan nternalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan. 6. Melakukan inventarisasi risiko untuk setiap inovasi (setiap PIC Inovasi memasukkan ke PIC di tiam fungsi).	teladan sesuai perencanaan 2. Melaksanakan nternalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan						
		September	Tidak Terdapat Kendala Upaya yang perlu dipertahankan:	Menetapkan jadwal tetap unggah laporan dan monitoring PIC	Penetapan timeline inovasi dalam rapat awal tahun dan monitoring bulanan	Selesai	1. Melaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			Pelaksanaan inovasi belum berkala dan berkesinambungan				2. Melaksanakan internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Melaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai 4. Melaksanakan Pelaporan Monev Inovasi dilaksanakan sesuai perencanaan dan dilaporkan sesuai perencanaan 5. Melaksanakan Inovasi setiap pokja secara berkesinambungan				
		Oktober	Risiko belum teridentifikasi pada setiap inovasi	Setiap PIC inovasi wajib menyusun risk register	Melakukan pendataan Inovasi untuk dimasukkan Dalam risk risiko	Selesai	1. Pelaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Pelaksanakan Internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Pelaksanakan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai				
		November	Petunjuk arah ruang layanan belum tersedia	Melakukan pemenuhan sarpras layanan publik	Pengadaan dan pemasangan papan petunjuk layanan	Selesai	1. Pelaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Pelaksanakan Internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Pelaksanakan Awareness ISO 9001 : 2015 kepada seluruh pegawai	2025	T	-	-
		Desember	Kegiatan Internalisasi RB dan Awareness ISO sudah terlaksana namun perlu penguatan pemahaman berkelanjutan	Melakukan refreshment materi secara periodik	Sosialisasi berkala melalui briefing pagi atau Kegiatan lainnya	Selesai	1. Pelaksanakan Penilaian dan pemberian reward kepada pegawai teladan sesuai perencanaan 2. Pelaksanakan Internalisasi RB melalui Pekan RB sesuai perencanaan dalam rangka HUT RI 3. Pelaksanakan Awareness ISO 9001	Tahun 2026	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							: 2015 kepada seluruh pegawai 4. Pemenuhan Sarana Prasarana Layanan publik (Petunjuk arah pada ruang layanan) telah tersedia 5. telah diidentifikasi Risiko pada setiap inovasi layanan				

IKSK 8.2 NILAI AKIP UPT BPOM

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
25	Nilai AKIP UPT BPOM	Januari	Manual IKU belum final, belum ada tools penilaian lengkap	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Ketua tim perlu melakukan konsolidasi dengan anggota tim terhadap data kinerja yang	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Ketua tim perlu melakukan konsolidasi dengan anggota tim	Progres	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				dilaporkan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS	terhadap data kinerja yang dilaporkan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS		3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim sakip untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS				
		Februari	Manual IKU belum final, belum ada tools penilaian lengkap	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi anggaran 6. Mengikuti bimtek	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 4. Menyusun laporan kinerja tahunan 5. Melakukan revisi	Progres	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim saki untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS 1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan	anggaran 6. Mengikuti bimtek penyusunan laporan kinerja oleh Roren 7. Menyampaikan himbauan kepada seluruh pegawai termasuk tim saki untuk mengikuti pelatihan SAKIP melalui IDEAS 1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan		1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan				
		Maret	Manual IKU belum final, belum ada tools penilaian lengkap	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun matriks	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024	Progres	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	1. Menyusun matriks evaluasi triwulan 2. Menyusun MPH 3. Memberikan reward punishment kinerja sd tw 4 tahun 2024 4. Sosialisasi PK / RAPK melalui dialogal kinerja lanjutan 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1		RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1				
		April	ketua tim blm tertib dalam pelaporan	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP	Progres	1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi	2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1	tahun 2024 1. Menyusun SK Tim SAKIP Terbaru (PJ Data, Monev dan Pelaporan) 2. Menyusun lapkin, eval internal serta RAPK dan RHPK tw 1 3. Melakukan revisi PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1		PK RAPK 2025 (penggantian plt.) 4. Rapat Evaluasi Internal tw 1				
		Mei	Terdapat kesalahan penginputan data triwulan I	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	Progres	1. Reminder pelaporan berkala di WAG berkala 3. Melaksanakan RATL hasil evaluasi AKIP tahun 2024 1. Melakukan rapat evaluasi internal Mei 2. Melakukan revisi laporan kinerja interim triwulan I	2025	-	-	-
		Juni	Terdapat perubahan data oleh fungsi tanpa konfirmasi ke Bagian Tata Usaha	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni	Progres	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	4. Dilakukan penguncian sheet		laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juni 4. Dilakukan penguncian sheet				
		Juli	Terdapat fungsi yang masih terlambat menyampaikan laporan kinerja interim	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan melalui reminder berkala 3. Rapat evaluasi bulan Juli 4. sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 2. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 3. Rapat evaluasi bulan Juli 4. Dilakukan penguncian sheet	Progres	1. Tindak lanjut review laporan kinerja tahunan 2024 2. Rapat evaluasi bulan Juli	2025	-	-	-
		Agustus	-Masih terdapat fungsi yg terlambat melaporkan capaian -Belum terdapat kertas kerja perhitungan IKU baru (label, amr, kota) dari pusat -Masih terdapat data dukung tambahan yg perlu dilengkapi hasil desk SAKIP	1. PERLU peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan 2. Rapat evaluasi bulan Agustus 3. Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan 4. Koordinasi dengan PIC Monev Pusat 5. Melengkapi data dukung tambahan sesuai hasil desk SAKIP	1. Reminder pelaporan berkala di WAG 2. Rapat evaluasi bulan Agustus 3. Dilakukan penguncian sheet 4. Koordinasi dengan PIC Monev Pusat 5. Melengkapi data dukung tambahan sesuai hasil desk SAKIP	Progres	1 Koordinasi dengan PIC Monev Pusat 2. Rapat evaluasi internal bulan Agustus	2025	-	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
		September	- Masih terdapat fungsi yg terlambat melaporkan capaian (terdapat perubahan tools penilaian menghitung dari januari) - Masih ada beberapa form monev yang belum lengkap pengisiannya	- Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev - Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron
		Oktober	-	- Perlu eningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev - Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan - Koordinasi dengan Inspektorat terkait nilai AKIP	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron
		November	-	- Perlu peningkatan kedisiplinan dan konsistensi katim / pic terhadap timeline-timeline laporan dan reminder kelengkapan pengisian monev - Rapat evaluasi bulanan - Sheet di kunci jika sudah tanggal pelaporan	- Reminder pelaporan berkala di WAG - Rapat evaluasi bulanan - Dilakukan penguncian sheet bulanan	Selesai	-	2025	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron
		Desember	Target tercapai namun dalam pengisian realisasi dan capaian	Menyajikan perbandingan data target kinerja dan/atau	Memastikan setiap perubahan data	Progres	-	2026	Y	O-13	Data RHPK



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Time line	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y/T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			kinerja pada aplikasi SIMETRIS telah dilakukan secara tertib pada, namun terdapat perbedaan penyajian data realisasi dan capaian kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS tersebut dengan data yang tercantum pada dokumen pelaporan kinerja (RHPK, LEI, dan Laporan Kinerja)	hasil pengukuran kinerja pada laporan evaluasi internal untuk memastikan keselarasan penyajian data target kinerja dan/atau realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja Interim	diaplikasi disertai dengan perubahan pada setiap laporan						dan Laporan Interim tidak sinkron
			Target tercapai namun terdapat kesalahan penyajian notifikasi warna capaian kinerja pada LEI triwulan II tahun 2025 untuk indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Memastikan penyajian informasi capaian kinerja dalam Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim telah sesuai dengan pedoman SAKIP BPOM	Menyusun Laporan Kinerja tahunan dan/atau Laporan Kinerja Interim/LEI sesuai dengan pedoman terbaru / sedang berlaku	Progres	-	2026	Y	O-13	Data RHPK dan Laporan Interim tidak sinkron



ISK 8.3 NILAI KINERJA ANGGARAN UPT BPOM

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Januari	-	1. Tetap memantau nilai IKPA dan EKA berkala 2. Meningkatkan koordinasi secara intens dengan pusat dan KPPN serta Bank Mandiri	Meningkatkan koordinasi secara intens dengan pusat dan mandiri serta KPPN	Progres	Koordinasi dengan Bank Mandiri on proses (KKP belum dapat digunakan)	2025	T	-	-
		Februari	-						T	-	-
		Maret	-						T	-	-
		April	-	-Koordinasi dengan Bank Mandiri on proses (KKP belum dapat digunakan) - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - Meningkatkan koordinasi dengan fungsi terkait capaian output yang tidak maksimal	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan - Melakukan koordinasi dengan fungsi terkait	Progres	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
					dalam memaksimalkan capaian output		fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian				
		Mei	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Pengisian aplikasi korteks yang maksimal karena petugas pajak tidak konsisten dengan jawaban atas pertanyaan yang sama serta aplikasi yang sering error	- Melakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir - Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait	2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							dalam memaksimalkan capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian				
		Jun	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Pengisian aplikasi korteks yang maksimal karena petugas pajak tidak konsisten dengan jawaban atas pertanyaan yang sama serta aplikasi yang sering eror	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-3 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam	2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							memaksimalkan capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian				
		Juli	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Pengisian aplikasi korteks yang maksimal karena petugas pajak tidak konsisten dengan jawaban atas pertanyaan yang sama serta aplikasi yang sering eror - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi target - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas -Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
							capaian output namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian				
		Agustus	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Telah dilakukan Koordinasi dengan bank mandiri terkait pembukaan blokir kartu KKP yang terblokir namun sampai akhir april penyelesaian belum tuntas - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-3 namun masih terdapat pengajuan H-1 - Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi terkait dalam memaksimalkan capaian output	2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				mendapatkan jawaban yang pasti			namun terdapat kesalahan input dalam memasukkan data capaian				
		September	Penyerapan anggaran belum mencapai target -Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	2025	T	-	-



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				mendapatkan jawaban yang pasti							
		Oktober	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi koortex melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	Progres	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan	2025	T	-	-
		November	- Penyerapan anggaran belum mencapai target	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait	- Melakukan koordinasi dengan semua fungsi	Progres	- Melakukan koordinasi dengan	2025	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			-Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran	perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi taget - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti	agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia seara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan		semua fungsi agar memasukkan renlak kegiatan minimal H-7 - Melakukan Koordinasi dengan penyedia secara intens untuk penyelesaian pekerjaan - Melakukan koordinasi dengan semua fungsi terkait percepatan penyelesaian program kegiatan				
		Desember	* Nilai IKPA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena adanya komponen indikator pendukung yang memiliki nilai tidak maksimal seperti 1)Penarikan	· Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 · Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait	· Melakukan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 · Melakukan koordinasi dengan penyedia terkait			Tahun 2026	T	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			hal. III DIPA, 2) Serapan anggaran 3) serta capaian Output. *Adanya pagu blokir kegiatan KIE Thomas yang sangat signifikan mempengaruhi capaian output di RO tersebut	percepatan penyelesaian pekerjaan · Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk pemenuhan target kinerja · Meningkatkan koordinasi antara PIC kegiatan dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan · Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP · Monev secara berkala capaian indikator kinerja, kendala dan rencana aksi tindaklanjut rekomendasi	percepatan penyelesaian pekerjaan · Melakukan Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk pemenuhan target kinerja · Melakukan koordinasi antara PIC kegiatan dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan · Melakukan Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti. · Akan dilakukan pemantauan secara berkala terhadap capaian indikator-indikator melalui rapat internal						

IKSK 8.4 INDEKS MANAJEMEN RISIKO UPT BPOM



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Januari	-	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	Progres	- Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	-	-	-
		Februari									
		Maret									
		April	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Badan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh	Progres	- Melaksanakan pendataan risiko balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh	TW 4 Tahun 2025	-	-	-



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek		inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko		inspektorat/BPKP terkait manrisk				
		Mei	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Badan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WKB dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko	Progres	- Melaksanakan pendataan risiko Balai POM Mamuju Tahun 2025 semester 2 - Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	-		
		Juni	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan	Progres	- Melakukan koordinasi dan review daftar risiko sebelum desk manrisk - Meminta pendampingan oleh	TW 4 Tahun 2025	-		



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelol a sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
			yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko		inspektorat/BPKP terkait manrisk				
		Juli	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan serta melakukan pelaporan pada aplikasi SAPA APIP - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi	Progres	- Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	-		



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
					kepada pegawai terkait manajemen risiko						
		Agustus	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan serta melakukan pelaporan pada aplikasi SAPA APIP - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	Progres	- Meminta pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait manrisk	TW 4 Tahun 2025	-		
		September	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju	Selesai	Semua rekomendasi telah selesai dilakukan	Akhir Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:2016 terkait Sistem manajemen



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelol a sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Mdelakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko						men anti penyua pan (SMAP) dicabut oleh pihak berwen ang
		Oktober	Indeks Manajemen Risiko	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review	Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifik at ISO 37001: 2016 terkait Sistem manaje men anti penyua pan (SMAP) dicabut oleh pihak berwen ang	



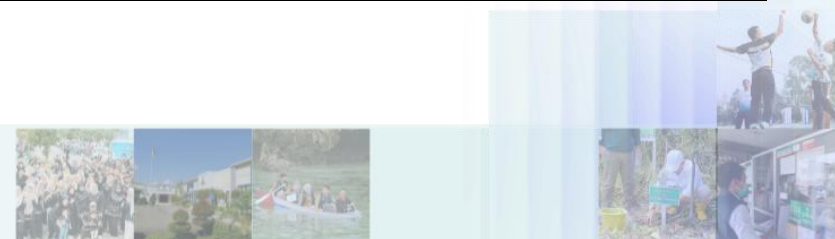
No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	kepada pegawai terkait manajemen risiko	sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko					
		November	Indeks Manajemen Risiko	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan	-Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi	Triwulan 4 2025	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001: 2016 terkait Sistem manajemen anti penyu	



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				Kabupaten Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko				pan (SMAP) dicabut oleh pihak berwenang	
		Desember	Indeks Manajemen Risiko	Poin terkait penilaian dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun	-Melakukan pendataan risiko Balai	Tahun 2026	Ya	O-05	Sertifikat ISO 37001:	



No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/ Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelol a sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiw a Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WBK dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspketorat/BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko	semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/de sk, serta mengusulka n permintaan pendamping an oleh inspketorat/ BPKP terkait Manajemen Risiko - Melakukan sosialisasi kepada pegawai				2016 terkait Sistem manaje men anti penyua pan (SMAP) dicabut oleh pihak berwen ang	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator	Bulan	Kendala/Permasalahan TW Sebelumnya	Rekomendasi TW Sebelumnya	Rencana Tindak Lanjut TW Sebelumnya	Status (Selesai/Progres)	Progres TL Rekomendasi	Timeline	Apakah sudah dikelola sebagai risiko (Y.T)*	Kode Risiko	Peristiwa Risiko
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
						terkait manajemen risiko					



3.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi bulanan internal BPOM di Mamuju Tahun 2025, informasi kinerja telah dimanfaatkan berupa:

- 1) Melakukan reviu target PK tahun 2026 berdasarkan capaian kinerja tahun 2025, terdapat beberapa penyesuaian target
- 2) Berdasarkan perubahan lingkungan strategis yaitu terdapat pelantikan pimpinan, dilakukan revisi PK dan RAPK dari Plt menjadi Pejabat yang dilantik namun tidak melakukan perubahan target bulanan dan tahunan yang disahkan tanggal 21 Maret 2025
- 3) Berdasarkan evaluasi bulan april dan perubahan kondisi lingkungan strategis yaitu adanya blokir anggaran serta perubahan perhitungan pembobotan beberapa indikator maka dilakukan perubahan target RAPK (bulanan) yang disahkan tanggal 28 Mei 2025, terdiri dari indikator berikut.
 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - Jumlah desa pangan aman
 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- 4) Perubahan PK dan RAPK juga dilakukan pada Bulan Agustus Tahun 2025 juga dimana terjadi perubahan Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target menyesuaikan dengan target dalam dokumen renstra final tahun 2025-2029
- 5) Terjadinya blokir dan revisi DIPA yang berdampak pada perubahan pendanaan per indikator maka dilakukan tagging anggaran ulang sehingga pendanaan PK dan RAPK mengalami perubahan secara berkala
- 6) Melakukan penyesuaian strategi dan kegiatan untuk mencapai target kinerja 2025 terutama terkait adanya *self blocking* yang tidak bisa menurunkan target output seperti melakukan kegiatan dengan *hybrid* dan *back to back* atau pengawasan sarana dan sampling yang dilakukan di waktu yang bersamaan
- 7) Melakukan revisi anggaran berkala minimal 1 bulan sekali untuk mencapai target kinerja 2025 dan optimalisasi serapan anggaran
- 8) Pengajuan usulan kegiatan dan anggaran 2026 berdasarkan hasil evaluasi tahun 2025 dan mengacu pada target renstra 2025-2029 seperti menambah *tagging*

untuk mendukung indikator Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman, pengusulan sarana dan prasarana yang pengawasan obat dan makanan, pengadaan alat-alat laboratorium, suku cadang, glassware, mobil KIE keliling dan peningkatan kompetensi SDM

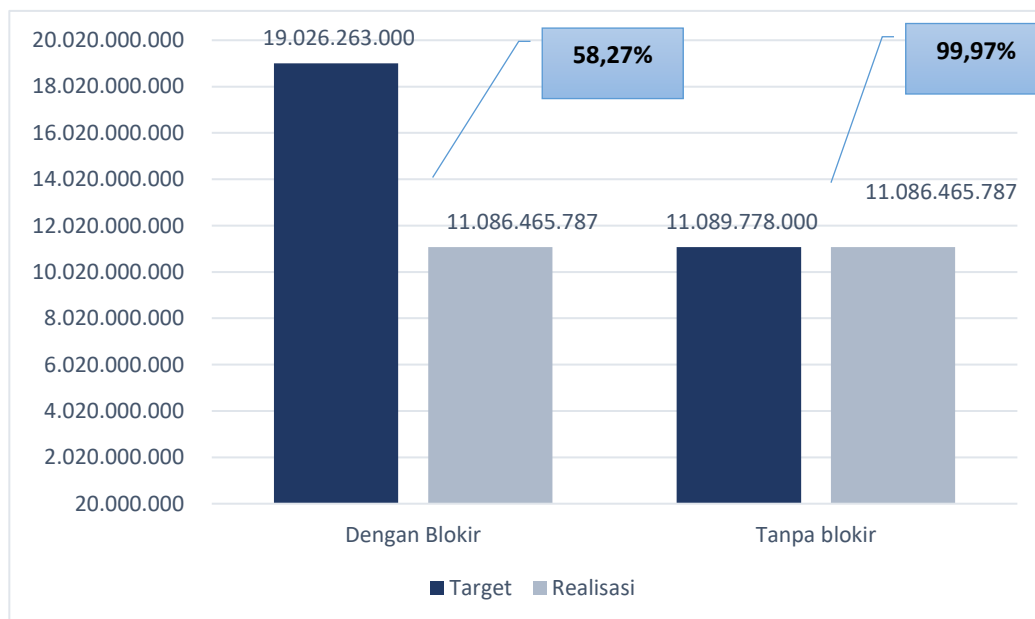
- 9) Meningkatkan konsistensi monitoring dan evaluasi serta rencana tindak lanjut terhadap capaian indikator kinerja Balai POM di Mamuju dan dilaporkan bulanan kepada pimpinan
- 10) Optimalisasi penggunaan aplikasi *Monev Online*, memanfaatkan dan mengembangkan inovasi yang telah ada untuk menunjang pencapaian Kinerja kedepannya secara konsisten dan berkelanjutan.

3.4 Realisasi anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Bentuk akuntabilitas keuangan Balai POM di Mamuju Tahun 2025 yaitu melalui penyampaian Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan ke BPOM RI sebagai Eselon I. Berikut disampaikan data rinci realisasi anggaran Tahun 2025 berupa Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2025, Realisasi Anggaran Per Kegiatan dan Realisasi Anggaran Per Rincian Output (RO), serta upaya yang telah dilakukan Balai POM di Mamuju dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran Tahun 2025.

3.4.1 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Anggaran Balai POM di Mamuju bersumber dari APBN sesuai DIPA Awal tahun 2025 NOMOR : SP DIPA-063.01.2.419578/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp18.801.278.000,00 (*Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah*). Selama tahun 2025 telah dilakukan revisi anggaran yang mengubah pagu anggaran pada DIPA menjadi Rp19.026.263.000,00 (*Sembilan Belas Miliar Dua Puluh Enam Juta Dua Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah*) dengan pagu anggaran yang diblokir sebesar Rp7.936.485.000,00 (*Tujuh Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Enam Juta Empat Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah*). Berikut ini grafik total realisasi anggaran Tahun 2025 (dengan dan tanpa blokir).



Gambar 3.31 Realisasi Anggaran Tahun 2025

Sumber: Aplikasi Omspan Tahun 2025 Disusun oleh Penyusun, 2026

Pagu anggaran yang tercantum dalam dokumen Revisi DIPA Balai POM di Mamuju Tahun 2025 (termasuk blokir) sebesar Rp19.026.263.000 dengan realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar Rp11.086.465.787 atau 58,27%. Jika dikurangi blokir maka persentase realisasi anggaran sebesar 99,97%. Adapun Realisasi Anggaran Per Belanja sebagai berikut.

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Tabel 3.197 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

NO	KODE NAMA SATKER	KETERANGAN	JENIS BELANJA									TOTAL
			PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDI	HIBAH	BANSOS	LAINLAIN	TRANSFER	
^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	^ v	
1	419578 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANUJU	PAGU	3,417,462,000	9,700,909,000	5,907,892,000	0	0	0	0	0	0	19,026,263,000
		REALISASI	3,416,867,488 (99.98%)	4,437,676,271 (45.74%)	3,231,922,028 (54.71%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	11,086,465,787 (58.27%)
		SISA	594,512	5,263,232,729	2,675,969,972	0	0	0	0	0	0	7,939,797,213
GRAND TOTAL		PAGU	3,417,462,000	9,700,909,000	5,907,892,000	0	0	0	0	0	0	19,026,263,000
		REALISASI	3,416,867,488 (99.98%)	4,437,676,271 (45.74%)	3,231,922,028 (54.71%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	11,086,465,787 (58.27%)
		SISA	594,512	5,263,232,729	2,675,969,972	0	0	0	0	0	0	7,939,797,213

Sumber: Aplikasi Omspan 28 Januari 2026

Berikut ini merupakan tabel realisasi anggaran per indikator kinerja utama dan sasaran kegiatan.

3.4.2 Perbandingan Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja adalah sebesar Rp11.086.465.787. Realisasi tersebut digunakan mendukung 8 Sasaran Kegiatan dan 27 Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju Tahun 2025 dengan rincian pencapaian realisasi kinerja dan anggaran sebagai berikut.

Tabel 3. 198 Realisasi Realisasi Kinerja dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		Target	Realisasi	%	Pagu DIPA	Realisasi	%
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,67	107,33	205.210.400	205.243.840	100,02
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	28,89	111,12	43.900.000	7.688.900	17,51
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,76	108,53	79.278.700	79.185.462	99,88
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	16.862.600	17.099.266	101,40
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang	85,00	90,00	105,88	6.268.700	6.206.075	99,00

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		Target	Realisasi	%	Pagu DIPA	Realisasi	%
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00	99,17	99,17	5.260.000	17.420.241	331,18
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,77	109,74	34.823.000	22.653.000	65,05
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	96,10	103,06	186.317.000	207.888.558	111,58
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	27.972.000	29.266.500	104,63
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,20	97,50	108,09	67.459.000	47.835.596	70,91
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	86,50	108,13	51.302.600	51.255.460	99,91
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	102,59	102,59	12.551.000	9.270.400	73,86
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,00	55,10	105,96	5.465.448.000	3.569.594.711	65,31
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	16,67	16,67	100,00	1.890.000	1.765.465	93,41



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		Target	Realisasi	%	Pagu DIPA	Realisasi	%
	Kabupaten/Kota Pangan Aman						
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.704.000	1.704.000	100,00
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,46	100,68	2.986.342.000	63.542.840	2,13
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8,00	8,00	100,00	383.354.000	96.564.860	25,19
18	Jumlah desa pangan aman	3,00	3,00	100,00	643.522.000	140.046.106	21,76
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	95.512.000	19.555.200	20,47
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,92	15,38	90,90	71.822.000	17.477.000	24,33
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26	227.202.000	227.190.478	99,99
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	99,00	110,00	73.580.000	12.271.048	16,68
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,60	4,75	103,26	45.163.000	45.128.550	99,92
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86,20	100,17	1.483.802.300	218.830.784	14,75
25	Nilai AKIP UPT BPOM	80,90	82,01	101,37	122.881.400	83.099.528	67,63
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	6.668.938.000	5.885.466.950	88,25
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	2,91	100,34	17.897.300	3.214.969	17,96

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)		
		Target	Realisasi	%	Pagu DIPA	Realisasi	%
	RATA-RATA / JUMLAH	62,01	64,60	102,45	19.026.263.000	11.086.465.787	58,27

Sumber : Data Kinerja dan Anggaran 2025 Diolah Penyusun, 2026

3.4.3 Realisasi Anggaran 2025 Per Sasaran Kegiatan

Tabel 3. 199 Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan

SASARAN KEGIATAN		ANGGARAN (DALAM RUPIAH)		
		PAGU DIPA	REALISASI	%
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	6.204.543.000,00	4.272.373.474,00	68,86
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.704.000,00	1.704.000,00	100,00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	4.108.730.000,00	319.709.006,00	7,78
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	71.822.000,00	17.477.000,00	24,33
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	227.202.000,00	227.190.478,00	99,99
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	73.580.000,00	12.271.048,00	16,68
7	Layanan Publik UPT yang Prima	45.163.000,00	45.128.550,00	99,92
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	8.293.519.000,00	6.190.612.231,00	74,64
TOTAL		19.026.263.000,00	11.086.465.787,00	58,27

Tahun 2025 Balai POM di Mamuju memiliki 8 sasaran kegiatan sebanyak dan setiap pencapaian sasaran telah didukung dengan anggaran masing-masing. Adanya anggaran blokir sampai dengan akhir tahun menyebabkan realisasi anggaran setiap sasaran tidak optimal. Sasaran dengan realisasi anggaran terendah yaitu

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT persentase realisasi sebesar 7,78% dan realisasi anggaran tertinggi yaitu Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan persentase realisasi sebesar 100%.

3.4.4 Evaluasi dan Analisis Anggaran Berisi Perbandingan Rencana dan Realisasi Anggaran Per Program / Kegiatan dan Analisa Tingkat Pencapaiannya

Tahun 2025 Balai POM di Mamuju memiliki 2 Kegiatan yaitu Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM yang seluruh anggarannya bersumber dari DIPA. Adapun rincian pagu dan realisasinya sebagai berikut.

Tabel 3.200 Realisasi Anggaran Per Kegiatan

KODE	KEGIATAN	ANGGARAN (DALAM RUPIAH)		
		PAGU (RENCANA)	REALISASI	CAPAIAN (%)
3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12.347.620.000	5.189.822.271	42.03
6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6.678.643.000	5.896.643.516	88.29
Total		19.026.263.000	11.086.465.787	58.27

Dari 2 kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2025, terdapat anggaran blokir sebesar Rp7.936.485.000, masing-masing pada kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia sebesar Rp7.155.110.000 dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM sebesar 781.375.000.

Selain perkegiatan, anggaran juga dialokasikan per Rincian Output yang merupakan target pengukuran kinerja Balai POM di Mamuju sebagai beriku



Tabel 3.201 Realisasi Anggaran Per Rincian Output

NO	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN (DALAM RUPIAH)		
		PAGU (RENCANA)	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	73.580.000,00	12.271.048,00	16,68
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	45.163.000,00	45.128.550,00	99,92
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	2.901.104.000,00	45.267.220,00	1,56
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	644.000.000,00	103.229.609,00	16,03
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	85.238.000,00	18.275.620,00	21,44
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	93.176.000,00	71.988.177,00	77,26
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	168.800.000,00	118.750.930,00	70,35
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	900.000.000,00	Full Blokir	
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	528.432.000,00	528.411.790,00	100,00
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	227.202.000,00	227.190.478,00	99,99
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	383.354.000,00	96.564.860,00	25,19
12	Desa Pangan Aman	643.522.000,00	140.046.106,00	21,76
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	95.512.000,00	19.555.200,00	20,47
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	43.900.000,00	7.688.900,00	17,51
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	71.822.000,00	17.477.000,00	24,33
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	104.300.000,00	104.256.267,00	99,96
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	256.513.000,00	256.499.300,00	99,99
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	40.083.000,00	40.073.241,00	99,98



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	RINCIAN OUTPUT (RO)	ANGGARAN (DALAM RUPIAH)		
		PAGU (RENCANA)	REALISASI	CAPAIAN (%)
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1.704.000,00	1.704.000,00	100,00
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	294.299.000,00	294.261.054,00	99,99
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	4.745.916.000,00	3.041.182.921,00	64,08
22	Layanan BMN	8.000.000,00	Full Blokir	
23	Layanan Perkantoran	6.670.643.000,00	5.896.643.516,00	88,40
Jumlah		19.026.263.000,00	11.086.465.787,00	58,27

Pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan Pagu DIPA, realisasi Balai POM di Mamuju cukup rendah yaitu sebesar 58,27%. Hal ini disebabkan karena terdapat blokir anggaran sebesar 41,71% dari Pagu DIPA. Blokir tidak dilakukan pada semua RO namun terdapat 2 RO yang full di blokir yaitu Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia dan Layanan BMN, sedangkan RO yang mengalami blokir sebagian yaitu sebanyak 13 RO terdiri dari: Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT, Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan, Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT, Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia, Perangkat pengolah data dan komunikasi, Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans, UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dan Layanan Perkantoran.

Blokir yang dilakukan yaitu *selfblockir* (blokir mandiri) sehingga anggaran melekat pada DIPA yang berakibat tidak bisa dilakukannya penurunan / revisi target RO sesuai dengan anggaran yang ada. Strategi yang dilakukan agar realisasi RO tetap maksimal yaitu dengan perubahan petunjuk teknis pelaksanaan dan metode pelaksanaan kegiatan seperti kegiatan luring menjadi daring. Balai POM di Mamuju telah berupaya mengelola anggaran sesuai dengan



prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan pengelolaan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Mamuju dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi anggaran beserta pemenuhan kegiatan secara berkala bulanan, triwulanan dan tahunan secara internal
 - Telah dilaksanakan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap triwulan dengan rincian *breakdown* setiap bulan
 - Peningkatan kompetensi SDM secara berkala termasuk tim kerja teknis terkait penyerapan anggaran dan pelaksanaan kegiatan untuk menyelaraskan realisasi kegiatan dan anggaran
 - Adanya *reward* dan *punishment* terhadap pencapaian kinerja masing-masing fungsi / tim kerja
 - Revisi anggaran dan kegiatan baik revisi POK atau DIPA secara berkala (bulanan dan sesuai kebutuhan) untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan optimalisasi anggaran kegiatan
 - Telah melakukan koordinasi aktif dengan penanggung jawab kegiatan terpadu dan Biro Perencanaan dan Keuangan terkait dengan pelaksanaan kegiatan, KPPN Mamuju dan Kanwil DJBP Provinsi Sulawesi Barat terkait dengan pengelolaan keuangan negara
- Upaya berkelanjutan yang harus konsisten dilakukan untuk mempertahankan kinerja yang telah dicapai ditahun 2025, sebagai berikut.

- Melakukan rapat rutin dengan tim kerja / fungsi baik belanja barang dan belanja modal untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat diselesaikan tepat waktu sehingga penyerapan anggaran sesuai dengan perencanaan
- Melakukan update Rencana Penarikan Dana (RPD) dan proyeksi Rincian Output (RO) Triwulan serta koordinasi dengan penanggungjawab kegiatan masing-masing tim kerja / fungsi
- Melakukan pemantauan anggara rutin (bulanan) dan segera melakukan revisi atau realokasi anggaran jika kegiatan tidak dilaksanakan sesuai perencanaan



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

- Mereviu secara berkala kegiatan terpadu yang tidak terlaksana dan berkoordinasi secara berkala dengan penanggungjawaban kegiatan di pusat
- Konsistensi dan keterlibatan pimpinan sebagai teladan untuk mempertahankan konsistensi penanggung jawab kegiatan agar melaksanakan kegiatan sesuai perencanaan dan melakukan pertanggungjawaban dengan cepat, tepat dan akurat sesuai peraturan yang berlaku melalui
- Koordinasi aktif dengan Kanwil DJPb Sulawesi Barat dan KPPN Mamuju
- Meningkatkan kompetensi pegawai Balai POM di Mamuju terkait pengelolaan kegiatan dan anggaran secara berkala



3.4.5 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Mamuju melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ Capaian input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

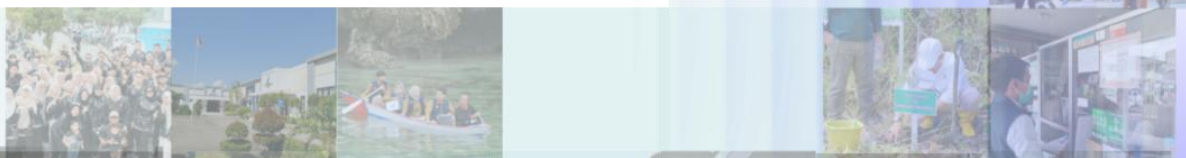
Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$



Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tahun 2025 karena adanya kebijakan blokir anggaran sampai dengan akhir tahun maka input (anggaran) yang digunakan dalam menghitung analisis efisiensi adalah Pagu DIPA Revisi Terakhir dikurangi dengan Pagu Blokir.

3.6.4.1 Analisis Atas Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan. Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Mamuju tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.202 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output

No.	Program/Kegiatan/Output	2025				
		Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	99,93	0,00	100 %	EFISIEN
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	99,92	0,00	100 %	EFISIEN

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	Program/Kegiatan/Output	2025				
		Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	6,12	99,96	-0,94	-	TIDAK EFISIEN
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	108,70	99,99	0,09	100 %	EFISIEN
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	131,82	99,57	0,32	95 %	EFISIEN
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	166,67	99,96	0,67	90 %	EFISIEN
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Full Blokir				
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	250,00	99,99	1,50	80 %	TIDAK EFISIEN
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	100,00	99,95	0,00	100 %	EFISIEN
12	Desa Pangan Aman	100,00	99,29	0,01	100 %	EFISIEN
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	100,00	99,98	0,00	100 %	EFISIEN
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	90,91	100,00	-0,09	-	TIDAK EFISIEN
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,96	0,00	100 %	EFISIEN



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	Program/Kegiatan/Output	2025				
		Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	99,99	0,00	100 %	EFISIEN
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,98	0,00	100 %	EFISIEN
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,99	0,00	100 %	EFISIEN
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	128,57	99,96	0,29	95 %	EFISIEN
22	Layanan BMN	Full Blokir				
23	Layanan Perkantoran	100,00	99,99	0,00	100 %	EFISIEN
Rata-Rata		108,70	99,92	0,09	100 %	EFISIEN

Pada tahun 2025 Balai POM di Mamuju melaksanakan 23 (Dua Puluh Tiga) kegiatan utama / Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 8 sasaran kegiatan. Dari 23 RO terdapat 2 RO *fullblokir*, 3 RO tidak efisien karena terdapat realisasi RO yang jauh melebihi dan dibawah target yang telah ditetapkan, namun rata-rata seluruh kegiatan telah masuk kategori **efisien** (100%) dan Nilai TE 0,09 . Hal ini disebabkan oleh pagu *full blokir* tidak dimasukkan dalam perhitungan output dan capaian input dihitung menggunakan pagu DIPA tanpa blokir. Sehingga meskipun tidak semua output tercapai akibat adanya blokir anggaran, namun terdapat beberapa ouput yang realisasinya telah melebihi target yang telah ditetapkan sehingga dapat selaras dengan capaian anggarannya. Adapun salah satu upaya seperti adanya penunjukan penanggungjawab setiap output serta dilakukan rapat monev kinerja secara berkala yang melibatkan



seluruh tim dan pimpinan unit kerja sebagai komitmen pimpinan sangat baik untuk tetap dilaksanakan.

3.6.4.2 Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Indikator Kinerja

Nilai efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari rata-rata nilai efisiensi indikator pada setiap indikator kinerja sehingga dihitung juga efisiensi setiap indikator kinerja. Berikut ini Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja.

Tabel 3.203 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107,33	99,99	0,07	100 %	EFISIEN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	111,12	100,00	0,11	100 %	EFISIEN
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,53	99,96	0,09	100 %	EFISIEN
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	99,96	0,00	100 %	EFISIEN
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105,88	99,95	0,06	100 %	EFISIEN
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	99,17	100,00	-0,01	-	TIDAK EFISIEN
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109,74	99,96	0,10	100 %	EFISIEN
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103,06	99,99	0,03	100 %	EFISIEN



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	104,69	99,93	0,05	100 %	EFISIEN
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	108,09	99,99	0,08	100 %	EFISIEN
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	108,13	99,99	0,08	100 %	EFISIEN
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	102,59	99,99	0,03	100 %	EFISIEN
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	105,96	99,97	0,06	100 %	EFISIEN
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	100,00	99,96	0,00	100 %	EFISIEN
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100,68	99,97	0,01	100 %	EFISIEN
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100,00	99,95	0,00	100 %	EFISIEN
18	Jumlah desa pangan aman	100,00	99,29	0,01	100 %	EFISIEN
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00	99,98	0,00	100 %	EFISIEN
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	90,90	100,00	-0,09		TIDAK EFISIEN
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan	105,26	99,99	0,05	100 %	EFISIEN



No	Indikator Kinerja	Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
	Farmasi dan Pangan Olahan di UPT					
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	110,00	99,93	0,10	100 %	EFISIEN
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	103,26	99,92	0,03	100 %	EFISIEN
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	100,17	99,83	0,00	100 %	EFISIEN
25	Nilai AKIP UPT BPOM	101,37	100,00	0,01	100 %	EFISIEN
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	80,00	99,99	-0,20		TIDAK EFISIEN
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	100,34	99,98	0,00	100 %	EFISIEN
RATA-RATA		102,45	99,94	0,03	100 %	EFISIEN

Pada tahun 2025 Balai POM di Mamuju melaksanakan 27 Indikator Kinerja yang dapat dilihat pada tabel diatas. Dari 27 Indikator Kinerja, Nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang diperoleh yaitu -0,20 s/d 0,11 dalam hal ini rentang Nilai TE dari 0 sampai dengan 1,0 memiliki kategori efisien. Secara umum rata-rata capaian efisiensi Balai POM di Mamuju masuk kriteria **efisien** (100%) dengan Nilai TE sebesar 0,03. Jika dilihat dari kriterianya 27 indikator tahun 2025 terdapat 24 indikator kinerja masuk dalam kriteria “efisien” dan 3 Indikator masuk ke dalam kriteria “Tidak Efisien” karena nilai input (anggaran) lebih besar dari capaian output (kinerja). Kriteria ini disebabkan penyerapan anggaran belum sepenuhnya selaras dengan pencapaian output.

Nilai Efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai rata-rata capaian output indikator kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.204 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan

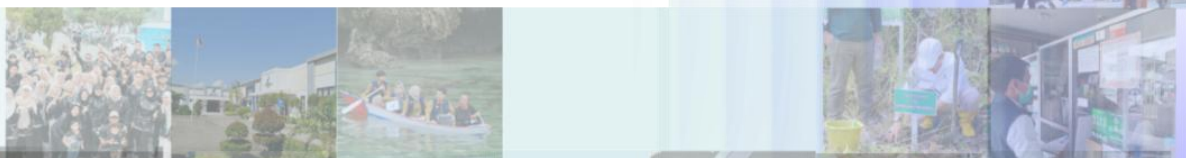
Sasaran Kegiatan	Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
1 Meningkatkan efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	105,15	99,97	0,05	100 %	EFISIEN



Sasaran Kegiatan		Volume (%Output)	Anggaran (%Input)	TE	Capaian TE	Kriteria
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	100,00	0,00	100 %	EFISIEN
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	100,59	99,66	0,01	100 %	EFISIEN
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	90,90	100,00	-0,09	75 %	TIDAK EFISIEN
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	105,26	99,99	0,05	100 %	EFISIEN
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	110,00	99,93	0,10	100 %	EFISIEN
7	Layanan Publik UPT yang Prima	103,26	99,92	0,03	100 %	EFISIEN
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	100,15	99,98	0,00	100 %	EFISIEN
RATA-RATA		101,91	99,93	0,02	100 %	EFISIEN

Dilihat dari tabel diatas jika dilihat per sasaran kegiatan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang diperoleh yaitu -0,09 s/d 0,10 dalam hal ini rentang Nilai TE 0 sampai dengan 1,0 memiliki kategori efisien. Jika dilihat dari kriterianya dari 8 Sasaran Kinerja mendapatkan kriteria “Efisien” sebanyak 7 Sasaran Kegiatan dan 1 Sasaran mendapat kriteria “Tidak Efisien”, Capaian Tidak Efisien ini disebabkan penyerapan anggaran lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian output artinya meskipun pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala dan telah dimanfaatkan namun terdapat indikator yang masih diluar kendali internal Balai POM di Mamuju meskipun telah dilakukan beberapa upaya sampai dengan akhir tahun. Perlu upaya perbaikan / inovasi untuk indikator yang belum mencapai target seperti melakukan reviu target dan berkoordinasi dengan Unit Pengampu IKU dan Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM dan lintas sektor terkait. Selain itu terdapat upaya lain yang dalam mendukung pencapaian efisiensi penggunaan anggaran sebagai berikut.

- Melakukan rapat monitoring dan evaluasi bulanan dan insidentil



- Melakukan reviu berkala target PK dan RAPK
- Menindaklanjuti setiap arahan pimpinan dalam rapat evaluasi bulanan
- Melakukan revisi anggaran berkala dalam rangka upaya pencapaian target kinerja
- Melakukan penunjukan penanggungjawab kegiatan
- Melakukan *cascading* kinerja hingga level individu melalui dialogal kinerja

Berikut ini analisa tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan.

- 1) Anggaran yang direalisasikan pada sasaran kegiatan pertama “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT”, dengan realisasi anggaran sebesar Rp 4.272.373.474,00 atau 99,97% dengan capaian kinerja sebesar 105,15%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling obat dan makanan beserta sarana penunjangnya, dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Dari 14 indikator yang mendukung pencapaian sasaran ini, terdapat 1 indikator pada sasaran ini yang tercapai. Namun berdasarkan hasil pengukuran rata-rata capaian untuk tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan pertama adalah **efisien** karena rata-rata capaian output yang dihasilkan telah sebanding / melebihi dengan anggaran yang dikeluarkan.
- 2) Pada sasaran kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi”, dengan anggaran yang direalisasikan sebesar Rp1.704.000,00 atau 100% dengan capaian kinerja sebesar 100%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kedua adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan sebanding / melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- 3) Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp319.709.006,00 atau 99,66% dengan capaian kinerja sebesar 100,59%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat, penyebaran informasi dan sosialisasi melalui media baik melalui media elektronik atau non elektronik seperti talk show, media sosial, forum-forum komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor dan



kegiatan edukasi lainnya. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, desa pangan aman serta pasar pangan aman berbasis komunitas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketiga adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan kurang dari anggaran yang dikeluarkan dihasilkan sebanding / melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- 4) Pada sasaran kegiatan keempat yaitu “ Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu”, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp17.477.000,00 atau 100% dengan capaian kinerja sebesar 90,90%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan pendampingan UMKM untuk memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan. Tahun 2025 pada kegiatan ini terdapat blokir anggaran sebesar Rp54.345.000 (75,67%) yang menyebabkan output tidak tercapai karena proses pendampingan yang biasanya turun ke sarana UMKM (jemput bola) tidak dapat dilaksanakan secara maksimal meskipun telah dilakukan strategi pendampingan secara daring. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keempat adalah **tidak efisien** karena capaian output yang dihasilkan tidak mencapai target dan anggaran yang dikeluarkan telah maksimal. Kedepannya diperlukan reviu terhadap target tahun 2026-2029 serta penyusunan strategi khusus agar target carry over dan tahun selanjutnya dapat tercapai dengan memaksimalkan anggaran yang tersedia.
- 5) Pada sasaran kegiatan kelima yaitu “ Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT”, dengan realisasi anggaran yang direalisasikan sebesar Rp227.190.478,00 atau 99,99%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyelesaian perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan kelima adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan sebanding / melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- 6) Pada sasaran kegiatan keenam yaitu “ Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif”, dengan realisasi anggaran Rp12.271.048,00 atau 99,93%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan



kegiatan koordinasi lintas sektor dan penyusunan analisis data kerawanan kejahatan obat dan makanan secara berkala. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan keenam adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan sebanding / melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- 7) Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu “Layanan Publik UPT yang Prima”, dengan realisasi anggaran sebesar Rp45.128.550,00 atau 99,92%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyelesaian keputusan / sertifikasi layanan publik beserta sarana pendukungnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran kegiatan ketujuh adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- 8) Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal”, dengan anggaran yang direalisasikan sebesar Rp6.190.612.231,00 atau 99,98%. Anggaran ini dipergunakan untuk penyusunan laporan koordinasi pengawasan obat dan makanan seperti pertemuan dalam rangka ZI, penyusunan lapkin, laptah, renstra, rapat evaluasi dan koordinasi/advokasi pimpinan, pengadaan sarana dan prasarana pengawasan obat dan makanan, perangkat pengolah data dan informasi, pembayaran gaji dan tunjangan, penatausahaan BMN serta operasional perkantoran. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kedelapan adalah **efisien** karena capaian output yang dihasilkan sebanding / lebih besar dari anggaran yang dikeluarkan. Capaian outputnya selaras dengan realisasi anggaran karena dalam pencapaian efisiensi sasaran kegiatan ini didukung oleh 4 indikator kinerja sehingga meskipun terdapat 1 indikator kinerja yang tidak tercapai, rata-ratanya masih terhitung tercapai optimal.



BAB IV PENUTUP

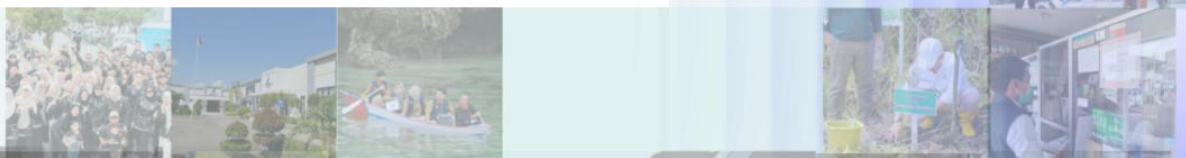
4.1 Kesimpulan

Balai POM di Mamuju sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja. Laporan Kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja Balai POM di Mamuju kepada Kepala BPOM RI dan pihak-pihak terkait. Selain itu laporan ini merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Tahun 2025 Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 102,41% dengan kriteria "ISTIMEWA". Pencapaian yang baik ini didukung oleh penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi mulai dari perencanaan kinerja dan anggaran, evaluasi dan pelaporan serta adanya integrasi Aplikasi SIMETRIS, SIMAKIN dan SAPAAPIP terutama untuk penyusunan SKP telah memfasilitasi *cascading* indikator kinerja dan risiko hingga level individu.

Pada tahun 2025, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kinerja Awal dan Perjanjian Kinerja Akhir Tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Balai POM di Mamuju tahun 2025-2029 serta DIPA tahun 2025. Dalam rangka mendukung pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja utama, telah dilaksanakan 23 kegiatan utama yang tertuang dalam dokumen DIPA Tahun 2025, Terdapat 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan kriteria SANGAT BAIK yaitu:

- SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
- SK5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
- SK6 Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif
- SK7 Layanan Publik UPT yang Prima



- SK8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

1 (satu) Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria BAIK yaitu SK2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi serta 1 (satu) Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria CUKUP yaitu SK4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

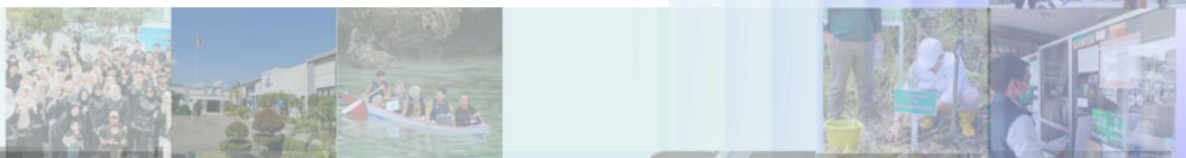
Terkait dengan anggaran, total anggaran DIPA Revisi Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp 19,026,263,000 dengan Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025 sebesar Rp8,104,834,318 atau 42,60% dan Terdapat Anggaran *Blokir Automatic Adjustment* sebesar Rp7.972.622.000. Demi meningkatkan capaian kinerja, Balai POM di Mamuju terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan, dengan peningkatan kinerja dan kompetensi SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.

Terkait dengan pengelolaan anggaran, Balai POM di Mamuju mendapatkan total anggaran DIPA Tahun 2025 setelah revisi (DIPA Akhir) sebesar Rp. 19.026.263.000.00 dengan Realisasi Anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 11.086.465.787.00 atau 58,27%. Tahun 2025 terdapat kebijakan blokir anggaran dengan total sebesar Rp7.936.485.000 (41,71% dari total anggaran pada DIPA). Jika dikurangi dengan anggaran blokir maka persentase realisasi anggaran tahun 2025 sebesar 99,97%. Demi meningkatkan capaian kinerja di tahun kedepannya Balai POM di Mamuju terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan dengan pemantauan dan evaluasi berkala, peningkatan kinerja dan kompetensi SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.

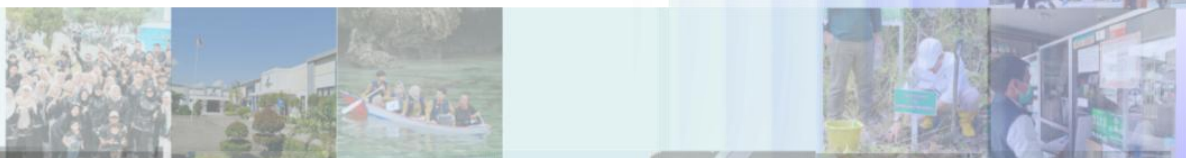
4.2 Saran

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Mamuju perlu dilakukan beberapa upaya perbaikan berkelanjutan antara lain:

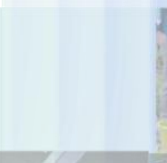
- 1) Keterlibatan pimpinan dalam seluruh kegiatan perencanaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kinerja sebagai bentuk komitmen pimpinan dalam melakukan perubahan pola pikir dan perbaikan kinerja berkelanjutan



- 2) Perlu dilakukan kaji ulang terhadap strategi maupun target pencapaian indikator kinerja secara berkala melalui rapat evaluasi internal minimal triwulanan dan arahan pimpinan insidentil
- 3) Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan baik untuk *pre-market evaluation* maupun *post-market surveilan*
- 4) Mereviu kembali kegiatan terpadu dan mandiri yang tidak terlaksana serta dapat berkoordinasi dengan unit pengampu BPOM Pusat
- 5) Menjalin kerja sama dan sinergi lintas sektor pemerintah, daerah dan swasta terkait untuk mendorong pencapaian kinerja lebih baik
- 6) Dilakukan reviu rencana penarikan dana berkala baik belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan terkini
- 7) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya Balai POM di Mamuju baik dari segi SDM, penganggaran dan infrastruktur
- 8) Meningkatkan cakupan pengawasan dengan meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten yang ada di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- 9) Memperluas jangkauan pengawasan hingga wilayah pelosok yang sulit / tidak rutin bisa dijangkau
- 10) Memaksimalkan penggunaan sistem teknologi dan informasi dalam mendukung pencapaian kinerja melalui inovasi-inovasi yang menekankan pada efektifitas dan efisiensi penyelesaian pekerjaan
- 11) Meningkatkan pelayanan publik Balai POM di Mamuju dengan melakukan perbaikan sistem pelayanan registrasi untuk efisiensi layanan publik
- 12) Secara aktif melakukan pengembangan inovasi-inovasi terkini agar tetap bekerja efektif dan efisien serta konsisten melakukan pengawalan terhadap inovasi yang sudah ada dan berdampak agar dapat berjalan secara berkelanjutan



LAMPIRAN



Lampiran 1: Rencana Strategis 2025-2026

1. Target Kinerja Jangka Menengah Balai POM di Mamuju Tahun 2025-2029 (Rancangan Awal / Draft)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00	27.00	28.00	29.00	30.00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	92.00	93.00	94.00	95.00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	87.00	89.00	92.00	95.00
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	92.00	93.00	94.00	95.00	96.00
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100.00	100.00	100.00	100.00
		8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.00	93.00	95.00	97.00	100.00
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	94.00	94.75	95.50	96.25
		10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	80.00	82.00	84.00	87.00	90.00
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.20	91.40	92.60	93.60	94.60
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	81.00	82.00	83.00	84.00
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52.00	53.00	56.00	60.50	64.00
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampaingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	1.00	2.00	3.00	4.00	4.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88	86.74	87.60	88.45	89.31
		19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8.00	14.00	15.00	16.00	17.00
		20	Jumlah desa pangan aman	3.00	6.00	6.00	7.00	7.00
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	1.00	1.00	1.00	2.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16.92	33.85	52.31	75.38	100.00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95.00	96.00	97.00	98.00	99.00
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90.00	91.00	92.00	93.00	94.00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	25	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.60	4.65	4.70	4.75	4.80
8	Terwujudnya Tatakelola	26	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05	86.10	86.15	86.20	86.25



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA		Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	27	Nilai AKIP UPT BPOM	80.90	81.00	81.33	81.53	82.00
		28	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
		29	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.90	2.95	3.00	3.05	3.10

2. Target Kinerja Jangka Menengah Balai POM di Mamuju Tahun 2025-2029 (Renstra Final)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA (MENJADI)				
				2025	2026	2027	2028	2029
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	27	28	29	30
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	92	93	94	95
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	87	89	92	95
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	100	100	100	100
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	93	95	97	100
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	94,00	94,75	95,50	96,25
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	82	84	87	90
		11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,2	91,4	92,6	93,6	94,6



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA (MENJADI)				
				2025	2026	2027	2028	2029
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	81	82	83	84
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian di wilayah UPT	100	100	100	100	100
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52	53	56	60,50	64
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	33,33	50,00	66,67	66,67
		16	Persentase Sampel Pangan MBG yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	81	82	83	84
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	17	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,74	87,60	88,45	89,31
		19	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	14	15	16	17
		20	Jumlah desa pangan aman	3	6	6	7	7
		21	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	1	1	2
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	22	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,92	33,85	52,31	75,38	100,00
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	96	97	98	99
SK6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di	24	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	91	92	93	94



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA (MENJADI)				
			2025	2026	2027	2028	2029
	bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif						
SK7	Layanan Publik UPT yang Prima	25 Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,65	4,7	4,75	4,8
SK8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	26 Nilai Pembangunan ZI Balai POM di Mamuju	86,05	86,10	86,15	86,2	86,25
		27 Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80,9	81	81,33	81,53	82
		28 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	5	5	5	5	5
		29 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Mamuju	2,9	2,95	3	3,05	3,1

Sumber: Renstra 2025-2029, 2026



Lampiran 2: Rencana Kinerja Tahunan 2025



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Poros Mamuju – Kalukku, KM. 13 Bambu, Kab Mamuju – Sulawesi Barat, Telp. (0426)2322759

Email : bpommamuju@gmail.com, ulpkmamuju@gmail.com

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

NOMOR HK.02.02.10B.09.24.58 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju pada Tahun 2025, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);



- 2 -

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;



- 3 -

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2025.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2025 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2025.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mamuju
pada tanggal 20 September 2024

Plt KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MAMUJU



SULKANTO



- 4 -

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

NOMOR HK02.02.10B.09.24.58 TAHUN 2024

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100



- 5 -

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,1
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,29
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8
		Jumlah desa pangan aman	3
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	71
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	100



- 6 -

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14
10	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,65
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	84
		Nilai AKIP UPT BPOM	81,68
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2

Plt. KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MAMUJU

SULIYANTO



Lampiran 3: Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025

1. Perjanjian Kinerja Awal Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULIYANTO

Jabatan : Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


SULIYANTO


TARUNA IKRAR



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

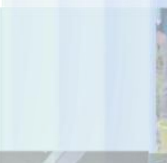
Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI MAMUJU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.6 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85.5 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 18,801,278,000 (Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,489,070,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,312,208,000

Mamuju, 12 Februari 2025

Pihak Pertama
Plt. Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Mamuju



SULIYANTO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



2. Perjanjian Kinerja Perubahan I Tahun 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI MAMUJU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BURHAM SIDOBEJO

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 21 Maret 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Mamuju



BURHAM SIDOBEJO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



Lampiran

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU**

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang	100 Persen



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49.6 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	85.5 Persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05 Nilai



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 18,801,278,000 (Delapan Belas Miliar Delapan Ratus Satu Juta Dua Ratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,489,070,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,312,208,000

Mamuju, 21 Maret 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Mamuju



BUNHAM SIDOBEJO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas
Obat dan Makanan RI



TARUNA IKRAR



3. Perjanjian Kinerja Perubahan II 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI MAMUJU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BURHAM SIDOBEJO

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

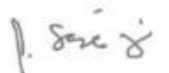
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Mamuju


BURHAM SIDOBEJO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat
dan Makanan RI


TARUNA IKRAR



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI MAMUJU

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.2 Persen
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80 Persen



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persen
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16.67 Persen
2.	02 - Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 Persen
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.88 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	3 Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	16.92 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

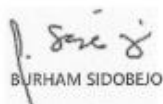
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.6 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86.05 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	80.9 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.9 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 19,026,263,000 (Sembilan Belas Miliar Dua Puluh Enam Juta Dua Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	12,347,620,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	6,678,643,000

Mamuju, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju


BURHAM SIDOBEJO

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI


TARUNA IKRAR



Lampiran 4 : Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

1. RAPK Awal Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	D1 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	348,573,000
		D2 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	57,100,000
		D3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	71,936,600
		D4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,899,200

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		D5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	6,064,200
		D6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,140,000
		D8 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	34,943,000
		D9 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	B3.25	120,440,000
		D10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	32,200,000
		D11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	3,600,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diawasi sesuai ketentuan													
2.	D2 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	D1 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000
3.	D3 - Memperkuatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	D1 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48.9	48.9	48.9	49.2	48.9	48.9	49.4	49.4	49.4	49.6	5,606,898,000
4.	D4 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	D1 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	85.88	2,893,935,000
		D2 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	8	383,354,000
		D3 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	643,522,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		D4 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	100	1	95,512,000
5.	D5 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	D1 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPDB pangan olahan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	85.5	134,481,000
6.	D6 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Kebemhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	227,202,000
7.	D7 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	D1 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT														
B.	DB - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	598,148,000
B.	D9 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												B6.05	682,428,000
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												B0.9	354,120,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	6,396,378,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	12,120,000
Total														18,801,278,000	

Mamuju, 12 Februari 2025
Ptt. Kepala Balai POM di Mamuju


SULIYANTO

2. RAPK Perubahan I Tahun 2025



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI MAMUJU
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	84.5	348,573,000
			NO		RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengujian laboratorium sampel makanan			B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH			43,200,000		21,600,000	
			2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - PERENCANAAN SAMPLING			203,000		203,000	
			3.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT		053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			B - PENGADAAN SAMPEL			72,910,000		72,910,000	
			4.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan		055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - OPERASIONAL LABORATORIUM			183,000,000		183,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT												
		5.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - MONITORING DAN EVALUASI				400,000		400,000	
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				E - PENGAWASAN PENANDAAN, IKLAN DAN PELAKSANAAN SAMPLING OMKA ROKOK				62,880,000		62,880,000	
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat Banjarmasin				7,580,000		7,580,000	
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO											26	57100,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				H - OPERASIONAL SPIMKER				26,400,000		13,200,000		
		2. DR.3165.QDC.001 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	D51 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				A - KIE Farmakovigilans kepada tenaga kesehatan/tenaga medis di Mamuju				43,900,000		43,900,000		
		D3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	71,836,600
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				46,992,000		37,593,600		
		2. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH				43,200,000		21,600,000		
		3. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				C - MONITORING DAN EVALUASI				300,000		300,000		
		4. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D55 - Pengadaan sampel makanan				A - PERENCANAAN SAMPLING				158,000		158,000		
		5. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D55 - Pengadaan sampel makanan				B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				13,650,000		12,285,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		D4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	17,899,200
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				46,992,000		4,699,200		
		2. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				H - OPERASIONAL SPIMKER				26,400,000		13,200,000		
		D5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	6,064,200
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				46,992,000		4,699,200		
		2. DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D55 - Pengadaan sampel makanan				B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				13,650,000		1,365,000		
		D6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,140,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						A - Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana TMK				5,140,000		5,140,000
		05 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34,943,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI(DALAM LUAR KOTA) DI PROV SULBAR				34,943,000		34,943,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	120,440,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						B - AKSI PENERTIBAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TMS				11,080,000		11,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		2. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						F - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan di Jakarta				12,780,000		12,780,000
		3. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN				96,580,000		96,580,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	32,200,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA				32,200,000		32,200,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	3,600,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		No	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL ROKOK				3,600,000	3,600,000
2.	D2 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	D1 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000	
		No	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT				053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI				1,704,000	1,704,000
3.	D3 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Kerja UPT	D1 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48,9	48,9	48,9	49,2	48,9	48,9	49,4	49,4	49,4	49,6	5,606,896,000	
		No	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan				051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM				10,240,000	10,240,000

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		No	Ro	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium					BB/ BALAI POM - BIMTEK KONAPPA DI PPPOMN JAKARTA							
		2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				B - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN DAN KOSMETIK DI PPPOMN JAKARTA				10,240,000		10,240,000	
		3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - MIKROBIOLOGI DAN BIOLOGI MOLEKULER DI PPPOMN JAKARTA				10,240,000		10,240,000	
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/ BALAI POM - KIMIA PANGAN DAN AIR DI PPPOMN JAKARTA				10,240,000		10,240,000	
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium				E - PELATIHAN TEKNIS JEJARING LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN DETEKSI DNA SPESIFIK SPESIES DAN GMO				10,240,000		10,240,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D51 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					G - Bimbingan teknis LRPPi cemaran logam dan mikotoksin pangan olahan					10,240,000	10,240,000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D51 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					H - REGIONALISASI LABORATORIUM BPOM					9,130,000	9,130,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D51 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					I - BIMBINGAN TEKNIS VERIFIKASI METODE ANALISA					11,480,000	11,480,000
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D52 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian					A - PENGADAAN GLASSWARE DAN SUKU CADANG					260,902,000	260,902,000
		10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D52 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian					B - Pengujian Sampel diluar Sampel Rutin					85,000,000	85,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN					SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D54 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					A - SURVEILANCE SISTEM MANAJEMEN MUTU BPOM RI SNI/ISO/IEC.17025:2017 OLEH KAN					25,030,000	25,030,000
		12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D54 - Peningkatan ruang lingkup pengujian					B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM					34,380,000	34,380,000
		13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D56 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium					A - FOOD SECURITY					30,830,000	30,830,000
		14.	DR.3165.RAB.001 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D51 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium					A - Belanja Modal Alat Lab Sementara					5,078,466,000	5,078,466,000
		15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	D51 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium					F - PELATIHAN VERIFIKASI ALAT LABORATORIUM BALAI BESAR/ BALAI/ LOKA					10,240,000	10,240,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
4.	D4 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	D1 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	2,893,935,000
			No	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
			1.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - KIE MELALUI PAMERAN		20,000,000		20,000,000				
			2.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - KIE MELALUI CAR FREE DAY (KIE)		16,100,000		16,100,000				
			3.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - KIE BERSAMA TOMAS		2,716,350,000		2,716,350,000				
			4.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		E - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KAMPANYE CERDAS MEMILIH DAN MENGGUNAKAN KOSMETIKA		42,870,000		42,870,000				
			5.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		F - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI di Jakarta		7,210,000		7,210,000				
			6.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		G - WORKSHOP KIE DAN PENGADUAN		7,210,000		7,210,000				
			7.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		K - PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN DUTA MILENIAL KOSMETIKA AMAN		44,416,000		44,416,000				



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		B. DR.3165.BM8.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - KIE MELALUI MEDIA CETAK				33,658,000				16,829,000
		9. DR.3165.BM8.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK				26,200,000				13,100,000
		10. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				I - OPERASIONAL KEHUMASAN (DENGAN PERS)				8,050,000				8,050,000
		11. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				J - RAPAT LINTAS SEKTOR				1,800,000				1,800,000
		D2 - Jumlah sekolah yang melaksanakan kebudayaan keamanan pangan	5	10	15	30	40	60	65	80	90	100	100	B	383,354,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D51 - Koordinasi lintas sektor				B - PENGAWASAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)				41,450,000				41,450,000
		2. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS				D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN				142,250,000				142,250,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		3. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS				A - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH				79,650,000				79,650,000
		4. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS				B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN PJAS				36,905,000				36,905,000
		5. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D51 - Koordinasi lintas sektor				A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DI DAERAH				15,630,000				15,630,000
		6. DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS				C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN				67,469,000				67,469,000
		D3 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	25	40	55	65	75	80	85	100	3	643,522,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	D51 - Perkuatan kapasitas desa				A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA				60,217,000				60,217,000
		2. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	D51 - Perkuatan kapasitas desa				B - WORKSHOP KERJASAMA DALAM NEGERI di Jakarta				7,910,000				7,910,000
		3. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	D51 - Perkuatan kapasitas desa				C - Meet the admins di Jakarta				15,770,000				15,770,000
		4. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	D52 - Pemberdayaan komunitas desa				A - GAP ASSESSMENT				6,700,000				6,700,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI		
		5.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA			81,315,000			81,315,000		
		6.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			C - BIMTEK KOMUNITAS DESA			105,150,000			105,150,000		
		7.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - FASILITASI			173,500,000			173,500,000		
		8.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN			33,340,000			33,340,000		
		9.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			B - MONEV GKPD			39,250,000			39,250,000		
		10.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			C - HONOR TIM PEMBINA KEAMANAN PANGAN DESA			19,500,000			19,500,000		
		11.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa			D - LOMBA DESA PAMAN			11,380,000			11,380,000		
		12.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN TYL			25,840,000			25,840,000		
		13.	DR.3165.QD8.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			B - OPERASIONALISASI MOBILING DAN KIE			63,650,000			63,650,000		
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		5	10	15	20	60	70	100	100	100	100	1	95,512,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINSEK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA				735,000		735,000
		2. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						A - BIMTEK PENGELOLA PASAR				9,320,000		9,320,000
		3. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR				31,780,000		31,780,000
		4. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung						A - PENGADAAN OPERASIONAL PENGUJIAN				487,000		487,000
		5. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						C - KAMPANYE PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA				18,660,000		18,660,000
		6. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi						A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR				27,120,000		27,120,000
		7. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						B - SURVEI PASAR INTERVENSI PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS				7,410,000		7,410,000
5.	D5 - Meningkatnya	D1 - Persentase UMKM yang didampingi dan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	B5.5	134,481,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	mempereh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOB pangan olahan													
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM						A - PENDAMPINGAN UMKM SARANA PRODUKSI OLEH FASILITATOR				29,872,000		29,872,000
		2. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan						A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan				1,950,000		1,950,000
		3. DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan						B - Pendampingan UMKM Oleh Fasilitator				40,000,000		40,000,000
		4. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						B - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Bahan Alam di Jakarta				7,260,000		7,260,000
		5. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						C - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Kosmetik di Jakarta				7,260,000		7,260,000
		6. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana						D - Workshop registrasi pangan olahan untuk fasilitator di Samarinda				8,150,000		8,150,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			E - Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan				39,989,000	39,989,000
6.	D6 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	60	80	85	90	95	227,202,000
		NO	RO				KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				051 - Operasi Intelijen			A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				1,200,000	1,200,000
		2.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				051 - Operasi Intelijen			B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				41,508,000	41,508,000
		3.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				051 - Operasi Intelijen			C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				1,200,000	1,200,000
		4.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				052 - Gelar Kasus dan Pelaporan			A - Gelar Kasus dan Pelaporan				900,000	900,000
		5.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP			A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				900,000	900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		6.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan				45,020,000		45,020,000	
		7.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				12,900,000		12,900,000	
		8.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				50,842,000		50,842,000	
		9.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				9,200,000		9,200,000	
		10.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				1,960,000		1,960,000	
		11.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				3,000,000		3,000,000	
		12.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				15,740,000		15,740,000	
		13.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatitrik)				A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatitrik				2,400,000		2,400,000	
		14.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan				B - Pelaksanaan Wasmatitrik				40,432,000		40,432,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		No	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		MAKANAN DI BPOM MAMUJU			Pemeriksaan (wasmatitrik)										
7.	D7 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000
		No	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D52 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				27,530,000		27,530,000	
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D52 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				C - Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan				9,020,000		9,020,000	
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				A - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN PPNS BADAN POM RI DI JAWA BARAT				7,280,000		7,280,000	
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				B - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME, DAN KOORDINASI PPNS BPOM DI JAWA BARAT				7,280,000		7,280,000	
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				C - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				800,000		800,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		6. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - Pertemuan koordinasi lintas sektor				13,890,000				13,890,000
		7. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELUEN				7,280,000				7,280,000
		8. DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	D52 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				A - Perencanaan Penyusunan Analisis				500,000				500,000
B.	DB - Layanan Publik UPT yang prima	D1 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	598,148,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	D51 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				A - BIMTEK CPPOB DALAM RANGKA SERTIFIKASI DI MAMUJU				10,408,000				10,408,000
		2. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	D51 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi				B - BIMTEK FASILITATOR UMKM				8,855,000				8,855,000
		3. DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	D52 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik				A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI				25,900,000				25,900,000
		4. DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT				B - OPERASIONAL INFOKOM				10,698,000				10,698,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D52 - Pelaksanaan koordinasi				O - Pelatihan Pelayanan Publik di Jakarta				7,038,000				7,038,000
		6. DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	D51 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi				50,000,000				25,000,000
		7. DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	D51 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan				900,000,000				450,000,000
		8. DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D55 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - Sertifikasi CDOB dalam Rangka				4,940,000				4,940,000
		9. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				D - PELATIHAN PELAYANAN PUBLIK di Jakarta				7,030,000				7,030,000
		10. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				A - KIE MELALUI MEDIA CETAK				33,658,000				16,829,000
		11. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK				26,200,000				13,100,000
		12. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat				C - OPERASIONAL INFOKOM				1,800,000				1,800,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		13. DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat						E - KIE PERTEMUAN LINTAS SEKTOR PELAYANAN PUBLIK				16,550,000		16,550,000
9.	D9 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	D1 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												B6.05	682,428,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						V - BIMBINGAN TEKNIS REFRESHMENT ISO 19011:2018 PEDOMAN AUDIT SISTEM MANAJEMEN BAGI AUDITOR INTERNAL DI LINGKUNGAN BPOM DI JAKARTA				7,130,000		7,130,000
		2. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						G - Bimbingan Teknik UKPBJ Badan POM TA 2025 di Surabaya				14,020,000		14,020,000
		3. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta				7,130,000		7,130,000
		4. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						I - Akselerasi Peningkatan Belanja PDN di Kantor BPOM Jakarta				19,240,000		19,240,000
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						L - AUDIT INTERNAL SISTEM MUTU DI MAMUJU				27,870,000		27,870,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		6. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						O - Bimtek Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi di Mataram				9,560,000		9,560,000
		7. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						Q - PENGADAAN CASN DI MAMUJU				1,700,000		1,700,000
		8. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						S - RAPAT KOORDINASI TEKNIS PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (RAKONTEK PPIID) BPOM TAHUN 2025 di Jakarta				7,130,000		7,130,000
		9. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan						W - Peningkatan Kompetensi Pimpinan Perubahan dan Agen Perubahan Tahun 2025				7,130,000		7,130,000
		10. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi						F - Keterpaduan Layanan Digital Badan POM di Yogyakarta				7,020,000		7,020,000
		11. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi						G - PELATIHAN FUNGSIONAL DAN / ATAU PENINGKATAN KOMPETENSI PEGAWAI NON PFM DI JAKARTA				39,180,000		39,180,000
		12. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi						I - Forum Koordinasi Analisis Anggaran BPOM di Malang				7,010,000		7,010,000
		13. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi						J - Pelatihan Leadership				7,130,000		7,130,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			K - PENINGKATAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI			6,400,000			6,400,000		
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			L - Forum Koordinasi Teknis (Forkontek) JF Pranata Komputer Badan POM di Denpasar			7,080,000			7,080,000		
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			M - Diklat Pelatihan Kepemimpinan di Jakarta			7,130,000			7,130,000		
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			N - Workshop Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pengembangan Kompetensi Tahun 2025 di Jakarta			7,130,000			7,130,000		
		18.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran			A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			20,876,000			10,438,000		
		19.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi			A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi			50,000,000			25,000,000		
		20.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan			A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan			900,000,000			450,000,000		
		21.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN			A - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja (SATWIL BMN) di Makassar			8,000,000			8,000,000		



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

			TARGET												
NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
		D2 - Nilai AKIP UPT BPOM												B0.9	354,120,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - Bimtek SAKIP dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 di JAKARTA						6,730,000	6,730,000	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			T - Bimtek Pengelolaan BMN di Jakarta						7,130,000	7,130,000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			U - Pemutakhiran Data BMN semester 1 dan Tahunan 2024						28,520,000	28,520,000	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN						159,490,000	159,490,000	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			D - Rapat Kerja Nasional Badan Pengawas Obat dan Makanan (Rakemas BPOM) 2025 di Semarang (Tentative)						20,910,000	20,910,000	
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi			E - Rapat Koordinasi Monitoring Evaluasi Pemanfaatan Laporan Terpadu Badan POM di Bandung						7,030,000	7,030,000	
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - BIMTEK DALAM RANGKA MONITORING DAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN, PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SERTA TELAAH RKAKL BPOM DI MAMUJU						10,300,000	10,300,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		B.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - UPDATE DATA DUKUNG SARANA						37,650,000		37,650,000	
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - Rapat Evaluasi Nasional BPOM di Jakarta (Ditentukan kemudian)						7,360,000		7,360,000	
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - Bimbingan Teknis Penyusunan Renstra Unit Organisasi/Satker di Lingkungan BPOM Tahun 2025-2029 di Jakarta						7,147,000		7,147,000	
		11.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran						20,876,000		10,438,000	
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan, Laporan Keuangan, dan Laporan DAK NF POM UPT di Kendari						9,320,000		9,320,000	
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		P - Rapat Koordinasi Nasional SDM di Denpasar						9,135,000		9,135,000	
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - SOSIALISASI DAN BIMTEK PENYUSUNAN RKA-K/L TOR/DATA DUKUNG DAN DESK RKA-KL PAGU DAN ALOKASI ANGGARAN DI JAKARTA						32,960,000		32,960,000	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	6,396,378,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D01 - Gaji dan Tunjangan			A - Pembayaran gaji dan tunjangan			3,212,208,000			3,212,208,000			
		2. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D51 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN			38,700,000			38,700,000			
		3. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D51 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			M - Sosialisasi Peraturan Bagi Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar di Jakarta			6,530,000			6,530,000			
		4. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D51 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			N - Sosialisasi Peraturan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak di Jakarta			13,060,000			13,060,000			
		5. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D51 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			R - Lokakarya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan di Denpasar (AKAN DITENTUKAN KEMUDIAN)			6,480,000			6,480,000			
		6. DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D52 - Pelaksanaan koordinasi			B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)			27,400,000			27,400,000			
		7. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PENANGGULANGAN LIMBAH			22,800,000			22,800,000			
		8. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PENGADAAN BAJU DINAS PEGAWAI			78,700,000			78,700,000			
		9. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			A - KEPERLUAN PERKANTORAN			74,768,000			74,768,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		10. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			B - JASA POS/GIRO			42,288,000			42,288,000			
		11. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			C - PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN			369,870,000			369,870,000			
		12. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			D - LISTRIK DAN TELEPON			876,000,000			876,000,000			
		13. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			E - OPERASIONAL PERKANTORAN			95,040,000			95,040,000			
		14. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			F - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 2			195,732,000			195,732,000			
		15. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			G - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR			138,088,000			138,088,000			
		16. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE/ SATPAM/DRIVER			1,053,740,000			1,053,740,000			
		17. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI			53,000,000			53,000,000			
		18. WA.63B.4.EBA.994 - Layanan Perkantoran	D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI			91,974,000			91,974,000			
		D4 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	12,120,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			No	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D51 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			J - PENDAMPINGAN SPIP OLEH BPKP					5,150,000	5,150,000	
			2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	D52 - Pelaksanaan koordinasi			C - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan Badan POM di Batam					6,970,000	6,970,000	
													Total	18,801,278,000	

Mamuju, 21 Maret 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju


Burham Sidiobejo

3. RAPK Perubahan II Tahun 2025



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI MAMUJU BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	D1 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B4.5	B1	B1	B1	B1	B1	205,210,400
		No RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI			
		1. DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	D53 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			B - PENGADAAN SAMPEL			72,910,000			58,328,000			
		2. DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	D55 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan			A - OPERASIONAL LABORATORIUM			183,603,000			146,882,400			
D2 - Persentase fasilitas pelayanan														26	43,900,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Kesehatan yang telah melaporkan KT/YESO													
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QDC.D01 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	D51 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				A - KIE Farmakovigilans kepadat tenaga kesehatan/tenaga medis di Mamuju				7,689,000	7,689,000	
			2.	DR.3165.QDC.D01 - Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	D51 - Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans				B - BLOKIR				36,211,000	36,211,000	
		D3 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	79,278,700	
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			2.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH				41,613,000	29,129,100	
			5.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				43,787,000	35,029,600	
			6.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	D55 - Pengadaan sampel makanan				B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				18,900,000	15,120,000	

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		D4 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	16,862,600
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				B - PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH				41,613,000	12,483,900	
		2.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				43,787,000	4,378,700	
		D5 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	B5	6,268,700
			NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		D55 - Pengadaan sampel makanan				B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				18,900,000	1,890,000
		2.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT		D53 - Pengujian laboratorium sampel makanan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				43,787,000	4,378,700	
		D6 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	5,260,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti oleh stakeholder													
			NO RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QIC.D01 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - Koordinasi Dalam Rangka Tindak Lanjut Pengawasan Sarana TMK				5,260,000		5,260,000	
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	34,823,000
			NO RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1. DR.3165.QIC.D01 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI (DALAM LUAR KOTA) DI PROV SULBAR				34,823,000		34,823,000	
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	186,317,000

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			2.	DR.3165.QIC.D04 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				G - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat Banjarmasin				8,580,000	8,580,000	
			3.	DR.3165.QIC.D04 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				B - In House Training Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Badan POM Berdasarkan Trend dan Analisis Kebutuhan Terkini di Jakarta				6,408,000	6,408,000	
			4.	DR.3165.QIC.D04 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				C - PENGAWASAN IKLAN DAN LABEL ROKOK				4,320,000	4,320,000	
			5.	DR.3165.QIC.D04 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN				125,510,000	112,959,000	
			6.	DR.3165.QIC.D04 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				E - Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan di Mamuju				39,870,000	39,870,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN			
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12				
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				F - Konsultasi dan Koordinasi Pimpinan				14,180,000	14,180,000		
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		B0		B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	B0	27,972,000			
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA				27,972,000	27,972,000		
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan		B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	B7	90.2	90.2	90.2	90.2	90.2	67,459,000	
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				E - PENGAWASAN PENANDAAN, IKLAN DAN				67,459,000	67,459,000				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
			Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya				PELAKSANAAN SAMPLING OMKA ROKOK					
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar									B0	B0	B0	B0	B0	51,302,600
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				B - PENGADAAN SAMPEL				72,910,000	14,582,000
		2.	DR.3165.QIA.002 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT				055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				183,603,000	36,720,600
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT													100	12,551,000
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,				053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional,				A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT				125,510,000	12,551,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya						TRADISIONAL, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN						
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			48.9	48.9	48.9	49.2	49.2	49.2	49.6	49.6	49.6	52	5,465,448,000
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						C - Biaya Pemindahan Alat				50,000,000		50,000,000
		2. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						A - SURVEILANCE SISTEM MANAJEMEN MUTU BPOM RI SNLISO/IEC.17025:2017 OLEH KAN				1,500,000		1,500,000
		3. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						B - Pengujian Sampel di luar Sampel Rutin				111,994,000		111,994,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
		4. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian						B - KALIBRASI ALAT LABORATORIUM				35,940,000		35,940,000
		5. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian						A - PENGADAAN GLASSWARE DAN SUKU CADANG				296,006,000		296,006,000
		6. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium						A - BIMBINGAN TEKNIS VERIFIKASI MERODE ANALISA DI BPOM MAMUJU				24,960,000		24,960,000
		7. DR.3165.PDD.D01 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium						A - ADVOKASI/KOORDINASI DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA LABORATORIUM				8,032,000		8,032,000
		8. DR.3165.RAB.D01 - Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium						A - Belanja Modal Alat Lab Sementara				4,937,016,000		4,937,016,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

			TARGET															
No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN			
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												16.67	1,890,000			
			No				RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIA.D01 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT				D55 - Pengadaan sampel makanan				B - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN				18,900,000	1,890,000	
2.	D2 - Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	D1 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100	100	100	100	100	100	100	100	1,704,000			
			No				RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	DR.3165.QIC.D03 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT				D53 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana				A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI				1,704,000	1,704,000	
3.	D4 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing	D1 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	B5.BB	2,986,342,000			



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
wilayah kerja UPT		No	Ro		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			A - KIE MELALUI PAMERAN			87,949,000			87,949,000
		2.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - KEPERLUAN PERKANTORAN			750,000			750,000
		3.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			C - KIE MELALUI CAR FREE DAY (KIE)			4,040,000			4,040,000
		4.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			D - KIE BERSAMA TOMAS			2,716,350,000			2,716,350,000
		5.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			H - OPERASIONAL SPIMKER			11,000,000			11,000,000
		6.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			I - Operasional Kehumasan dalam Rangka Pendampingan Lomba			4,235,000			4,235,000
		7.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE			D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			E - KIE Mandiri			24,260,000			24,260,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI	
		B.	DR.3165.BDC.D01 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		D51 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			F - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI di Jakarta			52,520,000			52,520,000	
		9.	DR.3165.BMB.D01 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			A - KIE MELALUI MEDIA CETAK			10,450,000			10,450,000	
		10.	DR.3165.BMB.D01 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			B - KIE MELALUI MEDIA ELEKTRONIK			3,128,000			3,128,000	
		11.	DR.3165.BMB.D01 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			C - OPERASIONAL INFOKOM			4,700,000			4,700,000	
		12.	DR.3165.BMB.D01 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			D - Blokir Tahap I			10,265,000			10,265,000	
		13.	DR.3165.BMB.D01 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT		D51 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat			E - Blokir Tahap II			56,695,000			56,695,000	
		D2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		5	10	15	30	45	70	95	97	100	100	100



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
			NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		G - BLOKIR TAHAP I						112,166,000	112,166,000	
			2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		A - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH						12,300,000	12,300,000	
			3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		E - Honor PPNPN Infokom						3,130,000	3,130,000	
			4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		F - Forum Konsultasi Publik						8,028,000	8,028,000	
			5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		I - BIYANKA (Mobil Layanan Informasi dan Edukasi)						8,820,000	8,820,000	
			6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		H - BLOKIR TAHAP II						174,578,000	174,578,000	
			7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	D52 - Intervensi keamanan PJAS		D - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN						600,000	600,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		D52 - Intervensi keamanan PJAS		C - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN						37,324,000		37,324,000
		9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		D52 - Intervensi keamanan PJAS		B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN PJAS						8,139,000		8,139,000
		10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		D51 - Koordinasi lintas sektor		B - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS)						12,618,000		12,618,000
		11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		D51 - Koordinasi lintas sektor		A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR DI DAERAH						5,651,000		5,651,000
D3 - Jumlah desa pangan aman			5	10	15	25	50	70	90	95	100	100	100	3	643,522,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		D51 - Perkuatan kapasitas desa		A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA						15,188,000		15,188,000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		D52 - Pemberdayaan komunitas desa		E - Pelayanan di Mal Layanan Publik						29,844,000		29,844,000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		D53 - Pengawasan keamanan pangan desa		E - BLOKIR TAHAP II						118,515,000		118,515,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		5. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				C - BIYANKA (Mobil Layanan Informasi dan Edukasi)				8,560,000				8,560,000
		6. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				D - Operasional Kehumasan dalam rangka Pengawasan lomba				560,000				560,000
		7. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				E - KIE Mandiri				5,580,000				5,580,000
		11. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - BIMTEK KOMUNITAS DESA				21,675,000				21,675,000
		12. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa				B - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA				5,875,000				5,875,000
		13. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				B - MONEY GKPD				14,182,000				14,182,000
		14. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				C - HONOR TIM PEMBINA KEAMANAN PANGAN DESA				9,000,000				9,000,000
		15. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa				D - BLOKIR TAHAP I				383,953,000				383,953,000
		16. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				A - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI KEMAMAN PANGAN TYL				18,280,000				18,280,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		17. DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya				B - KIE KELILING MENJELANG HARI RAYA				12,300,000				12,300,000
		D4 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	25	60	70	100	100	100	100	100	1	95,512,000
		NO RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		1. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi				A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR				2,045,000				2,045,000
		2. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	052 - Pengadaan peralatan pendukung				A - BLOKIR TAHAP II				39,939,000				39,939,000
		3. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	054 - Pemantauan dan evaluasi				B - Pengawasan Pasar Tahun Sebelumnya				7,765,000				7,765,000
		5. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya				B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR				8,550,000				8,550,000
		6. DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor				A - Operasional Kehumasan dalam rangka Pengawasan lomba				600,000				600,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN						SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		7.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya						A - BIMTEK PENGELOLA PASAR			600,000	600,000	
		8.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	051 - Perkuatan lintas sektor						B - Blokir Tahap I			36,013,000	36,013,000	
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	D1 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	15	20	30	35	40	50	60	70	100	16.92	71,822,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM			A - BLOKIR				54,345,000		54,345,000		
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			A - Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan				107,000		107,000		
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan			B - Pendampingan UMKM Oleh Fasilitator				16,000,000		16,000,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT				051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM				B - Konsultasi dan Koordinasi Penerapan Inpres Pengendalian (AMR) di Wilayah Polewali Mandar				1,370,000	1,370,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT			5	10	15	30	50	78	80	85	90	95	227,202,000	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU		056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatrirk)				A - Pemberkasan				2,240,000		2,240,000	
		2.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU		051 - Operasi Intelijen				A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				1,400,000		1,400,000	
		3.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU		051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				32,232,000		32,232,000	
		4.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU		051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				1,120,000		1,120,000	
		5.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN		052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan				851,000		851,000	



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		MAKANAN DI BPOM MAMUJU													
		6.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				1,109,000		1,109,000	
		7.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan				46,440,000		46,440,000	
		8.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				2,440,000		2,440,000	
		9.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				72,721,000		72,721,000	
		10.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				16,136,000		16,136,000	
		11.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				560,000		560,000	
		12.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	055 - Pemberkasan				D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				4,000,000		4,000,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN	
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		13.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				13,640,000	13,640,000
		14.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				056 - Pengawasan, Pengamatan, Peneltian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)				B - Pelaksanaan Wasmatlitrik				29,183,000	29,183,000
		15.	DR.3165.QCD.U73 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU				056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmatlitrik)				C - Honor Pramubakti				3,130,000	3,130,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	D1 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	73,580,000
		NO	RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan				D - Blokir Tahap II				30,670,000	30,670,000
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT				052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan				12,280,000	12,280,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			D54 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			F - Blokir			30,630,000			30,630,000
7.	DB - Layanan Publik UPT yang prima	D1 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.6	45,163,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			D52 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - AUDIT SARANA DALAM RANGKA SERTIFIKASI			9,026,000			9,026,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			D51 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - BIMTEK CPPOB DALAM RANGKA SERTIFIKASI DI MAMUJU			4,477,000			4,477,000
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			D52 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			B - Blokir Anggaran			31,660,000			31,660,000
B.	DB - Tenujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	D1 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												B5.D5	1,483,802,300
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BK8.001 - Laporan Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D51 - Koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			H - Workshop Penyelenggaraan Kearsipan (Digitalisasi Arsip) di Jakarta			1,881,000			1,881,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO R0	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN				14,340,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)				1,660,000
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				C - Penyambutan CASN di lingkungan Badan POM TA 2024				800,000
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				I - BLOKIR TAHAP II				232,893,000
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				J - Blokir Tahap I				246,300,800
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				K - PENINGKATAN MENTAL DAN SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN KESEHATAN JASMANI DAN ROHANI				1,200,000
		8.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia				053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran				A - Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran				20,876,000
		9.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolahan data dan komunikasi				051 - Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi				A - Pengadaan Alat Dokumentasi dan Komunikasi				50,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO R0	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		10.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia				051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan				A - Belanja Modal Gedung dan Bangunan				900,000,000
		11.	WA.63B4.EBA.956 - Layanan BMN				054 - Penatausahaan BMN				A - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja (SATWIL BMN) di Makassar				8,000,000
		12.	WA.63B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran				002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				D - Pekan Reformasi Birokrasi Dirgahayu RI				5,841,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												B0.9	122,881,400
		NO R0	KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN				KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				A - KONSULTASI DAN KOORDINASI PIMPINAN				57,360,000
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				H - UPDATE DATA DUKUNG SARANA				19,340,000
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				052 - Pelaksanaan koordinasi				J - Blokir Tahap I				46,181,400
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	6,668,938,000



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN		ANGGARAN		KONTRIBUSI				
		2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D01 - Gaji dan Tunjangan		A - Pembayaran gaji dan tunjangan		3,417,462,000		3,417,462,000				
		3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		A - KEPERLUAN PERKANTORAN		257,704,000		257,704,000				
		4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		B - JASA POS/GIRO		24,000,000		24,000,000				
		5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		C - PEMELIHARAAN GEDUNG DAN HALAMAN		90,509,000		90,509,000				
		6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		D - LISTRIK DAN TELEPON		684,420,000		684,420,000				
		7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		E - OPERASIONAL PERKANTORAN		99,144,000		99,144,000				
		8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		F - PEMELIHARAAN KENDARAAN RODA 4 2		138,281,000		138,281,000				
		9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran		D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor		G - PERBAIKAN PERALATAN KANTOR		61,400,000		61,400,000				



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN			KONTRIBUSI
		10.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			H - PENGADAAN JASA CLEANING SERVICE/ SATPAM/DRIVER			B94,376,000			B94,376,000
		11.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			I - SEWA RUMAH DINAS KEPALA BALAI			25,000,000			25,000,000
		12.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			J - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI			773,375,000			773,375,000
		13.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			K - PENANGGULANGAN LIMBAH			25,920,000			25,920,000
		14.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			L - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI			B1,057,000			B1,057,000
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D52 - Pelaksanaan koordinasi			B - KERJASAMA ANTAR INSTANSI PEMERINTAH, SWASTA, DAN LEMBAGA TERKAIT (STAKEHOLDER)			B,300,000			6,540,000
		17.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			M - PENGADAAN BAJU DINAS PEGAWAI			B1,479,000			B1,479,000
		18.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran			D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor			N - Penempatan CPNS			B,171,000			B,171,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN							
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12								
		D4 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.9	17,897,300							
			NO				RO				KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D52 - Pelaksanaan koordinasi				J - Blokir Tahap I				307,876,000				15,393,800			
		3.	WA.53B4.EBA.994 - Layanan Perkantoran				D02 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				O - Pekan Reformasi Birokrasi Dingahayu RI				8,345,000				2,503,500			
																	Total	19,026,263,000				

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Pemertuan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Mamuju, 29 Agustus 2025

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju

B. Sidi
BURHAM SIDOBEJO



Lampiran 5 : Matriks Capaian RAPK Tahun 2025

<https://bit.ly/capaianmamuju2025>

1. PK Awal Balai POM di Mamuju Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Juni			
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	84,5	84,5	99,31	117,53	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	-	-	-	-
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	98,9	123,63	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100,00	BAIK
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	87,5	102,94	SANGAT BAIK
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100,00	BAIK
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	98,04	108,93	SANGAT BAIK
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	97,92	105,01	SANGAT BAIK



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Juni			
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	90,83	113,54	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87	87	98,44	113,15	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
2	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100,00	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	49,6	49,2	53,6	108,94	SANGAT BAIK
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	85,88	86,05	100,20	SANGAT BAIK
		IKSK4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	70	70	100	BAIK
		IKSK4.3	Jumlah desa pangan aman	3	70	70	100	BAIK
		IKSK4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	70	70	100	BAIK



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Juni			
					Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	IKSK5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	85,5	35	40	114,29	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	30	85	283,33	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
7	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	50	50	90	CUKUP
8	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	-	-	-	-
9	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK9.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	-	-	-	-
		IKSK9.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	-	-	-	-
		IKSK9.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	90,82	-	-	-	-
		IKSK9.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	-	-	-	-
Rata-rata Capaian (%)							115,64	



2. PK Akhir Balai POM di Mamuju Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Desember		
					Realisasi	Capaian (%)	Kategori
SK1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	IKSK1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	97,67	107,33	SANGAT BAIK
		IKSK1.2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	28,89	111,12	TIDAK DAPAT DISIMPULKAN
		IKSK1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91	98,76	108,53	SANGAT BAIK
		IKSK1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100,00	BAIK
		IKSK1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	SANGAT BAIK
		IKSK1.6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	99,17	99,17	BAIK
		IKSK1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	98,77	109,74	SANGAT BAIK
		IKSK1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	96,1	103,06	SANGAT BAIK
		IKSK1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	83,75	104,69	SANGAT BAIK
		IKSK1.11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan	90,2	97,5	108,09	SANGAT BAIK



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Desember		
					Realisasi	Capaian (%)	Kategori
			Olahan yang diawasi sesuai ketentuan				
		IKSK1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80	86,50	108,13	SANGAT BAIK
		IKSK1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100	102,59	102,59	SANGAT BAIK
		IKSK1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52	55,1	105,96	SANGAT BAIK
		IKSK1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	BAIK
SK2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	IKSK2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100,00	BAIK
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	IKSK3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,46	100,68	SANGAT BAIK
		IKSK3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8	8	100,00	BAIK
		IKSK3.3	Jumlah desa pangan aman	3	3	100,00	BAIK
		IKSK3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100,00	BAIK
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	IKSK4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA,	16,92	15,38	90,90	BAIK



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR		Target Tahun	Desember		
					Realisasi	Capaian (%)	Kategori
	keamanan dan mutu		Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan				
SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	IKSK5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95	100	105,26	SANGAT BAIK
SK6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	IKSK6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90	99	110,00	SANGAT BAIK
SK7	Layanan Publik UPT yang Prima	IKSK7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,6	4,75	103,26	SANGAT BAIK
SK8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	IKSK8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86,2	100,17	SANGAT BAIK
		IKSK8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	80,9	82,01	101,37	SANGAT BAIK
		IKSK8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	4	80,00	CUKUP
		IKSK8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9	2,91	100,34	SANGAT BAIK
Rata-rata Capaian (%)						102,45	



LAMPIRAN 6 : DATA DUKUNG (RHPK)

Link detail dapat diakses pada link [bit.ly/SAMBUSA](https://drive.google.com/drive/folders/19u2QAFWeKkhWV8gFjZVoEzwgVpqtIqx-) atau pada link berikut.

<https://drive.google.com/drive/folders/19u2QAFWeKkhWV8gFjZVoEzwgVpqtIqx->

IKU 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	315,00	91,00	100,00	99,42	91,58	99,69	97,67

IKU 2 Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan	jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM	Realisasi (%)
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Desember	26	13,00	45,00	28,89



IKU 3 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	105,00	91,00	100,00	100,00	100,00	100,00	87,62	100,00	98,76

IKU 4 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan)					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR Semula (m=d+h+l) Menjadi (m=(d+h+l)/ jumlah proporsi yang berlaku untuk sampel terkait))	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c) (c=(a/b*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g) (g=(c/d*100)) nilai maksimal 100%	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k) (k=(i/j*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (l = k*35%)			
Desember	Sampel Daging Bumbu	1	1	100%	30%	Bukan pangan	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%	100%	100%



PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan)					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR Semula (m=d+h+l) Menjadi (m=(d+h+l)/ jumlah proporsi yang berlaku untuk sampel terkait))	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c) (c=(a/b*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g) (g=(c/d*100)) nilai maksimal 100%	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k) (k=(i/j*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (l = k*35%)			
						olahan terkemas										
	Nasi Putih	3	3	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	1	1	100%	35%	100%	100%	
	Ayam Goreng Krispi	3	3	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Semangka	2	2	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Saos Tomat	0	0	100%	30%	8	8	100%	35%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Saos Cabe	0	0	100%	30%	8	8	100%	35%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Nasi Kuning	5	5	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Tempe Orek	5	5	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Omelet Telur	5	5	100%	30%	Bukan pangan	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	



PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan)					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP				REALISASI NILAI AKHIR Semula (m=d+h+l) Menjadi (m=(d+h+l)/ jumlah proporsi yang berlaku untuk sampel terkait))	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)
	Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%						
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c) (c=(a/b*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g) (g=(c/d*100)) nilai maksimal 100%	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k) (k=(i/j*100%)) nilai maksimal 100%	Nilai (l = k*35%)			
						olahan terkemas										
	Timun	2	2	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Pisang	2	2	100%	30%	Bukan pangan olahan terkemas	0	0%	0%	0	0	0%	0%	100%	100%	
	Susu UHT	0	0	100%	30%	7	7	100%	35%	0	0	0%	0%	100%	100%	

IKU 5 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang	Desember	85,00	100,00	100,00	100,00	12,50	87,50	100,00	90,00



Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
	Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan									

IKU 6 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)
6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	100,00	98,33	100,00	99,17

IKU 7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan	Desember	90,00	26,00	27,00	96,30	27,00	27,00	100,00	27,00	27,00	100,00	98,77



	Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan												

IKU 8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target (%)	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	93,25	98,30	100,00	97,22	88,89	96,10

IKU 9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target (%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Desember	80	32	32	20,00	26	32	56,88	22	32	6,88	83,75



IKU 10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Desember	90.2	100,00	97,92	96,60	96,17	96,79	97,50



IKU 11 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

No	UPT	Target Label 2025	Realisasi Pemenuhan Jumlah		Realisasi Pemenuhan Waktu		Target IKU (%)	Realisasi i IKU (%)	Capaian IKU
			Akumulasi Realisasi Jumlah	% Jumlah	Akumulasi Laporan tepat waktu	% Laporan tepat waktu			
16	BBPOM PONTIANAK	204	205	100,5%	169	82,84%	91,0%	91,7%	100,7%
17	BBPOM SAMARINDA	204	209	102,5%	127	62,25%	80,0%	82,4%	102,9%
18	BBPOM SEMARANG	204	213	104,4%	164	80,39%	91,0%	92,4%	101,5%
19	BBPOM SERANG	204	204	100,0%	183	89,71%	91,0%	94,9%	104,2%
20	BBPOM SURABAYA	204	214	104,9%	170	83,33%	91,0%	94,1%	103,4%
21	BBPOM YOGYAKARTA	204	207	101,5%	189	92,65%	85,0%	97,1%	114,2%
22	BBPOM GORONTALO	144	145	100,7%	126	87,50%	85,0%	94,1%	110,7%
23	BBPOM KUPANG	144	147	102,1%	84	58,30%	80,0%	80,2%	100,3%
24	BPOM AMBON	144	151	104,9%	111	77,08%	91,0%	91,0%	100,0%
25	BPOM BATAM	144	148	102,8%	114	79,17%	91,0%	91,0%	100,0%
26	BPOM BENGKULU	144	144	100,0%	106	73,61%	90,0%	86,8%	96,5%
27	BPOM BOGOR	144	164	113,9%	72	50,00%	80,0%	81,9%	102,4%
28	BPOM JAMBI	144	148	102,8%	126	87,50%	91,0%	95,1%	104,5%
29	BPOM JEMBER	144	144	100,0%	136	94,44%	91,0%	97,2%	106,8%
30	BPOM KENDARI	144	146	101,4%	104	72,22%	80,0%	86,8%	108,5%
31	BPOM KEDIRI	144	148	102,8%	115	79,86%	91,0%	91,3%	100,4%
32	BPOM MAMUJU	144	144	100,0%	105	72,92%	80,0%	86,5%	108,1%
33	BPOM MANGKAWARI	144	146	101,4%	121	84,03%	95,0%	92,7%	100,1%
34	BPOM PALOPO	144	149	103,5%	121	84,03%	90,0%	93,8%	104,2%



IKU 12 Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Bimtek (B) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Advokasi (C) (Bobot 25%)	% Pelaksanaan Publikasi (D) (Bobot 25%)	Realisasi (%)
30	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Desember	100	110.37	100	100	100	102.59

No.	Unit Pelaksana Teknis	Target	Capaian
31	Balai POM di Bogor	100%	105.71%
32	Balai POM di Dumai	100%	106.25%
33	Balai POM di Ende	100%	105.88%
34	Balai POM di Indragiri Hulu	100%	105.60%
35	Balai POM di Jambi	100%	105.73%
36	Balai POM di Jember	100%	106.08%
37	Balai POM di Kediri	100%	104.83%
38	Balai POM di Kendari	100%	105.78%
39	Balai POM di Mamuju	100%	102.59%
40	Balai POM di Matangkuli	100%	105.88%
41	Balai POM di Palopo	100%	103.96%



IKU 13 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan- Des)	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Desember	49.6	55.1	Tidak ada kendala	Melaksanakan perencanaan yang lebih rinci dan komprehensif guna mengoptimalkan pemenuhan keempat aspek standar yang menjadi komponen penilaian SKL pada tahun anggaran selanjutnya



No.	Balai Besar/Balai POM	Target Nilai SKL Tahun 2025 (%)	Nilai Pemenuhan Komponen SKL (%)				Nilai Pemenuhan SKL Tahun 2025 (%)	Capaian thd Target Tahun 2025 (%)
			SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi		
11	BBPOM di Serang	71,5	86,3	92,2	50	31,9	74,8	104,6
12	BBPOM di Yogyakarta	77,5	85,2	92,2	80	50,3	82,1	105,9
13	BBPOM di Denpasar	81,4	84,4	85,8	100	59,8	85,3	104,8
14	BBPOM di Mataram	81,7	89,1	96,1	100	59,7	89,7	109,8
15	BBPOM di Kupang	72,5	80,5	88,6	70	51,6	77,1	106,4
16	BBPOM di Banjarbaru	71,5	76,7	80,4	80	20,2	72,4	101,3
17	BBPOM di Palangkaraya	72,5	80,5	78,6	90	26,2	76,6	105,7
18	BBPOM di Pontianak	73,4	82,3	93,7	60	26,1	74,5	101,5
19	Balai POM di Tarakan	39,1	38,6	44,4	70	5,8	42,8	109,3
20	BBPOM di Gorontalo	65,1	85,2	71,9	50	27,8	69,7	107,1
21	Balai POM di Palu	77	85,4	89,1	70	53,4	79,9	103,7
22	Balai POM di Sofifi	56	52,7	58,6	80	20,5	56,1	100,2
23	Balai POM di Ambon	73,9	82,4	73,3	70	47,9	74,6	101,0
24	Balai POM di Kendari	74,5	85,4	89,3	60	63,2	78,9	105,9
25	Balai POM di Mamuju	52	60,4	62,2	60	5,03	55,1	106,0
26	BBPOM di Javapura	70	76,9	83,9	70	43,2	73,5	105,1
27	Balai POM di Manokwari	64,1	69,9	75,9	80	13,4	67,5	105,3
	Rata-rata		79,1	82,2	74,1	38,0	74,8	



IKU 14 Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman	Jumlah Kab/Kota di Wilayah Kerja UPT	Realisasi (%)
30	Persentase Kabupaten Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten Kota	Desember	16.67	1.00	6.00	16.67

IKU 15 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target (%)	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif
12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	100	1	1	100,00

IKU 16 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan- Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Desember	85,88	86,46	Perlu upaya peningkatan KIE Melalui media sehingga dapat memperoleh nilai efektifitas KIE yang maksimal pada KIE Media	Melakukan berbagai variasi dalam penyampaian KIE media, baik melalui televisi atau games berhadiah melalui Media sosial



No	Unit Kerja	Indeks Efektivitas KIE Tatap Muka	Indeks Efektivitas KIE Media	Indeks Efektivitas KIE Total				
				Capaian	Target	% Realisasi	Keterangan	Intepretasi
46	BBPOM di Makassar	94,08	90,69	92,39	86,64	106.64 %	Mencapai Target	Efektif
47	BBPOM di Manado	96,48	93,55	95,02	89,24	106.48 %	Mencapai Target	Sangat Efektif
48	Balai POM di Ambon	91,56	91,24	91,4	87,93	103.95 %	Mencapai Target	Efektif
49	Balai POM di Bau-Bau	92,35	91,89	92,12	88,45	104.15 %	Mencapai Target	Efektif
50	Balai POM di Kendari	87,69	88,15	87,92	86	102.23 %	Mencapai Target	Efektif
51	Balai POM di Mamuju	87,01	85,91	86,46	85,88	100.68 %	Mencapai Target	Efektif
52	Balai POM di Manakwari	93,28	91,2	92,24	88,16	104.27 %	Mencapai Target	Efektif

IKU 17 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai Batch)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan
15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Desember	8	25,00	20,00	25,00	25,00	5,00	100,00	8



IKU 18 Jumlah desa pangan aman

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek komunitas	Monev	Pengawasan	Realisasi
16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	3	25,00	25,00	20,00	20,00	10	100,00

IKU 19 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Realisasi
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1	25,00	25,00	20,00	30,00	100,00

IKU 20 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Desember	16.92	9.00	0	1.00	15.38



IKU 21 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkar a Tahun Berjala n	Target Perkar a Carry Over	Realisa si Perkar a Tahun Berjala n (SPDP)	Realisa si Perkar a Carry Over (SPDP)	Nilai Realisa si SPDP	Realisa si Perkar a Tahun Berjala n (Tahap I)	Realisa si Perkar a Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisa si Tahap I	Realisa si Perkar a Tahun Berjala n (P21)	Realisa si Perkar a Carry Over (P21)	Nilai Realisa si P21	Realisa si Perkar a Tahun Berjala n (Tahap II)	Realisa si Perkar a Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisa si Tahap II	% Keberhasil an Perkara
19	Persentase Keberhasil an Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Desemb er	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	100,00



IKU 22 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan- Des)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Desember	90	99	Semakin maraknya penjualan produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan di e-commerce sehingga profiling siber harus terus dilakukan secara rutin dan konsisten Upaya yang perlu dipertahankan : Pengiriman Laporan Siber dan Profiling Siber telah dilakukan tepat waktu	Mengirimkan laporan patroli dan profiling siber tepat waktu sesuai timeline



No	Nama UPT	Nilai Komposit			Nilai Konversi			Nilai Realisasi Indikator Kinerja
		Ketepatan Waktu Pelaporan Siber	Nilai Kualitas Analisis	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal	Ketepatan Waktu Pelaporan Siber Bobot 50%	Nilai Kualitas Analisis Bobot 25%	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal Bobot 25%	
20	BBPOM Semarang	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
21	BBPOM Serang	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
22	BBPOM Surabaya	100	92	100,00	50,00	23,00	25,00	98,00
23	BBPOM Yogyakarta	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	97,22
24	BPOM Ambon	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
25	BPOM Balikpapan	100	92	44,44	50,00	23,00	11,11	84,11
26	BPOM Banyumas	100	92	88,89	50,00	23,00	22,22	95,22
27	BPOM Batam	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
28	BPOM Baubau	100	100	88,89	50,00	25,00	22,22	97,22
29	BPOM Bengkulu	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
30	BPOM Bima	87,5	100	100,00	43,75	25,00	25,00	93,75
31	BPOM Bogor	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
32	BPOM Dumai	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
33	BPOM Ende	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
34	BPOM Indragiri Hulu	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
35	BPOM Jambi	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
36	BPOM Jember	95,83	100	100,00	47,92	25,00	25,00	97,92
37	BPOM Kediri	95,83	100	77,78	47,92	25,00	19,44	92,36
38	BPOM Kendari	100	92	88,89	50,00	25,00	22,22	95,22
39	BPOM Mamuju	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
40	BPOM Manokwari	100	100	100,00	50,00	25,00	25,00	100,00
41	BPOM Palopo	100	96	100,00	50,00	24,00	25,00	99,00
42	BPOM Palu	95,83	92	66,67	47,92	23,00	16,67	87,58

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik



IKU 23 Indeks Pelayanan Publik UPT

LEMBAR PENILAIAN PEMANTAUAN KINERJA DAN EVALUASI PENYELENGGARAAN PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 2025

UNIT PENYELENGGARA PELAYANAN PUBLIK :

BALAI POM DI MAMUJU

Formulir	Kode	Aspek	Bobot	Indeks Per Aspek
F02	I	Kebijakan Pelayanan	24%	4,59
	II	Profesionalisme SDM	25%	5
	III	Sarana Prasarana	18%	5
	IV	Sistem Informasi Pelayanan Publik	11%	4,4
	V	Konsultasi dan Pengaduan	10%	4,45
	VI	Inovasi	12%	4
Indeks Formulir F02			4,66	
Indeks Formulir F03			5	
Indeks Pelayanan Publik			4,75	



IKU 24 Nilai Pembangunan ZI

UPT BPOM

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	2,90	3,43	6,33	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,67	2,17	4,84	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	3,69	4,25	7,94	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,43	4,32	8,75	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	6,29	6,88	13,17	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,85	2,93	6,78	MS
	TOTAL PENGUNGKIT				47,81	MS
B.	Komponen Hasil	40,00				
	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			21,21	
	I. 1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			17,46	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II. Pelayanan Publik yang Prima	17,50			17,18	
	Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,18	MS
	TOTAL HASIL				38,39	
NILAI PMPZI					86,20	



Lampiran-2

Nota Dinas Inspektur Utama

Nomor : PI.04.71.7.01.26.03

Tanggal : 5 Januari 2026

Nilai Hasil Evaluasi SAKIP pada Balai POM di Mamuju Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai		Keterangan (Kenaikan/Penurunan Nilai)
			2024	2025	
1.	Perencanaan Kinerja	24	20,16	20,16	0,00
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,76	19,20	+1,44
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,84	10,08	+0,24
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,80	15,80	0,00
5.	Capaian Kinerja	20	17,27	16,77	-0,5
Nilai Hasil Evaluasi		100	80,83	82,01	+1,18
Predikat			A	A	Tetap

Laporan Hasil Evaluasi (LHE) akan segera disampaikan dan rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP setelah LHE diterima oleh masing-masing Satuan Kerja.



IKU 26 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

A	B	C	D	E	F
No	Kode Satuan Kerja	Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran	NK Pelaksanaan Anggaran	Nilai Kinerja Anggaran
1	063.01.419508	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFEL	92,59	98,01	95,30
2	063.01.419578	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	81,33	96,00	88,67
3	063.01.432731	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	98,56	98,00	98,28
4	063.01.432747	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	95,92	98,84	97,38

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Desember	5	4	- Penyerapan anggaran belum mencapai target - Penyedia memiliki NIK yang tidak terintegrasi dengan NPWP - Nilai NKA belum maksimal karena adanya nilai 2 indikator penilaian rendah yaitu penarikan hal III DIPA dan Penyerapan anggaran - Adanya pagu blokir menyebabkan terdapat RO yang tidak tercapai, GAP terbesar di KIE Thomas	- Meningkatkan Koordinasi dengan semua fungsi terkait perencanaan kebutuhan dana H-7 - Meningkatkan koordinasi dengan penyedia terkait percepatan penyelesaian pekerjaan - Percepatan Penyelesaian kegiatan disemua fungsi untuk memenuhi target - PJ koordinasi dengan keuangan jika ada kendala atau hal yang baru ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan - Pelaksana kegiatan memprioritaskan pemilihan penyedia yang memiliki NIK yang terintegrasi dengan NPWP - Koordinasi dengan KPP Pajak Pratama Mamuju terkait aplikasi coretax melalui surat resmi untuk mendapatkan jawaban yang pasti



IKU 27 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Lampiran 2
Nota Dinas Inspektur Utama
Nomor : PI.06.07.71.7.01.26.02
Tanggal : 02 Januari 2026

Nilai Maturitas Manajemen Risiko pada Balai POM di Mamuju Tahun 2025

Uraian	Nilai 2024	Nilai 2025	Naik/(Turun)
Jumlah Nilai	45,50	46,50	1,000
Nilai Maturitas	2.844	2.906	0,062
Tingkat Maturitas	Risk Aware	Risk Aware	

Laporan Hasil Penilaian (LHP) Maturitas Manajemen Risiko tahun 2025 yang berisi catatan atas implementasi manajemen risiko beserta rekomendasi perbaikannya akan segera disampaikan kemudian kepada masing-masing Satuan/Unit Kerja.

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan- Des)	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
8B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju	Desember	2,9	2.91	Poin terkait penilain dari Manrisk tidak diberikan penjelasan secara detail oleh pihak inspektorat, tidak terdapat juknis pasti terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk setiap poin penilaian seperti pada Poin RB yang telah dibuatkan Keputusan Kabadan Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan evaluasi ZI menuju WKB dan WBBM pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM yang berisi	- Melakukan pendataan risiko Balai semester 1 dan semester 2 tahun berjalan - Melakukan koordinasi ke tim Audit Internal Balai POM di Mamuju untuk dapat dilakukan review sebelum dilakukan penilaian/desk, serta mengusulkan permintaan pendampingan oleh inspektorat/BPKP terkait Manajemen Risiko



Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan- Des)	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
					penjelasan terkait dokumen apa saja yang dibutuhkan terkait penilaian tiap aspek	- Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait manajemen risiko

*) Realisasi mengacu aplikasi simetris e-performance 2025 yang hanya bisa 2 angka dibelakang koma

LAMPIRAN 3

3. Efisiensi Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Tanpa Blokir	Realisasi	%				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	97,67	107,33	205.254.800	205.243.840	99,99	1,07	0,07	100 %	EFISIEN
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26,00	28,89	111,12	7.689.000	7.688.900	100,00	1,11	0,11	100 %	EFISIEN
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,00	98,76	108,53	79.219.300	79.185.462	99,96	1,09	0,09	100 %	EFISIEN
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	17.105.300	17.099.266	99,96	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	90,00	105,88	6.209.300	6.206.075	99,95	1,06	0,06	100 %	EFISIEN
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00	99,17	99,17	17.421.000	17.420.241	100,00	0,99	-0,01	-	TIDAK EFISIEN



No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Tanpa Blokir	Realisasi	%				
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	98,77	109,74	22.662.000	22.653.000	99,96	1,10	0,10	100 %	EFISIEN
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	96,10	103,06	207.899.900	207.888.558	99,99	1,03	0,03	100 %	EFISIEN
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	83,75	104,69	29.287.000	29.266.500	99,93	1,05	0,05	100 %	EFISIEN
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,20	97,50	108,09	47.841.000	47.835.596	99,99	1,08	0,08	100 %	EFISIEN
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	86,50	108,13	51.258.200	51.255.460	99,99	1,08	0,08	100 %	EFISIEN
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100,00	102,59	102,59	9.271.100	9.270.400	99,99	1,03	0,03	100 %	EFISIEN
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	52,00	55,10	105,96	3.570.682.000	3.569.594.711	99,97	1,06	0,06	100 %	EFISIEN
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	16,67	16,67	100,00	1.766.100	1.765.465	99,96	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
15	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100,00	100,00	100,00	1.704.000	1.704.000	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,88	86,46	100,68	63.563.000	63.542.840	99,97	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	8,00	8,00	100,00	96.610.000	96.564.860	99,95	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
18	Jumlah desa pangan aman	3,00	3,00	100,00	141.054.000	140.046.106	99,29	1,01	0,01	100 %	EFISIEN



No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Tanpa Blokir	Realisasi	%				
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	1,00	100,00	19.560.000	19.555.200	99,98	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	16,92	15,38	90,90	17.477.000	17.477.000	100,00	0,91	-0,09		TIDAK EFISIEN
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	95,00	100,00	105,26	227.202.000	227.190.478	99,99	1,05	0,05	100 %	EFISIEN
22	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	99,00	110,00	12.280.000	12.271.048	99,93	1,10	0,10	100 %	EFISIEN
23	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,60	4,75	103,26	45.163.000	45.128.550	99,92	1,03	0,03	100 %	EFISIEN
24	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	86,05	86,20	100,17	219.194.300	218.830.784	99,83	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
25	Nilai AKIP UPT BPOM	80,90	82,01	101,37	83.100.000	83.099.528	100,00	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
26	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00	4,00	80,00	5.886.089.000	5.885.466.950	99,99	0,80	-0,20		TIDAK EFISIEN
27	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,90	2,91	100,34	3.215.700	3.214.969	99,98	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
RATA-RATA		62,01	64,60	102,45	11.089.778.000	11.086.465.787	99,94	1,03	0,03	100 %	EFISIEN

4. Efisiensi Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	%				
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	78,22	82,25	105,15	4.273.566.000,00	4.272.373.474,00	99,97	68,86	1,05	0,05	100 %	EFISIEN
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100,00	100,00	100,00	1.704.000,00	1.704.000,00	100,00	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN



Sasaran Kegiatan		Output			Input (anggaran)				IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%	%				
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	24,47	24,62	100,59	320.787.000,00	319.709.006,00	99,66	7,78	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16,92	15,38	90,90	17.477.000,00	17.477.000,00	100,00	24,33	0,91	- 0,09	75 %	TIDAK EFISIEN
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	95,00	100,00	105,26	227.202.000,00	227.190.478,00	99,99	99,99	1,05	0,05	100 %	EFISIEN
6	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	90,00	99,00	110,00	12.280.000,00	12.271.048,00	99,93	16,68	1,10	0,10	100 %	EFISIEN
7	Layanan Publik UPT yang Prima	4,60	4,75	103,26	45.163.000,00	45.128.550,00	99,92	99,92	1,03	0,03	100 %	EFISIEN
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	43,71	43,78	100,15	6.191.599.000,00	6.190.612.231,00	99,98	74,64	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
RATA-RATA		452,93	469,77	101,91	11.089.778.000,00	11.086.465.787,00	99,93	58,27	1,02	0,02	100 %	EFISIEN

5. Efisiensi Rincian Output

No	Indikator Kinerja	Volume (Output)			Anggaran (Input)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Blokir	Realisasi	%				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	12.280.000,00	12.271.048,00	99,93	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	70	70	100,00	45.163.000,00	45.128.550,00	99,92	1,00	0,00	100 %	EFISIEN



LAPORAN KINERJA TAHUNAN 2025

No	Indikator Kinerja	Volume (Output)			Anggaran (Input)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Blokir	Realisasi	%				
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	9361	573	6,12	45.285.000,00	45.267.220,00	99,96	0,06	-0,94	-	TIDAK EFISIEN
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	103.231.000,00	103.229.609,00	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23	25	108,70	18.278.000,00	18.275.620,00	99,99	1,09	0,09	100 %	EFISIEN
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	22	29	131,82	72.300.000,00	71.988.177,00	99,57	1,32	0,32	95 %	EFISIEN
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	6	10	166,67	118.800.000,00	118.750.930,00	99,96	1,67	0,67	90 %	EFISIEN
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Full Blokir									
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	1	100,00	528.432.000,00	528.411.790,00	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM MAMUJU	2	5	250,00	227.202.000,00	227.190.478,00	99,99	2,50	1,50	80 %	TIDAK EFISIEN
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	8	8	100,00	96.610.000,00	96.564.860,00	99,95	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
12	Desa Pangan Aman	3	3	100,00	141.054.000,00	140.046.106,00	99,29	1,01	0,01	100 %	EFISIEN
13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	100,00	19.560.000,00	19.555.200,00	99,98	1,00	0,00	100 %	EFISIEN



No	Indikator Kinerja	Volume (Output)			Anggaran (Input)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Blokir	Realisasi	%				
14	Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45	45	100,00	7.689.000,00	7.688.900,00	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
15	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	11	10	90,91	17.477.000,00	17.477.000,00	100,00	0,91	-0,09	-	TIDAK EFISIEN
16	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	105	105	100,00	104.300.000,00	104.256.267,00	99,96	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
17	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	317	317	100,00	256.513.000,00	256.499.300,00	99,99	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27	27	100,00	40.083.000,00	40.073.241,00	99,98	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
19	Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1	1	100,00	1.704.000,00	1.704.000,00	100,00	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
20	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	111	111	100,00	294.299.000,00	294.261.054,00	99,99	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
21	Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	21	27	128,57	3.042.250.000,00	3.041.182.921,00	99,96	1,29	0,29	95 %	EFISIEN
22	Layanan BMN	Full Blokir									



No	Indikator Kinerja	Volume (Output)			Anggaran (Input)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		Target	Realisasi	%	Pagu Blokir	Realisasi	%				
23	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	5.897.268.000,00	5.896.643.516,00	99,99	1,00	0,00	100 %	EFISIEN
JUMLAH / RATA-RATA		483,38	65,90	108,70	11.089.778.000,00	11.086.465.787,00	99,92	1,09	0,09	100 %	EFISIEN

